

**PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN BATIK
GEDHOG
DI KABUPATEN TUBAN
TEMA : “FRAKTAL”**

TUGAS AKHIR

Oleh:
AHMAD HUDAN ROMADHON
NIM. 11660052



**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2016**

**PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN BATIK GEDHOG
DI KABUPATEN TUBAN
(TEMA: FRAKTAL)**

TUGAS AKHIR

Oleh:

AHMAD HUDAN ROMADHON

NIM. 11660052

Diajukan kepada:

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik (ST.)**

**JURUSAN TEKNIK ARISTEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2016



DEPARTEMEN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Hudan Romadhon

NIM : 11660052

Jurusan : Teknik Arsitektur

Fakultas : Sains dan Teknologi

Judul : Perancangan Pusat Kerajinan Batik Gedhog Di Kabupaten Tuban

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya bertanggung jawab atas orisinilitas karya ini. Saya bersedia bertanggung jawab dan sanggup menerima sanksi yang ditentukan apabila dikemudian hari ditemukan berbagai bentuk kecurangan, tindakan plagiatisme dan indikasi ketidakjujuran di dalam karya ini.

Malang, 28 Juni 2016

Pembuat pernyataan,

Ahmad Hudan Romadhon
NIM. 11660052

**PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN BATIK GEDHOG
DI KABUPATEN TUBAN
(TEMA: FRAKTAL)**

TUGAS AKHIR

Oleh:
AHMAD HUDAN ROMADHON
NIM. 11660052

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diuji:
Tanggal : 8 Juni 2016

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Achmad Gat Gautama, M.T.
NIP. 19760418 200801 1 009

Tarranita Kusumadewi, M.T.
NIP. 19790913 200604 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Teknik Arsitektur

Dr. Agung Sedayu, M.T.
NIP. 19781024 200501 1 003

**PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN BATIK GEDHOG
DI KABUPATEN TUBAN
(TEMA: FRAKTAL)**

TUGAS AKHIR

**Oleh:
AHMAD HUDAN ROMADHON
NIM. 11660052**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tugas Akhir dan Dinyatakan
Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Teknik (S.T.)

Tanggal 8 Juni 2016

Menyetujui :
Tim Penguji

Susunan Dewan Penguji

Penguji Utama : Aldrin Y. Firmansyah, M.T. (_____)
NIP. 19770818 200501 1 001

Ketua Penguji : Prima Kurniawaty, M.T. (_____)
NIP. 2013 0902 2 320

Sekretaris : Achmad Gat Gautama, M.T. (_____)
NIP. 19760418 200801 1 009

Anggota : Pudji P. Wismantara, M.T. (_____)
NIP. 19731209 200801 1 007

Mengetahui
Ketua Jurusan Teknik Arsitektur

Dr. Agung Sedayu, M.T.
NIP. 19781024 200501 1 003

PERSEMBAHAN

Dalam proses penulisan laporan tugas akhir ini penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik dari segi moril maupun materil. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT atas segala karunia dan nikmat yang telah diberikan kepada penulis.
2. Bapak Dr. Agung Sedayu, MT. selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Serta pengampu studio tugas akhir ini yang dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Bapak Achmad Gat Gautama, MT. dan Ibu Tarranita Kusumadewi, MT. selaku dosen pembimbing tugas akhir ini. Atas segala bimbingan dan nasehat serta dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Bapak Pudji P. Wismantara, MT. selaku dosen pembimbing agama sekaligus dosen wali yang selalu memberikan semangat serta pengarahan.
5. Semua Bapak dan Ibu dosen Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kedua orang tua, Bapak Masrukhin dan Ibu Mu'awanah yang selalu memberi dukungan baik spiritual dan materil.
7. Adik-adikku Muhammad Zida Khoiri dan Muhammad Tsalist Muharram yang telah menjadi penyemangat tersendiri dalam penyelesaian tugas akhir ini.

8. Seluruh keluarga serta teman-teman Jurusan Teknik Arsitektur, khususnya saudara-saudara "*menthog*" Angkatan 2011 Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
9. Semua teman-teman satu atap kontrakan: Haidar, Aziz, Afrandi dan Nasich yang selalu selau memberikan bantuan
10. Dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Malang, 28 Juni 2016

Ahmad Hudan Romadhon
11660052



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah SWT, sholawat serta salam selalu senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Hidayah, Berkah, dan KehendakNya membuat penulisan laporan tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik

Laporan ini berisi tentang sebuah proses berpikir dalam merancang Pusat Kerajinan Batik Gedhog di Kabupaten Tuban, berawal dari latar belakang pemikiran akan pentingnya penyediaan fasilitas kerajinan batik gedhog sebagai sarana pelestarian batik gedhog di Kabupaten Tuban. Pemikiran ini kemudian melahirkan sebuah rancangan pusat kerajinan batik gedhog yang bertemakan fraktal. Namun penulis menyadari bahwa penulisan tugas akhir yang berjudul pusat kerajinan batik gedhog ini masih memiliki banyak kekurangan, sehingga penulis meminta maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan pra tugas akhir yang masih jauh dari kata sempurna ini.

Dengan adanya laporan ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi. Selain itu diharapkan dapat memberikan manfaat dan dampak yang positif bagi yang membacanya.

Malang, 28 Juni 2016
Penulis,

Ahmad Hudan Romadhon
11660052

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA	ii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xx
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	xxi
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	xxii
ABSTRAK BAHASA ARAB	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Latar Belakang Objek	1
1.3. Latar Belakang Tema	4
1.4. Rumusan Masalah	6
1.5. Tujuan	7
1.6. Manfaat	7
1.7. Batasan	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

3.1. Tinjauan Objek.....	9
3.1.1. Definisi Objek Rancangan	9
3.1.1.1. Pusat Kerajinan	9
3.1.1.2. Batik Gedhog	9
A. Corak Motif Batik Gedhog Tuban	10
B. Karakter dan Fungsi Batik Gedhog	24
3.1.1.3. Pusat Kerajinan Batik Gedhog.....	26
3.2. Tinjauan Non Arsitektural.....	27
3.2.1. Sejarah Batik Gedhog	27
3.3. Tinjauan Arsitektural	28
3.3.1. Fungsi Pelestarian Kerajinan.....	28
A. Galeri.....	29
B. Tempat Produksi Batik Gedhog.....	33
3.3.2. Fungsi Pendidikan.....	40
A. Kelas	40
3.3.3. Fungsi Perekonomian.....	41
A. Lapak/Toko.....	41
3.4. Kajian Tema	42
3.4.1. Kajian Tema Fraktal.....	42
3.4.1.1. Definisi Tema Fraktal	42
3.4.1.2. Prinsip Bentuk Fraktal	43
a.) <i>Self-Similarity</i>	43
b.) <i>Self-Affinity</i>	45

3.4.1.3. Software J-Arsi	48
3.5. Kajian Keislaman Terhadap Tema Fraktal	51
3.5.1. Hubungan Makna Filosofis	52
A. Masa Majapahit	52
B. Masa Akulturasi Budaya Islam	52
C. Masa Akulturasi Budaya China	53
D. Masa Perkembangan	53
3.5.2. Ide Dasar Perancangan	54
3.6. Studi Banding	55
3.6.1. Objek	55
a. Sejarah dan Perkembangan	57
b. Aktifitas dan Fasilitas	58
3.6.2. Tema	62
3.7. Gambaran Umum Lokasi	64
BAB III METODE PERANCANGAN	
3.1. Ide Perancangan	66
3.2. Identifikasi Masalah	67
3.3. Rumusan Masalah	67
3.4. Tujuan Perancangan	67
3.5. Pengumpulan Data	67
3.6. Analisis	69
3.7. Sintesis atau Konsep Rancangan	71
3.8. Bagan Kerangka Berpikir	71

BAB IV ANALISIS PERANCANGAN

4.1. Analisis Fungsi.....	73
4.2. Analisis Aktifitas.....	74
4.3. Analisis Pengguna.....	90
4.4. Analisis Kebutuhan Ruang	102
4.5. Analisis Besaran Ruang	114
4.6. Analisis Fungsi Persyaratan Ruang.....	139
4.7. Diagram Keterkaitan Ruang.....	150
4.8. Diagram Bubble	150
4.9. Analisis Tapak	151
4.9.1. Kondisi Eksisting Tapak	151
4.9.2. Analisis S.W.O.T	153
4.9.2.1. Stregth (Potensi/Kekuatan)	153
4.9.2.2. Weakness (Kelemahan/Kekurangan)	158
4.9.2.3. Oportunity (Keuntungan/Peluang)	159
4.9.2.4. Traethment (Ancaman)	161
4.9.3. Analisis Bentuk.....	161
4.9.4. Analisis Tanggapan Terhadap Matahari	166
4.9.4.1. Alternatif Berupa Bukaam Pasif	167
4.9.4.2. Alternatif Berupa Shading	169
4.9.4.3. Alternatif Berupa pengolahan Bentuk	171
4.9.5. Analisis Tanggapan Angin.....	173
4.9.5.1. Alternatif Berupa Pengarah Angin	174
4.9.5.2. Alternatif Bukaam Pasif.....	176

4.9.5.3. Alternatif Berupa Pengolahan Pada Bentuk	178
4.9.6. Analisis Tanggapan Pada Suara Kebisingan.....	181
4.9.6.1. Alternatif Peredam Suara Bising	182
4.9.6.2. Alternatif Penzoningan Ruang.....	184
4.9.6.3. Alternatif Menggunakan Metode Cut & Fill	187
4.9.7. Analisis Tanggapan Pada View (Pandangan).....	191
4.9.7.1. Alternatif View Keluar (Jendela Pandang).....	192
4.9.7.2. Alternatif View Kedalam (Transparasi)	194
4.9.8. Analisis Aksesibilitas (Sirkulasi).....	196
4.9.8.1. Alternatif Untuk Pejalan Kaki (Pedestrian).....	197
4.9.8.2. Alternatif Untuk Kendaraan (Jalur Utama)	198
4.9.8.3. Alternatif Untuk Entrance (Pintu Masuk).....	199
 BAB V KONSEP PERANCANGAN	
5.1. Konsep Perancangan.....	201
5.2. Konsep Dasar	201
5.3. Konsep Bentuk.....	203
5.4. Konsep Tapak	206
5.5. Konsep Ruang.....	208
5.6. Konsep Struktur dan Atap.....	209
 BAB VI HASIL RANCANGAN	
6.1. Dasar Rancangan	210
6.2. Hasil Rancangan Kawasan	213
6.2.1. Zoning Kawasan	213
6.2.2. Aksesibilitas dan Sirkulasi	214

6.2.3. Vegetasi.....	215
6.3. Hasil Rancangan Ruang dan Bentuk Bangunan	217
6.3.1. Plaza	219
6.3.2. Workshop	220
6.3.3. Ruang Produksi	222
6.3.4. Galery.....	224
6.3.5. Perpustakaan	226
6.3.6. <i>Multy Purpose Hall</i>	227
6.3.7. Retail	229
6.3.8. Ruang Managerial	231
6.3.9. <i>Foodcourt</i>	232
6.3.10. <i>Homestay</i>	234
6.3.11. Mushola.....	235
6.4. Hasil rancangan Sistem Struktur	237
6.4.1. Kepala (Atap)	237
6.4.2. Badan (Kolom, Balok dan Dinding)	238
6.4.3. Kaki (Pondasi).....	240
6.5. Detil Rancangan	243
6.6. Hasil Rancangan Utilitas	244
6.6.1. Utilitas Listrik	244
6.6.2. Plumbing dan Pengolahan Sampah	246
6.7. Hasil Integrasi Kajian Keislaman	248

BAB VII PENUTUP

7.1. Kesimpulan250

7.2. Saran.....251

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN.....



DAFTAR GAMBAR

2.1. Ilustrasi Pencahayaan Alami.....	31
2.2. Standart Ruang Pada Galeri.....	32
2.3. Gerak Ruang Pembatik Secara Individu.....	35
2.4. Gerak Ruang Pembatik Berkelompok.....	35
2.5. Canting.....	36
2.6. Wajan & Kompor.....	37
2.7. Dingklik.....	37
2.8. Gawangan.....	38
2.9. Meja Pola.....	38
2.10. Alat Gambar Pola Batik.....	39
2.11. Kenceng.....	39
2.12. <i>Koch Snowflake</i>	43
2.13. Himpunan Mandelbrot.....	44
2.14. Buah Brokoli.....	44
2.15. Motif Cakar Batik Yogyakarta.....	45
2.16. Motif Dasar pada Rumah Aceh <i>Bungong Seulanga</i>	45
2.17. Pengembangan dengan Prinsip <i>Self-Similarity</i>	45
2.18. Pengembangan dengan Prinsip <i>Self-Affinity</i>	46
2.19. Segitiga Filosofi.....	46
2.20. Eitor Panel Software jArsi.....	49
2.21. Contoh Rumus pada Software jArsi.....	50
2.22. Eksterior Cemeti Art House.....	55

2.23.	Gambar Denah Cemeti Art House	58
2.24.	Ruang Pamer Cemeti Art House	59
2.25.	Stockroom Cemeti Art House	59
2.26.	Gambar Lokasi Studio & Homestay Cemeti Art House	60
2.27.	Lobby Cemeti Art House	61
2.28.	Ruang Pengelola yang ditandai dengan Huruf “C” pada Gambar	61
2.29.	Perspektif Eksterior Palmer House	62
2.30.	Denah Palmer House	63
2.31.	Interior Palmer House	63
2.32.	Rencana Lokasi Tapak	65
3.1.	Skema Bagan Pemikiran	72
4.1.	Diag	

4.2. ram Keterkaitan Ruang Alternatif 1	150
4.3. Diagram Keterkaitan Ruang Alternatif 2	150
4.4. Diagram Bubble Alternatif 1	150
4.5. Diagram Bubble Alternatif 2	150
4.6. Peta Lokasi Tapak	151
4.7. Batas-batas Tapak	152
4.8. Titik Jalur Kendaraan	154
4.9. Jalur Pantura & Jl.Teuku Umar	154
4.10. Titik Sarana & Prasarana di Jl.Teuku Umar	155
4.11. Sarana & Prasarana di Jl.Teuku Umar	155
4.12. Aliran Drainase Sekitar Tapak	156
4.13. Vegetasi disekitar Tapak	157
4.14. Kondisi Tapak Ketika Siang	157
4.15. View yang ada disekitar Tapak	158
4.16. Kondisi Fisik & Nonfisik dalam Tapak dan Sekitar Tapak	159
4.17. Motif Ganggeng dan Kembang Waluh	162
4.18. Gambar Pola Pergerakan Matahari	166
4.19. Alternatif Bukan Pasif	168
4.20. Alternatif Berupa Shading	170
4.21. Alternatif Pengolahan Bentuk	172
4.22. Pergerakan Angin pada Tapak	173
4.23. Alternatif Pengarah Angin	175
4.24. Alternatif Bukan Pasif	177
4.25. Alternatif Pengolahan Pada Bentuk	180

4.26.	Kondisi Jl.Teuku Umar	181
4.27.	Alternatif Peredam Suara Kebisingan	183
4.28.	Alternatif Penzoningan Ruang	186
4.29.	Ilustrasi Gambar Cut & Fill	187
4.30.	Alternatif Menggunakan Metode Cut & Fill	190
4.31.	View disekitar Tapak	191
4.32.	Alternatif View Keluar (Jendela Pandang)	193
4.32.	Alternatif View Kedalam (Transparasi)	195
4.33.	Akses Menuju Tapak	196
4.34.	Alternatif Untuk Pejalan Kakai (Pedestrian)	197
4.35.	Alternatif Untuk Kendaraan	198
4.36.	Alternatif Untuk Entrance (Pintu Masuk)	200
5.1.	Hubungan Keterkaitan Sosial Masyarakat	203
5.2.	Motif Ganggeng dan Kembang Waluh	204
6.1.	Hubungan keterkaitan Sosial Masyarakat	212
6.2.	Ilustrasi Pola Bentuk dari Tiap-tiap Desa Penghasil Batik	212
6.3.	Zona Tapak	213
6.4.	Sirkulasi Tapak	214
6.5.	<i>Sculpture</i> Sebagai Penanda Entrance	215
6.6.	Vegetasi pada Tapak	216
6.7.	Pola Susunan Ruang Bangunan	217
6.8.	Tampak Depan Kawasan Bangunan	218
6.9.	Eksterior Bangunan	218
6.10.	Plasa pada Denah Lantai 1	219

6.11.	Tampak Depan Kawasan Bangunan	220
6.12.	Ruang Workshop pada Denah Bangunan Lantai 1	221
6.13.	Interior Ruang Workshop Praktek	221
6.14.	Interior Ruang Workshop Teori	222
6.15.	Interior Ruang Produksi Menjahit	222
6.16.	Denah Lantai 1	223
6.17.	Interior Ruang Produksi Membatik	223
6.18.	<i>Galery</i> pada Denah Lantai 2	225
6.19.	Interior Galeri	225
6.20.	Interior Perpustakaan	226
6.21.	Perpustakaan pada Denah Lantai 2	227
6.22.	<i>Multipurpose Hall</i> pada Denah Lantai 1	228
6.23.	Interior <i>Multipurpose Hall</i> pada Acara Pagelaran Busana	229
6.24.	Retail pada Denah Lantai 1	230
6.25.	Interior Retail	230
6.26.	Ruang <i>Managerial</i> pada Denah Lantai 2	231
6.27.	Interior Ruang <i>Managerial</i>	232
6.28.	<i>Foodcourt</i> pada Denah Lantai 2	233
6.29.	<i>Foodcourt Indoor</i> dan semi <i>Outdoor</i>	233
6.30.	Interior <i>Homestay</i>	234
6.31.	<i>Homestay</i> pada Denah Lantai 1	235
6.32.	Mushola pada Denah Lantai 1	236
6.33.	Interior Mushola	237
6.34.	Rencana Atap	238

6.35.	Rencana Titik Kolom dan Pembalokan	239
6.36.	Detail Kolom	240
6.37.	Rencana Pondasi	241
6.38.	Detail Pondasi	242
6.39.	Detail Bangunan	243
6.40.	Rencana Titik Lampu Kawasan	245
6.41.	Rencana Plumbing Kawasan	247



DAFTAR TABEL

2.1. Motif Batik Gedhog yang masih dilestarikan.....	12
2.2. Motif Batik Gedhog Masa Transisi	18
2.3. Motif Batik Gedhog dari Hasil Pengembangan	21
2.4. Pengelompokan Kajian Tema	47
4.1. Analisis Aktifitas	74
4.2. Analisis Pengguna	90
4.3. Analisis Kebutuhan Ruang	102
4.4. Analisis Besaran Ruang	114
4.5. Analisis Persyaratan Ruang	139
5.3. Konsep Bentuk	205

ABSTRAK

Romadhon, Ahamad Hudan, 2015, **Perancangan Pusat Kerajinan Batik Gedhog di Kabupaten Tuban**, Dosen Pembimbing: Achmad Gat Gautama, MT dan Tarranita Kusumadewi, MT

Kata Kunci: Batik Gedhog, Fraktal

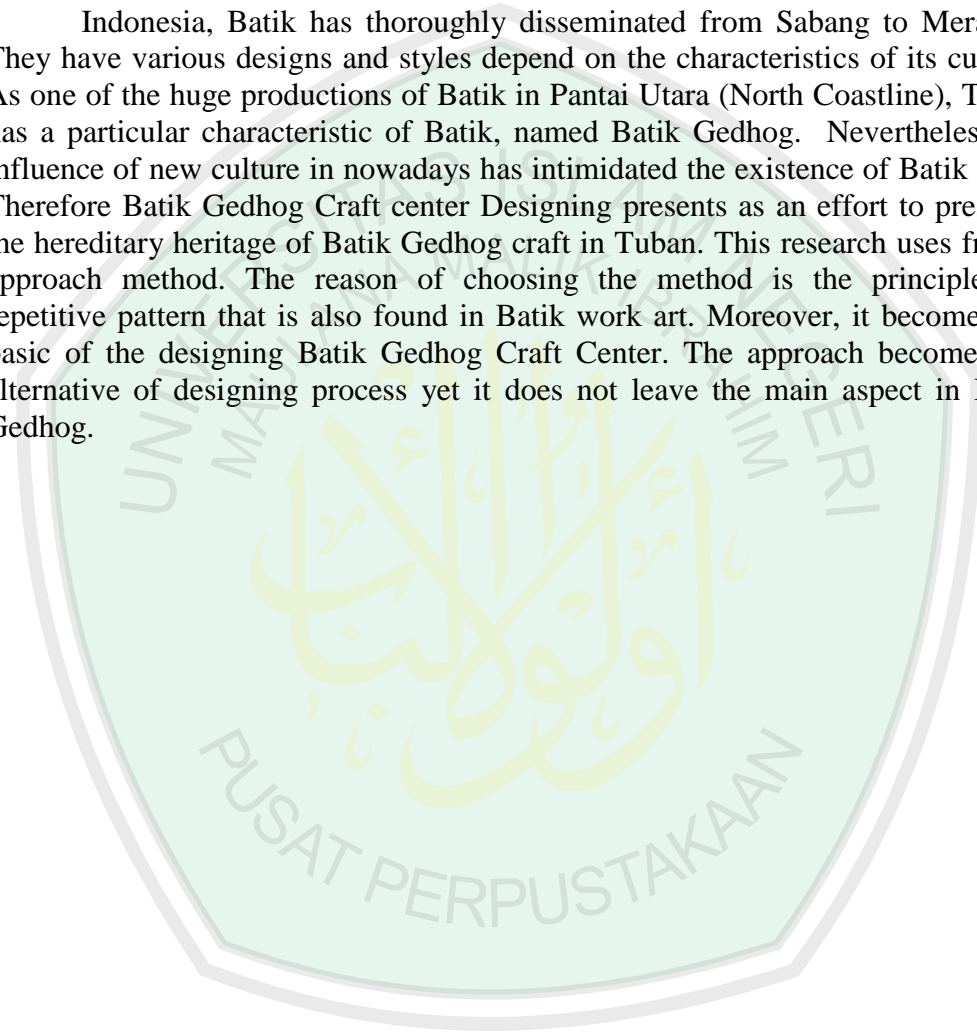
Indonesia, batik tersebar hampir di seluruh wilayah dari Sabang sampai Merauke. Setiap daerah tersebut mempunyai corak atau motif batik yang berbeda-beda, baik dari segi bentuk dan kekhasannya masing-masing. Sebagai salah satu daerah penghasil batik di kawasan pantai utara, Kabupaten Tuban mempunyai batik khas yang dinamakan batik gedhog. Namun banyaknya pengaruh-pengaruh budaya asing yang masuk ke Indonesia membuat keberadaan warisan kerajinan batik ini semakin terancam. Kehadiran Perancangan Pusat Kerajinan Batik Gedhog ini sebagai salah satu upaya untuk melestarikan kerajinan batik gedhog yang telah menjadi warisan turun temurun masyarakat di Kabupaten Tuban. Pada proses perancangan nantinya menggunakan metode pendekatan fraktal. Metode ini dipilih karena prinsip-prinsip pola perulangan yang terdapat pada fraktal ternyata juga dapat dijumpai pada karya seni batik. Hal tersebut yang kemudian menjadikan dasar pendekatan dalam Perancangan Pusat Kerajinan Batik Gedhog ini. Pendekatan fraktal ini menjadi alternatif proses perancangan namun tetap tidak melupakan aspek nilai-nilai yang terdapat dalam kerajinan batik gedhog tersebut.

ABSTRACT

Romadhon, Ahamad Hudan, 2015, **Batik Gedhog Craft Center Designing in Tuban**, Advisors: Achmad Gat Gautama, MT and Tarranita Kusumadewi, MT

Kata Kunci: Batik Gedhog, Fractal.

Indonesia, Batik has thoroughly disseminated from Sabang to Merauke. They have various designs and styles depend on the characteristics of its culture. As one of the huge productions of Batik in Pantai Utara (North Coastline), Tuban has a particular characteristic of Batik, named Batik Gedhog. Nevertheless the influence of new culture in nowadays has intimidated the existence of Batik craft. Therefore Batik Gedhog Craft center Designing presents as an effort to preserve the hereditary heritage of Batik Gedhog craft in Tuban. This research uses fractal approach method. The reason of choosing the method is the principles of repetitive pattern that is also found in Batik work art. Moreover, it becomes the basic of the designing Batik Gedhog Craft Center. The approach becomes the alternative of designing process yet it does not leave the main aspect in Batik Gedhog.



الملخل

أحمد هودى رمضان، 2016. "تخطيط مركز حرفة الباتيك كدوق في توبان" المشرف : أحمد كاتكاوتاما M.T
وتارانيتا كسوما داوي, M.T.

الكلمة الأساسية : باتيك كدوق، فراكتال

إندونيسيا، نشر الباتيك تقريبا في جميع أنحاء المنطقة، من سابانج الى مراهوي. كل من هذه المناطق لديها نمط أو عزز الذي هو مختلف، سواء من حيث الشكل وغريب على كل منها. باعتبارها واحدة من المناطق المنتجة للالباتيك في المنطقة الساحلية الشمالية، توبان له الباتيك فريدة من نوعها تسمى الباتيك كدوق. ولكن العديد من التأثيرات الثقافية الأجنبية إلى إندونيسيا يجعل وجود تراث الباتيك الحرف اليدوية مهددة على نحو متزايد. وجود تخطيط الباتيك اجونج هذه على أنها محاولة للحفاظ على الباتيك اجونج، التي أصبح المجتمع التراث الثقافي في توبان. في عملية التصميم باستخدام منهج فراكتال. وقد تم اختيار هذا الأسلوب لأن المبادئ الواردة في نمط تكراري يتحول يمكن أيضا أن ينظر كسورية في العمل الفني الباتيك. ومن ثم يجعل من الطرق الأساسية في تصميم هذا الباتيك كدوق. منهج فراكتال هو عملية تصميم بديلة ولكن لا يزال لا ينسى الجانب من القيم الواردة في هذه الحرفة الباتيك كدوق.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Latar Belakang Objek

Indonesia sebagai salah satu negara di dunia mempunyai letak geografis kepulauan, dihuni berbagai macam masyarakat yang terdiri dari suku-suku dengan berbagai macam adat istiadat dan budaya. Produk budaya yang lahir di Indonesia salah satu diantaranya adalah berupa kesenian, seperti seni tari, kerajinan tangan dan lain sebagainya. Batik merupakan salah satu kerajinan tangan asli bangsa Indonesia dan menjadi kebanggaan bersama. Bahkan PBB telah menobatkan batik menjadi salah satu warisan dunia. Di Indonesia, batik tersebar hampir di seluruh wilayah dari Sabang sampai Merauke. Setiap daerah tersebut mempunyai corak atau motif batik yang berbeda-beda, baik dari segi bentuk dan kekhasannya masing-masing. Keanekaragaman corak atau motif batik sangat dipengaruhi oleh letak geografis daerah, sejarah dan sosial masyarakat. Kali ini kerajinan batik yang akan coba dibahas adalah kerajinan batik yang berada di wilayah pesisir pantai utara Jawa Timur yang lebih tepatnya berada di Kabupaten Tuban.

Kabupaten Tuban adalah salah satu wilayah di Jawa Timur yang sarat akan sejarah dalam kaitan hubungannya dengan kerajaan Majapahit, serta dikenal sebagai salah satu kota pelabuhan di masa lampau. Tidak heran jika batik di Kabupaten Tuban mempunyai kekhasan tersendiri

dengan adanya rasa akulturasi di dalamnya. Batik di Kabupaten Tuban mempunyai sebutan tersendiri yaitu batik gedhog. Istilah batik ‘gedhog’, jika ditelusuri asal mula katanya yang dipercayai sebagian besar masyarakat, ‘gedhog’ berasal dari suara yang dikeluarkan oleh pemintal dan penenun, ‘gedhog...gedhod...gedhog...’.

Batik gedhog merupakan warisan turun temurun yang masih terus dipertahankan dan dikembangkan sehingga berhasil menjadi ciri khas dan identitas Kabupaten Tuban. Keanekaragaman motif dengan lebih dari 90 jenis yang sudah dipatenkan. Motif yang berkembang sampai saat ini merupakan diversifikasi dari motif awal berupa burung lacanang yang dihiasi dengan aneka bunga.

Kondisi perkembangan batik di Kabupaten Tuban saat ini cukup berkembang, hal tersebut terlihat dengan meningkatnya jumlah pembatik dari tahun ketahun. Data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tuban tahun 2010 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan jumlah industri batik dari tahun 2006-2010 sekitar 10-15% setiap tahunnya. Pada tahun 2006 industri batik di Kabupaten Tuban berjumlah 123 dan meningkat pada tahun 2010 menjadi 220.

Fakta di atas juga didukung dengan dinobatkannya Kabupaten Tuban menjadi salah satu kabupaten yang menjadi pusat pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. ([Tuban post, 2011](#)) Hal ini membuat para investor asing bersaing untuk membuat suatu badan usaha dan bekerja di Kabupaten Tuban. Seperti dua sisi mata uang, selain terdapat keuntungan dari adanya pertumbuhan industri dan banyak proyek pembangunan yang

meningkatkan kegiatan ekonomi di Kabupaten Tuban. Terdapat pula sisi negatif dari adanya pertumbuhan industri dan banyak proyek pembangunan, yaitu dengan masuknya para pekerja asing yang membawa budaya mereka, dan banyak dari budaya tersebut yang tidak sesuai dan berseberangan dengan budaya ketimuran yang menjadi ciri dari masyarakat di Indonesia. Masuknya budaya-budaya asing tersebut memberi dampak bagi kelangsungan dan kelestarian budaya asli masyarakat di Kabupaten Tuban, seperti salah satunya kerajinan batik gedhog Tuban. Saat ini pengetahuan masyarakat di Kabupaten Tuban tentang batik gedhog dirasakan semakin menurun dari hari ke hari. Dalam konteks ini kesadaran merupakan faktor yang penting untuk diketahui oleh masyarakat untuk tetap mempertahankan nilai-nilai luhur yang mereka miliki. Dalam Al-Qur'an pun dikatakan:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا
بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ آلٍ ۗ

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.(Q.S Ar-Ra'ad 11)

Dari ayat di atas ditegaskan bahwa kesadaran saja belum cukup tanpa dibarengi dengan sebuah perbuatan yang nyata. Dengan kesadaran akan pentingnya menjaga dan melestarikan kerajinan batik gedhog Tuban.

Masyarakat Tuban saat ini pun berlomba-lomba untuk berinovasi dengan mengembangkan kerajinan batik yang dipadukan dengan kesenian modern, seperti menjadikan kain batik bukan hanya untuk dipakai dalam acara-acara yang bersifat formal tapi dibuat menjadi gaun, kotak tisu dan lain-lain. Adanya wadah misalnya “etalase kota” tempat pelestarian batik gedhog rasanya sangat diperlukan untuk lebih mengenalkan batik gedhog kepada khalayak luas serta untuk melestarikan dan lebih memasyarakatkan batik gedhog. Rasa kesadaran memiliki dan pentingnya menjaga kelestarian kerajinan batik ini serta peran aktif dari masyarakat diharapkan dapat menarik minat masyarakat yang lainnya untuk menjaga kelestarian kerajinan batik gedhog. Adanya proses tersebut akan memicu terciptanya hubungan masyarakat dan lingkungan yang baik dan diharapkan mampu memberikan kontribusi baik dalam hal sosial, ekonomi, budaya, pengetahuan dan ilmu.

1.1.2. Latar Belakang Tema

Pada perkembangannya sekarang banyak dijumpai karya-karya seni dan kerajinan yang menggunakan pemanfaatan kemajuan teknologi dan perkembangan ilmu sains sebagai salah satu cara untuk menghadirkan karya seni. Begitu pula yang dijumpai pada pembuatan karya seni batik; adanya perpaduan bidang seni dan teknologi membuat kerajinan batik semakin bervariasi. Untuk itu dalam Perancangan Pusat Kerajinan Batik Gedhog di Kabupaten Tuban kali ini menggunakan pendekatan tema fraktal. Secara garis besar fraktal merupakan ilmu matematika yang mempelajari tentang geometri yang sulit dirumuskan secara matematis

umum. Dalam perkembangan karya batik nusantara fraktal menjadi salah satu metode yang digunakan untuk menghadirkan sebuah karya batik dengan corak baru dalam seni batik yang menggabungkan antara seni batik, matematika dan teknologi, yang biasa disebut dengan batik fraktal. Kehadiran perpaduan berbagai macam bidang ilmu membuat fraktal menjadi sebuah seni baru dalam batik tetapi juga tetap mempertahankan nilai-nilai yang terdapat dalam kerajinan batik.

Pemilihan pendekatan fraktal juga didasari pada pertimbangan bahwa struktur garis-garis yang bersifat alami dan seolah-olah tidak teratur dapat dijadikan sebuah metode perancangan. Adanya kadar ukuran pada sebuah bentuk geometris dapat dijadikan sebagai salah satu acuan perancangan. Tapi pada dasarnya pembahasan kadar ukuran sendiri sudah ada didalam Al-Qur'an yang tertera pada ayat berikut:

إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلُثِي اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ وَثُلُثَهُ وَطَائِفَةٌ مِنَ الَّذِينَ مَعَكَ ۗ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ
اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۗ عَلِمَ أَنْ لَنْ تُحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ ۗ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ ۗ عَلِمَ أَنْ
سَيَكُونُ مِنْكُمْ مَرْضَىٰ ۖ وَأَخْرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ ۖ وَأَخْرُونَ يِقَاتِلُونَ فِي
سَبِيلِ اللَّهِ ۗ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ ۗ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا ۗ وَمَا
تُقَدِّمُوا لِأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا ۗ وَاسْتَغْفِرُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ
رَحِيمٌ

Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. Dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, maka Dia

memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S Al-Muzammil 20)

Ayat di atas menekankan bahwa Allah sendiri mengatur dan menciptakan segala sesuatu dengan kadar ukurannya masing-masing untuk memberikan batas dan keteraturan didalam sebuah keberagaman. Adanya kesinambungan antara objek rancangan dan tema ini juga didasari karena dari pengertian fraktal sendiri adalah bentuk apa saja yang jika bagian-bagian dari bentuk itu diperbesar akan terlihat rincian yang sebanyak-banyaknya seperti bagian fraktal keseluruhannya (Hasang dan Supardjo, 2012). Sebenarnya sebelum adanya pembahasan tentang fraktal yang masuk dalam lingkup arsitektur, sebagian literatur mengatakan bahwa fraktal sendiri banyak dijumpai dalam alam semesta, misalnya keteraturan pola yang terdapat pada pohon cemara yang bila diamati pola yang ada dalam sebuah pohon dapat dijumpai dalam pola batang yang kecil yang terdapat dalam bagian pohon cemara tersebut. Kaitannya sendiri dengan perancangan Pusat Kesenian Batik Gedhog di Kabupaten Tuban adalah

adanya unsur geometri dari fraktal yang nantinya bisa masuk dalam lingkup arsitektur yang biasanya tidak akan jauh membahas unsur geometri didalamnya terkait dengan bentuk bangunan, ruang dan lain-lain. Penggalan makna dari fraktal yang nantinya juga bisa menjadi ide dasar dalam merancang sebuah desain bangunan yang memiliki kekhasan tersendiri.

Terdapat banyak cara yang digunakan untuk melestarikan sebuah seni begitu pula terdapat banyak cara yang digunakan untuk menghadirkan arsitektur salah satunya dengan menggunakan pendekatan ilmu fraktal tersebut.

1.2. Rumusan masalah

1. Bagaimana rancangan Pusat Kerajinan Batik Gedhog di Kabupaten Tuban dapat menjadi upaya pelestarian seni batik?
2. Bagaimana rancangan yang menerapkan tema fraktal ke dalam rancangan Pusat Kerajinan Batik Gedhog di Kabupaten Tuban?

1.3. Tujuan

1. Menghasilkan rancangan Pusat Kerajinan Batik Gedhog di Kabupaten Tuban yang dapat menjadikan upaya melestarikan seni batik.
2. Menghasilkan rancangan Pusat Kerajinan Batik Gedhog di Kabupaten Tuban yang sesuai dengan tema fraktal.

1.4. Manfaat

1. Akademik : mengajarkan dan membudayakan batik untuk generasi penerus bangsa

2. Masyarakat : membangkitkan kembali potensi batik gedhog di Kabupaten Tuban dan Memberi peluang kerja bagi penduduk
3. Pemerintah : memperkenalkan Kabupaten Tuban dengan batik gedognya.

1.5. Batasan

1. Objek

- Fungsi sebagai tempat pelestarian, pendidikan dan kegiatan ekonomi.
- Adapun rincian dari kegiatan yang diwadahi secara umum dalam Pusat Kerajinan Batik Gedhog di Kabupaten Tuban adalah sebagai berikut:
 - Pusat pelestarian kerajinan batik gedhog.
 - Pelayanan pendidikan kerajinan batik gedhog.
 - Pelayanan jasa jual-beli batik gedhog (produksi dan pemasaran).

2. Tema: Fraktal

3. Pengguna: Pengerajin, pengusaha, pembeli

4. Lokasi: Kabupaten Tuban

5. Skala layanan: Nasional

6. Pemilik/sumber pendanaan: Kerjasama pemerintah dan masyarakat (yayasan)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Objek

2.1.1. Definisi Objek Rancangan

Pada tugas akhir kali ini judul yang diangkat adalah Pusat Kesenian Batik Gedhog di Kabupaten Tuban, Berikut akan dijelaskan pengertian secara *terminologi* (istilah) dari objek tersebut.

2.1.1.1. Pusat Kerajinan

Secara *epistemologi* pusat berarti pokok pangkal atau yang menjadi tumpunan (berbagai-bagai urusan, hal, dsb). Sedangkan kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan). Kerajinan yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan. Dari kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai. Biasanya istilah ini diterapkan untuk cara tradisional dalam membuat barang-barang.

2.1.1.2. Batik Gedhog

Batik adalah pola rancangan yang tersusun garis-garis yang alami untuk mendapatkan hasil yang indah. Pola batik yang tidak teratur tetapi yang bersifat alami biasa digunakan pada kain. Sedangkan pola batik untuk masing-masing daerah memiliki ciri dan corak yang berbeda. Contohnya pola batik Solo, Pekalongan, Semarang, Cirebon, Kudus dan sebagainya. (Noor Santi, 2011). Sedangkan Gedhog adalah berasal dari

kata ditelusuri asal mula katanya yang dipercayai sebagian besar masyarakat Kedungrejo, ‘gedhog’ berasal dari suara yang dikeluarkan oleh pemintal dan penenun, ‘gedhog...gedhod...gedhog...’ .

“dhog-dhog”, yaitu bunyi yang khas pada proses pembuatan kain untuk membatik. Jadi artinya batik gedhog sendiri adalah pola batik yang mempunyai ciri dan corak khas tersendiri yang diberi sebutan “Batik Gedhog”.

A. Corak Motif Batik Gedhog Tuban

Batik di Kabupaten Tuban mempunyai sebutan tersendiri yaitu batik “gedhog”. Batik gedhog di kabupaten Tuban memiliki corak atau motif yang khas yang dihasilkan dari akulturasi budaya penduduk asli dan budaya dari Cina, karena seperti yang tertera dalam sejarah, Kabupaten Tuban adalah salah satu wilayah di Jawa Timur yang sarat akan sejarah dalam kaitan hubungannya dengan kerajaan majapahit, serta dikenal sebagai salah satu kota pelabuhan di masa lampau. Sehingga tidak heran batik di kabupaten Tuban mempunyai kekhasan tersendiri, dengan adanya rasa akulturasi di dalamnya. Batik gedhog merupakan warisan turun temurun yang masih terus dipertahankan dan dikembangkan sehingga berhasil menjadi ciri khas dan identitas kabupaten Tuban. Keanekaragaman motif dengan lebih dari 90 jenis yang sudah dipatenkan. Motif yang berkembang sampai saat ini merupakan diversifikasi dari motif awal berupa burung lacanang yang dihiasi dengan aneka bunga (Pemerintah Kabupaten Tuban, 2013: 35)

Menurut Uswatun khasanah (2014) dalam sejarahnya batik gedhog berawal dari zaman kerajaan majapahit, karena pada zaman dahulu Kabupaten Tuban merupakan daerah wilayah kekuasaan majapahit. Contoh motif awal dari batik gedhog adalah motif batik lurik yang biasanya dahulu dipakai oleh Sunan Kalijogo yang merupakan masyarakat asli Tuban dalam pakaian kesehariannya. Namun dalam perkembangannya batik tenun gedhog juga mendapatkan pengaruh-pengaruh dari nilai-nilai budaya tiongkok.

Namun apabila cermati lagi batik gedhog memiliki ciri khas tersendiri, kekhasan tersebut terlihat dari motif-motif yang bukan hanya dipengaruhi dari nilai-nilai budaya tiongkok, tetapi batik tenun gedhog juga dipengaruhi nilai-nilai budaya jawa dan islam. Pengaruh budaya tiongkok terlihat dari motif dengan gambar burung, gambar burung yang dimaksudkan ini adalah burung “Hong” yang jelas burung ini tidak terdapat di wilayah Tuban. Sedangkan pengaruh budaya jawa terlihat dari motif bunga yang sejak lama sudah dibuat hampir diseluruh wilayah pulau jawa. Dan motif batik gedhog yang mendapatkan pengaruh islam seperti kijang miring yang terdengar nama yang religius. Motif batik gedhog yang dipengaruhi budaya Jawa, Islam dan Cina ini disebut motif *Lok Chan* yang didalamnya selain terdapat gambar burung *Hong*, juga terdapat gambar guci dan ornamen yang selalu jadi patokan ciri khas pembatik di Kabupaten Tuban sampai sekarang yaitu daun babar atau daun yang menempel dibawah bunga kapas. Nama *Lok Chan* bersal dari bahasa Cina yang berarti sutera biru, dahulu semua bahan sutera yang didatangkan dari

Cina bewarna agak kebiru-biruan. Namun setelah sutera biru susah didapat kemudian warnanya diganti dengan sutera warna putih tulang. Terjadi sebuah kombinasi antara *Lok Chan* dengan warna coklat soga yang merupakan warna yang identik digunakan orang Jawa dahulu untuk membatik.

Sering dengan perkembangan zaman motif batik gedhog juga mengalami perkembangan dengan munculnya motif-motif baru seperti mawar selong, dangkel sungsang, pari gabuk, manduro dan masih banyak lagi yang lainnya. Munculnya motif-motif baru tersebut menambah jumlah variasi dari jenis-jenis batik tenun gedhog, Tepai tidak akan menghilangkan/melupakan motif tradisional batik tenun gedhog yang jumlahnya kurang lebih ada 53 motif, contohnya seperti panjiori, kenongo uleren, ganggeng, panji krentil, panji serong, panji konang dan lain lain.

a. Motif batik gedhog yang masih dilestarikan


No.	Motif Batik	Gambar	Keterangan
1.	Kijing Miring		Terbuat dari bahan jarit/sewek, mempunyai makna motif religi Islam (simbol kematian). Dahulu hanya digunakan sebagai penutup jenazah yang mengandung pesan bahwa orang hidup pasti

akan meninggal. Dan motif ini termasuk perlengkapan untuk seserahan pengantin.

2. Lar wongo
(sayap
bangau)



Setelah islam masuk ke daerah Tuban pembatik yang “fanatik” (sudah lebih memahami agama islam) tidak mau menuangkan motif burung dengan gambar burung yang utuh akan tetapi dipisah-pisah menjadi motif dengan gambar kepala, ekor dan sayap dan dilatarbelakangi dengan motif *ombak banyu*. Motif ini melambangkan kesuburan di sawah. Motif lar wongo ini biasanya berupa kain selendang. Dan juga

		digunakan untuk perlengkapan seserahan pengantin.
<p>3. Ganggeng (rumput laut)</p>		<p>Motif ini dipercaya bagi yang menyimpan ataupun memakainya bisa panjang umur/panjang rejeki (simbol keabadian). Motif ini mempunyai gambar rumput laut yang dari pangkal sampai ujung batangnya tidak pernah terputus dan daunnya sambung menyambung. Motif ini juga termasuk perlengkapan seserahan pengantin.</p>
<p>4. Kembang Waluh</p>		<p>Motif ini mitosnya digunakan untuk ritual pada saat islam belum masuk di jawa. Pada</p>






setiap ritual hindu selalu menyertakan buah *waluh* (labu). Buah waluh sebagai simbol pengganti “*tumbal*”. Biasanya digunakan untuk upacara buang sial atau “*wiwit panen*”. Motif ini juga termasuk perlengkapan seserahan pengantin.

5. Panji Serong



Motif ini dahulu digunakan untuk upacara poligami karena pada zaman kerajaan dahulu lelaki diperbolehkan menikahi perempuan lebih dari satu. *Panji* = laki-laki, *serong* = menikah lagi. Motif ini mencontohkan lewat gambar, disetiap sudut gambar mempunyai motif bunga


	<p>yang sama dan ditengah-tengah terdapat mahkota (yang menyimbolkan sebuah keadilan). Motif ini termasuk perlengkapan seserahan pengantin.</p>
<p>6. Sri Gunting</p> 	<p>Didalam motif ini menonjolkan motif sri gunting yang hanya dipakai penari jawa, yang menggambarkan kelincahan. Motif sri gunting ini biasanya berupa kain selendang dan berwarna cerah (menyimbolkan kelincahan dan keceriaan).</p>
<p>7. Panji Krentil</p>	<p>Motif ini dipercaya untuk menyembuhkan orang sakit cacar. Cara pengobatannya yaitu orang yang sakit cacar</p>

		<p>dimandikan dengan daun sinom, placar air dan keong emas setelah itu diselimuti dengan kain batik motif panji krentil. Setelah melakukan ritual tersebut dipercaya akan segera sembuh. Motif ini termasuk perlengkapan seserahan pengantin.</p>
<p>8. Rengganis</p>		<p>Motif ini dahulu hanya dipakai oleh perempuan bangsawan misalnya isteri raja/adipati. Motif ini menggambarkan keanggunan dan kecantikan perempuan bangsawan. Motif ini termasuk seserahan pengantin.</p>

Tabel 2.1. Motif batik gedhog yang masih dilestarikan
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2014)

Dari beberapa contoh motif batik diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa motif-motif awal dari batik gedhog mempunyai ciri khas yaitu dengan menggunakan motif sederhana dan tidak menggunakan banyak kombinasi warna didalamnya. Dan juga motif-motif awal dari batik gedhog tidak jauh dari membahas mengenai alam dan kehidupan sehari-hari, seperti contohnya motif *sleret blungko* yang berarti garis buah semangka; *kethek klorot* yang berarti kera yang jatuh dan lain-lain.

- b. Batik gedhog masa transisi adanya pengaruh budaya Tiongkok adalah motif Lok Chan yang pertama kali muncul (pada zaman ini juga berkembang membatik diatas kain tenun hasil).

No.	Motif Batik	Gambar	Keterangan
1.	Lok Chan		Motif ini dibawa oleh anak buah laksamana Cheng Ho dari negeri Cina, disetiap kota dijawa



yang dahulu
mempunyai
pelabuhan
besar pasti
mempunyai
motif, tapi
yang paling
menonjol
dalam
melestariak
n motif ini
adalah
kabupaten
Tuban.
Motif ini
menggamba
rkan
hubungan
baik antara
pedagang
dari Cina
dan Jawa.
Lok Chan
berarti



sutera biru.

Dalam

sejarah,

sebelum ada

sutera

pembatik

jawa

membatik

dengan kain

tenun

namun

setelah ada

sutera biru

pembatik

mulai

menuangka

n batiknya

ke kain

yang

dibawa dari

negeri Cina.

Akan tetapi

karena

orang jawa



suka dengan

warna

cokelat

akhirnya

warna biru

“ditumpang

i” dengan

warna *soga-*

soga kayu.

Samapi

sekarang

warna Lok

Chan yang

dahulu

hitam

kebiruan

sekarang

menjadi

biru

kecoklat-

coklatan.


Motif ini

termasuk

perlengkapa

n seserahan
pengantin.

2 Seli
.
mun



Motif ini berasal dari Cina. Motif ini mempunyai gambar: *yin yang* (simbol kebaikan dan keburukan), baju perang dan lencana kerajaan. Berbahan dasar kain tenun gedhog kapas putih.



Terdapat batik dua sisi dengan warna indigo (biru). Pada proses pembuatannya diawali dengan ritual oleh karena itu motif ini dipercaya dapat menyembuhkan orang sakit, terutama sakit panas. Dulu di Desa Kedungrejo (salah satu



desa asal

batik

gedhog)

hampir

semua

masyarakat

menyimpan

motif ini,

dan bagi

keluarga

yang tidak

mempunyai

kain motif

ini

dipinjami

tetangganya

untuk

menyembuh

kan anggota

keluarga

yang sakit

tersebut.

Motif ini


termasuk

	perlengkapan seserahan pengantin.
--	---

Tabel 2.2. Motif batik Gedhog masa transisi
(Sumber : Dokumentasi pribadi 2014)

Motif batik gedhog pada masa transisi mengalami pengaruh dari budaya Tiongkok yang dibuktikan dengan adanya ciri khas gambar burung *Hong*, yaitu seperti yang diketahui burung *Hong* merupakan burung yang bersal dari daerah Tiongkok.

c. Motif pengembangan batik gedhog

No.	Motif	Gambar	Keterangan
Batik			
1.	Dangkel Sungsang (Anggrek Hutan)		Motif ini dibuat untuk mengingat pada waktu kecil dahulu setiap musim hujan Ibu uswatun (orang yang membuat motif) selalu dibawakan kembang dangkel sungsang/anggrek hutan oleh ayah beliau. Motif ini sengaja beliau buat untuk mengenang almarhum ayahnya yang meninggal ketika beliau masih

		berusia 4 tahun.
2.	Kates Gantung	<p>Motif kates gantung ini berasal dari kata kates gantung yang berarti pohon pepaya yang hanya bisa berbunga tapi tidak bisa berbuah, yang menggambarkan seorang wanita yang tidak bisa mengandung.</p> <p>Seperti pohon pepaya, walaupun tidak bisa berbuah namun hampir seluruh bagian pojonya dapat bermanfaat untuk banyak hal. Mulai dari akar, batang dan getah. Salah satu contohnya getahnya dapat digunakan untuk obat; daun dan bunganya bisa digunakan untuk sayur masakan. Begitu juga dengan wanita yang tidak bisa melahirkan seorang anak namun masih bisa bermanfaat untuk berbagai hal, misalnya mengasuh anak-anak kurang mampu dianggap sebagai</p>



		anaknya sendiri.
3.	Singo Barong	Motif ini digunakan untuk ritual buang sial. Zaman dahulu setiap ada hujan yang bercampur dengan angin dan halilintar nenek Sedeng (nenek dari Ibu uswatun pembuat motif) selalu menabuh kentongan di halaman rumah dan membawa segenggam nasi yang kemudian ditaburkan di halaman rumah beliau sambil membaca mantera-mantera/do'a untuk mengusir angin dan halilintar. Motif ini dibuat untuk mengingatkan beliau kepada sang nenek.



Tabel 2.3. Motif batik gedhog dari hasil pengembangan
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2014)

Seiring dengan berjalannya waktu motif batik gedhog pun mengalami perkembangan, hal tersebut terlihat dari banyaknya motif

baru yang muncul. Motif baru yang muncul jika diamati mempunyai bentuk dari yang lebih rumit dan dengan menggunakan kombinasi warna yang cukup beragam. Namun jika diteliti lebih detail lagi motif-motif pada masa perkembangan tersebut tetap tidak menghilangkan identitas motif batik gedhog pada masa awal, terlihat dari nama-namanya yang masih tidak jauh berhubungan dengan alam seperti *kates gantung* yang bermakna salah satu jenis dari pohon pepaya.

B. Karakter dan fungsi Batik Gedhog

Batik gedhog adalah jenis batik yang memiliki kekhasan dan ciri khas tersendiri diantara berbagai macam jenis batik yang ada di Indonesia. Menurut Uswatun (2011) batik gedhog Tuban terbagi dua model, kain berukuran dua meter (tapih) dan selendang. Terkait fungsi, kain batik gedhog Tuban biasanya digunakan sebagai hantaran pernikahan dari pihak laki-laki kepada mempelai perempuan. Bagi masyarakat yang mampu, calon pengantin laki-laki biasanya membawa 100 lembar kain batik gedhog Tuban. Paling sedikit pihak laki-laki membawa lima lembar kain batik sebagai hantaran pernikahan.

Sementara selendang, biasanya digunakan kaum ibu untuk menggendong bakul saat ke pasar atau ke sawah. Namun ada juga selendang yang khusus digunakan untuk menghadiri acara resmi. Karena batik gedhog Tuban mempunyai nilai tinggi, masyarakat Tuban biasanya menyimpan kain batik untuk diwariskan kepada anak-anaknya.

Menurut Uswatun (2011) Mengenai motif dijelaskan bahwa batik gedhog dikenal dengan motif panji serong, panjiori atau panji krendil.

Motif inilah yang dulunya dimiliki oleh kalangan priyayi. Namun kini, batik Tuban bisa dinikmati dan dikoleksi berbagai kalangan dan lapisan masyarakat, tanpa mengenal status sosial. Ragam motif kain batik gedhog bisa dimiliki siapa saja yang mampu. Pasalnya, kain batik gedhog memiliki harga yang cukup mahal. Meskipun demikian, berbagai motif batik tenun gedhog Tuban juga bisa dinikmati masyarakat dengan harga lebih murah. Perbedaannya di bahan dasar kainnya. Motif panji-panjian ini juga bisa diaplikasikan pada bahan katun atau blacu. Dengan demikian harganya menjadi lebih terjangkau. Selain motif panji, kain batik (tapih) dalam bentuk sarung maupun kain panjang di Tuban juga memiliki motif religi seperti kijing miring dan ilir-ilir. Selendang batik Tuban juga memiliki keunikan tersendiri. Di Tuban dikenal selendang selimun, *lok chan* dan kembang waluh. Selendang selimun dipercaya memiliki kemampuan menyembuhkan demam. Masyarakat biasanya menggunakan selendang selimun untuk menyelimuti seseorang yang demam tinggi, untuk menurunkan panas. Logikanya selendang yang dibuat dengan proses pemintalan benang, penenunan, hingga pewarnaan, semuanya menggunakan bahan alami. Bahan dasar pembuatan batik gedhog berasal dari kayu-kayuan dan tanaman yang ditanam sendiri oleh para pengrajin.

Lain lagi dengan selendang *lok chan* yang mendapat pengaruh dari China. Selendang ini digunakan masyarakat setempat untuk menyelimuti seseorang yang disengat kalajengking. Berbeda pula dengan selendang waluh, biasanya masyarakat setempat menggunakan selendang ini untuk upacara ritual membuang sial. Kain dan selendang batik gedhog biasanya

berwarna kecoklatan. Warna gelap menjadi ciri khas batik gedog dari Tuban. Meskipun begitu, terkadang juga bisa menemui batik gedhog berwarna cerah. Namun biasanya, batik warna cerah menggunakan bahan lain di luar kain tenun. Di luar berbagai tradisi budaya setempat dalam memandang fungsi selendang batik ini, sejatinya batik gedhog mempunyai kharisma dan keindahan yang khas dan unik. Selebar kain batik tulis Tuban mewakili kreativitas perajin yang tak pernah mati, selain juga kegiatan membatik yang mengandalkan bahan dasar dari alam.

2.1.1.3. Pusat Kerajinan Batik Gedhog

Pusat Kerajinan Batik Gedhog merupakan tempat untuk mewadahi para pengrajin batik di wilayah Kabupaten Tuban untuk melestarikan kesenian batik gedhog dengan cara memberikan materi teori tentang cara membatik serta menyediakan kelas-kelas untuk membatik. Kelas-kelas membatik mempunyai sasaran utama anak muda terutama anak-anak yang masih berada dimasa pendidikan sekolah dasar (SD), namun juga kelas membatik ini tidak membatasi umur karena memang tujuannya adalah memberikan pembelajaran batik kepada siapa saja yang ingin belajar.

Selain memperhatikan sisi-sisi pelestarian dan pendidikan kerajinan batik gedhog, Pusat Kerajinan Batik Gedhog juga mejadi sarana untuk mengenalkan Kesenian batik gedhog kepada masyarakat luas dengan cara mengadakan pameran-pameran. Dan disediakan pula stand-stand untuk menjual batik gedhog yang dihasilkan dari tangan-tangan para

pengrajin, sehingga para pengrajin tidak merasa kesulitan dalam hal pemasaran dan sangat membantu perekonomian para pengrajin

2.2. Tinjauan Non Arsitektural

2.2.1. Sejarah Batik Gedhog

Tuban sebagai salah satu wilayah di bagian Timur dari pulau Jawa, memiliki satu corak kebudayaan yang unik, Karena dalam sejarah wilayah ini telah masuk 3 tata nilai kebudayaan yang saling mempengaruhi, dan sampai sekarang kebudayaan ini masih tetap eksis dan sama-sama berkembang, tanpa membuat salah satu kebudayaan ini tersingkir. Ketiga kebudayaan tersebut adalah:

1. Jawa, yang meresap saat wilayah ini dalam kekuasaan jaman Majapahit (abad XII-XIV)
2. Islam, karena di wilayah ini hidup seorang ulama yang ternama yaitu Sunan Bonang (1465- 1525 M)
3. Tiongkok(cina), karena di Tubanlah para sisa lascar tentara kubalai khan melarikan diri dari kealahannya pada saat menyerang Jawa di awal abad XII, hingga kini masyarakat keturunan ini banyak bermukim di [Tuban](#).

Proses interaksi ketiga kebudayaan ini berlangsung sekian lamanya hingga sekarang dan sangat mempengaruhi pola kehidupan masyarakat Tuban sampai kini. Motif batik tulis tradisional Tuban, apabila di cermati, terlihat betapa motif-motif tersebut sangat dipengaruhi nilai-nilai budaya Jawa, Islam, dan Tiongkok. Gambar-gambar burung pada motif batik

gedhog jelas terlihat pengaruh dari budaya tiongkok, karena gambar burung yang dimotifkan pada batik tulis tersebut Nampak adalah burung *Hong* yang jelas tidak terdapat di wilayah Tuban. Sedang pada motif bunga jelas terlihat adalah motif-motif tradisional yang sejak lama dibuat di hampir seluruh wilayah pulau Jawa. Sedangkan pengaruh islam pada motif batik tulis [Tuban](#) terlihat pada motif dengan nama yang religious seperti kijang miring. Istilah batik tenun ‘gedhog’, jika ditelusuri asal mula katanya yang dipercayai sebagian besar masyarakat Kedungrejo, ‘gedhog’ berasal dari suara yang dikeluarkan oleh pemintal dan penenun, ‘gedhog...gedhod...gedhog...’.

Dahulu batik tulis ini hanya digunakan untuk upacara-upacara tradisional masyarakat Tuban seperti sedekah bumi, pernikahan, pemakaman. Pada perkembangan zaman, sekarang ini penggunaan batik gedhog tidak hanya untuk upacara-upacara adat, namun telah meluas pada penggunaannya seperti ; taplak meja, sarung bantal, dekorasi, hiasan dinding, model baju modist baik untuk pria dan wanita.

2.3.Tinjauan Arsitektural

Secara umum pusat kerajinan batik gedhog mempunyai fungsi sebagai tempat untuk mewadahi para pengrajin dan masyarakat di Kabupaten Tuban untuk melestarikan batik gedhog. Cakupan umum dalam perancangan pusat kerajinan batik gedhog adalah sebagai berikut :

- Pusat pelestarian kerajinan batik gedhog.
- Pelayanan pendidikan kerajinan batik gedhog.
- Pelayanan jasa jual-beli batik gedhog.

Namun terdapat penambahan lain yang dapat mendukung keberadaan pusat kerajinan batik gedhog, Misalnya auditorium untuk tempat memberikan materi ataupun seminar, pusat informasi dan lain-lain.

2.3.1. Fungsi Pelestarian Kerajinan

Pada dasarnya melestarikan kerajinan batik gedhog merupakan fungsi utama dari perancangan pusat kerajinan batik gedhog. Dalam hal memenuhi usaha pelestarian dengan cara memamerkan karya tersebut, baiknya memperhatikan faktor-faktor kenyamanan dilamnya. Dan berikut akan dibahas kebutuhan pendukung kenyamanan tersebut yang meliputi:

A. Galeri

Galeri adalah ruangan atau gedung tempat memamerkan benda atau karya seni dsb. Syarif H (2008) Selasar atau tempat; dapat pula diartikan sebagai tempat yang memamerkan karya seni. Nantinya yang dimaksud galeri disini adalah tempat yang digunakan untuk memamerkan karya seni batik sebagai upaya untuk melestarikan kesenian batik nantinya.

a. Macam-macam Galeri Seni

Macam-macam galeri dibedakan berdasarkan bentuknya, terbagi atas: (De Chaira, 2011)

- a) Traditional Art gallery yaitu suatu galeri seni yang aktifitasnya diselenggarakan pada selasar-selasar atau lorong-lorong panjang.
- b) Modern Art Gallery yaitu suatu galeri dengan perencanaan fisik atau perencanaan ruang secara modern.

➤ Berdasarkan sifatnya, galeri seni terbagi atas :

a) Privat Art gallery yaitu suatu galeri seni yang dimiliki oleh individu atau kelompok).

b) Public Art Gallery yaitu suatu galeri seni yang merupakan milik pemerintah dan terbuka untuk Umum.

c) Gabungan dari keduanya.

➤ Berdasarkan isinya, galeri seni terbagi atas :

a) Art Gallery of Primitive Art yaitu suatu galeri seni yang menyelenggarakan aktifitas didalam seni primitive.

b) Art Gallery of Classical Art yaitu suatu galeri seni yang menyelenggarakan aktifitas dibidang seni klasik.

c) Art Gallery of Modern Art yaitu suatu galeri seni yang menyelenggarakan aktifitas dibidang seni modern.

d) Art Gallery of Contemporary Art yaitu suatu galeri seni yang menyelenggarakan aktifitas dibidang seni kontemporer.

e) Kombinasi dari dua atau lebih seni.

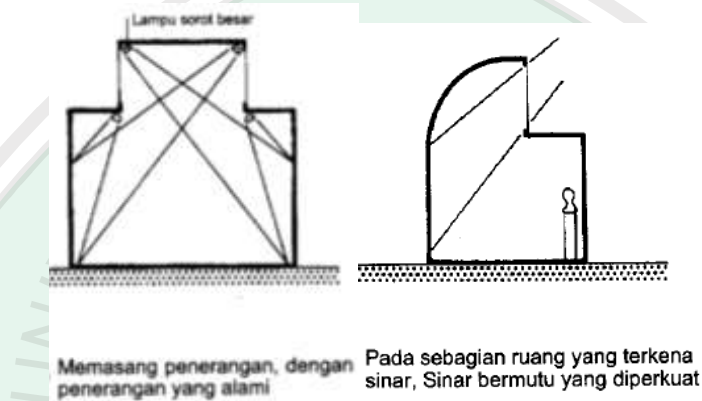
b. Fungsi Galeri

Fungsi galeri adalah : (De Chaira, 2011)

- Tempat mengumpulkan hasil karya seni.
- Tempat memamerkan hasil karya seni agar dikenal oleh seluruh lapisan masyarakat.
- Tempat mengajak dan mendorong serta meningkatkan apresiasi masyarakat.
- Tempat jual beli hasil karya seni.

Untuk menunjang kenyamanan sebuah galeri akan dibutuhkan luasan ruang tertentu. Ruang pameran untuk karya seni tersebut haruslah:

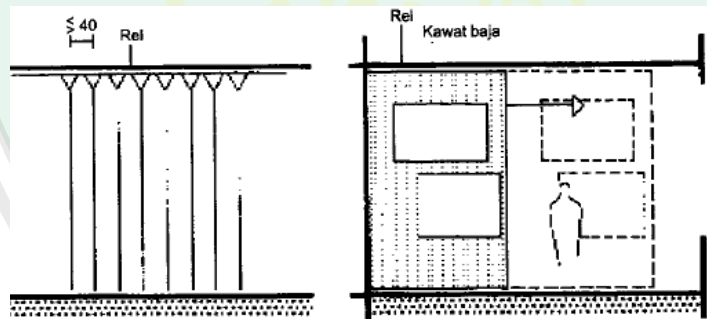
- 1) Terlindung dari gangguan, pencurian, kelembaban, kering, dan debu.
- 2) Mendapatkan cahaya yang terang, merupakan bagian dari pameran yang baik.



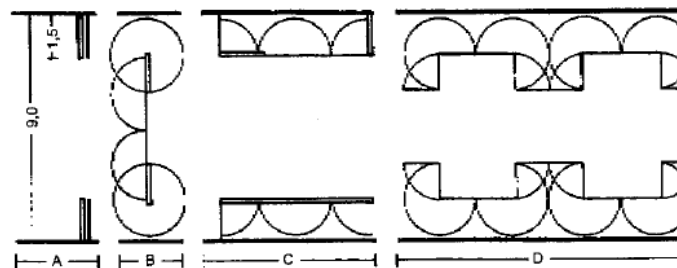
Gambar 2.1 Ilustrasi pencahayaan alami
(Sumber : Ernst Neufert Jilid 2, 2002)

Suatu pameran yang baik seharusnya dapat dilihat publik tanpa rasa lelah. Penyusunan ruangan dibatasi dengan perubahan dan kecocokan bentuk ruangan. Penyusunan setiap kelompok karya seni yang berada dalam satu dinding menyebabkan ruang menjadi lebih kecil. Bagian dinding dalam perbandingan bidang dasar sebagai ukuran besar merupakan hal penting, terutama untuk lukisan-lukisan karena besarnya ruang tergantung dari besarnya lukisan. Sudut pandang normal adalah 54' atau 27" terdapat pada sisi bagian dinding lukisan yang diberikan cahaya yang cukup dari 10m=4,9m di atas mata kira-kira 70 cm Lukisan yang kecil tergantung di titik beban. Kebutuhan tempat lukisan 3-5 m². tempat hiasan gantung Kebutuhan tempat material lukisan 6-10 m². Pencahayaan museum haruslah baik. Tempat untuk menggantung lukisan yang

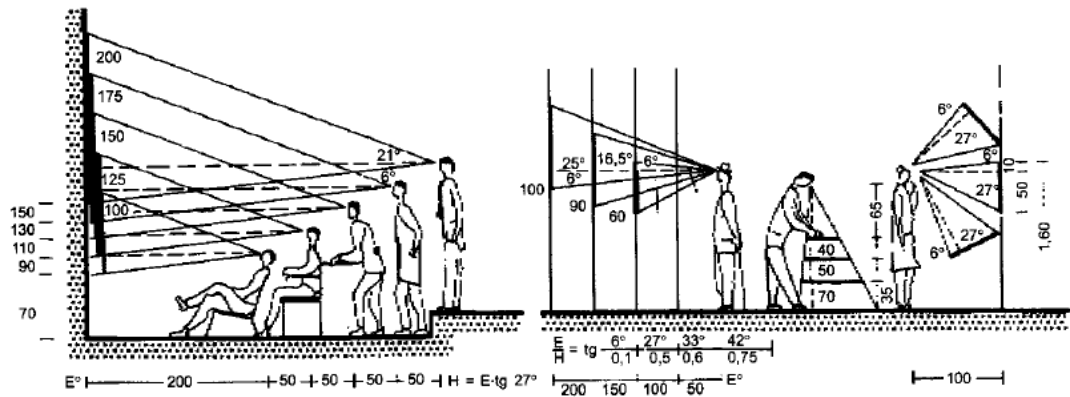
menguntungkan adalah antara 30' dan 60" pada ketinggian ruangan 6,70 m dan 2,13 m untuk lukisan yang panjangnya 3,04 sampai 3,65 m. Pada instalasi gabungan tidak ada lorong memutar melainkan jalan masuk dari bagian samping. Ada bagian untuk pengepakan, pengiriman barang administrasi, bagian pencahayaan lukisan, bengkel untuk pembuatan lukisan, dan ruang ceramah (untuk sekolah tinggi) Terutama untuk obyek-obyek historis. (Neufert, 2002)



Ruang lukisan dengan bingkai lukisan yang berwarna, yang tergantung pada dinding itu



⑧ Ruang pameran dengan dinding penutup



⑦ Sudut pandang dengan jarak pandang = -Tinggi/luas dan jaraknya

Gambar 2.2 Standart ruang pada galeri
(Sumber : Ernst Neufert Jilid 2, 2002)

B. Tempat Produksi Batik Gedhog

Membatik merupakan proses yang memerlukan tingkat kesabaran dan ketelitian yang tinggi. Tyas Santri dalam skripsinya (2011) Ada tiga pekerjaan utama yang menjadi dasar (prinsip) dalam pembuatan batik, yaitu pelekatan malam, pewarnaan dan penghilangan malam. Dari tiga jenis pekerjaan itu dengan berbagai macam kombinasi dan variasi akan menghasilkan batik yang bervariasi pula. Untuk menghasilkan batik dengan kualitas yang bagus harus didukung pula dengan sumber daya manusia yang bagus, peralatan yang lengkap, serta bahan penunjang lainnya. Untuk menjadi tenun gedhog, terdapat proses kerja sebagai berikut :

- a. Proses pertama (memintal serat kapas).

Proses dari buah kapas menjadi benang lawe meliputi beberapa langkah pengerjaan, yaitu :

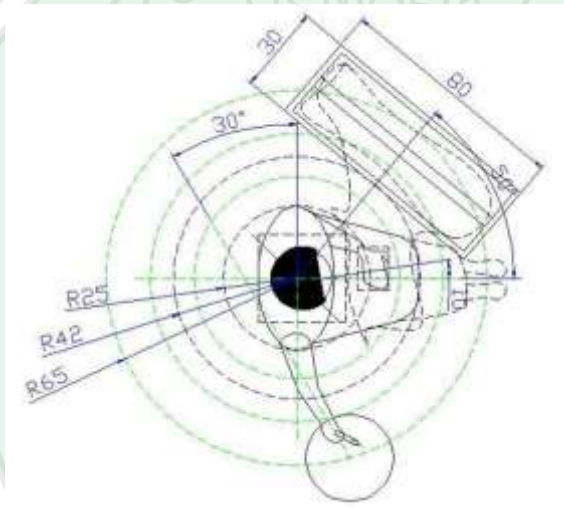
- Persiapan bahan baku kapas.
- Menghilangkan biji kapas.

- Usoni ialah menguraikan (disentangle) serat kapas agar mudah dipintal.
 - Menggulung (roll) untuk kemudian dibuat bulatan.
 - Diantih (spin) dengan menggunakan jontro (alat pemintal, spinning wheel).
 - Dilikasi dengan alat likasan.
 - Distreng/ukel jadi benang lawe.
- b. Proses kedua (tenun gedhogan).

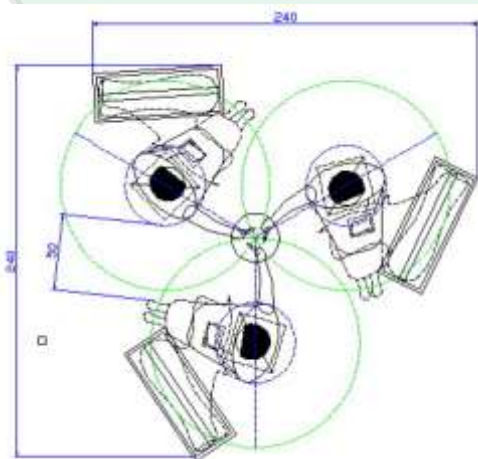
Proses pembuatan kain lawon putihan :

- Benang lawe (lawe yarn).
 - Benang direbus untuk menghilangkan lemak.
 - Penjemuran benang hingga kering.
 - Benang dikanji (starchel) dengan nasi jagung atau tepung kanji.
 - Disikati dengan serbut kelapa.
 - Penjemuran benang hingga kering.
 - Benang diulur (extended) dengan alat ringan.
 - Dihani untuk menentukan panjang dan lebar kain.
 - Memasukkan benang dalam sisir.
 - Ditenun menjadi kain lawon putih.
- c. Proses ketiga (membatik lawon).
- Proses cipta batik tulis tenun gedhog.
 - Kain lawon hasil tenun gedhogan.
 - Diputihkan : dicuci dengan campuran thepol.
 - Dijemur hingga kering.

- Dilengkeng atau dipola.
- Dilengkapi isen-isen
- Ditembok dengan lilin malam.
- Dichelup warna dasar.
- Diangin-angin hingga kering.
- Isen-isen (digambar dengan canting).



Gambar 2.3 Gerak ruang pembatik secara individu



Gambar 2.4 Gerak ruang pembatik berkelompok

- Pencelupapan dengan warna yang dikehendaki.
- Diangin-angin hingga kering.
- Akhirnya menjadi kain batik tenun gedhog.

Pertahapan proses diatas tersebut merupakan tahapan yang umum yang selalu dilalui oleh setiap pengrajin batik gedhog di Kabupaten Tuban dan justru pada proses seperti itulah kekhasan batik tulis tenun gedhog. Sementara itu, tahapan dan waktu proses produksi sebuah batik tulis tenun gedhog secara sederhana dapat disusun sebagai berikut :

- Tahapan awal pekerjaan pemintalan untuk satu potong kain lawon dengan ukuran 90 x 250 cm memerlukan waktu sekitar 7 – 9 hari dengan kebutuhan benang lawe sebanyak 5 ukel.
- Tahap kedua pekerjaan menenun. Untuk menghasilkan satu potong kain lawon ukuran 90 x 250 cm memerlukan waktu hingga 5 hari kerja.

Tahap ketiga pekerjaan membatik. Untuk menyelesaikan satu potong kain batik ukuran 90 x 250 cm membutuhkan waktu 3 – 4 hari.

d. Alat-alat untuk membatik

1. Canting

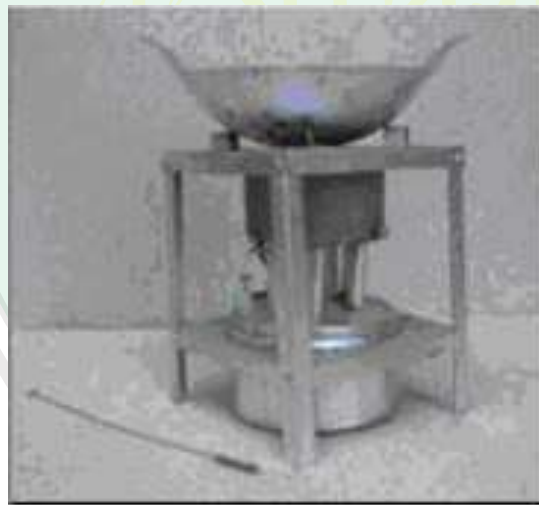
Suatu alat yang digunakan untuk menuliskan pola batik dengan cairan lilin.



Gambar 2.5 Canting
(Sumber : Budiati, 2011)

2. Wajan dan kompor

Untuk mencairkan lilin yang akan digunakan untuk membatik.



Gambar 2.6 Wajan dan
kompor

3. Dingklik

Alat yang digunakan sebagai tempat duduk pembatik ketika membatik.



Gambar 2.7 Dingklik
(Sumber : Budiati, 2011)

4. Gawangan

Alat yang digunakan untuk membentangkan kain yang akan dibatik.



Gambar 2.8 Gawangan
(Sumber : Budiati, 2011)

5. Meja pola

Alat yang digunakan untuk memindahkan gambar pola dari kertas ke kain.



Gambar 2.9. Meja pola
(Sumber : Budiati, 2011)

6. Pensil, penghapus, rautan, spidol dsn penggaris.

Alat yang digunakan untuk menggambar pola.



Gambar 2.10. Alat gambar
pola batik

7. Kenceng

Alat yang digunakan untuk melorod kain batik.



Gambar 2.11. Kenceng
(Sumber : Budiati, 2011)

2.3.2. Fungsi Pendidikan

Dalam mengadakan fungsi pendidikan, akan di basas kebutuhan yang mendukung didalam fungsi pendidikan tersebut, yaitu :

A. Kelas

Kelas dapat berarti sekelompok murid yang menghadapi pelajaran ataupun kuliah tertentu di perguruan tinggi, sekolah, maupun lembaga pendidikan. Kelas juga bisa merujuk pada kegiatan belajar-mengajar itu sendiri: kelas dalam drama-drama karya William Shakespeare.

Kelas dapat pula berupa sekelompok murid di tingkatan yang sama dalam sebuah institusi: kelas satu; ataupun sekelompok murid yang lulus dari lembaga tersebut di saat yang sama: kelas 2005 (*bandingkan* alumnus/i).

Kelas dapat pula merujuk ke ruangan, bangunan, atau wahana di mana pelajaran diajarkan.

Dalam sistem pendidikan di beberapa negara (seperti Republik Tiongkok), kelas dapat merujuk pada pembagian murid di suatu bagian akademik, terdiri atas sekelompok murid di tingkatan akademik yang sama. Sebagai contoh, kelas 2 di sebuah bagian dapat terbagi atas 3 kelas.

Di negeri seperti Republik Irlandia, kelas dapat berarti tingkatan: kelas 1 untuk usia 4 dan 5 tahun, kelas 2 untuk usia 6 dan 7 tahun, kelas 3 untuk usia 8 dan 9, kelas 4 untuk usia 9 dan 10, kelas 5 untuk usia 10 dan 11 tahun, kelas 6 untuk usia 11 dan 12 tahun. (<http://id.wikipedia.org>)

2.3.3. Fungsi Perekonomian

Selain mempunyai fungsi diatas tadi, pada perancangan pusat kerajinan batik gedhog Tuban ini juga memperhatikan fungsi perekonomian. Terwujudnya fungsi perekonomian dengan memperhatikan kebutuhan yang mendukungnya, diantaranya :

A. Lapak/Toko

Lapak/Toko adalah tempat orang berjualan. Dapat diartikan secara fisik maupun maya seperti di internet forum jual beli (<http://kamusslang.com>). Sedangkan dalam pengertian yang lain menyatakan bahwa toko atau kedai adalah sebuah tempat tertutup yang di

dalamnya terjadi kegiatan perdagangan dengan jenis benda atau barang yang khusus, misalnya toko buku, toko buah, dan sebagainya. Secara fungsi ekonomi, istilah "toko" sesungguhnya hampir sama dengan "kedai" atau "warung". Akan tetapi pada perkembangan istilah, kedai dan warung cenderung bersifat tradisional dan sederhana, dan warung umumnya dikaitkan dengan tempat penjualan makanan dan minuman. Secara bangunan fisik, toko lebih terkesan mewah dan modern dalam arsitektur bangunannya daripada warung. Toko juga lebih modern dalam hal barang-barang yang dijual dan proses transaksinya. Ada dua macam cara dalam bertransaksi, yaitu :

1. Ritel adalah kegiatan pemasaran produk dengan cara eceran.
2. Grosir adalah kegiatan distribusi produk secara partai besar (<http://id.wikipedia.org>).

Namun toko disini berarti tempat untuk menjual berbagai macam karya seni batik gedhog, dengan maksud untuk memperbaiki perekonomian warga Tuban dan khususnya bagi para pengrajin itu sendiri.

2.4.Kajian Tema

2.4.1. Tinjauan Tema Fraktal

Kaitannya dengan perancangan objek Pusat kesenian batik gedhog, akan digunakan pendekatan fraktal sebagai metode perancangannya, yang akan dijabarkan sebagai berikut.

2.4.1.1. Definisi Tema Fraktal

Kata fraktal pertama kali dicetuskan oleh Benoit Mandelbrot pada tahun 1975, ketika makalahnya yang berjudul “ *A Theory of Fractal Set* “

dipublikasikan. Bahasa Inggris dari fraktal adalah *fractal*. Sedangkan akar kata fraktal berasal dari kata latin *frangere* yang berarti terbelah menjadi fragmen-fragmen yang tidak teratur. Dari beberapa definisi mengenai fraktal, maka diambil pengertian bahwa fraktal adalah sebuah kajian dalam ilmu matematika yang mempelajari mengenai bentuk atau geometri yang didalamnya menunjukkan sebuah proses pengulangan tanpa batas. Geometri yang dilipat gandakan tersebut memiliki kemiripan bentuk satu sama lain (*self-similarity*), dan pada penyusunan pelipatgandaannya tersebut tidak terikat pada suatu aturan orientasi, bahkan cenderung meliuk-liuk dengan ukuran yang beragam mulai dari kecil hingga besar (Hasang dan Supardjo, 2012).

Secara umum fraktal bentuknya tidak teratur dan merupakan bentuk yang tidak berdasarkan *linearitas*. Fraktal memiliki detil yang tak hingga dan dapat memiliki struktur serupa diri pada tingkat perbesaran yang berbeda. Fraktal bisa membantu menjelaskan banyak situasi yang sulit dideskripsikan menggunakan geometri klasik, dan sudah cukup banyak diaplikasikan dalam sains, teknologi, dan seni karya komputer. Karena keindahannya, fraktal banyak dipakai dalam grafik komputer untuk menciptakan bentukbentuk yang alami bahkan menakjubkan.

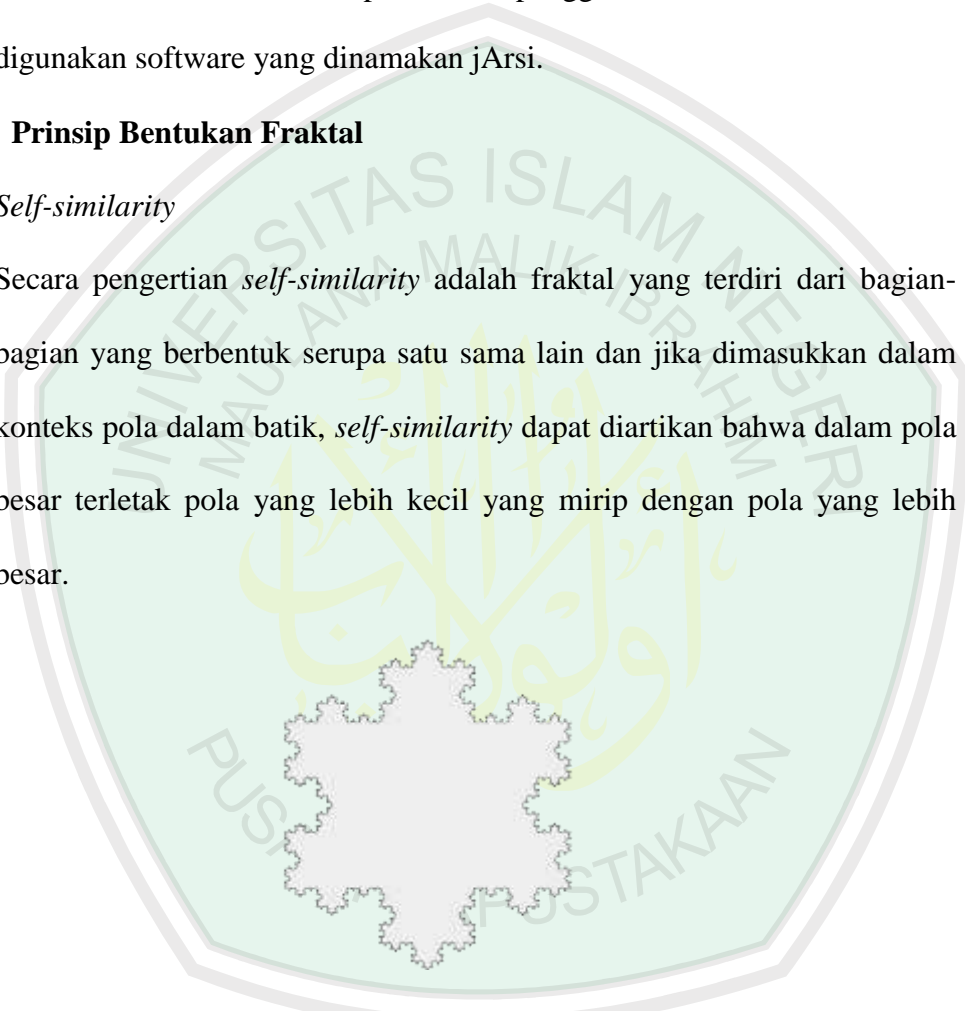
Pada pengertian lainnya menyebutkan bahwa fraktal adalah cabang ilmu matematika yang berhubungan dengan dua karakteristik, yaitu: iterasi dan kesamaan diri (*self-similarity*). Di dalam definisi yang paling sederhana, Iterasi berarti pengulangan elemen tertentu untuk membuat pola. Sedangkan kesamaan diri (*self-similarity*) berarti bahwa

dalam pola besar terletak pola yang lebih kecil yang mirip dengan pola yang lebih besar(Lukman dan Danurwenda, 2013). Dalam perkembangannya Fraktal dipakai di dalam sebuah pendekatan keilmuan arsitektur, dan ntuk mempermudah penggunaan metode fraktal ini digunakan software yang dinamakan jArsi.

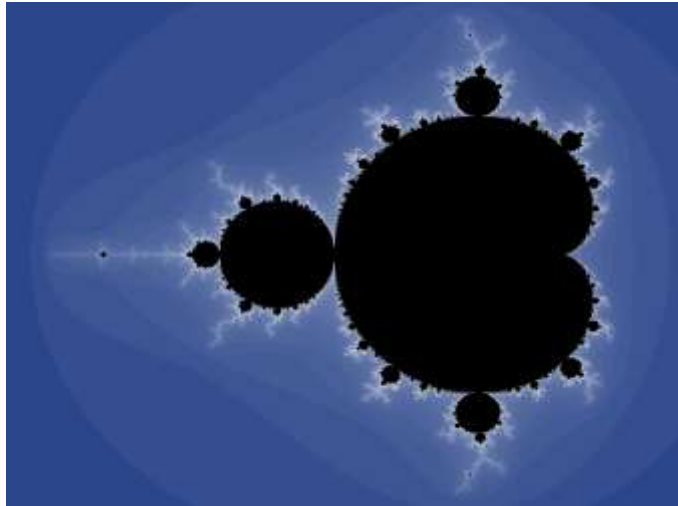
2.4.1.2. Prinsip Bentukan Fraktal

a.) *Self-similarity*

Secara pengertian *self-similarity* adalah fraktal yang terdiri dari bagian-bagian yang berbentuk serupa satu sama lain dan jika dimasukkan dalam konteks pola dalam batik, *self-similarity* dapat diartikan bahwa dalam pola besar terletak pola yang lebih kecil yang mirip dengan pola yang lebih besar.



Gambar 2.12 *Koch snowflake*
(Sumber : Wordpress.com, 2014)

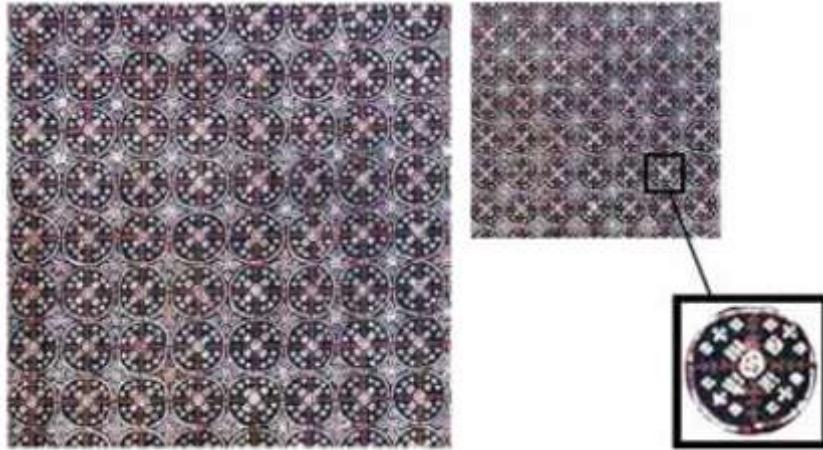


Gambar 2.13 Himpunan Mandelbrot
(Sumber : math.utah.edu, 2011)



Gambar 2.14 Buah brokoli
(Sumber : blogspot.co, 2011)

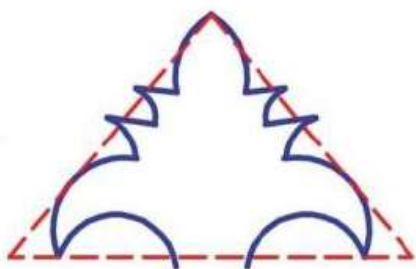
Pada gambar diatas dapat dilihat pola perulangan *self-similarity* yang menunjukkan geometri fraktal sebagai penyusunnya. Pola-pola perulangan tersebut juga dapat dijumpai pada pola motif batik yang ada di Indonesia.



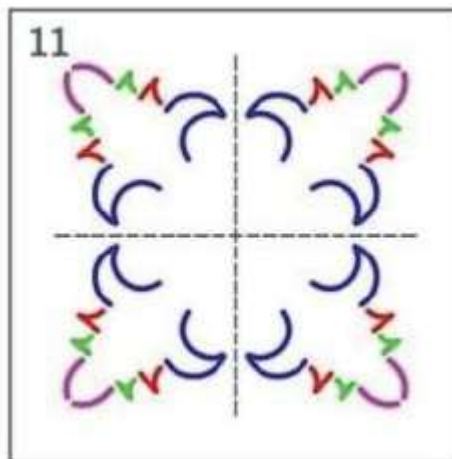
Gambar 2.15. Motif cakar batik Yogyakarta

b.) *Self-affinity*

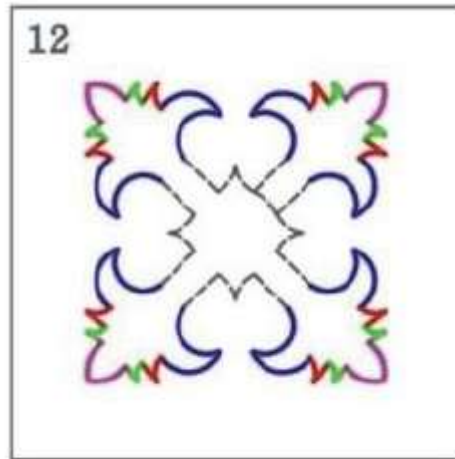
Self-affinity berarti bahwa fraktal yang disusun atas bagian-bagian yang saling terangkai satu sama lain. Dapat diartikan jika *self-affinity* adalah alur yang menyambungkan dari pola-pola yang ada.



Gambar 2.16. Motif dasar pada rumah aceh *bungong seulanga*



Gambar 2.17. Pengembangan dengan prinsip *self-similarity* (Sumber : Sahputra dkk, 2013)



Gambar 2.18. Pengembangan dengan prinsip *self-similarity* dan *self-affinity*

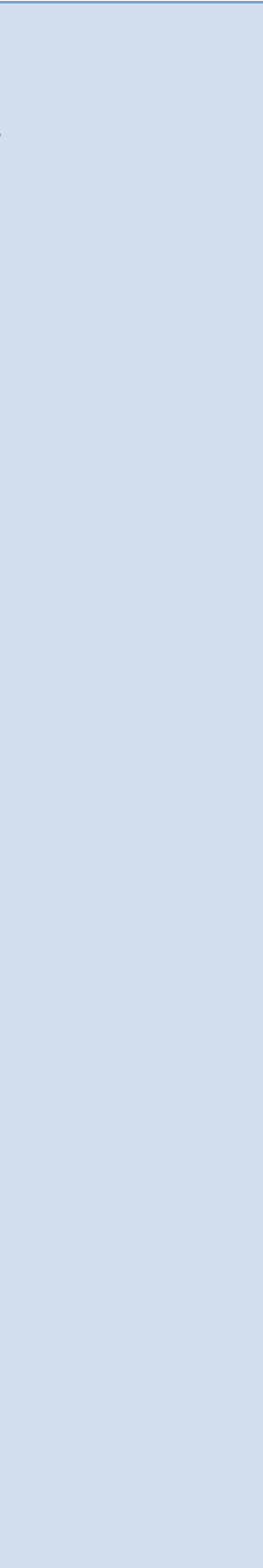
Gambar diatas adalah salah satu contoh studi kasus pada ornamentasi rumah Aceh yang memperlihatkan penerapan prinsip-prinsip fraktal yang digunakan untuk menemukan pola dasar dan bentuk pola fraktal pada ornamentasi tersebut.



Gambar 2.19. Segitiga Filosofis
(Sumber : Analisis Pribadi, 2015)

	Filosofis	Prinsip	Aplikatif	Deskriptif
O B J E K	Bentuk atau geometri yang didalamnya menunjukkan sebuah proses perulangan tanpa batas.	Geometri yang dapat digandakan memiliki kemiripan bentuk satu sama lain (<i>Self-Similarity</i>).	Memasukkan parameter Iterasi, angle, length dan width dengan penyesuaian lewat sketsa tangan.	Mengambil bentuk dasar dari geometri yang ada pada motif batik gedhog bersarkan prinsip <i>Self-Similarity</i> , kemudian difraktalkan menggunakan softwar <i>J-Arsi</i> (memasukkan parameter iterasi, anle, length dan width) dan kemudian dilakukan penyesuaian

T
E
M
A



Fraktal yang
disusun atas
bagian-bagian
yang saling
terangkai satu
sama lain, atau
juga diartikan
alur yang
menyambungkan
dari pola-pola
yang ada (*Self-
Affinity*).

Memasukkan
parameter
Iterasi,
angle, lenght
dan widh
dengan
penyesuaian
lewat sketsa
tangan.

dengan sketsa
tangan.

Mengambil
bentukan
dasar dari
geometri
yang ada
pada motif
batik gedhog
bersarkan
prinsip *Self-
Affinity*,
kemudian
difraktalkan
menggunakan
softwar *J-
Arsi*
(memasukkan
parameter
iterasi, anle,
lenght dan
widh) dan
kemudian
dilakukan

		penyesuaian dengan sketsa tangan.
--	--	---

Tabel 2.4. Pengelompokan kajian tema

2.4.1.3. Software j-Arsi

j-Arsi adalah software untuk membuat bentukan arsitektural dengan pendekatan desain parametrik. Dengan menggunakan aturan-aturan dasar perhitungan matematis, pengguna dapat membuat dan mengeksplorasi bentuk dengan mudah. j-Arsi menggunakan bahasa Lsystem untuk membuat bentuk-bentuk motif batik. Dalam bahasa Lsystem, struktur bahasanya hanya terdiri atas dua hal:

- a. Rumus Utama: symbol awal yang dipergunakan
- b. Rumus Detail: symbol-simbol yang dipergunakan untuk mengganti simbol awal dari Axiom. Contoh:

Rumus Utama: A

Rumus Detail: A=AB

Yang dimaksud dengan iterasi adalah mengganti A dengan A=BA berulang kali. Sebagai contoh bila mengiterasi Axiom: A sebanyak n kali akan dihasilkan urutan sebagai berikut:

n = 0 □ iterasi 0: A

n = 1 □ iterasi 1: AB

n = 2 □ iterasi 2: ABB

n = 3 □ iterasi 3: AB BB

n = 4 □ iterasi 4: ABBBB

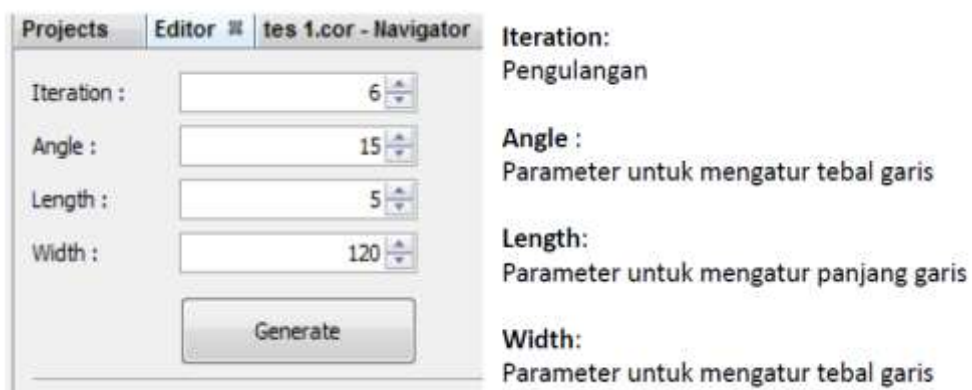
n = 5 □ iterasi 5: ABBBBB

n = 6 □ iterasi 6: ABBBBBB

n = 7 □ iterasi 7: ABBBBBBB

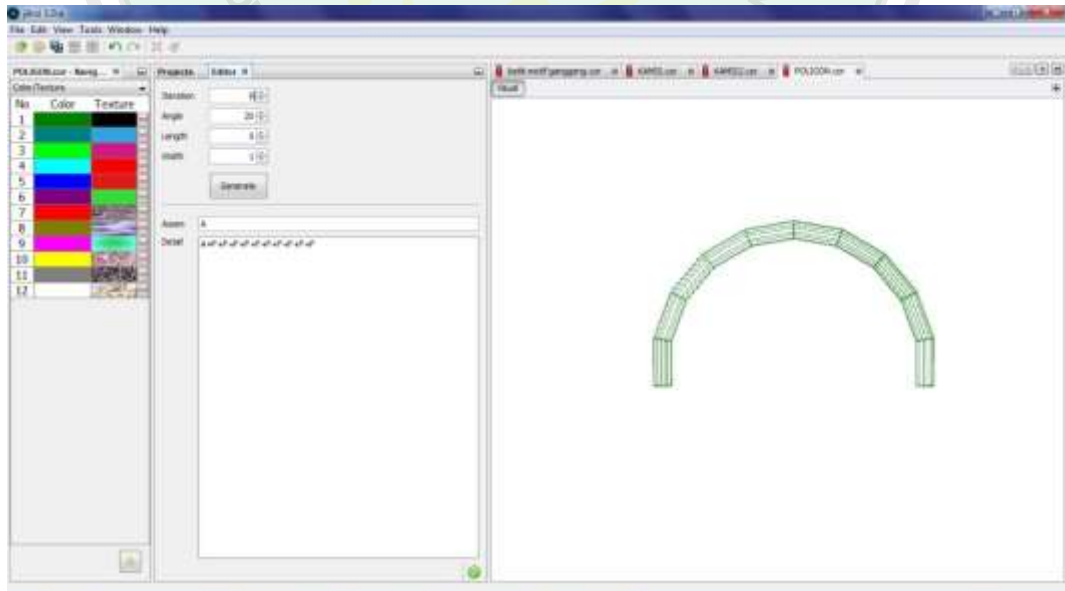
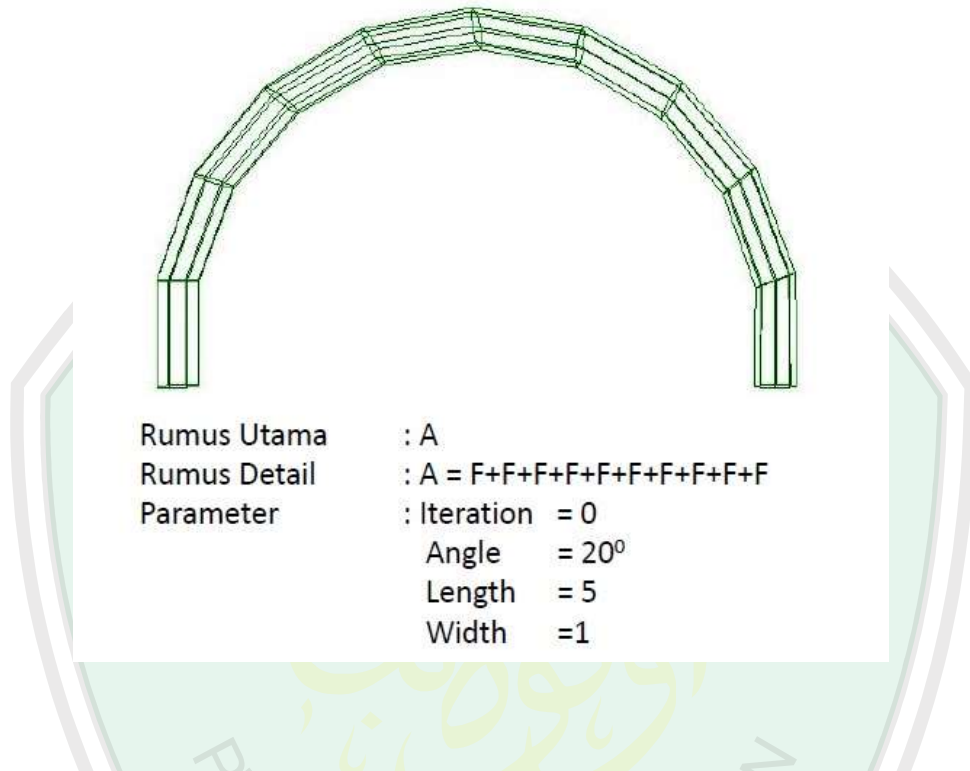
Simbol-simbol ini dapat berupa apa saja, baik abjad, gambar-gambar atau hanya pada jBatik Lite yang dipakai adalah abjad. Bahasa ini adalah bahasa pemrograman yang sangat mudah. Bahasa ini sebetulnya adalah ringkasan dari pelajaran matematika yang kita temui dalam pelajaran sekolah, yaitu pergerakan, rotasi, skala, dan pencerminan. Dibandingkan cara lainnya dalam membuat fraktal, Lsystem dapat diikuti secara logika biasa, mudah dituliskan dalam kertas dalam coretan-coretan biasa saat mendesain, dan tidak memerlukan notasi matematika yang rumit, berikut akan dijelaskan contoh penggunaan software jArsi:

Untuk membuat sebuah corak, diperlukan fungsi iterasi dan parameter. Pada editor panel terdapat fungsi iterasi yang merupakan suatu teknik pengulangan dalam metode fraktal. Terdapat 3 parameter pada aplikasi j-Arsi, antara lain *angle*, *length*, dan *width*.



Gambar 2.20. Editor panel software jArsi

Dengan memasukkan angka-angka pada setiap parameter kemudian menekan tombol *generate* akan memunculkan poa tersendiri pada layar software jArsi.



Gambar 2.21. Contoh rumus pada software jArsi

2.5.Kajian Keislaman Terhadap Tema Fraktal

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَوْزُونٍ

“Dan Kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran.”(Q.S. Al-Hijr:19)

Dari ayat diatas menggambarkan bahwa Allah telah menciptakan segala sesuatu berdasarkan ukurannya masing-masing. Pada kenyataannya yang terlihat dalam lingkup alam semesta, segala ciptaan Allah yang bermacam-macam ukuran tersebut mempunyai keteraturan. Hal tersebut pun yang juga terdapat pada tema fraktal yang diambil dalam perancangan pusat kesenian batik gedhog ini. Fraktal sendiri merupakan ilmu yang membahas tentang keteraturan bentuk. Namun dalam perkembangannya fraktal dipelajari dalam lingkup ilmu matematika yang mengacu pada bentuk geometri yang memiliki keserupaan bentuk namun dalam ukuran yang berbeda-beda.

Kata fractal pertama kali dicetuskan oleh Benoit Mandelbrot pada tahun 1975, ketika makalahnya yang berjudul “ A Theory of Fractal Set “ dipublikasikan. Dari beberapa definisi mengenai fraktal, maka diambil pengertian bahwa fraktal adalah sebuah kajian dalam ilmu matematika yang mempelajari mengenai bentuk atau geometri yang didalamnya menunjukkan sebuah proses pengulangan tanpa batas. Geometri yang dilipat gandakan tersebut memiliki kemiripan bentuk satu sama lain (self-similarity), dan pada penyusunan pelipatgandaannya tersebut tidak terikat

pada suatu aturan orientasi, bahkan cenderung meliuk liuk dengan ukuran yang beragam mulai dari kecil hingga besar (Hasang dan Supardjo, 2012).

Fraktal selain ditinjau dari segi pola dan bentukan, dapat juga dikaji dari segi filosofis yang mempunyai makna tersendiri dalam kehidupan masyarakat kecamatan kerek yang menjadi daerah penghasil batik gedhog tersebut. Makna-makna tersebut mengandung hubungan antara seorang hamba kepada Tuhannya yang berupa do'a-do'a divisualisasikan dengan bentukan-bentukan batik. Karena dalam islam berdo'a merupakan wujud dari komunikasi seorang kepada Tuhannya, selain itu berdo'a juga bagian dari kewajiban seorang hamba yang diperintahkan oleh Tuhannya sesuai dengan ayat berikut:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ ۗ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

"berdoalah kamu kepadaKU, niscaya KUperkenankan permintaan kamu itu" (AL-mu'min : 60)

Berawal dari keberadaan batik gedhog di Kabupaten Tuban pada masa kerajaan majapahit sampai pada masa perkembangan sekarang ini tetap mempertahankan makna-makna dasar yang ada dalam motif batik gedhog.

2.5.1. Hubungan Makna filosofis

Dalam sejarahnya batik gedhog berkembang dari masa ke masa, namun meskipun demikian terdapat makna dasar yang selalu ada didalamnya yang menjadi dasar pemersatu makna filosofis didalamnya.

A. Masa Majapahit

Pada masa ini motif didalam motif batik gedhog terdapat makna dari penggambaran do'a-do'a, penolak *bala'* (keburukan) dan keindahan lewat pengambilan bentuk dari alam (bentuk tumbuh-tumbuhan-manusia).

B. Masa Alkulturasi Budaya Islam

Pada masa masuknya islam ini motif batik gedhog mendapatkan pengaruh dari ajaran islam, terdapat makna ajaran islam yang terkandung didalamnya seperti ajaran ketauhidan (keesaan), ingat pada kehidupan akhirat, do'a-doa dan ajaran untuk berhubungan baik kepada sesama manusia.

C. Masa Alkulturasi Budaya China

Pengaruh budaya Cina muncul berawal dari banyaknya para saudagar-saudagar Cina yang datang kepulau Jawa, khususnya pada masa kunjungan laksamana Cheng Ho kedaerah pesisir Jawa yang salah satunya singgah di Kabupaten Tuban. Pengaruh tersebut tergambar pada motif batik gedhog yang mempunyai makna penggambaran do'a-do'a dan hubungan baik yang terjalin antara masyarakat di Kabupaten Tuban dengan pendatang dari cina yang digambarkan lewat unsur-unsur yang berasal dari Cina seperti gambar burung *hong* dan gambar *yin yang*.

D. Masa Perkembangan.

Pada masa ini motif batik gedhog dikembangkan namun tetap mengandung makna dasar dari motif batik gedhog yaitu hubungan

antara hamba dan sang penciptanya, yang tergambar lewat motif-motif yang mengandung do'a dan harapan kepada sang pencipta.

Bila ditarik kesimpulan, motif-motif batik gedhog mempunyai keterkaitan satu dan yang lain tentang makna filosofis yang terkandung didalamnya yaitu sebagai bentuk hubungan seorang hamba kepada Tuhannya yang tertuang dalam do'a-do'a yang ada didalam motif tersebut, yang divisualisasikan lewat penggambaran-penggambaran keindahan yang diambil dari ciptaannya.

2.5.2. Ide Dasar Perancangan

Adanya fakta bahwa ada keterkaitan antara desa-desa yang menghasilkan batik di Kecamatan Kerek terkait tentang kegiatan batiknya, dapat digambarkan dengan bagian-bagian kecil (desa-desa) yang menegelilingi satu pusat (pasar) membuat filosofi itu akan sangat menarik untuk dijadikan konsep perancangan. Selain itu juga terdapat filosofi terkait tentang warna dasar batik gedhog, bila digambarkan mempunyai warna yang semakin terang sesuai arah jarum jam dari warna dasarnya warna *Indigo* biru kecoklat-coklatan yang dimulai dari desa Kedungrejo yang mempunyai warna paling tua.

Pola keterkaitan yang ada didalam kondisi sosial masyarakat antar desa di Kecamatan Kerek tersebut juga menggambarkan adanya prinsip-prinsip nilai keislaman yaitu adanya keterkaitan hubungan atau yang biasa disebut dengan istilah *uhuwah islamiyah*. Selain itu, nilai keislaman juga dapat dijumpai melalui pasar yang berfungsi sebagai pusat penghubung

kegiatan masyarakat yang dimaknai, bahwa pasar berfungsi sebagai tempat untuk penyebaran informasi (*kabar shodiq*), berdasarkan ayat:

وَقَالُوا مَالِ هَذَا الرَّسُولِ يَأْكُلُ الطَّعَامَ وَيَمْشِي فِي الْأَسْوَاقِ ۗ لَوْلَا أَنْزَلَ إِلَيْنَا مَلَكٌ مَعَهُ نَذِيرًا

Dan mereka berkata, “mengapa Rasul (Muhammad) ini memakan makann dan berjalan di pasar-pasar? Mengapa malaikat tidak diturunkan kepadanya (agar malaikat) itu memberikan peringatan bersama dia. (QS. Al-Furqon: 7)

hal tersebut juga sesuai dengan tujuan awal dari perancangan pusat kesenian batik ini yaitu sebagai wadah untuk melestarikan dan memperkenalkan batik pada khlayak luas.

2.6.Studi Banding

2.6.1. Objek

Studi banding dari Perancangan Pusat Kesenian Batik Gedhog adalah adalah Rumah Seni Cemeti/*Cemeti Art House*. Objek ini dipilih dikarenakan sebuah pertimbangan adanya kemiripan susunan ruang dan fungsi dari objek tersebut dengan rancangan Pusat Kerajinan batik Gedhog.



Gambar 2.22. Eksterior Cemeti Art House
(Sumber: CemetiArtHouseNew0Museum.htm,

Cemeti Art House merupakan salah satu rumah seni yang ada di Indonesia yang berlokasi di Jalan D.I. Panjaitan 41 Yogyakarta. Cemeti Art House adalah sebuah institusi yang memiliki status hukum sebagai sebuah asosiasi yang bergerak didunia seni rupa. Sebagai salah satu rumah seni, Cemeti Art House memiliki andil yang cukup penting bagi dunia seni khususnya di Yogyakarta. Cemeti Art House ini layaknya seperti *kawah condrodimuko* bagi seniman-seniman muda karena disini para seniman muda dapat belajar kepada para seniman yang lebih senior yang lebih berpengalaman. Selain itu dalam usaha untuk pengembangan dibidang seni Cemeti Art House tidak hanya mengembangkan bidang seni dengan mengadakan pameran, diskusi, lokakarya/workshop, dan lain sebagainya, tetapi juga merangsang dan memfasilitasi proyek-proyek tertentu dengan

menghubungkan seniman kepada kalangan ahli lainnya serta komunitas tertentu di Yogyakarta dan sekitarnya.

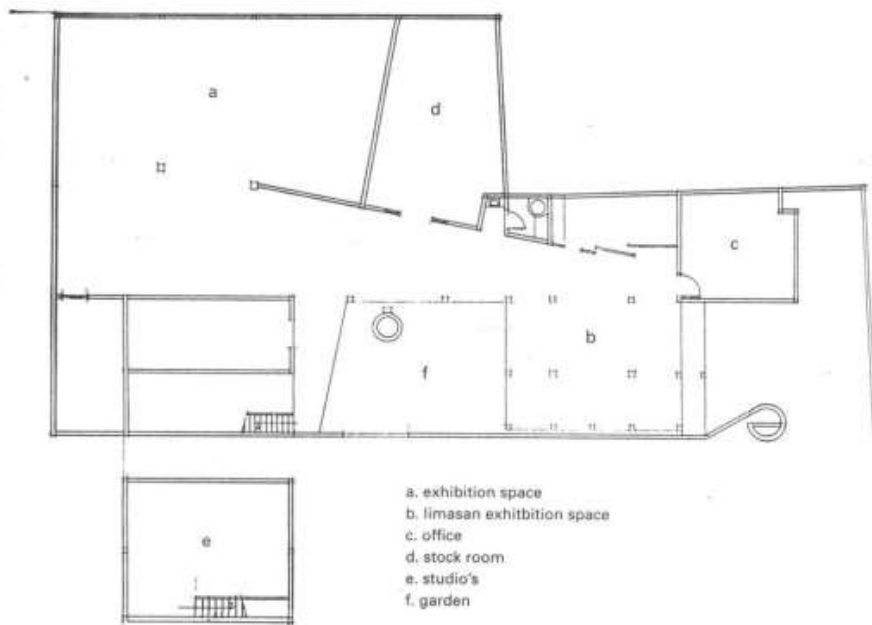
Antusias masyarakat dalam mengikuti perkembangan seni, yang dibuktikan dengan jumlah kehadiran masyarakat yang cukup banyak pada setiap pameran/proyek yang diadakan oleh Cemeti Art House. Oleh sebab itu untuk program kemasyarakatan Cemeti Art House menjadikan masyarakat publik sebagai bagian yang aktif dalam perkembangan dunia seni. Mengingat masyarakat di Indonesia serta masyarakat internasional masih berada di bawah pengaruh dominan dari sistem pasar global dari produksi dan konsumsi. Melihat hal ini para pekerja seni melihat peran yang penting seni dimasyarakat dan mengajak masyarakat untuk mengkomunikasikan masalah tentang perkembangan sebuah seni tersebut.

Hal menarik lainnya dari Cemeti Art House adalah kesadaran akan pentingnya regenerasi pekerja seni profesional. Untuk merangsang wawasan dan kesadaran mengenai seni Cemeti Art House mengelola proyek manajemen seni dengan mengadakan program magang atau pembangunan kapasitas bagi manajer dan kurator seni. Dari program ini diharapkan menjadi sarana pelatihan bagi kurator dan manajer kesenian, dalam rangka mengembangkan pengetahuan seni secara profesional.

a. Sejarah dan Perkembangan

Cemeti Art House yang didirikan tahun 1988, oleh Nindityo Adipurnomo dan Mella Jaarsma. Sejak tahun 1988 telah memamerkan dan mengomunikasikan karya-karya seniman kontemporer Indonesia

dan mancanegara. Diawali dengan nama Galeri Cemeti pada tahun 1988, Rumah Seni Cemeti/Cemeti Art House telah mempunyai banyak peran sebagai ruang pameran, pusat informasi, dokumentasi dan promosi bagi seni rupa. Pada pada wacana dan perkembangan seni rupa, baik di tingkat nasional tahun 1995 didirikan Yayasan Seni Cemeti untuk mengelola seluruh aspek kearsipan dan penelitian Seni Rupa. Belum lama ini Yayasan Seni Cemeti berganti nama menjadi IVAA (Indonesian Visual Art Archive). Rumah Seni Cemeti dan IVAA kemudian bekerja sebagai dua organisasi yang terpisah, yang mempunyai visi dan anggaran masing-masing. Rumah Seni Cemeti mempunyai fokus pada pameran, proyek-proyek kesenian, residensi dan manajemen seni. Sedangkan IVAA mempunyai fokus pada dokumentasi, penelitian, pendidikan dan penyebaran informasi. Dua organisasi kami sering bekerja bersama dan keduanya telah memberikan kontribusi penting maupun internasional. (TentangKamiRumahSeniCemeti.htm, 2013).



Gambar 2.23. Gambar denah cemeti art house

b. Aktifitas dan Fasilitas

Didalam Cemeti Art House terdapat berbagai macam fasilitas, diantaranya sebagai berikut:

1) Ruang Pamer Temporer

Ruang Pamer adalah ruang yang digunakan untuk pameran/eksebis karya-kaya para seniman. Berukuran 105 m² dengan konsep ruang yang semi terbuka yang salah satunya menghadap selasar yang menghubungkannya ke ruang lobby penerima. Ruang pameran dilengkapi dengan sistem pencahayaan alami dari bukaan atap dan sistem pencahayaan artifisial dari lampu sorot. Ruangan ini cukup nyaman dengan dimensi ruang yang cukup luas dan desain ruangan

yang terbuka sehingga membuat nyaman orang yang berada didalamnya.



Gambar 2.24. Ruang pameran art house
(Sumber: CemetiArtHouseNew0Museum.htm,

2) *Stockroom*

Adalah ruang yang berfungsi sebagai ruang perawatan karya seni yang meliputi: penyimpanan, konservasi dan penjualan.

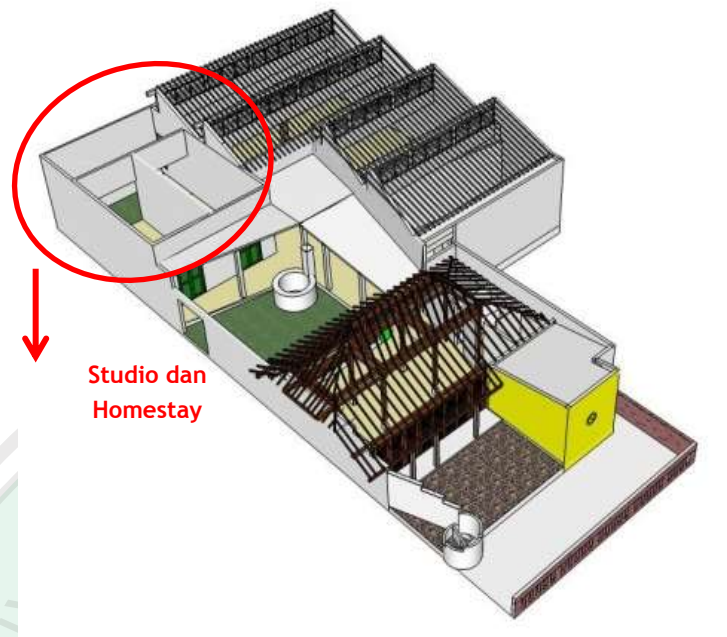


Gambar 2.25. Stockroom cemeti art house
(Sumber: CemetiArtHouseNew0Museum.htm,

Stockroom ini memiliki ukuran yang tidak terlalu besar kira-kira $4 \times 8 \text{ m}^2$. Hal tersebut karena memang kebanyakan karya yang diletakkan di stockroom adalah rata-rata berupa karya 2 dimensi yang mempunyai ukuran tidak terlalu besar.

3) Studio dan Homestay Seniman

ruang studio konsep mini yang keduanya terhubung pada selasar yang menghubungkan ruang penerima dengan ruang pameran dan taman mini yang berada di tengah massa bangunan.



Gambar 2.26. Gambar lokasi Studio dan Homestay cemeti art house

Adanya studio dan homestay ini memiliki fungsi bahwa didalam rumah cemeti ini bukan hanya digunakan sebagai tempat untuk memamerkan karya saja akan tetapi rumah cemeti ini juga berfungsi sebagai rumah singgah bagi para seniman maupun yang berkunjung kesana.

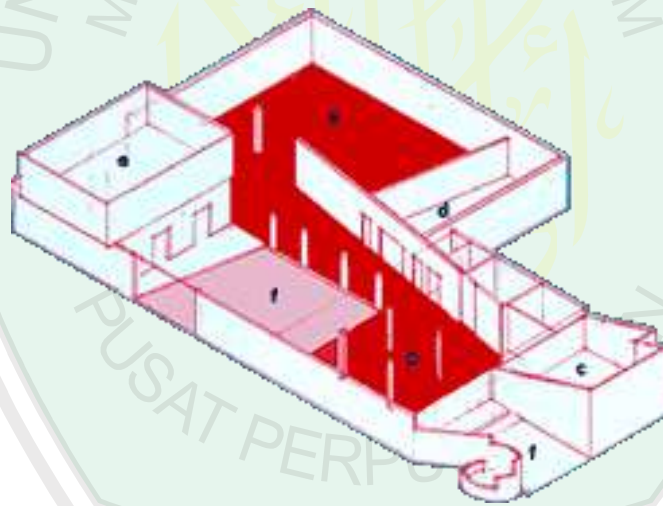
4) Lobby

Berfungsi sebagai area penerima tamu, Lobby ini mempunyai konsep langsung terbuka dengan sedikit menghadap view kearah taman. Selain itu pada lobby ini juga terlihat juga konsep pendopo pada rumah joglo yaitu pendopo yang memang mempunyai fungsi sebagai ruang bersama.



Gambar 2.27. Lobby cemeti art house
(Sumber: CemetiArtHouseNew0Museum.htm,

5) Ruang Pengelola



Gambar 2.28. Ruang pengelola yang ditandai dengan huruf “C”
pada gambar

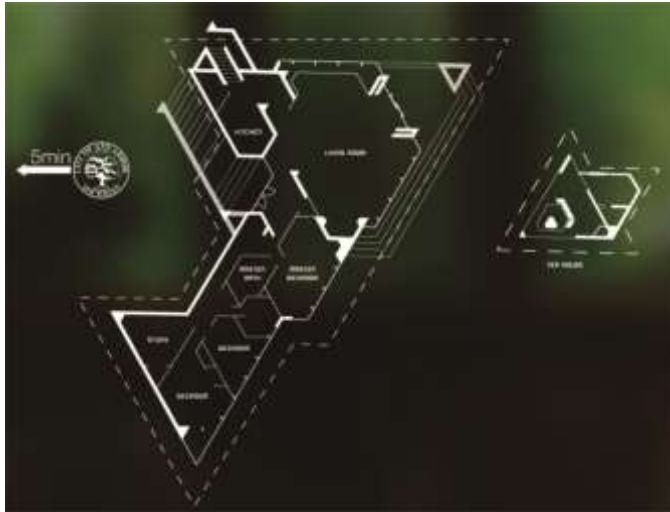
Ruang pengelola berfungsi sebagai kantor pengelola, yang mengurus berbagai macam sesuatu yang berhubungan dengan administrasi rumah cemeti. Ruangan ini memiliki ukuran yang tidak besar hanya sekitar $4 \times 4 \text{ m}^2$ yang biasanya hanya ditempati tidak lebih dari 3-4 orang saja.

2.6.2. Tema

Studi banding tema fraktal kali ini memakai objek *Palmer House* karya Frank L Wright. Karya ini dipilih karena karena memang jika diteliti lebih jauh terlihat prinsip-prinsip dari fraktal didalamnya. Palmer house ini terlihat memiliki pola bentuk dari perulangan geometri. Pada dasarnya geometri faktal adalah adanya pola keserupaan bentuk dari geometri yang terlihat seperti tidak teratur dan terlihat dalam ukuran yang berbeda-beda.



Gambar 2.29. perspektif eksterior *palmer house*
(Sumber:Achonkblog.htm, 2010)



Gambar 2.30. Denah *palmer house*
(Sumber: Achonkblog.htm, 2010)

Palmer house ini mengambil konsep perulangan bentuk geometri dari segitiga. Sistem perulangan terlihat dari denah bentukan segitiga yang diulang dalam ukuran yang berbeda-beda namun tetap dalam satu pola yang teratur. Akan tetapi pola geometri fraktal tidak hanya diterapkan pada fasad bangunannya saja akan tetapi juga terlihat pada interior bangunannya



Gambar 2.31. Interior *palmer house*
(Sumber:Achonkblog.htm, 2010)

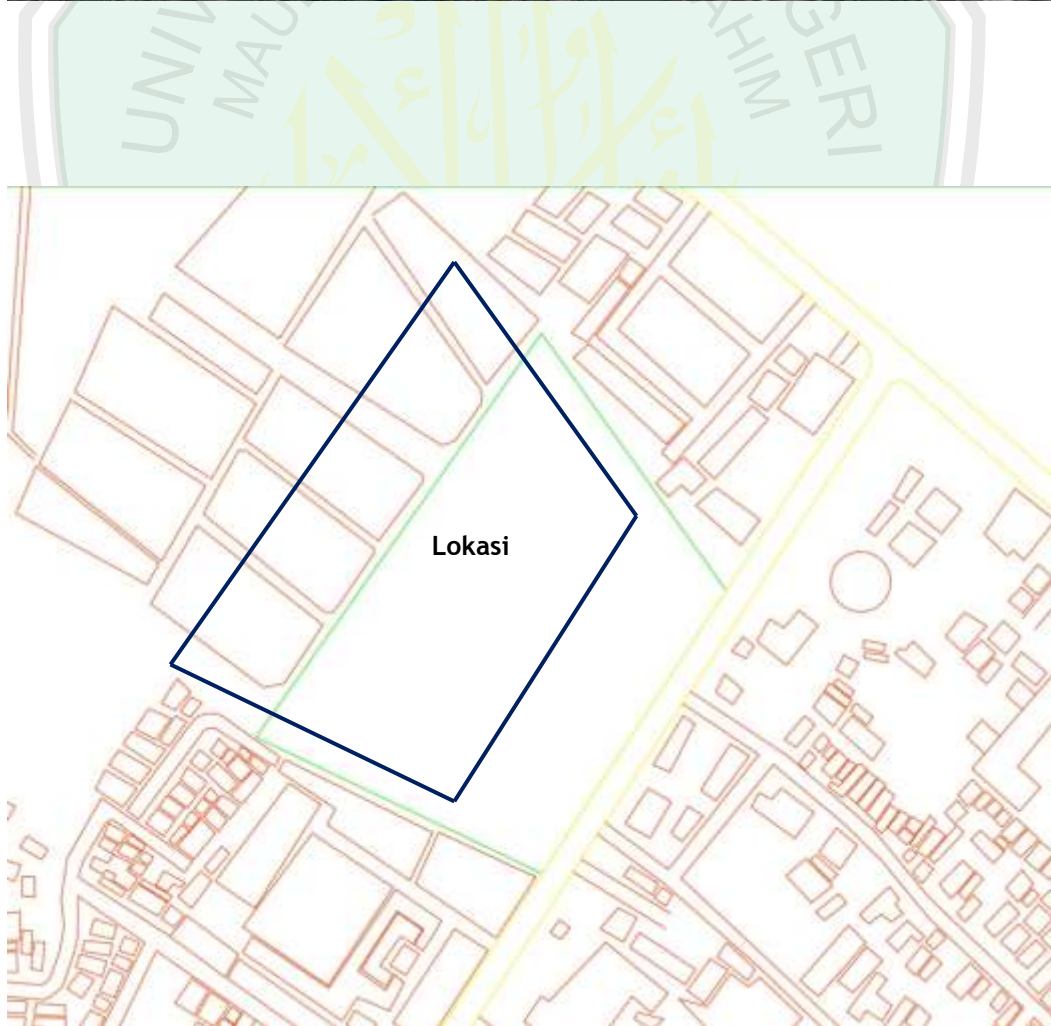
Terlihat penerapan pola geometri fraktal yang terdapat pada interior bangunan yang kebanyakan perabot-perabotnya terlihat memiliki kesamaan pola yaitu pola perulangan segitiga yang menjadi bentukan dasar dari bangunan ini.

2.7.Gambaran Umum Lokasi

Berdasarkan fungsi dari perancangan Pusat Kesenian Batik gedhog ini adalah sebagai pelestari dan salah satu alat untuk membangun ekonomi masyarakat di Kabupaten Tuban.

Sesuai dengan fungsi tersebut maka kriteria pemilihan lokasi untuk perancangan Pusat Kesenian Batik Gedhog adalah sebagai berikut:

1. Mudah dikenali
2. Dijalan arteri (arteri primer/sekunder), yang dilalui akses kendaraan umum.
3. Terletak di zona fasilitas umum sesuai dengan peraturan RTRW.
4. Mempunyai lahan yang cukup luas.



Gambar 2.32. Rencana lokasi tapak

BAB III

METODE PERANCANGAN

Kerangka berfikir dalam sebuah perancangan arsitektur merupakan tahapan dalam proses menentukan pola berfikir secara teratur dan runtun. tahapan tersebut yang meliputi awal mula ide perancangan, mengidentifikasi masalah terkait objek rancangan yang nantinya mungkin dapat diselesaikan secara arsitektural.

Selanjutnya dari tahapan diatas dapat ditemukan rumusan masalah yang kemudian merujuk pada penentuan tujuan dari perancangan. Setelahnya dilakukan proses untuk mencapai tujuan tersebut yang meliputi: pengumpulan data, analisis, sintesis atau konsep rancangan.

3.1 Ide Perancangan

Ide perancangan Pusat Kerajinan Batik Gedhog ini muncul didasarkan dari beberapa sebab diantaranya:

1. Melestarikan warisan kerajinan batik gedhog yang mempunyai nilai-nilai luhur didalamnya.
2. Keinginan untuk merancang objek arsitektur yang berupa pusat kerajinan batik gedhog yang difungsikan sebagai pusat pelestarian dan pendidikan kerajinan batik gedhog. Yang dilatarbelakangi oleh kurang adanya wadah untuk melestarikan kerajinan batik gedhog.
3. Dalam perkembangannya penulis berkeinginan melakukan riset terkait Tema Fraktal.

3.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan ini muncul berawal dari semakin tergerusnya kesenian batik gedhog dengan banyaknya budaya asing yang masuk ke Indonesia. Selain itu kurang adanya suatu wadah/tempat untuk mengembangkan dan melestarikan kerajinan batik gedhog ini yang membuat proses regenerasi pengrajin batik gedhog di Kabupaten Tuban semakin hari semakin menurun. Dan nantinya permasalahan-permasalahan tersebut akan dapat dibantu penyelesaiannya dengan metode secara arsitektural.

3.3 Rumusan Masalah

Perumusan masalah ini muncul setelah adanya proses identifikasi suatu permasalahan arsitektur, dan nantinya akan dicoba memecahkannya melalui tema fraktal. Bagaimana merapkan tema fraktal pada roses perancangan yang akan dikaitkan dengan pengembangan pelestarian motif batik dengan proses fraktal.

3.4 Tujuan Perancangan

Secara Umum tujuan dari perancangan Pusat Kerajinan Batik Gedhog ini adalah memberikan wadah/tempat untuk melestarikan dan mengembangkan batik gedhog sebagai salah satu warisan budaya Indonesia.

Dalam prosesnya penulis juga tetap memfokuskan pada pengkajian tema Fraktal sebagai salah satu metode pendekatan dalam arsitektur untuk menghadirkan unsur dari batik gedhog kedalam rancangan.

3.5 Pengumpulan Data

Selanjutnya setelah identifikasi permasalahan dan tujuan perancangan adalah tahap Pengumpulan data. Pengumpulan data yang diperlukan dalam perancangan Pusat Kerajinan Batik Gedhog di Kabupaten Tuban.

1. Studi Literatur

Bahan yang digunakan dalam literatur berasal dari buku, paper, jurnal ataupun artikel *blog* dari sumber yang memiliki nilai keakuratan. Kemudian bahan tersebut diolah untuk menghasilkan gambaran menyeluruh tentang apa saja yang diteliti dan bagaimana cara mengerjakannya.

2. Studi Banding

Studi banding dilakukan untuk mendapatkan data yang terkait dengan objek perancangan. Kemudian data tersebut dijadikan acuan dalam perancangan, serta dikaji dari sisi kelebihan yang dimiliki dan sisi kekurangannya untuk diperbaiki pada perancangan yang akan dibuat nanti.

3. Pengamatan Langsung (Observasi)

Pengamatan atau observasi pada tapak dilakukan untuk mengetahui kondisi dan suasana tapak secara langsung. Serta mencari data secara sistematis dengan cara berkontak langsung dengan para pengrajin dan masyarakat guna mengetahui kedudukannya dalam bangunan. Untuk memudahkan dalam pengamatan diperlukan proses dokumentasi yang dapat berupa foto, rekaman atau catatan yang menjelaskan tentang hasil pengamatan. Dan data yang diperoleh berupa:

- a. Ukuran tapak
- b. Kondisi iklim, Kondisi temperatur kelembapan, Kecepatan dan pergerakan angin, Keadaan topografi tanah, serta data-data lain yang terdapat pada tapak
- c. Kondisi vegetasi
- d. Kondisi sarana dan prasarana
- e. Kondisi umum transportasi yang meliputi jalur dan dimensi, angkutan dan pengguna jalan secara umum dengan berbagai fasilitas pendukungnya
- f. Kondisi drainase pada tapak
- g. Kondisi umum masyarakat sekitar
- h. Kondisi lingkungan (sumber air, pengolahan limbah, view tapak, dll.)

3.6 Analisis

Tahap analisis dilakukan dengan menganalisis data tapak dan kawasan objek rancangan yang akan dibuat. Serta analisis pada tema arsitektural yaitu fraktal.

1. Analisis Tapak

Merupakan analisis kondisi eksisting pada tapak dan kawasan dengan menggunakan metode analisis dengan memberikan alternatif-alternatif penyelesaian masalah. Analisis ini meliputi analisis persyaratan tapak, analisis aksesibilitas, analisis kebisingan, analisis pandangan (ke Luar dan ke dalam), sirkulasi, matahari, angin, vegetasi dan zoning.

2. Analisis Fungsi

Metode analisis fungsi yaitu kegiatan penentuan ruang yang mempertimbangkan fungsi dan tuntutan aktifitas yang diwadahi dari Pusat Kesenian Batik Gedhog. Proses ini meliputi analisis pengguna aktifitas, analisis ruang dan persyaratan ruang, besaran ruang dan analisis organisasi ruang.

3. Analisis Aktifitas

Metode analisis aktifitas ini bertujuan untuk mengetahui aktifitas masing-masing kelompok pelaku yang menghasilkan besaran aktifitas tiap ruang dan persyaratan tiap ruang, yang meliputi aktifitas primer, sekunder dan penunjang.

4. Analisis Ruang

Analisis ruang ini bertujuan untuk memperoleh persyaratan-persyaratan ruang agar pengguna nantinya dapat merasakan keamanan dan kenyamanan dalam melakukan aktifitas dalam ruang sesuai dengan fungsi dan tata ruang dalam tema. Dan dikaitkan dengan unsur-unsur tema fraktal.

5. Analisis Bentuk

Analisis ini dilakukan untuk memperoleh bentuk-bentuk yang sesuai dengan tema fraktal. Analisis ini disajikan dalam bentuk sketsa dan program yang mendukung analisa.

6. Analisis Struktur

Analisis ini berkaitan dengan bangunan, yang meliputi analisis penggunaan struktur yang akan digunakan nanti dalam perancangan Pusat Kesenian batik Gedhog

7. Analisis Utilitas

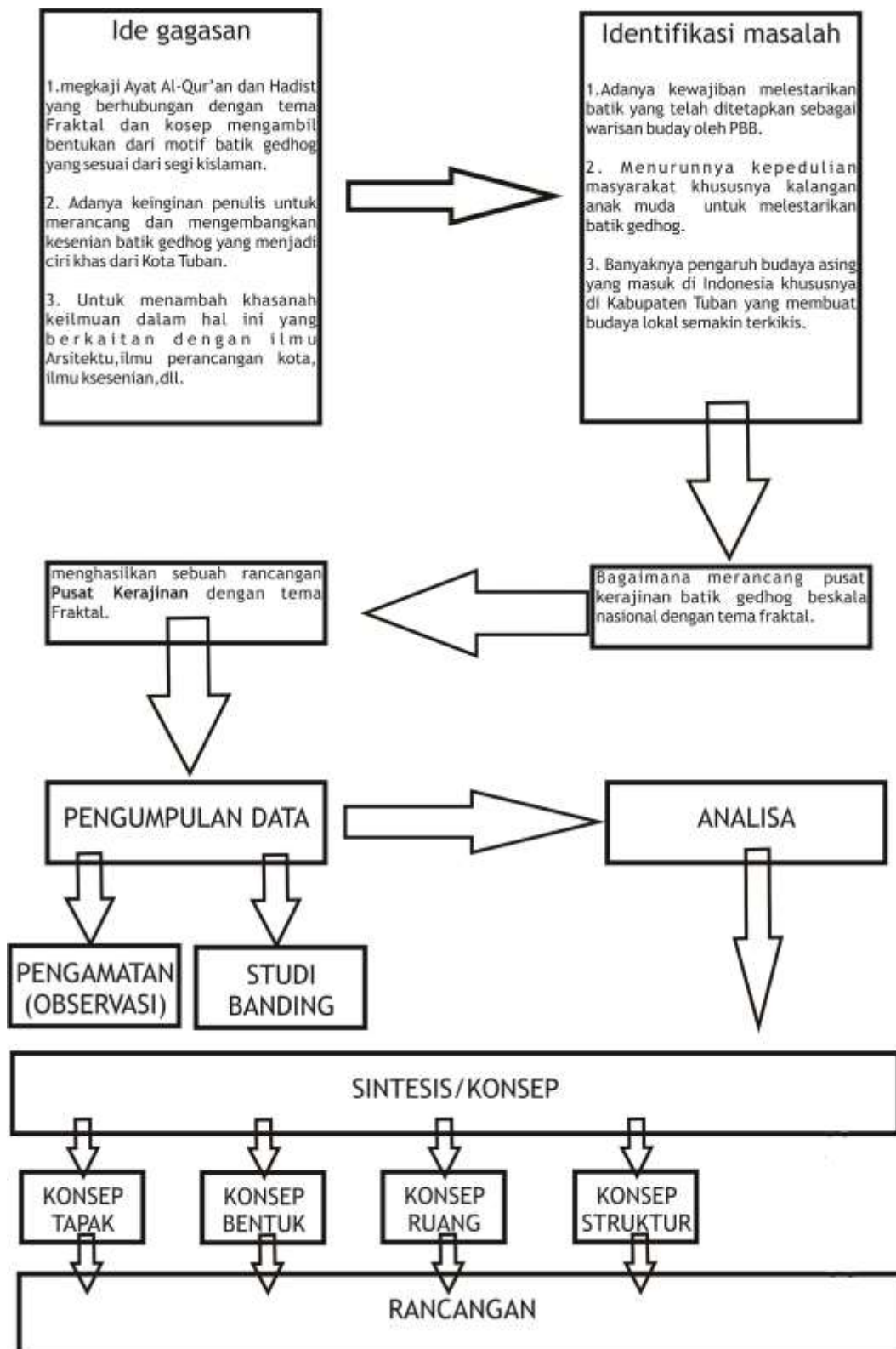
Merupakan gambaran sistem utilitas Perancangan Pusat Kerajinan Batik Gedhog, yang meliputi sitem penyediaan air bersih, sistem drainase, sistem pembuangan sampah, sistem jaringan listrik dan sistem keamanan.

3.7 Sintesis atau Konsep Rancangan

Proses sintesis pada perancangan Pusat Kerajinan Batik Gedhog merupakan pemilihan alternatif-alternatif perancangan yang paling tepat dan baik dari hasil analisis yang dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk menemukan aplikasi terpilih dari konsep perancangan yang nantinya diterapkan pada objek rancangan. Konsep nantinya berupa konsep tapak, konsep ruang, konsep fasade dan bentuk, konsep struktur, konsep utilitas dan konsep pencahayaan.

3.8 Bagan Kerangka Berfikir

Untuk menentukan bagaimana alur berpikir yang akan digunakan sebagai pijakan dalam melakukan perancangan, maka diperlukan sebuah pola berfikir dalam perancangan yang akan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Skema bagan pemikiran

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1. Analisis Fungsi

Pusat Kerajinan Kerajinan Batik Gedhog di Kabupaten Tuban ini merupakan sebuah tempat yang ditujukan untuk lebih melestarikan kerajinan batik gedhog Tuban dan sekaligus sebagai wadah bagi para pengrajin untuk mempromosikan dan memasarkan hasil dari kerajinan mereka kepada khalayak luas. Berikut akan dijelaskan pengelompokan fungsi pada bab ini.

1. Fungsi Primer

Fungsi primer merupakan fungsi atau kegiatan yang utama dari Pusat Kerajinan Batik Gedhog yang akan dirancang. Fungsi primer dari bangunan yang akan dirancang meliputi *Galery*, perpustakaan dan ruang workshop.

2. Fungsi Sekunder

Fungsi sekunder merupakan fungsi yang mendukung dari kegiatan Pusat Kerajinan Batik Gedhog agar fungsi utama dapat berjalan baik dengan berbagai fasilitasnya. Fungsi tersebut meliputi ruang administrasi, ruang rapat, Retail dll.

3. Fungsi Penunjang

Fungsi penunjang merupakan fungsi dari Pusat Kerajinan batik Gedhog yang menunjang kegiatan dari fungsi primer dan fungsi sekunder sehingga

kedua fungsi tersebut dapat berjalan dengan baik. Fungsi tersebut meliputi *stockroom*, resepsionis, *food court*, mushola dan parkir.

4.2. Analisis Aktifitas

Analisis Aktifitas dari Pusat Kerajinan Batik Gedhog di Kabupaten Tuban akan disajikan dalam bentuk tabel dan akan dijelaskan sebagai berikut.

Klasi- fikasi Fungsi	Jenis Aktifitas			Sifat Aktifitas	Perilaku Aktifitas
Fungsi Primer					
Belajar Batik	Melihat Dokumentasi Batik	Melihat Dokumentasi Sejarah Batik		Tidak Rutin, Publik	Berjalan, Berdiri, Duduk, Mengamati, Mencatat
		Melihat Dokumentasi Alat dan Bahan Membuat		Tidak Rutin, Publik	Berjalan, Berdiri, Duduk, Mengamati, Mencatat
		Melihat Dokumentasi Motif Batik Peninggalan Sejarah		Tidak Rutin, Publik	Berjalan, Berdiri, Duduk, Mengamati, Mencatat
		Merawat Doku		Tidak Rutin	Berjalan, Berdiri,

		mentasi		n, Privat	Duduk, Membersihkan
Membaca Buku Tentang Batik		Mencari Buku		Tidak Rutin, Publik	Berjalan, Berdiri, Duduk, Mencari, Melihat, Membawa
		Membaca Buku		Tidak Rutin, Publik	Berjalan, Berdiri, Duduk, Membaca, Mencatat
		Merawat Buku		Tidak Rutin, Privat	Berjalan, Berdiri, Duduk, Membersihkan
Melakukan Belajar Mengajar Teori Membatik		Mengajar Teori Membatik		Rutin, Publik	Berjalan, Berdiri, Duduk, Menjelaskan
		Belajar Teori Membatik		Rutin, Publik	Berjalan, Berdiri, Duduk, Mencatat, Bertanya
Melakukan Belajar Mengajar Praktek Membatik		Melakukan Persiapan	Mengukur Kain	Rutin, Publik	Berjalan, Berdiri, Duduk, Berbicara, Mengukur

					kur Kain
			Memotong kain	Rutin, Publik	Berjalan, Berdiri, Duduk, Berbicara, Memotong kain
			Menjahit kain	Rutin, Publik	Berjalan, Berdiri, Duduk, Berbicara, Menjahit kain
		Membuat Pola	Menggambar Pola	Rutin, Publik	Berjalan, Berdiri, Duduk, Berbicara, Menggambar Pola
			Mengeblat Pola	Rutin, Publik	Berjalan, Berdiri, Duduk, Berbicara, Mengeblat Pola
		Membatik	Membatik Tulis	Rutin, Publik	Berjalan, Berdiri, Duduk, Berbicara, Memba

					tik Tulis
		Memb eri Warna	Nyelup (menyelu p Kain ke Warna)	Ruti n, Publ ik	Berjala n, Berdiri, Duduk, Berbica ra, Mencel upkan Kain ke Warna
			Ngeblok (Menggo sokkan Warna ke Kain)	Ruti n, Publ ik	Berjala n, Berdiri, Duduk, Berbica ra, Menggo sokkan Warna ke Kain
			Nyolet (Mengua s Kain dengan Warna)	Ruti n, Publ ik	Berjala n, Berdiri, Duduk, Berbica ra, Mengua s Kain dengan Warna
		Mencu ci		Ruti n, Publ ik	Berjala n, Berdiri, Duduk, Berbica ra, Mencu ci
		Menje mur		Ruti n, Publ	Berjala n, Brdiri,

				ik	Duduk, Berbicara, Menjemur
	Mengembangkan Kerajinan Batik	Membuat Motif Baru		Tidak Rutin, Publik	Berjalan, Berdiri, Duduk, Berbicara, Membuat Motif Baru
	Melakukan	Memerikan Kerajinan Batik		Tidak Rutin, Publik	Berjalan, Berdiri, Duduk, Berbicara, Memerikan Kerajinan Batik
		Menonton Kerajinan Batik		Tidak Rutin, Publik	Berjalan, Berdiri, Duduk, Berbicara, Menonton Kerajinan Batik
Fungsi Sekunder					
Mengelola	Membina Seluruh Kegiatan			Rutin, Privat	Berjalan, Berdiri, Duduk, Berbicara,

					Meng ecek
	Mengatur Jadwal Kegiatan			Rutin, Privat	Berjal an, Berdir i, Dudu k, Berbic ara, Meng ecek
	Menerim a Tamu			Tidak Rutin, Privat	Berjal an, Berdir i, Dudu k, Berbic ara
	Rapat			Tidak Rutin, Privat	Berjal an, Berdir i, Dudu k, Berdis kusi
	Mengelol a Kegitan Perencan aan dan Pengemb angan	Membin a Kegiata n Perenca naan dan Pengem bangan		Rutin, Privat	Berjal an, Berdir i, Dudu k, Berbic ara, Meng ecek
		Mengel ola Kegiata n Kontrol Kualitas		Rutin, Privat	Berjal an, Berdir i, Dudu k, Berbic ara, Meng ecek

		Mengelola Kegiatan Pembinaan dan Pelatihan		Rutin, Privat	Berjalan, Berdiri, Duduk, Berbicara, Mengecek
		Menerima Tamu		Tidak Rutin, Privat	Berjalan, Berdiri, Duduk, Berbicara
		Rapat		Tidak Rutin, Privat	Berjalan, Berdiri, Duduk, Berdiskusi
	Mengelola Kegiatan Edukasi	Membina Kegiatan Edukasi		Rutin, Privat	Berjalan, Berdiri, Duduk, Berbicara, Mengecek
		Mengelola Kegiatan Pendokumentasian Batik		Rutin, Privat	Berjalan, Berdiri, Duduk, Berbicara, Mengecek
		Mengelola		Rutin, Privat	Berjalan,

		Kegiatan Pustaka Batik			Berdiri, Duduk, Berbicara, Mengecek
		Mengelola Kegiatan Pengembangan Batik		Rutin, Privat	Berjalan, Berdiri, Duduk, Berbicara, Mengecek
		Mengelola Kegiatan Pameran batik		Rutin, Privat	Berjalan, Berdiri, Duduk, Berbicara, Mengecek
		Menerima Tamu		Tidak Rutin, Privat	Berjalan, Berdiri, Duduk, Berbicara
		Rapat		Tidak Rutin, Privat	Berjalan, Berdiri, Duduk, Berdiskusi
	Mengelola Kegiatan Pemasaran	Membin a Kegiatan Pemasar		Rutin, Privat	Berjalan, Berdiri, Duduk

		an			k, Berbic ara, Meng ecek
		Mengel ola Kegiata n Promosi		Rutin, Privat	Berjal an, Berdir i, Dudu k, Berbic ara, Meng ecek
		Mengel ola Kegiata n Penjuala n		Rutin, Privat	Berjal an, Berdir i, Dudu k, Berbic ara, Meng ecek
		Meneri ma Tamu		Tidak Rutin, Privat	Berjal an, Berdir i, Dudu k, Berbic ara
		Rapat		Tidak Rutin, Privat	Berjal an, Berdir i, Dudu k, Berdis kusi
	Mengelol a Kegiatan Logistik	Membin a Kegiata n Logistik		Rutin, Privat	Berjal an, Berdir i, Dudu k,

					Berbicara, Mengecek
		Mengelola Kegiatan Pembelian Bahan Baku		Rutin, Privat	Berjalan, Berdiri, Duduk, Berbicara, Mengecek
		Mengelola Kegiatan Penyimpanan		Rutin, Privat	Berjalan, Berdiri, Duduk, Berbicara, Mengecek
		Menerima Tamu		Tidak Rutin, Privat	Berjalan, Berdiri, Duduk, Berbicara
		Rapat		Tidak Rutin, Privat	Berjalan, Berdiri, Duduk, Berdiskusi
	Mengelola Kegiatan Administrasi	Membina Kegiatan Administrasi		Rutin, Privat	Berjalan, Berdiri, Duduk, Berbicara,

					Meng ecek
		Mengel ola Kegiata n Adminis trasi		Rutin, Privat	Berjal an, Berdir i, Dudu k, Berbic ara, Meng ecek
		Meneri ma Tamu		Tidak Rutin, Privat	Berjal an, Berdir i, Dudu k, Berbic ara
		Rapat		Tidak Rutin, Privat	Berjal an, Brdiri, Dudu k, Berdis kusi
	Mengelol a Kegiatan Umum	Membin a Kegiata n Umum		Rutin, Privat	Berjal an, Berdir i, Dudu k, Berbic ara, Meng ecek
		Mengel ola Kegiata n Utilitas		Rutin, Privat	Berjal an, Berdir i, Dudu k, Berbic ara,

					Meng ecek, Memp erbaik i
		Mengel ola Kegiata n Makan dan Minum		Rutin, Privat	Berjal an, Brdiri, Dudu k, Beric ara, Meng ecek, Menyi mpan
		Mengel ola Kegiata n Keaman an		Rutin, Privat	Berjal an, Berdir i, Dudu k, Beric ara, Meng ecek
		Mengel ola Kegiata n Perbaik an Alat		Rutin, Privat	Berjal an, Berdir i, Dudu k, Beric ara, Meng ecek, Memp erbaik i
		Meneri ma Tamu		Tidak Rutin, Privat	Berjal an, Brdiri, Dudu k, Beric ara
		Rapat		Tidak Rutin,	Berjal an,

				Privat	Berdiri, Duduk, Berdiskusi
Jual Beli	Jual Beli Souvenir	Melakukan persiapan	Menurunkan Barang	Tidak Rutin, Privat	Meletakkan Kendaraan, Mengangkut Barang, Meletakkan Barang
			Mengecek Barang	Tidak Rutin, Privat	Berjalan, Berdiri, Duduk, Berbicara, Mengecek Barang
			Mengemas barang	Tidak Rutin, Privat	Berjalan, Berdiri, Duduk, Mengambil Barang, Mengemas Barang
			Menyimpan Barang	Tidak Rutin, Privat	Berjalan, Berdiri

					<p>i, Duduk, Meletakkan Barang, Merapikan Barang, Menyimpan Barang</p>
			Istirahat Staff	Tidak Rutin, Privat	<p>Berjalan, Berdiri, Duduk, Tidur, Berganti Pakaian, Menyimpan Barang Bawaan</p>
		Memajang Barang		Rutin, Publik	<p>Berjalan, Berdiri, Duduk, Meletakkan Barang, Merapikan Barang, Melihat</p>

					Barang, Memilih Barang, Mengambil Barang
		Mencoba Barang		Tidak Rutin, Publik	Berjalan, Berdiri, Duduk, Mencoba Barang
		Pembayaran		Tidak Rutin, Publik	Berdiri, Duduk, Membayar
	Jual Beli Bahan Baku	Melakukan persiapan	Menurunkan Barang	Tidak Rutin, Privat	Meletakkan Kendaraan, Mengangkut Barang, Meletakkan Barang
			Mengecek Barang	Tidak Rutin, Privat	Berjalan, Berdiri, Duduk, Berbic

					ara, Meng ecek Baran g
			Menge mas barang	Tidak Rutin, Privat	Berjal an, Berdir i, Dudu k, Meng ambil Baran g, Meng emas Baran g
			Menyi mpan Barang	Tidak Rutin, Privat	Berjal an, Berdir i, Dudu k, Melet akkan Baran g, Merap ikan Baran g, Menyi mpan Baran g
			Istiraha t Staff	Tidak Rutin, Privat	Berjal an, Berdir i, Dudu k, Tidur, Berga nti Pakaia n,

					Menyimpan Barang Bawaan
		Memajang Barang		Rutin, Publik	Berjalan, Berdiri, Duduk, Meletakkan Barang, Merapikan Barang, Melihat Barang, Memilih Barang, Mengambil Barang
		Pembayaran		Tidak Rutin, Publik	Berdiri, Duduk, Membayar
Jual Beli Kebutuhan Harian	Melakukan Persiapan		Menurunkan Barang	Tidak Rutin, Privat	Meletakkan Kendaraan, Mengangkut Barang, Melet

					akkan Brang
			Mengecek Barang	Tidak Rutin, Privat	Berjalan, Berdiri, Duduk, Berbicara, Mengecek Barang
			Mengemas barang	Tidak Rutin, Privat	Berjalan, Berdiri, Duduk, Mengambil Barang, Mengemas Barang
			Menyimpan Barang	Tidak Rutin, Privat	Berjalan, Berdiri, Duduk, Meletakkan Barang, Merapikan Barang, Menyimpan Barang
			Istiraha	Tidak	Berjal

			t Staff	Rutin, Privat	an, Berdir i, Dudu k, Tidur, Berga nti Pakaia n, Menyi mpan Baran g Bawa an
		Memaja ng Barang		Rutin, Publi k	Berjal an, Berdir i, Dudu k, Melet akkan Baran g, Merap ikan Baran g, Melih at Baran g, Memil ih Baran g, Meng ambil Baran g
		Pembay aran		Tidak Rutin, Publi k	Berdir i, Dudu k, Memb ayar

	Jual Beli Makanan dan Minuman	Melakukan persiapan	Menurunkan Barang	Tidak Rutin, Privat	Meletakkan Kendaraan, Mengangkut Barang, Meletakkan Barang
			Mengecek Barang	Tidak Rutin, Privat	Berjalan, Berdiri, Duduk, Berbicara, Mengecek Barang
			Mengemas barang	Tidak Rutin, Privat	Berjalan, Berdiri, Duduk, Mengambil Barang, Mengemas Barang
			Menyimpan Barang	Tidak Rutin, Privat	Berjalan, Berdiri, Duduk, Meletakkan Baran

					g, Merap ikan Baran g, Menyi mpan Baran g
			Menyia pkan	Tidak Rutin, Privat	Berjal an, Berdir i, Dudu k, Melet akkan Baran g, Merap ikan Baran g, Menyi mpan Baran g
			Mencu ci Barang	Tidak Rutin, Privat	Berjal an, Berdir i, Dudu k, Berbic ara, Meng ecek, Menc uci
			Mengol ah	Tidak Rutin, Privat	Berjal an, Berdir i, Dudu k, Berbic ara, Meng

					ecek, Meng olah
			Menyaj ikan	Tidak Rutin, Semi Publi k	Berjal an, Berdir i, Dudu k, Berbic ara, Meng ecek, Meny ajikan
			Istiraha t Staff	Tidak Rutin, Privat	Berjal an, Berdir i, Dudu k, Tidur, Berga nti Pakaia n, Menyi mpan Baran g Bawa an
		Melaya ni	Memes an Makan an dan Minum an	Tidak Rutin, Publi k	Berjal an, Berdir i, Dudu k, Memes an Maka nan dan Minu man
			Memba yar Makan	Tidak Rutin, Publi	Berdir i, Dudu

			an dan Minuman	k	k, Membayar
		Makan dan Minum		Tidak Rutin, Publik	Berjalan, Berdiri, Duduk, Berbicara, Makan dan Minum
Melayani	Pembelian dan Pembayaran	Pembelian Tiket Masuk	Melayani Pembelian Tiket Masuk	Rutin, Semi Publik	Berjalan, Berdiri, Duduk, Berbicara, Melayani
			Membe li Tiket Masuk	Tidak Rutin, Publik	Berjalan, Berdiri, Duduk, Berbicara, Membayar, Mengambil Tiket
		Pembayaran Kursus Membatik	Melayani Pembayaran Kursus Membatik	Rutin, Semi Publik	Berjalan, Berdiri, Duduk, Berbicara, Melay

					ani
			Melakukan Pembayaran	Tidak Rutin, Publik	Berjalan, Berdiri, Duduk, Berbicara, Mendafar, Membayar
	Mempersilahkan Masuk dan Keluar			Rutin, Privat	Berjalan, Berdiri, Duduk, Berbicara, Melayani
	Mengecek Barang Bawaan			Rutin, Privat	Berjalan, Berdiri, Duduk, Berbicara, Melayani
	Menjaga Barang Bawaan			Rutin, Privat	Berjalan, Berdiri, Duduk, Berbicara, Melayani
Fungsi Penunjang					
Beri	Berwudhu			Tidak Rutin	Berdiri, Wudhu

bada h				n, Sem i Publ ik	
	Adzan			Ruti n, Sem i Publ ik	Berdiri, Melaku kan Adzan
	Sholat			Tida k Ruti n, Sem i Publ ik	Melaku kan Sholat
Beri stira hat	Berdiri			Tida k Ruti n, Publ ik	Berjala n, Berdiri, Berbica ra, Bersant ai
	Duduk			Tida k Ruti n, Publ ik	Duduk, Berbica ra, Bersant ai
	Tidur			Tida k Ruti n, Publ ik	Tidur, Berbica ra, Bersant ai
Berh adas t	Berhadas t Pa	BAK		Tida k Ruti n, Priv at	Berdiri, BAK, Membe rsihkan
		BAB		Tida k Ruti n,	Duduk, BAB, Membe rsihkan

				Privat	
		Mandi		Tidak Rutin, Privat	Berjalan, Berdiri, Duduk, Mandi, Membersihkan
		Merapikan		Tidak Rutin, Semi Publik	Berdiri, Mencuci Tangan, Bercermin, Merapikan Diri, Membersihkan
Berhadast Pi		BAK		Tidak Rutin, Privat	Berdiri, BAK, Membersihkan
		BAB		Tidak Rutin, Privat	Duduk, BAB, Membersihkan
		Mandi		Tidak Rutin, Privat	Berjalan, Berdiri, Duduk, Mandi, Membersihkan
		Merapikan		Tidak Rutin, Semi Publik	Berdiri, Mencuci Tangan, Bercermin, Merapi

					kan Diri, Membersihkan
	Berhadast Penyandang Cacat	BAK		Tidak Rutin, Privat	Berdiri, BAK, Membersihkan
		BAB		Tidak Rutin, Privat	Duduk, BAB, Membersihkan
		Mandi		Tidak Rutin, Privat	Berjalan, Berdiri, Duduk, Mandi, Membersihkan
		Merapikan		Tidak Rutin, Semi Publik	Berdiri, Mencuci Tangan, Bercermin, Merapikan Diri, Membersihkan
Memarkir Kendaraan	Memarkir Kendaraan Khusus	Memarkir Bus		Tidak Rutin, Semi Publik	Menyerahkan STNK, Mengambil Tiket, Mencari tempat, Meletakkan

					kendaraan
		Memarkir Truk		Tidak Rutin, Semi Publik	Menyerahkan STNK, Mengambil Tiket, Mencari tempat, Meletakkan kendaraan
		Memarkir Mobil		Tidak Rutin, Semi Publik	Menyerahkan STNK, Mengambil Tiket, Mencari tempat, Meletakkan kendaraan
		Memarkir Sepeda Motor		Tidak Rutin, Semi Publik	Menyerahkan STNK, Mengambil Tiket, Mencari tempat, Meletakkan kendaraan
		Memarkir Sepeda		Tidak Rutin, Semi Publik	Mengambil Tiket, Mencari tempat, Meleta

				ik	kan kendaraan
	Memarkir Kendaraa n Umum	Memarkir Bus Umum		Tida k Rutin, Semi Publik	Mencar i tempat, Meleta kkan kendaraan
		Memarkir Taxi		Tida k Rutin, Semi Publik	Mencar i tempat, Meleta kkan kendaraan
		Memarkir Ojek		Tida k Rutin, Semi Publik	Mencar i tempat, Meleta kkan kendaraan

Tabel 4.1 Tabel analisis aktifitas (sumber: Analisis, 2014)

4.3. Analisis Pengguna

Analisis pengguna akan disajikan dalam bentuk tabel berdasarkan hasil analisa jenis aktifitas yang telah dijabarkan diatas, juga untuk mengetahui luasan ruang yang diperlukan nanti akan dijabarkan jumlah pengguna pada bangunan. Berikut akan dijelaskan tabel tersebut.

Jenis Aktifitas		Jenis Pengguna	Jumlah Pengguna	Rentang waktu pengguna
Melestarikan & Belajar Batik				
Melihat Dokumentasi i Batik	Melihat Dokumentasi Sejarah Batik	Pengunjung, Staff (penjaga)	50 orang	30-60 menit
	Melihat Dokumentasi Alat dan Bahan Membatik	Pengunjung, Staff (penjaga)	50 orang	30-60 menit
	Melihat Dokumentasi Motif Batik	Pengunjung, Staff (penjaga)	50 orang	30-60 menit
	Merawat Dokumentasi	Staff Kebersiha	5 orang	Kondisional

			n		
Membaca Buku tentang Batik	Mencari Buku		Pengunjung, Staff (penjaga)	30 orang	Kondisional
	Membaca Buku		Pengunjung, Staff (penjaga)	20 orang	Kondisional
	Merawat Buku		Staff Kebersihan	5 orang	Kondisional
Melakukan Belajar Mengajar Teori Membatik	Mengajar Teori Membatik		Staff (Pengajar)	2 orang	1-2 jam
	Belajar Teori Membatik		Pengunjung (Pelajar)	20 orang	1-2 jam
Melakukan Belajar Mengajar Praktek Membatik	Melakukan Persiapan	Mengukur Kain	Staff (Pengajar), Pengunjung (Pelajar)	20 orang	1-2 jam
		Memotong Kain	Staff (Pengajar), Pengunjung (Pelajar)	20 orang	1-2 jam

		Menjahit Kain	Staff (Pengajar), Pengunjung (Pelajar)	20 orang	1-2 jam
	Membuat Pola	Menggambar Pola	Staff (Pengajar), Pengunjung (Pelajar)	20 orang	1-2 jam
		Mengeblat Pola	Staff (Pengajar), Pengunjung (Pelajar)	20 orang	1-2 jam
	Membatik	Membatik tulis	Staff (Pengajar), Pengunjung (Pelajar)	20 orang	1-2 jam
		Membatik Cap	Staff (Pengajar), Pengunjung (Pelajar)	20 orang	1-2 jam
	Memberi Warna	Nyelup (Mencelupkan Kain)	Staff (Pengajar),	20 orang	1-2 jam

		ke Warna)	Pengunjung (Pelajar)		
		Ngeblok (Menggosokkan Warna ke Kain)	Staff (Pengajar), Pengunjung (Pelajar)	20 orang	1-2 jam
		Nyolet (Menguas Kain dengan Warna)	Staff (Pengajar), Pengunjung (Pelajar)	20 orang	1-2 jam
	Mencuci		Staff (Pengajar), Pengunjung (Pelajar)	20 orang	1-2 jam
	Menjemur		Staff (Pengajar), Pengunjung (Pelajar)	20 orang	1-2 jam
Mengembangkan Kerajinan Batik	Membuat Motif Baru		Staff (Penjaga), Pengunjung (Pelajar)	5 orang	Kondisional
Melakukan	Memamerkan		Pengunjung	20	Kondisional

Pameran Batik	Kerajinan Batik		g, Pengelola	orang	
	Menonton Kerajinan batik		Pengunjung, g, Pengelola	300 orang	Kondisional
Mengelola					
Membina seluruh Kegiatan			Direktur	1 orang	Kondisional
Mengatur Jadwal Kegiatan			Sekretaris	1 orang	8 Jam
Menerima Tamu			Direktur, Sekretaris, Pengunjung g Tamu	8 orang	Kondisional
Rapat			Pengelola, Pengunjung g (Tamu)	20 orang	Kondisional
Mengelola Kegiatan Perencanaan dan Pengembangan	Membina Kegiatan Perencanaan dan Pengembangan		Manager (Perencanaan dan Pengembangan)	1 orang	8 jam
	Mengelola Kegiatan Kontrol Kualitas		Staff (Kontrol Kualitas)	5 orang	8 jam

	Mengelola Kegiatan Pembinaan dan Pelatihan		Staff (Pembinaan dan Pelatihan)	5 orang	8 jam
	Menerima Tamu		Manager (Perencanaan dan Pengembangan), Staff (Kontrol Kualitas), Staff (Pembinaan dan Pelatihan), Pengunjung (Tamu)	8 orang	Kondisional
	Rapat		Manager (Perencanaan dan Pengembangan), Staff (Kontrol Kualitas), Staff	20 orang	Kondisional

			(Pembinaan dan Pelatihan)		
Mengelola Kegiatan Edukasi	Membina Kegiatan Edukasi		Manager Edukasi	1 orang	8 jam
	Mengelola Kegiatan Pendokumentasian Batik		Staff (Pendokumentasian Batik)	5 orang	8 jam
	Mengelola Kegiatan Pustaka Batik		Staff (Pustaka Batik)	5 orang	8 jam
	Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar		Staff (Belajar Mengajar)	5 orang	8 jam
	Mengelola Kegiatan Pengembangan Batik		Staff (pengembangan Batik)	5 orang	8 jam
	Mengelola Kegiatan Pameran Batik		Staff (Pameran Batik)	5 orang	8 jam
	Menerima Tamu		Manager(Edukasi), Staff	8 orang	Kondisional

			(Edukasi), Pengunjung (Tamun)		
	Rapat		Manager(Edukas, Staff (Edukasi),	20 orang	Kondisional
Mengelola Kegiatan Pemasaran	Membina Kegiatan Pemasaran		Manager (Pemasara n)	1 orang	8 jam
	Mengelola Kegiatan Promosi		Staff (Promosi)	5 orang	8 jam
	Mengelola Kegiatan Penjualan		Staff (Penjualan)	5 orang	8 jam
	Menerima Tamu		Manager (Pemasara n), Staff (Pemasara n), Pengunjung (Tamun)	8 orang	Kondisional
	Rapat		Manager (Pemasara n), Staff	20 orang	Kondisional

			(Pemasaran)		
Mengelola Kegiatan Logistik	Membina Kegiatan Logistik		Manager (Logistik)	1 orang	8 jam
	Mengelola Kegiatan Pembelian Bahan Baku		Staff (Pembelian Bahan Baku)	5 orang	8 jam
	Mengelola Kegiatan Penyimpanan Barang		Staff (Penyimpanan Barang)	5 orang	8 jam
	Menerima Tamu		Manager (Logistik), Staff (Logistik), Pengunjung (Tamu)	8 orang	Kondisional
	Rapat		Manager (Logistik), Staff (Logistik)	20 orang	Kondisional
Mengelola Kegiatan Administras	Membina Kegiatan Administrasi		Manager (Administrasi)	1 orang	8 jam

i	Mengelola Kegiatan Administrasi		Staff (Administ rasi)	5 orang	8 jam
	Menerima Tamu		Manager (Administ rasi), Staff (Administ rasi), Pengunjun g (Tamu)	8 orang	Kondisional
	Rapat		Manager (Administ rasi), Staff (Administ rasi),	20 orang	Kondisional
Mengelola Kegiatan Umum	Membina Kegiatan Umum		Manager (Kegiatan Umum)	1 orang	8 jam
	Mengelola Kegiatan Utilitas		Staff (Utilitas)	5 orang	8 jam
	Mengelola Kegiatan Makan dan Minum		Staff (Makan dan Minum)	5 orang	8 jam
	Mengelola		Staff	5	8 jam

	Kegiatan Keamanan		(Keamanan)	orang	
	Mengelola Kegiatan Perbaikan Alat		Staff (Perbaikan Alat)	5 orang	8 jam
	Menerima Tamu		Manager (Umum), Staff (Umum), Pengunjung (Tamu)	8 orang	Kondisional
	Rapat		Manager (Umum), Staff (Umum)	20 orang	Kondisional
Jual Beli					
Jual Beli Souvenir	Melakukan Persiapan	Menurunkan Barang	Staff	5 orang	Kondisional
		Mengecek Barang	Staff	5 orang	Kondisional
		Mengemas Barang	Staff	5 orang	Kondisional
		Menyimpan Barang	Staff	5	Kondisional

				orang	
		Istirahat Staff	Staff	10 orang	Kondisional
	Memajang Barang		Staff, Pengunjung	50 orang	1-2 jam
	Mencoba Barang		Pengunjung	5 orang	5-15 menit
	Pembayaran		Staff, Pengunjung	2 orang	1-10 menit
Jual Beli Bahan Baku	Melakukan Persiapan	Menurunkan Barang	Staff	5 orang	Kondisional
		Mengecek Barang	Staff	5 orang	Kondisional
		Mengemas Barang	Staff	5 orang	Kondisional
		Menyimpan Barang	Staff	5 orang	Kondisional
		Istirahat Staff	Staff	10 orang	Kondisional
	Memajang Barang		Staff, Pengunjung	50 orang	1-2 jam

	g		g		
	Pembayaran		Staff, Pengunjung	2 orang	1-10 menit
Jual Beli Kebutuhan Harian	Melakukan Persiapan	Menurunkan Barang	Staff	5 orang	Kondisional
		Mengecek Barang	Staff	5 orang	Kondisional
		Mengemas Barang	Staff	5 orang	Kondisional
		Menyimpan Barang	Staff	5 orang	Kondisional
		Istirahat Staff	Staff	10 orang	Kondisional
	Memajang Barang		Staff, Pengunjung	50 orang	1-2 jam
	Pembayaran		Staff, Pengunjung	2 orang	1-10 menit
Jual Beli makanan dan Minuman	Melakukan Persiapan	Menurunkan Barang	Staff	5 orang	Kondisional
		Mengecek Barang	Staff	5 orang	Kondisional
		Mengemas Barang	Staff	5	Kondisional

				orang	
		Menyimpan Barang	Staff	5 orang	Kondisional
		Menyiapkan	Staff	5 orang	Kondisional
		Mencuci Barang	Staff	5 orang	Kondisional
		Mengolah	Staff	5 orang	Kondisional
		Menyajikan	Staff	5 orang	Kondisional
		Istirahat Staff	Staff	10 orang	Kondisional
	Melayani	Memesan Makanan dan Minuman	Staff, Pengunjung	2 orang	1-10 menit
		Membayar Makanan dan Minuman	Staff, Pengunjung	2 orang	1-10 menit
	Makan dan Minum		Staff, Pengunjung	200 orang	1-2 jam

Melayani

Pembelian dan Pembayaran	Pembelian Tiket Masuk	Melayani Pembelian Tiket Masuk	Staff	5 orang	1-5 menit
		Membeli Tiket Masuk	Pengunjung	50 orang	5-15 menit
	Pembayaran Kursus Membatik	Melayani Pembayaran Kursus Membatik	Staff	10 orang	5-15 menit
		Melakukan Pembayaran	pengunjung	20 orang	5-15 menit
Mempersilahkan Masuk dan Keluar			Staff, Pengunjung	10 orang	1-5 menit
Mengecek Barang Bawaan			Staff, Pengunjung	10 orang	1-5 menit
Menjaga Barang Bawaan			Staff, Pengunjung	10 orang	1-5 menit
Beribadah					
Berwudhu			Pengelola, Pengunjung	10 orang	5-15 menit

			g Staff	1 orang	10-15 menit
Adzan					
Sholat			Pengelola, Pengunjung g	50 orang	5-15 menit
Beristirahat					
Berdiri			Pengelola, Pengunjung g	100 orang	Kondisional
Duduk			Pengelola, Pengunjung g	100 orang	Kondisional
Tidur			Pengelola, Pengunjung g	100 orang	Kondisional
Berhadast					
Berhadast Pa	BAK		Pengelola, Pengunjung g	40 orang	5-15 menit
	BAB		Pengelola, Pengunjung g	20 orang	15-30 menit
	Mandi		Pengelola, Pengunjung	20 orang	15-30 menit

			g		
	Mera pikan		Pengelola, Pengunjung	20 orang	5-10 menit
Berhadast Pi	BAK		Pengelola, Pengunjung	40 orang	5-15 menit
	BAB		Pengelola, Pengunjung	20 orang	15-30 menit
	Mand i		Pengelola, Pengunjung	20 orang	15-30 menit
	Mera pikan		Pengelola, Pengunjung	20 orang	5-10 menit
Berhadast Penyandang Cacat	BAK		Pengelola, Pengunjung	40 orang	5-15 menit
	BAB		Pengelola, Pengunjung	20 orang	15-30 menit
	Mand i		Pengelola, Pengunjung	20 orang	15-30 menit
	Mera pikan		Pengelola, Pengunjung	20 orang	5-10 menit

Memarkir Kendaraan					
Mamarkir Kendaraan Khusus	Memarkir Bus		Pengelola, Pengunjung	1 Unit	Kondisional
	Memarkir Truk		Pengelola, Pengunjung	2 Unit	Kondisional
	Memarkir Mobil		Pengelola, Pengunjung	60 Unit	Kondisional
	Memarkir Sepeda Motor		Pengelola, Pengunjung	150 Unit	Kondisional
	Memarkir Sepeda		Pengelola, Pengunjung	100 Unit	Kondisional
Memarkir Kendaraan Umum	Memarkir Bus Umum		Pengelola, Pengunjung	3 Unit	Kondisional
	Mem		Pengelola,	10	Kondisional

	arkir Taxi		Pengunjung	Unit	
	Mem arkir Ojek		Pengelola, Pengunjung	40 Unit	Kondisional

Tabel 4.2 Tabel analisis pengguna
(sumber: Analisis, 2014)

4.4. Analisis Kebutuhan Ruang

Analisis kebutuhan ruang akan disajikan bentuk tabel berdasarkan kapasitas dimensi perabot dan sirkulasi yang dibutuhkan dalam ruangan tersebut. Berikut adalah hasil perhitungan kebutuhan ruang yang akan akan dipaparkan berdasarkan fungsi primer, sekunder dan penunjang.

Jenis Aktifitas		Nama Ruang				Jumlah		
Belajar Batik								
Melihat Dokumentasi Batik	Melihat Dokumentasi		Galeri					

	Sejarah Batik							
	Melihat Dokumentasi Alat & Bahan Membatik							
	Melihat Dokumentasi Motif Batik Peninggalan Sejarah							
	Merawat Dokumentasi							
Membaca Buku Tentang Batik	Mencari Buku		Perpustakaan	Ruang Penyimpanan Buku				
	Memba			Ruang				

	ca Buku			Baca				
	Merawat Buku			Ruang Perawatan				
Melakukan Belajar Mengajar Teori Membatik	Mengajar Teori Membatik		Workshop Teori	Tempat Pengajar				
	Belajar Teori Membatik			Tempat Belajar				
Melakukan Belajar Mengajar Praktek Membatik	Melakukan Persiapan	Mengukur Kain	Workshop Praktek	Ruang Persiapan	Ruang Mengukur Kain			
		Memotong Kain			Ruang Memotong Kain			
		Menjahit Kain			Ruang Menjahit Kain			
	Membuat Pola	Menggambar Pola		Ruang Pola	Ruang Menggambar Pola			
		Meng			Ruang			

		eblat Pola			Mengeblat Pola			
	Membatik	Membatik Tulis		Ruang Membatik	Ruang Membatik Tulis			
		Membatik Cap			Ruang Membatik Cap			
	Memberi Warna	Nyelup		Ruang mewarna	Ruang Nyelup			
		Ngeblok			Ruang Ngeblok			
		Nyole t			Ruang Nyolet			
	Mencuci			Ruang Mencuci				
	Menjemur			Tempat menjemur				
Mengembangkan Kerajinan batik	Membuat motif Baru		Laboratorium	Labiratorium Motif				

Melakukan Pameran Batik	Mema merkan Kerajin an batik		Ruang Pertunjuk an	Stage				
	Menont on Kerajin an Batik			Audience Stage				
Mengelola								
Membina Seluruh Kegiatan			Ruang direktur					
Mengatur Jadwal Kegiatan			Ruang Sekretaris					
Menerima Tamu			Ruang Tamu					
Rapat			Meeting Room					
Mengelola Kegiatan	Membina		Ruang Perencana	Ruang Manager				

Perencanaan dan Pengembangan	Kegiatan Perencanaan dan Pengembangan		an dan Pengembangan	Perencanaan dan Pengembangan			
	Mengelola Kegiatan Kontrol Kualitas			Ruang Staff Kontrol Kualitas			
	Mengelola Kegiatan Pembinaan dan Pelatihan			Ruang Staff Pembinaan dan Pelatihan			
	Menerima Tamu			Ruang Tamu			
	Rapat			Meeting Room			

Mengelola Kegiatan Edukasi	Membina Kegiatan Edukasi		Ruang Pendidikan	Ruang manager Pendidikan			
	Mengelola Kegiatan Pendokumentasian Batik			Ruang Staff Pendokumentasian Batik			
	Mengelola Kegiatan Pustaka Batik			Ruang Staff Pustaka Batik			
	Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar			Ruang Staff Belajar Mengajar Batik			

	Mengelola Kegiatan Pengembangan Batik			Ruang Staff Pengembangan Batik				
	Mengelola Kegiatan Pameran Batik			Ruang Staff Pameran Batik				
	Menerima Tamu			Ruang Tamu				
	Rapat			Meeting Room				
Mengelola Kegiatan Pemasaran	Membina Kegiatan Pemasaran		Ruang Pemasaran	Ruang Manager Pemasaran				
	Mengelola Kegiatan			Ruang Staff Promosi				

	Promosi							
	Mengelola Kegiatan Penjualan			Ruang Staff Penjualan				
	Menerima Tamu			Ruang Tamu				
	Rapat			Meeting Room				
Mengelola Kegiatan Logistik	Membina kegiatan Logistik		Ruang Logistik	Ruang Manager Logistik				
	Mengelola kegiatan Pembelian Bahan Baku			Ruang Staff Pembelian Bahan Baku				
	Mengel			Ruang				

	ola Kegiata n Penyim panan Barang			Staff Penyimp anan Barang				
	Meneri ma Tam u			Ruang Tam u				
	Rapat			Meeting Room				
Mengelola Kegiatan Administra si	Membi na Kegiata n Admini strasi		Ruang Administ rasi	Ruang Manager Administ rasi				
	Mengel ola Kegiata n Admini strasi			Ruang Staff Administ rasi				
	Meneri ma Tam u			Ruang Tam u				
	Rapat			Meeting Room				

Mengelola Kegiatan Umum	Membina Kegiatan Umum		Ruang Bagian Umum	Ruang Manager Umum			
	Mengelola Kegiatan Utilitas			Ruang Staff Utilitas			
	Mengelola Kegiatan Makanan dan Minum			Ruang Staff Makanan dan Minuman			
	Mengelola Kegiatan Keamanan			Ruang Staff Keamanan			
	Mengelola Kegiatan Perbaikan			Ruang Staff Perbaikan Alat			

	kan Alat								
	Meneri ma Tam u Rapat				Ruang Tam u				
					Meeting Room				
Jual Beli									
Jual Beli Souvenir	Melaku kan Persiap an	Menu run ka n Baran g	Gerai	<i>back etalase</i>	<i>Loading dock</i>				
		Meng e cek Baran g			<i>Control room</i>				
		Meng emas Baran g			Ruang kemas				
		Menyi mpan Baran g			Ruang simpan				
		Istirah at			Ruang staff				

		Staff						
	Memajang Barang				<i>Etalase room</i>			
	Mencoba barang				Tempat Coba			
	Pembayaran				Kasir			
Jual Beli Bahan Baku	Melakukan Persiapan	Menu runkan Barang	Toko Bahan Baku		<i>back etalase</i>	<i>Loading dock</i>		
		Mengcek Barang				<i>Control room</i>		
		Mengemas Barang				Ruang kemas		
		Menyimpan Barang				Ruang simpan		

		Istirah at Staff			Ruang staff			
	Memaj ang Barang				<i>Etalase room</i>			
	Pemba yaran				Kasir			
Jual Beli Kebutuhan Harian	Melaku kan Persiap an	Menu runka n Baran g	Mini Market		<i>back etalase</i>	<i>Loading dock</i>		
		Meng ecek Baran g				<i>Control room</i>		
		Meng emas Baran g				Ruang kemas		
		Menyi mpan Baran g				Ruang simpan		
		Istirah at Staff				Ruang staff		

	Memajang Barang			<i>Etalase room</i>				
	Pembayaran			Kasir				
Jual Beli Makanan dan Minuman	Melakukan Persiapan	Menu runkan Barang	<i>Food court</i>	Ruang Persiapan	<i>Loading dock</i>			
		Meng ecek Barang			<i>Control room</i>			
		Meng emas Barang			Ruang kemas			
		Menyimpan Barang			Ruang simpan			
		Menyiapkan			Ruang menyiapkan			
		Mencuci Barang			Ruang Cuci			

		Meng olah			Ruang Olah			
		Meny ajikan			Ruang Saji			
		Istirah at Staff			Ruang Staff			
	Melaya ni	Meme san Maka nan dan Minu man		Ruang Pelayana n	Ruang Pemesanan Makanan dan Minuman			
		Memb ayar Maka nan dan Minu man			Tempat Pembayaran (Kasir)			
	Minum dan Makan			Ruang makan				
Melayani								

Pembelian dan Pembayaran	Pembelian Tiket Masuk	Melayani Pembelian Tiket Masuk	Ruang Pembayaran	Ruang Pembayaran Tiket	Ruang Pembayaran Tiket			
		Membeli Tiket Masuk			Ruang Antri			
	Pembayaran Kursus Membatik	Melayani Pembayaran Kursus Membatik	Ruang Pendaftaran Kursus	Ruang Pendaftaran Kursus	Ruang Pendaftaran Kursus			
		Melakukan Pembayaran			Ruang Tunggu			
Mempersil			<i>Lobby</i>					

ahkan Masuk dan Keluar								
Mengecek Barang Bawaan			Tempat Cek Barang					
Menjaga Barang Bawaan			Tempat Penitipan Barang					
Beribadah								
Berwudhu			Tempat Wudhu					
Adzan			Mimbar					
Sholat			Ruang Sholat					
Beristirahat								

Berdiri			Plaza					
Duduk								
Tidur			Homestay					
Berhadast								
Berhadast Pa	BAK		Toilet Pa	WC BAK				
	BAB			WC BAB				
	Mandi			Kamar Mandi				
	Merapi kan			Tempat Merapikan				
Berhadast Pi	BAK		Toilet Pi	WC				
	BAB							
	Mandi			Kamar Mandi				
	Merapi kan			Tempat Merapikan				
Berhadast	BAK		Toilet Pi	WC				

Penyandang Cacat	BAB							
	Mandi			Kamar Mandi				
	Merapi kan			Tempat Merapi kan				
Memarkir Kendaraan								
Memarkir Kendaraan Khusus	Memarkir Bus		Tempat Parkir Kendaraan Khusus	Tempat Parkir Bus				
	Memarkir Truk			Tempat Parkir Truk				
	Memarkir Mobil			Tempat Parkir Mobil				
	Memarkir Sepeda Motor			Tempat Parkir Sepeda Motor				
	Memarkir Sepeda			Tempat Parkir Sepeda				
Memarkir Kendaraan Umum	Memarkir Bus Umum		Tempat Parkir Kendaraan	Halte Bus				

	Memarkir Taxi		n Umum (Halte)	Halte taxi			
	Memarkir Ojek			Halte Ojek			

Tabel 4.3. Tabel analisis kebutuhan ruang

4.5. Analisis Besaran Ruang

Nama Ruang		Standart	Sumber	Dimensi Ruang	Luas
Fungsi Primer					
Gallery	Ruang Dokumentasi Sejarah Batik	Lemari: 1,20x0,60= 0,72 Meja: 1,20x0,90= 1,08 Kursi: 0,45x0,45= 0,20 Orang: 1,20x0,60= 0,72	D A D A D A	(10x0,72)+(10x1,08)+ (10x0,20)+(50x0,72)+ Sirkulasi 60% =7,20+10,80+2,00 +36,00+56,00 =112,00	11 2,0 0
	Ruang Dokumentasi Motif	Lemari: 1,20x0,60= 0,72 Meja:	D A D	(10x0,72)+(10x1,08)+ (10x0,20)+(50x0,7	11 2,0 0

	Batik Peninggalan Sejarah		1,20x0,90= 1,08 Kursi: 0,45x0,45= 0,20 Orang: 1,20x0,60= 0,72	A D A D A	2)+ Sirkulasi 60% =7,20+10,80+2,00 +36,00+56,00 =112,00	
	Ruang Dokumentasi Alat & Bahan Membatik		Lemari: 1,20x0,60= 0,72 Meja: 1,20x0,90= 1,08 Kursi: 0,45x0,45= 0,20 Orang: 1,20x0,60= 0,72	D A D A D A	(10x0,72)+(10x1,08)+ (10x0,20)+(50x0,72)+ Sirkulasi 60% =7,20+10,80+2,00 +36,00+56,00 =112,00	11 2,0 0
	Ruang Perawatan		Meja: 1,20x0,90= 1,08 Kursi: 0,45x0,45= 0,20 Lemari: 1,20x0,60= 0,72 Orang: 1,20x0,60= 0,72	D A D A D A	(5x1,08)+(5x0,20)+ (5x0,72)+(5x0,72)+ Sirkulasi 60% =5,40+1,00+3,60+ 8,16 =21,76	21, 76
Perpustakaan	Ruang penyimpanan Buku		Lemari: 1,20x0,60= 0,72 Orang: 1,20x0,60= 0,72	D A D A	(10x0,72)+(30x0,72)+ Sirkulasi 100% =7,2+21,6+28,8 =57,60	57, 60
	Ruang Baca		Meja: 1,20x0,90= 1,08	D A	(20x0,70)+(20x0,20)+ (20x0,72)	64, 80

			Kursi: $0,45 \times 0,45 = 0,20$ Orang: $1,20 \times 0,60 = 0,72$	D A D A	Sirkulasi 100% $= 14,00 + 4,00 + 14,40 + 32,4$ $= 64,80$	
	Ruang Perawatan		Meja: $1,20 \times 0,90 = 1,08$ Kursi: $0,45 \times 0,45 = 0,20$ Lemari: $1,20 \times 0,60 = 0,72$ Orang: $1,20 \times 0,60 = 0,72$	D A D A D A	$(5 \times 1,08) + (5 \times 0,20) + (5 \times 0,2) + (5 \times 0,72)$ Sirkulasi 60% $= 5,40 + 1,00 + 3,60 + 8,16$ $= 21,76$	21, 76
Worksh op Teori	Tempat Pengajar		Meja: $1,20 \times 0,90 = 1,08$ Kursi: $0,45 \times 0,45 = 0,20$ Orang: $1,20 \times 0,60 = 0,72$	D A D A D A	$1,08 + 0,20 + 0,72 +$ Sirkulasi 100% $= 1,62 + 1,62$ $= 3,24$	2x 3,2 4 =6 4,8
	Tempat Pelajar		Meja: $1,20 \times 0,90 = 1,08$ Kursi: $0,45 \times 0,45 = 0,20$ Orang: $1,20 \times 0,60 = 0,72$	D A D A D A	$(10 \times 1,08) + (10 \times 0,20) + (10 \times 0,72) +$ Sirkulasi 60% $= 7,00 + 2,00 + 7,20 + 16,2$ $= 32,4$	2x 3,2 4 =6 4,8

Ruang Workshop	Ruang Persiapan	Ruang Mengukur kain	Meja: $1,20 \times 0,90 = 1,08$ Kursi: $0,45 \times 0,45 = 0,20$ Tempat Ukur Kain= $1,00 \times 0,60 = 0,60$ Orang: $1,20 \times 0,60 = 0,72$	D A D A D A	$(10 \times 1,08) + (20 \times 0,20) + (10 \times 0,60) + (20 \times 0,72)$ Sirkulasi 100% $= 10,80 + 4,00 + 6,00 + 14,40 + 35,20$ $= 70,40$	2x 70, 40 =1 40, 80
		Ruang Memotong kain	Meja: $1,20 \times 0,90 = 1,08$ Kursi: $0,45 \times 0,45 = 0,20$ Meja Potong Kain= $1,80 \times 1,50 = 2,70$ Orang: $1,20 \times 0,60 = 0,72$	D A D A D A	$(10 \times 1,08) + (20 \times 0,20) + (10 \times 2,70) + (20 \times 0,72)$ Sirkulasi 100% $= 10,80 + 4,00 + 27,00 + 14,40 + 56,20$ $= 112,40$	2x 112,40 =2 24, 80
		Ruang Menjahit Kain	Meja: $1,20 \times 0,90 = 1,08$ Kursi: $0,45 \times 0,45 = 0,20$ Meja Menjahit kain= $0,87 \times 0,42 = 0,37$ Orang: $1,20 \times 0,60 = 0,72$	D A D A D A	$(10 \times 1,08) + (20 \times 0,20) + (10 \times 0,37) + (20 \times 0,72)$ Sirkulasi 100% $= 10,80 + 4,00 + 3,70 + 14,40 + 32,90$ $= 65,80$	2x 65, 80 =1 31, 6

	Ruang Pola	Ruang Menggambar Pola	Meja: 1,20x0,90= 1,08 Kursi: 0,45x0,45= 0,20 Meja Pola= 1,50x1,50=2,25 Orang: 1,20x0,60= 0,72	D A D A D A	(10x1,08)+(20x0,20)+(10x2,25)+(20x0,72) Sirkulasi 100% =10,80+4,00+322,50+14,40+51,70 =103,40	2x103,40 =206,80
		Ruang Mengeblat	Meja: 1,20x0,90= 1,08 Kursi: 0,45x0,45= 0,20 Meja Pola= 1,50x1,50=2,25 Orang: 1,20x0,60= 0,72	D A D A D A	(10x1,08)+(20x0,20)+(10x2,25)+(20x0,72) Sirkulasi 100% =10,80+4,00+322,50+14,40+51,70 =103,40	2x103,40 =206,80
	Ruang Membatik	Ruang Membatik Tulis	Meja: 1,20x0,90= 1,08 Kursi: 0,45x0,45= 0,20 Tempat Membatik Tulis= 1,40x1,20=1,68 Orang: 1,20x0,60= 0,72	D A D A D A	(10x1,08)+(20x0,20)+(10x1,68)+(20x0,72) Sirkulasi 100% =10,80+4,00+16,80+14,40+46,00 =92,00	2x92,00 =184,00

		Ruang Membatik Cap	Meja: 1,20x0,90= 1,08 Kursi: 0,45x0,45= 0,20 Tempat Membatik Cap= 0,45x0,45=0,20 Orang: 1,20x0,60= 0,72	D A D A D A	(10x1,08)+(20x0,20)+(10x0,20)+(20x0,72) Sirkulasi 100% =10,80+4,00+30,00+14,40+59,20 =118,40	2x118,40
	Ruang Mewarna	Ruang Nyelup	Meja: 1,20x0,90= 1,08 Kursi: 0,45x0,45= 0,20 Tempat Celup Warna= 3,00x300=9,00 Orang: 1,20x0,60= 0,72	D A D A D A	(10x1,08)+(20x0,20)+(10x9,00)+(20x0,72) Sirkulasi 100% =10,80+4,00+90,00+14,40+119,20 =238,40	2x238,40 =476,80
		Ruang Ngeblok	Meja: 1,20x0,90= 1,08 Kursi: 0,45x0,45= 0,20 Tempat Ngeblok warna= 1,80x1,50=2,70 Orang: 1,20x0,60= 0,72	D A D A D A	(10x1,08)+(20x0,20)+(10x2,70)+(20x0,72) Sirkulasi 100% =10,80+4,00+27,00+14,40+56,20 =112,40	2x112,40 =224,80

		Ruang Nyolekt	Meja: 1,20x0,90= 1,08 Kursi: 0,45x0,45= 0,20 Tempat Nyolet warna= 1,80x1,50=2,70 Orang: 1,20x0,60= 0,72	D A D A D A	(10x1,08)+(20x0,20)+(10x2,70)+(20x0,72) Sirkulasi 100% =10,80+4,00+27,00+14,40+56,20 =112,40	2x112,40 =224,80
	Ruang Cuci		Meja: 1,20x0,90= 1,08 Kursi: 0,45x0,45= 0,20 Tempat Cuci= 3,00x3,00= 9,00 Orang: 1,20x0,60= 0,72	D A D A D A	(10x1,08)+(20x0,20)+(10x9,00)+(20x0,72) Sirkulasi 100% =10,80+4,00+90,00+14,40+119,20 =238,40	2x238,40 =476,80
	Tempat Jemur		Meja: 1,20x0,90= 1,08 Kursi: 0,45x0,45= 0,20 Orang: 1,20x0,60= 0,72	D A D A D A	(10x1,08)+(20x0,20)+(20x0,72) Sirkulasi 100% =10,80+4,00+14,40+29,20 =58,40	2x58,40 =116,80
Laboratorium	Laboratorium Motif		Meja: 1,20x0,90= 1,08 Kursi: 0,45x0,45= 0,20 Lemari:	D A D A D	(5x1,08)+(5x0,20)+(5x0,72) Sirkulasi 60% =5,40+1,00+3,60+8,16	21,76

			1,20x0,60= 0,72 Orang: 1,20x0,60= 0,72	A D A	=21,76	
Ruang Pertunju kan	<i>Stage</i>		Orang: 1,20x0,60= 0,72	D A	(20x0,72) Sirkulasi 100% 14,4+14,4 =28,80	28, 80
	<i>Audience Stage</i>		Kursi: 0,45x0,45= 0,20 Orang: 1,20x0,60= 0,72	D A D A	(300x0,20)+(300x0 ,72) Sirkulasi 100% =60,00+216,00+27 6,00 =552,00	55 2,0 0
Office						
Ruang Direktur			Meja: 1,20x0,90= 1,08 Kursi: 0,45x0,45= 0,20 Lemari: 1,20x0,60= 0,72 Orang: 1,20x0,60= 0,72	D A D A D A	1,08+0,20+0,72+0, 72 Sirkulasi 60% =2,72+1,63 =4,35	4,3 5
Ruang Sekretari s			Meja: 1,20x0,90= 1,08 Kursi: 0,45x0,45= 0,20 Lemari:	D A D A D	1,08+0,20+0,72+0, 72 Sirkulasi 60% =2,72+1,63 =4,35	4,3 5

			1,20x0,60= 0,72 Orang: 1,20x0,60= 0,72	A D A		
Ruang Tamu			Meja: 1,20x0,90= 1,08 Kursi: 0,45x0,45= 0,20 Orang: 1,20x0,60= 0,72	D A D A D A	(2x1,08)+(8x0,20) +(8x0,2) Sirkulasi 60% =2,16+1,60+5,76+ 5,71 =15,23	15, 23
Meeting Room			Meja: 1,20x0,90= 1,08 Kursi: 0,45x0,45= 0,20 Orang: 1,20x0,60= 0,72	D A D A D A	(20x1,08)+(20x0,20) +(20x0,72) Sirkulasi 60% =21,60+4,00+14,40+24,00 =64,00	64, 00
Ruang Perencanaan Pengembangan	Ruang manager Perencanaan dan Pengembangan		Meja: 1,20x0,90= 1,08 Kursi: 0,45x0,45= 0,20 Lemari: 1,20x0,60= 0,72 Orang: 1,20x0,60= 0,72	D A D A D A A	1,08+0,20+0,72+0,72 Sirkulasi 60% =2,72+1,63 =4,35	4,3 5
	Ruang Staff Kontrol Kualitas		Meja: 1,20x0,90= 1,08 Kursi: 0,45x0,45= 0,20 Lemari:	D A D A D	(5x1,08)+(5x0,20) +(5x0,2)+(5x0,72) Sirkulasi 60% =5,40+1,00+3,60+ 8,16	21, 76

			1,20x0,60= 0,72 Orang: 1,20x0,60= 0,72	A D A	=21,76	
	Ruang Staff Pembinaan dan Pelatihan		Meja: 1,20x0,90= 1,08 Kursi: 0,45x0,45= 0,20 Lemari: 1,20x0,60= 0,72 Orang: 1,20x0,60= 0,72	D A D A D A D A	(5x1,08)+(5x0,20) +(5x0,2)+(5x0,72) Sirkulasi 60% =5,40+1,00+3,60+ 8,16 =21,76	21, 76
	Ruang Tamu		Meja: 1,20x0,90= 1,08 Kursi: 0,45x0,45= 0,20 Orang: 1,20x0,60= 0,72	D A D A D A	(2x1,08)+(8x0,20) +(8x0,2) Sirkulasi 60% =2,16+1,60+5,76+ 5,71 =15,23	15, 23
	<i>Meeting room</i>		Meja: 1,20x0,90= 1,08 Kursi: 0,45x0,45= 0,20 Orang: 1,20x0,60= 0,72	D A D A D A	(20x1,08)+(20x0,2 0)+(20x0,72) Sirkulasi 60% =21,60+4,00+14,4 0+24,00 =64,00	64, 00

Ruang Pendidikan	Ruang Manager Pendidikan	Meja: $1,20 \times 0,90 = 1,08$ Kursi: $0,45 \times 0,45 = 0,20$ Lemari: $1,20 \times 0,60 = 0,72$ Orang: $1,20 \times 0,60 = 0,72$	D A D A D A	$1,08 + 0,20 + 0,72 + 0,72$ Sirkulasi 60% $= 2,72 + 1,63 = 4,35$	4,3 5
	Ruang Staff Pendokumentasian Batik	Meja: $1,20 \times 0,90 = 1,08$ Kursi: $0,45 \times 0,45 = 0,20$ Lemari: $1,20 \times 0,60 = 0,72$ Orang: $1,20 \times 0,60 = 0,72$	D A D A D A	$(5 \times 1,08) + (5 \times 0,20) + (5 \times 0,2) + (5 \times 0,72)$ Sirkulasi 60% $= 5,40 + 1,00 + 3,60 + 8,16 = 21,76$	21, 76
	Ruang staff Pustaka Batik	Meja: $1,20 \times 0,90 = 1,08$ Kursi: $0,45 \times 0,45 = 0,20$ Lemari: $1,20 \times 0,60 = 0,72$ Orang: $1,20 \times 0,60 = 0,72$	D A D A D A	$(5 \times 1,08) + (5 \times 0,20) + (5 \times 0,2) + (5 \times 0,72)$ Sirkulasi 60% $= 5,40 + 1,00 + 3,60 + 8,16 = 21,76$	21, 76
	Ruang Staff Belajar	Meja: $1,20 \times 0,90 = 1,08$	D A	$(5 \times 1,08) + (5 \times 0,20) + (5 \times 0,2) + (5 \times 0,72)$	21, 76

	Mengajar Batik		Kursi: $0,45 \times 0,45 = 0,20$ Lemari: $1,20 \times 0,60 = 0,72$ Orang: $1,20 \times 0,60 = 0,72$	D A D A D A	Sirkulasi 60% $= 5,40 + 1,00 + 3,60 + 8,16$ $= 21,76$	
	Ruang Staff Pengembangan Batik		Meja: $1,20 \times 0,90 = 1,08$ Kursi: $0,45 \times 0,45 = 0,20$ Lemari: $1,20 \times 0,60 = 0,72$ Orang: $1,20 \times 0,60 = 0,72$	D A D A D A	$(5 \times 1,08) + (5 \times 0,20) + (5 \times 0,2) + (5 \times 0,72)$ Sirkulasi 60% $= 5,40 + 1,00 + 3,60 + 8,16$ $= 21,76$	21,76
	Ruang Staff Pameran Batik		Meja: $1,20 \times 0,90 = 1,08$ Kursi: $0,45 \times 0,45 = 0,20$ Lemari: $1,20 \times 0,60 = 0,72$ Orang: $1,20 \times 0,60 = 0,72$	D A D A D A	$(5 \times 1,08) + (5 \times 0,20) + (5 \times 0,2) + (5 \times 0,72)$ Sirkulasi 60% $= 5,40 + 1,00 + 3,60 + 8,16$ $= 21,76$	21,76
	Ruang Tamu		Meja: $1,20 \times 0,90 = 1,08$ Kursi: $0,45 \times 0,45 = 0,20$ Orang:	D A D A D	$(2 \times 1,08) + (8 \times 0,20) + (8 \times 0,2)$ Sirkulasi 60% $= 2,16 + 1,60 + 5,76 + 5,71$	15,23

			1,20x0,60= 0,72	A	=15,23	
	<i>Meeting room</i>		Meja: 1,20x0,90= 1,08 Kursi: 0,45x0,45= 0,20 Orang: 1,20x0,60= 0,72	D A D A D A	(20x1,08)+(20x0,20)+(20x0,72) Sirkulasi 60% =21,60+4,00+14,40+24,00 =64,00	64,00
Ruang Pemasaran	Ruang Manager Pemasaran		Meja: 1,20x0,90= 1,08 Kursi: 0,45x0,45= 0,20 Lemari: 1,20x0,60= 0,72 Orang: 1,20x0,60= 0,72	D A D A D A	1,08+0,20+0,72+0,72 Sirkulasi 60% =2,72+1,63 =4,35	4,35
	Ruang Staff Promosi		Meja: 1,20x0,90= 1,08 Kursi: 0,45x0,45= 0,20 Lemari: 1,20x0,60= 0,72 Orang: 1,20x0,60= 0,72	D A D A D A	(5x1,08)+(5x0,20)+(5x0,72) Sirkulasi 60% =5,40+1,00+3,60+8,16 =21,76	21,76
	Ruang Staff Penjualan		Meja: 1,20x0,90= 1,08 Kursi: 0,45x0,45=	D A D	(5x1,08)+(5x0,20)+(5x0,72) Sirkulasi 60%	21,76

			0,20 Lemari: 1,20x0,60= 0,72 Orang: 1,20x0,60= 0,72	A D A D A	=5,40+1,00+3,60+ 8,16 =21,76	
	Ruang Tamu		Meja: 1,20x0,90= 1,08 Kursi: 0,45x0,45= 0,20 Orang: 1,20x0,60= 0,72	D A D A D A	(2x1,08)+(8x0,20) +(8x0,2) Sirkulasi 60% =2,16+1,60+5,76+ 5,71 =15,23	15, 23
	<i>meeting room</i>		Meja: 1,20x0,90= 1,08 Kursi: 0,45x0,45= 0,20 Orang: 1,20x0,60= 0,72	D A D A D A	(20x1,08)+(20x0,2 0)+(20x0,72) Sirkulasi 60% =21,60+4,00+14,4 0+24,00 =64,00	64, 00
Ruang Logistik	Ruang Manager Logistik		Meja: 1,20x0,90= 1,08 Kursi: 0,45x0,45= 0,20 Lemari: 1,20x0,60= 0,72 Orang: 1,20x0,60= 0,72	D A D A D A D A	1,08+0,20+0,72+0, 72 Sirkulasi 60% =2,72+1,63 =4,35	4,3 5
	Ruang Staff Pembelian Bahan Baku		Meja: 1,20x0,90= 1,08 Kursi: 0,45x0,45=	D A D	(5x1,08)+(5x0,20) +(5x0,2)+(5x0,72) Sirkulasi 60%	21, 76

			0,20 Lemari: 1,20x0,60= 0,72 Orang: 1,20x0,60= 0,72	A D A D A	=5,40+1,00+3,60+ 8,16 =21,76	
	Ruang Staff Penyimpanan Barang		Meja: 1,20x0,90= 1,08 Kursi: 0,45x0,45= 0,20 Lemari: 1,20x0,60= 0,72 Orang: 1,20x0,60= 0,72	D A D A D A	(5x1,08)+(5x0,20) +(5x0,2)+(5x0,72) Sirkulasi 60% =5,40+1,00+3,60+ 8,16 =21,76	21, 76
	Ruang Tamu		Meja: 1,20x0,90= 1,08 Kursi: 0,45x0,45= 0,20 Orang: 1,20x0,60= 0,72	D A D A D A	(2x1,08)+(8x0,20) +(8x0,2) Sirkulasi 60% =2,16+1,60+5,76+ 5,71 =15,23	15, 23
	<i>meeting room</i>		Meja: 1,20x0,90= 1,08 Kursi: 0,45x0,45= 0,20 Orang: 1,20x0,60= 0,72	D A D A D A	(20x1,08)+(20x0,2 0)+(20x0,72) Sirkulasi 60% =21,60+4,00+14,4 0+24,00 =64,00	64, 00
Ruang	Ruang		Meja: 1,20x0,90=	D	1,08+0,20+0,72+0,72	4,3

Adminis trasi	Manager Adminstras i		1,08 Kursi: $0,45 \times 0,45 = 0,20$ Lemari: $1,20 \times 0,60 = 0,72$ Orang: $1,20 \times 0,60 = 0,72$	A D A D A D A	Sirkulasi 60% $= 2,72 + 1,63 = 4,35$	5
	Ruang staff Adminstras i		Meja: $1,20 \times 0,90 = 1,08$ Kursi: $0,45 \times 0,45 = 0,20$ Lemari: $1,20 \times 0,60 = 0,72$ Orang: $1,20 \times 0,60 = 0,72$	D A D A D A	$(5 \times 1,08) + (5 \times 0,20) + (5 \times 0,7) + (5 \times 0,72)$ Sirkulasi 60% $= 5,40 + 1,00 + 3,60 + 8,16 = 21,76$	21, 76
	Ruang Tamu		Meja: $1,20 \times 0,90 = 1,08$ Kursi: $0,45 \times 0,45 = 0,20$ Orang: $1,20 \times 0,60 = 0,72$	D A D A	$(2 \times 1,08) + (8 \times 0,20) + (8 \times 0,7)$ Sirkulasi 60% $= 2,16 + 1,60 + 5,76 + 5,71 = 15,23$	15, 23
	<i>meeting room</i>		Meja: $1,20 \times 0,90 = 1,08$ Kursi: $0,45 \times 0,45 = 0,20$ Orang: $1,20 \times 0,60 = 0,72$	D A D A	$(20 \times 1,08) + (20 \times 0,20) + (20 \times 0,72)$ Sirkulasi 60% $= 21,60 + 4,00 + 14,40 + 24,00 = 64,00$	64, 00
Retail						

Ge rai	<i>Back etala se</i>	<i>Loading dock</i>	Mobil box= 4,50x1,80=8,10 Orang: 1,20x0,60= 0,72	D A D A	(2x8,10)+(5x0,72) Sirkulasi 60% =19,80+11,88=31, 68	31, 68
		<i>Control room</i>	Meja: 1,20x0,90= 1,08 Kursi: 0,45x0,45= 0,20 Lemari: 1,20x0,60= 0,72 Orang: 1,20x0,60= 0,72	D A D A D A D A	(5x1,08)+(5x0,20) +(5x0,2)+(5x0,72) Sirkulasi 60% =5,40+1,00+3,60+ 8,16 =21,76	21, 76
		Ruang Kemas	Meja: 1,20x0,90= 1,08 Kursi: 0,45x0,45= 0,20 Lemari: 1,20x0,60= 0,72 Orang: 1,20x0,60= 0,72	D A D A D A D A	(5x1,08)+(5x0,20) +(5x0,2)+(5x0,72) Sirkulasi 60% =5,40+1,00+3,60+ 8,16 =21,76	21, 76
		Ruang Simpan	Meja: 1,20x0,90= 1,08 Kursi: 0,45x0,45= 0,20 Lemari: 1,20x0,60= 0,72 Orang:	D A D A D A D	(5x1,08)+(5x0,20) +(5x0,2)+(5x0,72) Sirkulasi 60% =5,40+1,00+3,60+ 8,16 =21,76	21, 76

			1,20x0,60= 0,72	A		
		Ruang Staff	Meja: 1,20x0,90= 1,08 Kursi: 0,45x0,45= 0,20 Lemari: 1,20x0,60= 0,72 Ruang Ganti: 1,50x1,00= 1,50 Orang: 1,20x0,60= 0,72	D A D A D A D A	(2x1,08)+(2x0,20) +(2x0,2)+(2x1,50) +(2x0,72) Sirkulasi 60% =2,16+0,40+1,44+ 3,00+3,60+6,36 =16,96	3x 16, 96 =3 3,9 2
	<i>Etalase room</i>		Meja: 1,20x0,90= 1,08 Kursi: 0,45x0,45= 0,20 Lemari: 1,20x0,60= 0,72 Orang: 1,20x0,60= 0,72	D A D A D A	(5x1,08)+(5x0,20) +(5x0,2)+(5x0,72) Sirkulasi 60% =5,40+1,00+3,60+ 8,16 =21,76	21, 76
	Tempat coba		Ruang Ganti: 1,50x1,00	D A	1,50 Sirkulasi 60% =1,50	5x 1,5 0 =7, 50
	Kasir		Meja: 1,20x0,90= 1,08 Kursi: 0,45x0,45= 0,20	D A D A	1,08+0,20+(2x0,72)) Sirkulasi 60% =1,80+0,20+1,44+	4,3 5

			Orang: 1,20x0,60= 0,72	D A	1,17 =4,35	
To ko ba ha n Ba ku	<i>Back etala se</i>	<i>Loading dock</i>	Mobil box= 4,50x1,80=8,10 Orang: 1,20x0,60= 0,72	D A D A	(2x8,10)+(5x0,72) Sirkulasi 60% =19,80+11,88=31, 68	31, 68
		<i>Control room</i>	Meja: 1,20x0,90= 1,08 Kursi: 0,45x0,45= 0,20 Lemari: 1,20x0,60= 0,72 Orang: 1,20x0,60= 0,72	D A D A D A	(5x1,08)+(5x0,20) +(5x0,2)+(5x0,72) Sirkulasi 60% =5,40+1,00+3,60+ 8,16 =21,76	21, 76
		Ruang Kemas	Meja: 1,20x0,90= 1,08 Kursi: 0,45x0,45= 0,20 Lemari: 1,20x0,60= 0,72 Orang: 1,20x0,60= 0,72	D A D A D A	(5x1,08)+(5x0,20) +(5x0,2)+(5x0,72) Sirkulasi 60% =5,40+1,00+3,60+ 8,16 =21,76	21, 76
		Ruang Simpan	Meja: 1,20x0,90= 1,08 Kursi: 0,45x0,45=	D A D	(5x1,08)+(5x0,20) +(5x0,2)+(5x0,72) Sirkulasi 60%	21, 76

			0,20 Lemari: 1,20x0,60= 0,72 Orang: 1,20x0,60= 0,72	A D A D A	=5,40+1,00+3,60+ 8,16 =21,76	
		Ruang Staff	Meja: 1,20x0,90= 1,08 Kursi: 0,45x0,45= 0,20 Lemari: 1,20x0,60= 0,72 Ruang Ganti: 1,50x1,00= 1,50 Orang: 1,20x0,60= 0,72	D A D A D A D A	(2x1,08)+(2x0,20) +(2x0,2)+(2x1,50) +(2x0,72) Sirkulasi 60% =2,16+0,40+1,44+ 3,00+3,60+6,36 =16,96	3x 16, 96 =3 3,9 2
	<i>Etalase room</i>		Meja: 1,20x0,90= 1,08 Kursi: 0,45x0,45= 0,20 Lemari: 1,20x0,60= 0,72 Orang: 1,20x0,60= 0,72	D A D A D A	(5x1,08)+(5x0,20) +(5x0,2)+(5x0,72) Sirkulasi 60% =5,40+1,00+3,60+ 8,16 =21,76	21, 76
	Kasir		Meja: 1,20x0,90= 1,08 Kursi: 0,45x0,45= 0,20 Orang:	D A D A D	1,08+0,20+(2x0,72)) Sirkulasi 60% =1,80+0,20+1,44+ 1,17	4,3 5

			1,20x0,60= 0,72	A	=4,35	
Mi ni Ma rke t	<i>Back etala se</i>	<i>Loading dock</i>	Mobil box=	D	(2x8,10)+(5x0,72)	31, 68
			4,50x1,80=8,10	A	Sirkulasi 60%	
			Orang:	D	=19,80+11,88=31,	
			1,20x0,60= 0,72	A	68	
		<i>Control room</i>	Meja: 1,20x0,90= 1,08	D	(5x1,08)+(5x0,20)	21, 76
		Kursi: 0,45x0,45= 0,20	A	+(5x0,2)+(5x0,72)		
		Lemari:	D	Sirkulasi 60%		
		1,20x0,60= 0,72	A	=5,40+1,00+3,60+		
		Orang:	D	8,16		
		1,20x0,60= 0,72	A	=21,76		
		<i>Ruang Kemas</i>	Meja: 1,20x0,90= 1,08	D	(5x1,08)+(5x0,20)	21, 76
		Kursi: 0,45x0,45= 0,20	A	+(5x0,2)+(5x0,72)		
		Lemari:	D	Sirkulasi 60%		
		1,20x0,60= 0,72	A	=5,40+1,00+3,60+		
		Orang:	D	8,16		
		1,20x0,60= 0,72	A	=21,76		
		<i>Ruang Simpan</i>	Meja: 1,20x0,90= 1,08	D	(5x1,08)+(5x0,20)	21, 76
		Kursi: 0,45x0,45= 0,20	A	+(5x0,2)+(5x0,72)		
		Lemari:	D	Sirkulasi 60%		
		1,20x0,60= 0,72	A	=5,40+1,00+3,60+		
			D	8,16		
			A	=21,76		

			Orang: 1,20x0,60= 0,72	D A		
		Ruang Staff	Meja: 1,20x0,90= 1,08 Kursi: 0,45x0,45= 0,20 Lemari: 1,20x0,60= 0,72 Ruang Ganti: 1,50x1,00= 1,50 Orang: 1,20x0,60= 0,72	D A D A D A D A D A	(2x1,08)+(2x0,20) +(2x0,2)+(2x1,50) +(2x0,72) Sirkulasi 60% =2,16+0,40+1,44+ 3,00+3,60+6,36 =16,96	3x 16, 96 =3 3,9 2
	Etalase room		Meja: 1,20x0,90= 1,08 Kursi: 0,45x0,45= 0,20 Lemari: 1,20x0,60= 0,72 Orang: 1,20x0,60= 0,72	D A D A D A D A	(5x1,08)+(5x0,20) +(5x0,2)+(5x0,72) Sirkulasi 60% =5,40+1,00+3,60+ 8,16 =21,76	21, 76
	Kasir		Meja: 1,20x0,90= 1,08 Kursi: 0,45x0,45= 0,20 Orang: 1,20x0,60= 0,72	D A D A D A	1,08+0,20+(2x0,72)) Sirkulasi 60% =1,80+0,20+1,44+ 1,17 =4,35	4,3 5
Fo	Back	Loading dock	Mobil box=	D	(2x8,10)+(5x0,72)	31,

<i>od cour rt</i>	<i>etala se</i>		4,50x1,80=8,10 Orang: 1,20x0,60= 0,72	A D A	Sirkulasi 60% =19,80+11,88=31, 68	68
		<i>Control room</i>	Meja: 1,20x0,90= 1,08 Kursi: 0,45x0,45= 0,20 Lemari: 1,20x0,60= 0,72 Orang: 1,20x0,60= 0,72	D A D A D A D A	(5x1,08)+(5x0,20) +(5x0,2)+(5x0,72) Sirkulasi 60% =5,40+1,00+3,60+ 8,16 =21,76	21, 76
		Ruang Kemas	Meja: 1,20x0,90= 1,08 Kursi: 0,45x0,45= 0,20 Lemari: 1,20x0,60= 0,72 Orang: 1,20x0,60= 0,72	D A D A D A D A	(5x1,08)+(5x0,20) +(5x0,2)+(5x0,72) Sirkulasi 60% =5,40+1,00+3,60+ 8,16 =21,76	21, 76
		Ruang Simpan	Meja: 1,20x0,90= 1,08 Kursi: 0,45x0,45= 0,20 Lemari: 1,20x0,60= 0,72 Orang: 1,20x0,60= 0,72	D A D A D A D A	(5x1,08)+(5x0,20) +(5x0,2)+(5x0,72) Sirkulasi 60% =5,40+1,00+3,60+ 8,16 =21,76	21, 76

		Ruang Cuci	Meja: 1,20x0,90= 1,08 Kursi: 0,45x0,45= 0,20 Lemari: 1,20x0,60= 0,72 Orang: 1,20x0,60= 0,72	D A D A D A D A	(5x1,08)+(5x0,20) +(5x0,2)+(5x0,72) Sirkulasi 60% =5,40+1,00+3,60+ 8,16 =21,76	21, 76
		Ruang Olah	Meja: 1,20x0,90= 1,08 Kursi: 0,45x0,45= 0,20 Lemari: 1,20x0,60= 0,72 Orang: 1,20x0,60= 0,72	D A D A D A D A	(5x1,08)+(5x0,20) +(5x0,2)+(5x0,72) Sirkulasi 60% =5,40+1,00+3,60+ 8,16 =21,76	21, 76
		Ruang saji	Meja: 1,20x0,90= 1,08 Kursi: 0,45x0,45= 0,20 Lemari: 1,20x0,60= 0,72 Orang: 1,20x0,60= 0,72	D A D A D A D A	(5x1,08)+(5x0,20) +(5x0,2)+(5x0,72) Sirkulasi 60% =5,40+1,00+3,60+ 8,16 =21,76	21, 76
		Ruang staff	Meja: 1,20x0,90= 1,08 Kursi: 0,45x0,45= 0,20	D A D A	(2x1,08)+(2x0,20) +(2x0,2)+(2x1,50) +(2x0,72) Sirkulasi 60%	3x 16, 96 =3

			Lemari: 1,20x0,60= 0,72 Ruang Ganti: 1,50x1,00= 1,50 Orang: 1,20x0,60= 0,72	D A D A D A	=2,16+0,40+1,44+ 3,00+3,60+6,36 =16,96	3,9 2
	Ruang Pelayanan	Ruang pemesanan Makanan dan Minuman	Meja: 1,20x0,90= 1,08 Kursi: 0,45x0,45= 0,20 Orang: 1,20x0,60= 0,72	D A D A D A	1,08+0,20+(2x0,72)) Sirkulasi 60% =1,80+0,20+1,44+ 1,17 =4,35	4,3 5
		Tempat pembayaran kasir	Meja: 1,20x0,90= 1,08 Kursi: 0,45x0,45= 0,20 Orang: 1,20x0,60= 0,72	D A D A D A	1,08+0,20+(2x0,72)) Sirkulasi 60% =1,80+0,20+1,44+ 1,17 =4,35	4,3 5
	Ruang Makan		Meja: 1,20x0,90= 1,08 Kursi: 0,45x0,45= 0,20 Orang: 1,20x0,60= 0,72	D A D A D A	(50x1,08)+(200x0,20)+(200x0,72)) Sirkulasi 60% =54,00+40,00+144,00+ 142,00 =380,80	38 0,8 0
Ru	Rua	Ruang	Meja: 1,20x0,90=	D	1,08+0,20+0,72	5x

an g Pel aya na n	ng Pem baya ran Tike t	Pembayaran Tiket	1,08 Kursi: $0,45 \times 0,45 =$ 0,20 Orang: $1,20 \times 0,60 = 0,72$	A D A D A	Sirkulasi 60% $= 2,00 + 1,20$ $= 3,20$	3,2 0 =1 6,0 0
		Ruang Antri	Orang: $1,20 \times 0,60 = 0,72$	D A	$(10 \times 0,72)$ Sirkulasi 60% $= 7,20 + 4,32$ $= 11,52$	5x 11, 52 =5 7,6 0
	Rua ng Pend aftar an Kurs us	Ruang Pendaftaran Khusus	Meja: $1,20 \times 0,90 =$ 1,08 Kursi: $0,45 \times 0,45 =$ 0,20 Orang: $1,20 \times 0,60 = 0,72$	D A D A D A	$(2 \times 1,08) + (5 \times 0,20) + (10 \times 0,72)$ Sirkulasi 60% $= 2,16 + 1,00 + 7,20 +$ 6,22 $= 10,36$	10, 36
		Ruang Tunggu	Kursi: $0,45 \times 0,45 =$ 0,20 Orang: $1,20 \times 0,60 = 0,72$	D A D A	$(20 \times 1,08) + (20 \times 0,72)$ Sirkulasi 60% $= 4,00 + 14,40 + 11,04$ $= 29,44$	29, 44
Lo bb y			Meja: $1,20 \times 0,90 =$ 1,08 Kursi: $0,45 \times 0,45 =$	D A D	$(2 \times 1,08) + (2 \times 0,20)$ $+ (2 \times 0,72)$ Sirkulasi 60%	2x 6,4 0

			0,20 Orang: $1,20 \times 0,60 = 0,72$	A D A	$= 2,16 + 0,40 + 1,44 +$ 2,40 $= 6,40$	$= 1$ 2,8 0
Tempat Cek barang			Meja: $1,20 \times 0,90 = 1,08$ Kursi: $0,45 \times 0,45 = 0,20$ Orang: $1,20 \times 0,60 = 0,72$	D A D A D A	$1,08 + 0,20 + 0,72$ Sirkulasi 60% $= 2,00 + 1,20$ $= 3,20$	5x 3,2 0 $= 1$ 6,0 0
Tempat Penitipan Barang			Meja: $1,20 \times 0,90 = 1,08$ Kursi: $0,45 \times 0,45 = 0,20$ Lemari: $1,20 \times 0,60 = 0,72$ Orang: $1,20 \times 0,60 = 0,72$	D A D A D A D A	$(5 \times 1,08) + (5 \times 0,20)$ + $(5 \times 0,72) + (10 \times 0,72)$ Sirkulasi 60% $= 3,60 + 5,40 + 1,00 +$ $7,20 + 10,32$ $= 27,52$	27, 52
Mushola						
Tempat W			Orang: $1,20 \times 0,60 = 0,72$	D A	$(5 \times 0,72)$ Sirkulasi 60% $= 2,64 + 1,58$ $= 4,22$	2x 4,2 2 $= 8,$

ud hu						44
Mi mb ar			Meja: $0,70 \times 0,50 = 0,35$ Orang: $1,20 \times 0,60 = 0,72$	D A D A	$0,35 + 0,72$ Sirkulasi 60% $= 1,07 + 0,64$ $= 1,71$	1,7 1
Ru ang Sh olat			Orang: $1,20 \times 0,60 = 0,72$	D A	$(50 \times 0,72)$ Sirkulasi 60% $= 36,00 + 21,60$ $= 57,60$	2x 57, 60 =1 15, 20
Ruang Istirahat						
Pla za			Meja: $1,20 \times 0,90 = 1,08$ Kursi: $0,45 \times 0,45 = 0,20$ Orang: $1,20 \times 0,60 = 0,72$	D A D A D A	$(25 \times 1,08) + (100 \times 0,20) + (200 \times 0,72)$ Sirkulasi 100% $= 27,00 + 20,00 + 144,00 + 191,00$ $= 382,00$	38 2,0 0
Ho me sta y			Tempat Tidur: $1,90 \times 0,90 = 1,71$ Meja: $1,20 \times 0,90 = 1,08$ Kursi: $0,45 \times 0,45 = 0,20$	D A D A D	$(5 \times 1,71) + (5 \times 1,08) + (5 \times 0,20) + (5 \times 0,72)$ Sirkulasi 60% $= 8,55 + 5,40 + 1,00 + 3,60 + 5,85$	20x29,68 =593,6

			Orang: $1,20 \times 0,60 = 0,72$	A D A	=29,68	
Toilet						
Toilet Umum Pengunjung	<i>Toilet Pa</i>	WC BAK	Kloset Berdiri : $0,40 \times 0,40 = 0,16$ Orang: $1,20 \times 0,60 = 0,72$	D A D A	$(5 \times 0,16) + (5 \times 0,72)$ Sirkulasi 60% $= 0,80 + 3,60 + 2,64$ $= 7,04$	8x 7,0 4 =5 6,3 2
		WC BAB	Kloset Duduk: $0,80 \times 0,55 = 0,44$ Bak mandi: $0,80 \times 0,80 = 0,64$ Orang: $1,20 \times 0,60 = 0,72$	D A D A D A	$(5 \times 0,44) + (5 \times 0,64)$ $+ (5 \times 0,72)$ Sirkulasi 60% $= 2,20 + 3,20 + 3,60 +$ $5,40$ $= 14,40$	4x 14, 40 =5 7,6 0
		Kamar Mandi	Bak mandi: $0,80 \times 0,80 = 0,64$ Orang: $1,20 \times 0,60 = 0,72$	D A D A	$(5 \times 0,64) + (5 \times 0,72)$ Sirkulasi 60% $= 3,20 + 3,60 + 4,08$ $= 10,88$	10x10,88 =43,52
		Tempat Merapikan	Wastafel: $0,50 \times 0,50 = 0,25$ Orang:	D A D	$(5 \times 0,25) + (5 \times 0,72)$ Sirkulasi 60% $1,25 + 3,60 + 2,91$	4x 7,7 6

			$1,20 \times 0,60 = 0,72$	A	$= 7,76$	$= 3,04$
	<i>Toilet</i>	WC	Kloset Duduk: $0,80 \times 0,55 = 0,44$ Bak mandi: $0,80 \times 0,80 = 0,64$ Orang: $1,20 \times 0,60 = 0,72$	D A D A D A	$(5 \times 0,44) + (5 \times 0,64) + (5 \times 0,72)$ Sirkulasi 60% $= 2,20 + 3,20 + 3,60 + 5,40$ $= 14,40$	$12 \times 14,40 = 172,80$
		Kamar Mandi	Bak mandi: $0,80 \times 0,80 = 0,64$ Orang: $1,20 \times 0,60 = 0,72$	D A D A	$(5 \times 0,64) + (5 \times 0,72)$ Sirkulasi 60% $= 3,20 + 3,60 + 4,08$ $= 10,88$	$10 \times 10,88 = 43,52$
		Tempat Merapikan	Wastafel: $0,50 \times 0,50 = 0,25$ Orang: $1,20 \times 0,60 = 0,72$	D A D A	$(5 \times 0,25) + (5 \times 0,72)$ Sirkulasi 60% $1,25 + 3,60 + 2,91$ $= 7,76$	$4 \times 7,76 = 31,04$
	<i>Toilet Penyandang Cacat</i>	WC	Kloset Duduk: $0,80 \times 0,55 = 0,44$ Bak mandi: $0,80 \times 0,80 = 0,64$ Orang: $1,20 \times 0,60 = 0,72$	D A D A D	$(5 \times 0,44) + (5 \times 0,64) + (5 \times 0,72)$ Sirkulasi 60% $= 2,20 + 3,20 + 3,60 + 5,40$ $= 14,40$	$6 \times 14,40 = 86,40$

				A		
		Kamar Mandi	Bak mandi: 0,80x0,80= 0,64 Orang: 1,20x0,60= 0,72	D A D A	(5x0,64)+(5x0,72) Sirkulasi 60% =3,20+3,60+4,08 =10,88	2x10,88 =21,75
		Tempat Merapikan	Wastafel: 0,50x0,50= 0,25 Orang: 1,20x0,60= 0,72	D A D A	(5x0,25)+(5x0,72) Sirkulasi 60% 1,25+3,60+2,91 =7,76	2x7,76 =15,52
Toilet Umum Pengelola dan Staff	Toilet Pa	WC BAK	Kloset Berdiri : 0,40x0,40= 0,16 Orang: 1,20x0,60= 0,72	D A D A	(5x0,16)+(5x0,72) Sirkulasi 60% =0,80+3,60+2,64 =7,04	8x7,04 =56,32
		WC BAB	Kloset Duduk: 0,80x0,55= 0,44 Bak mandi: 0,80x0,80= 0,64 Orang: 1,20x0,60= 0,72	D A D A D	(5x0,44)+(5x0,64) + (5x0,72) Sirkulasi 60% =2,20+3,20+3,60+ 5,40 =14,40	4x14,40 =57,60

				A		
		Kamar Mandi	Bak mandi: $0,80 \times 0,80 = 0,64$ Orang: $1,20 \times 0,60 = 0,72$	D A D A	$(5 \times 0,64) + (5 \times 0,72)$ Sirkulasi 60% $= 3,20 + 3,60 + 4,08$ $= 10,88$	$10 \times 10,88$ $= 43,52$
		Tempat Merapikan	Wastafel: $0,50 \times 0,50 = 0,25$ Orang: $1,20 \times 0,60 = 0,72$	D A D A	$(5 \times 0,25) + (5 \times 0,72)$ Sirkulasi 60% $1,25 + 3,60 + 2,91$ $= 7,76$	$4 \times 7,76$ $= 31,04$
	Toilet Pi	WC	Kloset Duduk: $0,80 \times 0,55 = 0,44$ Bak mandi: $0,80 \times 0,80 = 0,64$ Orang: $1,20 \times 0,60 = 0,72$	D A D A D A	$(5 \times 0,44) + (5 \times 0,64)$ $+ (5 \times 0,72)$ Sirkulasi 60% $= 2,20 + 3,20 + 3,60 +$ $5,40$ $= 14,40$	$12 \times 14,40$ $= 172,80$
		Kamar Mandi	Bak mandi: $0,80 \times 0,80 = 0,64$ Orang: $1,20 \times 0,60 = 0,72$	D A D A	$(5 \times 0,64) + (5 \times 0,72)$ Sirkulasi 60% $= 3,20 + 3,60 + 4,08$ $= 10,88$	$10 \times 10,88$ $= 43,52$
		Tempat Merapikan	Wastafel: $0,50 \times 0,50 = 0,25$ Orang: $1,20 \times 0,60 = 0,72$	D A D	$(5 \times 0,25) + (5 \times 0,72)$ Sirkulasi 60% $1,25 + 3,60 + 2,91$	$4 \times 7,76$ $= 31,04$

			$1,20 \times 0,60 = 0,72$	A	$= 7,76$	
	Toilet Penyandang cacat	WC	Kloset Duduk: $0,80 \times 0,55 = 0,44$ Bak mandi: $0,80 \times 0,80 = 0,64$ Orang: $1,20 \times 0,60 = 0,72$	D A D A D A	$(5 \times 0,44) + (5 \times 0,64) + (5 \times 0,72)$ Sirkulasi 60% $= 2,20 + 3,20 + 3,60 + 5,40 = 14,40$	6x 14, 40 =8 6,4 0
		Kamar Mandi	Bak mandi: $0,80 \times 0,80 = 0,64$ Orang: $1,20 \times 0,60 = 0,72$	D A D A	$(5 \times 0,64) + (5 \times 0,72)$ Sirkulasi 60% $= 3,20 + 3,60 + 4,08 = 10,88$	2x 10, 88 =2 1,7 5
		Tempat Merapikan	Wastafel: $0,50 \times 0,50 = 0,25$ Orang: $1,20 \times 0,60 = 0,72$	D A D A	$(5 \times 0,25) + (5 \times 0,72)$ Sirkulasi 60% $1,25 + 3,60 + 2,91 = 7,76$	2x 7,7 6 =1 5,5 2
Tempat	Tempat	Tempat Parkir Bus	Bus: $11,92 \times 2,50 = 29,80$	D A	$29,80 + (25 \times 0,72)$ Sirkulasi 60%	12 4,1

at Par kir Ke nda raa n Kh usu s	Park ir Ken dara an Peng unju ng		Orang: $1,20 \times 0,60 = 0,72$	D A	$=69,60 + 18,00 + 46,56$ $=124,16$	6
		Tempat Parkir Truk	Truk: $8,47 \times 2,49 = 21,09$ Orang: $1,20 \times 0,60 = 0,72$	D A D A	$21,09 + (25 \times 0,72)$ Sirkulasi 60% $=21,09 + 18,00 + 23,45$ $=62,54$	62, 54
		Tempat Parkir Mobil	Mobil: $4,50 \times 1,80 = 8,10$ Orang: $1,20 \times 0,60 = 0,72$	D A D A	$(40 \times 8,10) + (200 \times 0,72)$ Sirkulasi 60% $=324,00 + 144,00 + 280,80 = 748,80$	74 8,8 0
		Tempat Parkir Sepeda Motor	Sepeda Motor: $2,25 \times 0,75 = 1,69$ Orang: $1,20 \times 0,60 = 0,72$	D A D A	$(50 \times 1,69) + (100 \times 0,72)$ Sirkulasi 60% $=84,50 + 72,00 + 93,90$ $=250,40$	25 0,4 0
		Tempat Parkir Sepeda	Sepeda: $1,70 \times 0,60 = 1,02$	D A	$((50 \times 1,02) + (50 \times 0,72))$	13 9,2

			Orang: $1,20 \times 0,60 = 0,72$	D A	Sirkulasi 60% $= 51,00 + 36,00 + 52,20$ $= 139,20$	0
Tempat Parkiran Kendaraan Umum (Halte)	Halte Bus Umum		Bus: $11,92 \times 2,50 = 29,80$ Orang: $1,20 \times 0,60 = 0,72$	D A D A	$(6 \times 29,80) + (120 \times 0,72)$ Sirkulasi 60% $= 178,80 + 86,40 + 159,12$ $= 424,32$	42 4,3 2
	Halte Taxi		Mobil: $4,50 \times 1,80 = 8,10$ Orang: $1,20 \times 0,60 = 0,72$	D A D A	$(4 \times 8,10) + (20 \times 0,72)$ Sirkulasi 60% $= 32,40 + 14,40 + 28,08$ $= 74,88$	74, 88
	Halte Ojek		Sepeda Motor: $2,25 \times 0,75 = 1,69$ Orang: $1,20 \times 0,60 = 0,72$	D A D A	$(40 \times 1,69) + (80 \times 0,72)$ Sirkulasi 60% $= 67,60 + 57,60 + 75,12$ $= 200,32$	20 0,3 2

Total Luas yang Terbangun	13, 78 6,9 7 m2
----------------------------------	--

Tabel 4.4. Tabel analisis besaran ruang
(sumber: Analisis, 2014)

4.6. Analisis Fungsi Persyaratan Ruang

Nama Ruang	Aksesibilitas Ruang	Pencahaya-an Ruang	Peng hawa	Ketenangan Ruang	Kebersihan Ruang	Utilitas
------------	---------------------	--------------------	-----------	------------------	------------------	----------

					an Ruan g				
Galler y	Ruang Dokum entasi Sejarah Batik		+++	A: +++ B: +++	A: +++ B: +++	++	D: ++ L: -	+++	
	Ruang Dokum entasi Motif Batik Pening galan Sejarah		+++	A: +++ B: +++	A: +++ B: +++	++	D: ++ L: -	+++	
	Ruang Dokum entasi Alat & Bahan Memba tik		+++	A: +++ B: +++	A: +++ B: +++	++	D: ++ L: -	+++	
	Ruang Perawa tan		-	A: ++ B: +	A: ++ B: +	-	D: - L: -	+	
Perpustakaan	Ruang penyim		+++	A: ++ B: ++	A: +++	++	D: ++ L: -	+++	

	panan Buku				B: +++				
	Ruang Baca		+++	A: ++ B: ++	A: +++ B: +++	++	D: ++ L: -	+++	
	Ruang Perawa tan		-	A: ++ B: +	A: ++ B: +	-	D: - L: -	+	
Works hop Teori	Tempat Pengaja r		+	A: ++ B: +	A: ++ B: +	++ +	D: + L: +	++	
	Tempat Pelajar		+	A: ++ B: +	A: ++ B: +	++ +	D: + L: -	++	
Ruang Works hop	Ruang Persiap an	Rua ng Men guku r kain	+	A: +++ B: +++	A: +++ B: +++	++ +	D: ++ L: +	++	
		Rua ng Me mot ong kain	+	A: +++ B: +++	A: +++ B: +++	++ +	D: ++ L: +	++	
		Rua ng	+	A: +++	A: +++	++ +	D: ++ L: +	++	

		Men jahit Kain		B: +++	B: +++				
	Ruang Pola	Ruang Menggambar Pola	+	A: +++ B: +++	A: +++ B: +++	++ +	D: ++ L: +	++	
		Ruang Menggambar	+	A: +++ B: +++	A: +++ B: +++	++ +	D: ++ L: +	++	
	Ruang Membatik	Ruang Membatik Tulis	+	A: +++ B: +++	A: +++ B: +++	++ +	D: ++ L: +	++	
		Ruang Membatik Cap	+	A: +++ B: +++	A: +++ B: +++	++ +	D: ++ L: +	++	
	Ruang Mewarna	Ruang Nyel	+	A: +++ B:	A: +++ B:	++ +	D: ++ L: +	++	

		up		+++	+++				
		Ruang Ngeblok	+	A: +++ B: +++	A: +++ B: +++	++ +	D: ++ L: +	++	
		Ruang Nyolot	+	A: +++ B: +++	A: +++ B: +++	++ +	D: ++ L: +	++	
	Ruang Cuci		++	A: +++ B: +++	A: +++ B: +++	++ +	D: ++ L: +	++	
	Tempat Jemur		+	A: +++ B: +++	A: +++ B: +++	++ +	D: ++ L: +	++	
Laboratorium	Laboratorium Motif		+	A: +++ B: +++	A: +++ B: +++	++ +	D: ++ L: +	++	
Ruang Pertunjukan	<i>Stage</i>		-	A: +++ B: +++	A: +++ B: +++	-	D: ++ L: +	++	
	<i>Audience Stage</i>		+++	A: ++ B: ++	A: ++ B: ++	+	D: ++ L: +	++	

Ruang Direktu r			-	A: ++ B: ++	A: ++ B: ++	+	D: - L: +	++	
Ruang Sekreta ris			-	A: ++ B: ++	A: ++ B: ++	+	D: - L: +	++	
Ruang Tamu			++	A: ++ B: ++	A: ++ B: ++	-	D: ++ L: ++	++	
<i>Meetin g Room</i>			+	A: ++ B: ++	A: ++ B: ++	++	D: - L: ++	++	
Ruang Perencanaan Pengembangan	Ruang manage r Perenca naan dan Penge mbanga n		-	A: ++ B: ++	A: ++ B: ++	+	D: - L: +	++	
	Ruang Staff Kontrol Kualita s		-	A: ++ B: ++	A: ++ B: ++	+	D: - L: +	++	
	Ruang Staff Pembina an dan		-	A: ++ B: ++	A: ++ B: ++	+	D: - L: +	++	

	Pelatih an								
	Ruang Tamu		++	A: ++ B: ++	A: ++ B: ++	-	D: ++ L: ++	++	
	<i>Meetin g room</i>		+	A: ++ B: ++	A: ++ B: ++	++	D: - L: ++	++	
Ruang Pendid ikan	Ruang Manag er Pendi kan		-	A: ++ B: ++	A: ++ B: ++	+	D: - L: +	++	
	Ruang Staff Pendokumenta- sian Batik		-	A: ++ B: ++	A: ++ B: ++	+	D: - L: +	++	
	Ruang staff Pustaka Batik		-	A: ++ B: ++	A: ++ B: ++	+	D: - L: +	++	
	Ruang Staff Belajar Mengaj ar Batik		-	A: ++ B: ++	A: ++ B: ++	+	D: - L: +	++	
	Ruang Staff Penge mbanga		-	A: ++ B: ++	A: ++ B: ++	+	D: - L: +	++	

	n Batik								
	Ruang Staff Pameran Batik		-	A: ++ B: ++	A: ++ B: ++	+	D: - L: +	++	
	Ruang Tamu		++	A: ++ B: ++	A: ++ B: ++	-	D: ++ L: ++	++	
	Meeting room		+	A: ++ B: ++	A: ++ B: ++	++	D: - L: ++	++	
Ruang Pemasaran	Ruang Manager Pemasaran		-	A: ++ B: ++	A: ++ B: ++	+	D: - L: +	++	
	Ruang Staff Promosi		-	A: ++ B: ++	A: ++ B: ++	+	D: - L: +	++	
	Ruang Staff Penjualan		-	A: ++ B: ++	A: ++ B: ++	+	D: - L: +	++	
	Ruang Tamu		++	A: ++ B: ++	A: ++ B: ++	-	D: ++ L: ++	++	
	meeting room		+	A: ++ B: ++	A: ++ B: ++	++	D: - L: ++	++	
Ruang Logisti	Ruang Manag		-	A: ++ B: ++	A: ++ B: ++	+	D: - L: +	++	

k	er Logisti k								
	Ruang Staff Pembel ian Bahan Baku		-	A: ++ B: ++	A: ++ B: ++	+	D: - L: +	++	
	Ruang Staff Penyim panan Barang		-	A: ++ B: ++	A: ++ B: ++	+	D: - L: +	++	
	Ruang Tamu		++	A: ++ B: ++	A: ++ B: ++	-	D: ++ L: ++	++	
	<i>meeting room</i>		+	A: ++ B: ++	A: ++ B: ++	++	D: - L: ++	++	
Ruang Admin istrasi	Ruang Manag er Admini strasi		-	A: ++ B: ++	A: ++ B: ++	+	D: - L: +	++	
	Ruang		-	A: ++	A: ++	+	D: -	++	

	staff Admini strasi			B: ++	B: ++		L: +		
	Ruang Tamu		++	A: ++ B: ++	A: ++ B: ++	-	D: ++ L: ++	++	
	<i>meeting room</i>		+	A: ++ B: ++	A: ++ B: ++	++	D: - L: ++	++	
Gerai	<i>Back etalase</i>	<i>Loa ding dock</i>	+	A: + B: +	A: + B: +	-	D: - L: -	++	
		<i>Cont rol room</i>	-	A: + B: +	A: + B: +	+	D: - L: -	++	
		Rua ng Kem as	-	A: + B: +	A: + B: +	+	D: - L: -	++	
		Rua ng Sim pan	-	A: + B: +	A: + B: +	-	D: - L: -	++	
		Rua ng Staff	-	A: + B: +	A: + B: +	+	D: - L: +	++	
	<i>Etalase room</i>		+++	A: ++ B: ++	A: ++ B: ++	+	D: +++ L: +	+++	

	Tempat coba		++	A: ++ B: ++	A: ++ B: ++	+	D: + L: +	++	
	Kasir		++	A: ++ B: ++	A: ++ B: ++	+	D: + L: +	++	
Toko bahan Baku	<i>Back etalase</i>	<i>Loa ding dock</i>	+	A: + B: +	A: + B: +	-	D: - L: -	++	
		<i>Cont rol roo m</i>	-	A: + B: +	A: + B: +	+	D: - L: -	++	
		Rua ng Kem as	-	A: + B: +	A: + B: +	+	D: - L: -	++	
		Rua ng Sim pan	-	A: + B: +	A: + B: +	-	D: - L: -	++	
		Rua ng Staff	-	A: + B: +	A: + B: +	+	D: - L: -	++	
	<i>Etalase room</i>		+++	A: ++ B: ++	A: ++ B: ++	+	D: +++ L: +	+++	
	Kasir		++	A: ++ B: ++	A: ++ B: ++	+	D: + L: +	++	
Mini Marke	<i>Back etalase</i>	<i>Loa ding</i>	+	A: + B: +	A: + B: +	-	D: - L: -	++	

t		<i>dock</i>							
		<i>Control room</i>	-	A: + B: +	A: + B: +	+	D: - L: -	++	
		Ruang Kemas	-	A: + B: +	A: + B: +	+	D: - L: -	++	
		Ruang Simpan	-	A: + B: +	A: + B: +	-	D: - L: -	++	
		Ruang Staff	-	A: + B: +	A: + B: +	+	D: - L: -	++	
	<i>Etalase room</i>		+++	A: ++ B: ++	A: ++ B: ++	+	D: +++ L: +	+++	
	Kasir		++	A: ++ B: ++	A: ++ B: ++	+	D: + L: +	++	
Food court	<i>Back etalase</i>	<i>Loading dock</i>	+	A: + B: +	A: + B: +	-	D: - L: -	++	
		<i>Control room</i>	-	A: + B: +	A: + B: +	+	D: - L: -	++	
		Rua	-	A: +	A: +	+	D: -	++	

		ng Kem as		B: +	B: +		L: -		
		Rua ng Sim pan	-	A: + B: +	A: + B: +	-	D: - L: -	++	
		Rua ng Cuci	-	A: + B: +	A: + B: +	+	D: - L: -	++	
		Rua ng Olah	-	A: + B: +	A: + B: +	+	D: - L: -	++	
		Rua ng saji	+	A: + B: +	A: + B: +	+	D: - L: -	++	
		Rua ng staff	-	A: + B: +	A: + B: +	+	D: - L: -	++	
	Ruang Pelayan an	Rua ng pemesan an Makanan dan Min	++	A: ++ B: ++	A: ++ B: ++	+	D: + L: -	++	

		uma n								
		Tem pat pem baya ran kasir	++	A: ++ B: ++	A: ++ B: ++	+	D: + L: -	++		
	Ruang Makan		+++	A: +++ B: +++	A: +++ B: +++	++	D: ++ L: +	+++		
Ruang Pemba yaran	Ruang Pemba yaran Tiket	Rua ng Pem baya ran Tike t	+++	A: ++ B: ++	A: ++ B: ++	++	D: +++ L: -	++		
		Rua ng Antr i	+++	A: ++ B: ++	A: ++ B: ++	-	D: ++ L: -	++		
	Ruang Pendaft aran Kursus	Rua ng Pend aftar an	+++	A: ++ B: ++	A: ++ B: ++	++	D: +++ L: -	++		

		Khu sus							
		Rua ng Tun gg u	+++	A: ++ B: ++	A: ++ B: ++	-	D: ++ L: -	++	
Lobby			+++	A: ++ B: ++	A: ++ B: ++	-	D: + L: -	++	
Tempa t Cek barang			+++	A: ++ B: ++	A: ++ B: ++	-	D: ++ L: -	++	
Tempa t Penitip an Barang			+++	A: ++ B: ++	A: ++ B: ++	-	D: ++ L: -	++	
Tempa t Wudh u			++	A: ++ B: ++	A: ++ B: ++	+	D: + L: -	++	
Mimba r			-	A: ++ B: ++	A: ++ B: ++	++	D: + L: -	+++	
Ruang Sholat			++	A: ++ B: ++	A: ++ B: ++	++	D: + L: -	+++	
Plaza			+++	A: ++ B: ++	A: ++ B: ++	-	D:+++ L:+++	++	
<i>Homest ay</i>			++	A: ++ B: ++	A: ++ B: ++	++	D:++ L:++	++	

Toilet Pa	WC BAK		++	A: + B: +	A: + B: +	-	D:+ L:-	++	
	WC BAB		++	A: + B: +	A: + B: +	-	D:+ L:-	++	
	Kamar Mandi		++	A: + B: +	A: + B: +	-	D:+ L:-	++	
	Tempat Merapi kan		++	A: + B: +	A: + B: +	-	D:+ L:-	++	
Toilet Pi	WC		++	A: + B: +	A: + B: +	-	D:+ L:-	++	
	Kamar Mandi		++	A: + B: +	A: + B: +	-	D:+ L:-	++	
	Tempat Merapi kan		++	A: + B: +	A: + B: +	-	D:+ L:-	++	
Toilet Penyang Cacat	WC		++	A: + B: +	A: + B: +	-	D:+ L:-	++	
	Kamar Mandi		++	A: + B: +	A: + B: +	-	D:+ L:-	++	

	Tempat Merapi kan		++	A: + B: +	A: + B: +	-	D: + L: -	++	
Tempat Parkir Kendaran Khusus	Tempat Parkir Kendaran Pengunjung	Tempat Parkir Bus	+++	A: +++ B: ++	A: +++ B: ++	-	D: ++ L: +	+	
		Tempat Parkir Truk	+++	A: +++ B: ++	A: +++ B: ++	-	D: ++ L: +	+	
		Tempat Parkir Mobil	+++	A: +++ B: ++	A: +++ B: ++	-	D: ++ L: +	+	
		Tempat Parkir Sepeda	+++	A: +++ B: ++	A: +++ B: ++	-	D: ++ L: +	+	

		Motor							
		Tempat Parkir Sepeda	+++	A: +++ B: ++	A: +++ B: ++	-	D:++ L:+	+	
Tempat Parkir Kendaraan Umum (Halte)	Halte Bus Umum		+++	A: +++ B: ++	A: +++ B: ++	-	D:++ L:+	+	
	Halte Taxi		+++	A: +++ B: ++	A: +++ B: ++	-	D:++ L:+	+	
	Halte Ojek		+++	A: +++ B: ++	A: +++ B: ++	-	D:++ L:+	+	

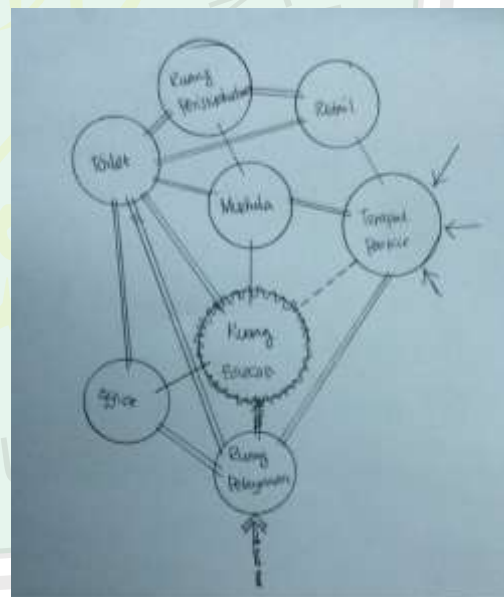
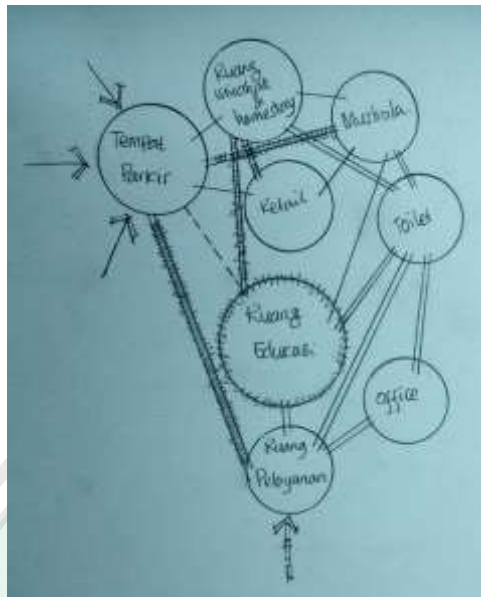
Keterangan Gambar:

- +++ : Sangat diperlukan dengan perlakuan khusus
- ++ : Sangat diperlukan
- + : Cukup diperlukan
- : Tidak diperlukan

- A: alami
- B: buatan

Tabel 4.5. Tabel analisis persyaratan ruang
(sumber: Analisis, 2014)

4.7. Diagram Keterkaitan Ruang



Gambar 4.1. Diagram keterkaitan Ruang Alternatif 1

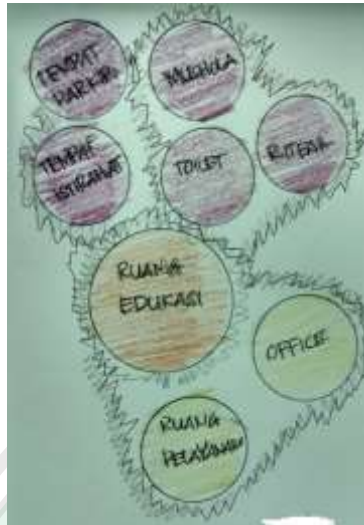
~~=====~~ : BERHUBUNGAN LANGSUNG
 ===== : DEKAT TIDAK LANGSUNG
 ————— : JAUH TERJANGKAU
 - - - - - : JAUH TIDAH TERLIHAT

URSUD : AKUSTIK
 → : VIEW
 ⇨⇨ : ENTRANCE

Gambar 4.2. Diagram keterkaitan Ruang Alternatif 2

2

4.8. Diagram Buble



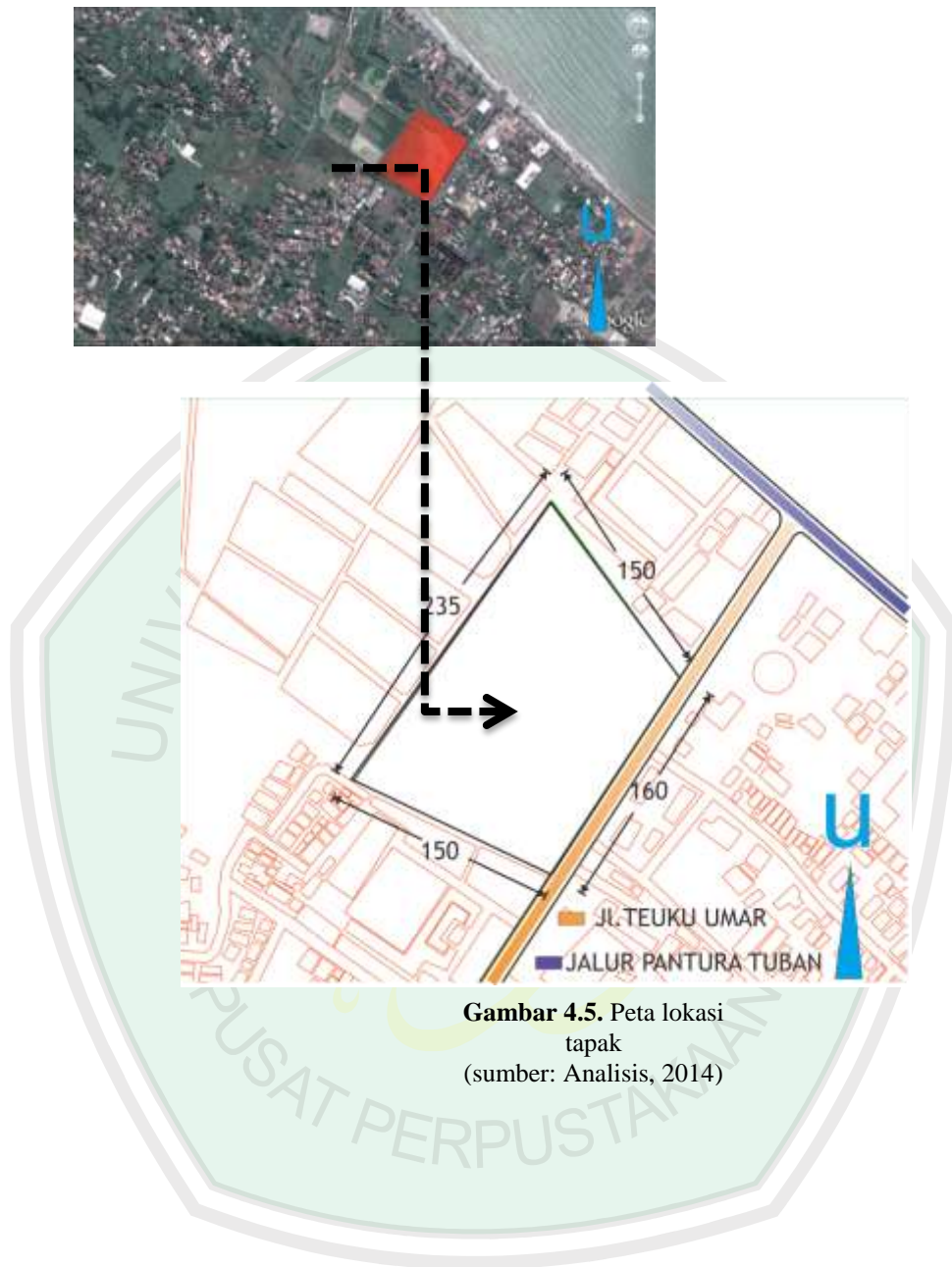
Gambar 4.3. Diagram Buble Alternatif 1 (sumber: Analisis, 2014)

Gambar 4.4. Diagram Buble Alternatif 2 (sumber: Analisis, 2014)

4.9. Analisis Tapak

4.9.1. Kondisi Eksisting Tapak

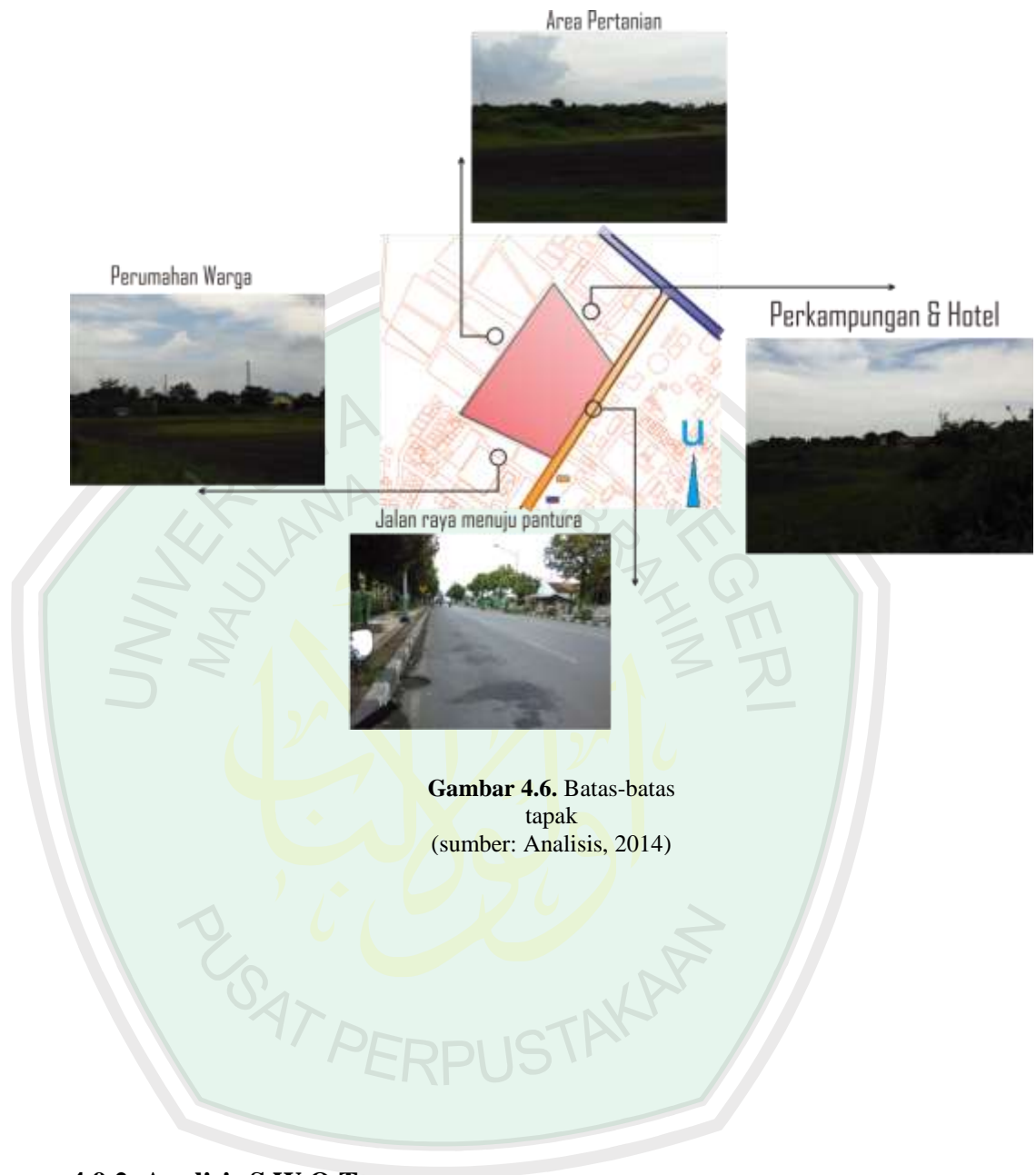
Berdasarkan Fungsi dari Perancangan Pusat Kerajinan Batik Gedhog adalah sebagai usaha pelestarian dan salah satu alat untuk membangun ekonomi masyarakat di Kabupaten Tuban. Maka tapak yang dipilih berada di Jalan Teuku Umar Kecamatan Tuban, Tuban, Jawa Timur.



Gambar 4.5. Peta lokasi tapak
 (sumber: Analisis, 2014)

Batas-batas Tapak:

- Utara : Perkampungan warga & Hotel
- Selatan : Perumahan Warga
- Barat : Area Pertanian
- Timur : Jalan Teuku Umar



Gambar 4.6. Batas-batas tapak
 (sumber: Analisis, 2014)

4.9.2. Analisis S.W.O.T

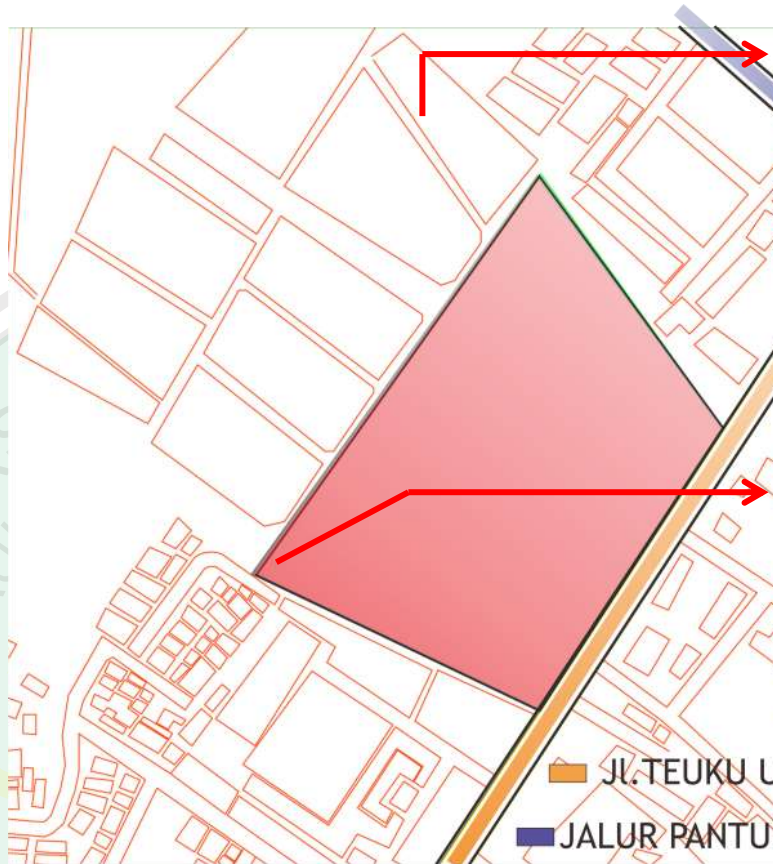
Untuk mengetahui segala kemungkinan yang akan terjadi dalam suatu tahap program kerja / rencana perancangan maka perlu untuk dilakukan sebuah metode yang dinamakan dengan Analisis S.W.O.T. Analisis S.W.O.T. memiliki terdiri dari Strength (potensi/kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunity (Peluang), Threatment (ancaman). Metode analisis ini akan digunakan untuk mengkaji lebih dalam tentang alasan memilih lahan / lokasi tapak.

4.9.2.1. Strength (potensi/kekuatan)

Pada pembahasan kali ini akan lebih memfokuskan pada kondisi fisik tapak, untuk mengetahui seberapa besar potensi yang ada dalam tapak.

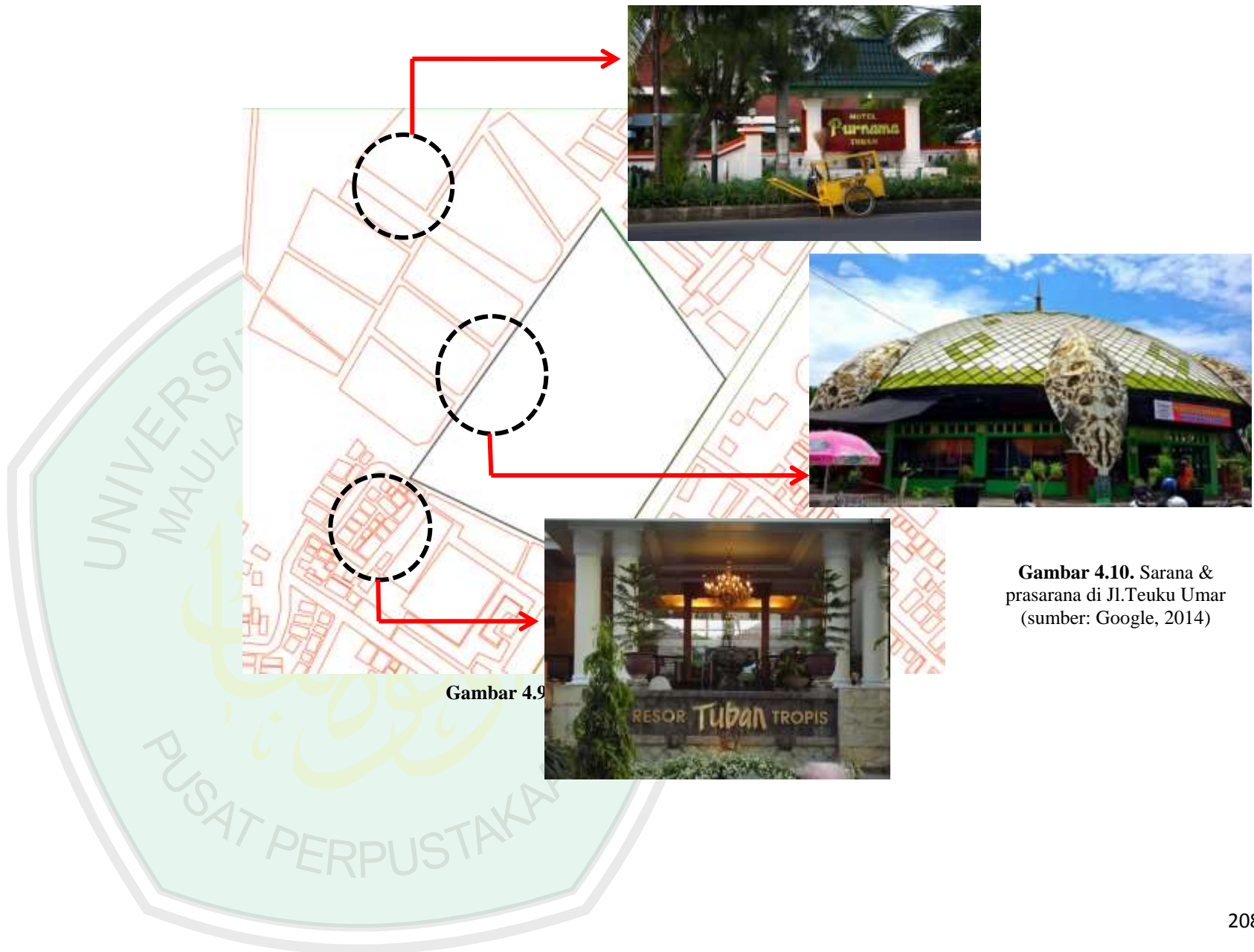
1. Lokasi Yang Strategis

Tapak yang berada di Jl. Teuku Umar memberikan keuntungan yang sangat banyak, karena jalan ini merupakan jalan yang sering yang sering dilewati kendaraan dari arah Jawa tengah menuju Jawa Timur maupun sebaliknya. Selain itu jalan ini merupakan akses menuju pusat kota dan disepanjang jalan ini dapat ditemukan berbagai macam fasilitas umum yang mendukung seperti rest area, hotel dan banyak toko-toko bidang perdagangan dan jasa



Gambar 4.7. Titik Jalur Kendaraan
(sumber: Analisis, 2014)

Gamabr 4.8. Jalur pantura & Jl.Teuku Umar
(sumber: Deluystasi, 2014)



Gambar 4.9

Gambar 4.10. Sarana & prasarana di Jl. Teuku Umar (sumber: Google, 2014)

2. Potensi Lingkungan dan Kondisi Tapak

A. Drainase

Kondisi Tapak yang memungkinkan untuk menemukan potensi-potensi didalamnya diantaranya yaitu adanya drainase yang ada disekitar tapak menuju aliran riol kota dan juga dekatnya dengan pantura memungkinkan aliran air hujan nantinya juga akan dialirkan kesungai kecil yang kemudian menuju pantura.



B. Vegetasi

Potensi lainnya yang ada di dalam tapak yaitu adanya banyak vegetasi. Pada tapak vegetasi mayoritas digunakan sebagai pembatas antara tapak dan jalan raya ataupun juga sebagai peneduh disepanjang trotoar jalan. Selain itu vegetasi lainnya berupa semak belukar karena memang tapak merupakan lahan kosong yang tidak terawat.



Gambar 4.12. Vegetasi disekitar Tapak

(sumber: Dokumentasi, 2014)

C. View dan Arah Matahari

Lahan yang mempunyai orintasi ke arah timur, dengan bentuk tapak yang memanjang dari utara ke selatan memberikan keuntungan tersendiri karena dengan letak tapak yang berada diwilayah pantai utara dan didukung bangunan disekitar tapak yang rata-rata mempunyai tinggi 1-3 lantai. Serta intensitas sinar matahari sepanjang hari pada tapak dapat dimanfaatkan untuk menyupali energi alternatif, misalnya dengan menggunakan panel surya.



Gambar 4.13 Kondisi tapak ketika siang

(sumber: Dokumentasi, 2014)

Letak tapak yang berada diantara pemukiman dan persawahan menawarkan view yang berbeda-beda. Namun potensi view yang paling menarik adalah dari arah barat dan dari arah utara. Karena pada arah barat menghadirkan panorama persawahan yang masih asri pada sore hari, sedangkan dari arah utara menawarkan pemandangan dari pantai utara. Sedangkan untuk arah dari timur dan

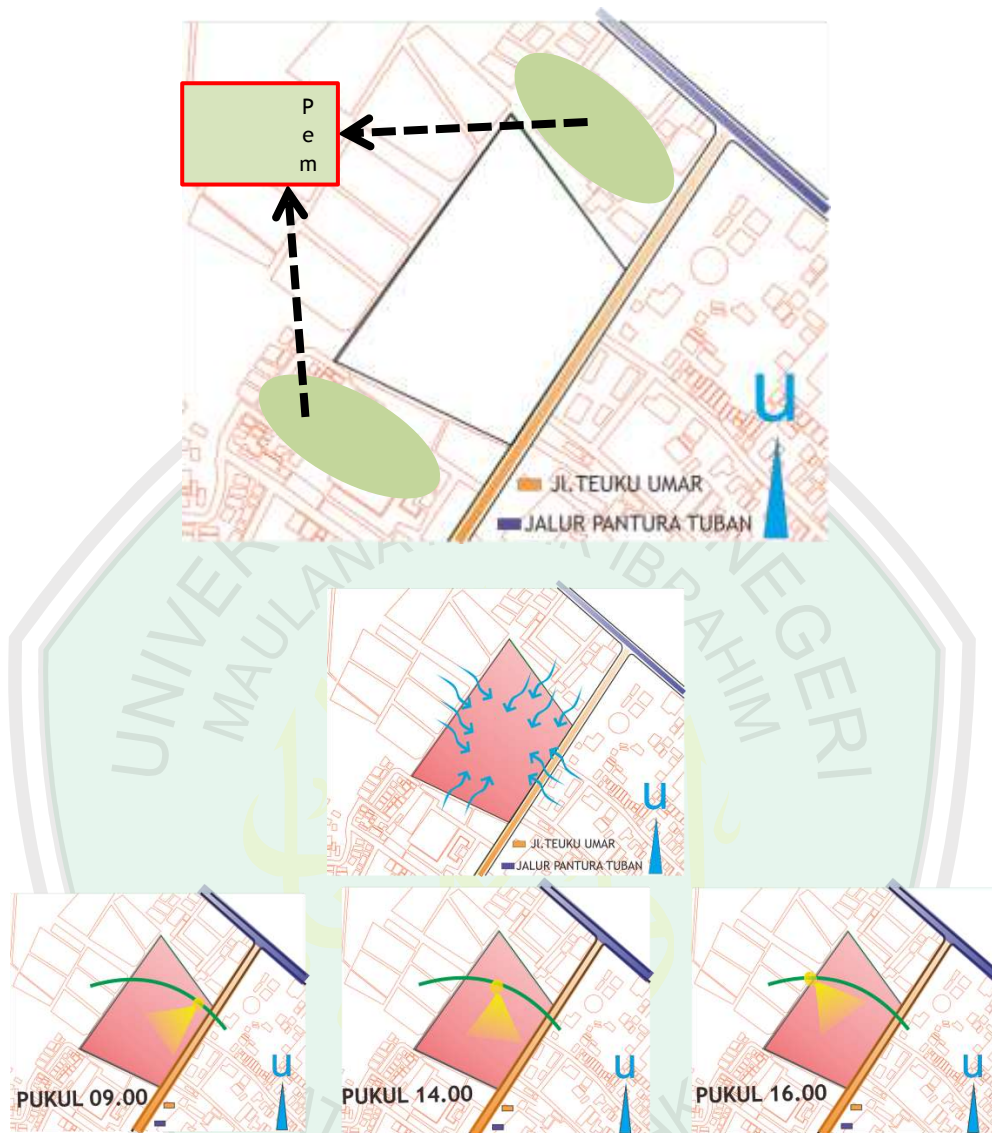
selatan sebaiknya diberikan pembatas untuk menjaga privasi karena berbatasan dengan pemukiman dan jalur utama kendaraan.



Gambar 4.14. View yang ada disekitar Tapak
(sumber: Dokumentasi, 2014)

4.9.2.2. Weakness (Kelemahan/Kekurangan)

Ada beberapa faktor yang ada disekitar tapak maupun didalam tapak yang dapat menjadikan kendala dalam perancangan Pusat Kerajinan batik Gedhog nantinya. Kendala tersebut meliputi kendala fisik maupun non fisik. Kendala fisik meliputi, berdekatnya tapak pada area pemukiman penduduk yang secara tidak dapat mempengaruhi privasi pada rancangan, untuk itu erlu adanya sebuah upaya untuk meminimalisirnya. Dan faktor kendala faktor fisik lainnya adalah sarana prasarana yang ada didalam lahan yang kurang perawatan, seperti drainase trotoar dan vegetasi. Adapun faktor non fisik yang dapat menjadikan kendala adalah terkait dengan iklim dan cuaca yang meliputi angin yang kencang dari arah panati utara dan intensitas sinar matahari sepanjang hari yang dapat mempengaruhi tingkat kenyamanan para pengguna bangunan nantinya.



Gambar 4.15. Kondisi fisik & non fisik dalam tapak dan sekitar tapak
(sumber: Dokumentasi, 2014)

4.9.2.3. Opportunity (Keuntungan/Peluang)

Dalam pembahasan berikut akan dijelaskan tinjauan keuntungan yang ada pada tapak baik yang bersifat fisik maupun nonfisik yang dapat menjadi potensi sehingga dapat mempermudah dan mendukung terlaksanya perancangan.

A. Meningkatkan Perekonomian masyarakat

Keadaan ekonomi masyarakat Tuban yang kian berkembang dengan ditetapkannya Kabupaten Tuban sebagai salah satu kota pusat

kegiatan ekonomi Jawa Timur membuat geliat ekonomi masyarakat kian meningkat. Namun disisi lain masyarakat di Kabupaten Tuban yang berada pada kategori ekonomi menengah kebawah kian sulit untuk mengembangkan perekonomiannya, dan adanya perancangan pusat kerajinan batik gedhog ini diharapkan dapat membantu masyarakat khususnya yang berada dikelas ekonomi menengah kebawah lebih terangkat lagi perekonomiannya.

B. Memaksimalkan energi alam

Keadaan iklim tapak yang berada diwilayah pesisir pantai utara menjadikan tapak ini memiliki keuntungan dan potensi energi alami yang yang diharapkan dapat mengurangi penggunaan energi buatan. Dengan Intensitas sianar matahari sepanjang hari dan aliran angin yang cukup kencang yang diperoleh dari pantai utara diharapkan dapat dijadikan sumber energi alami yang berguna kenyamanan pengguna bangunan dan berdampak luas bagi lingkungan karena meminimalisir penggunaan energi buatan.

C. Meningkatkan Interaksi soial lewat batik

Dengan adanya perancangan pusat kerajinan batik gedhog di Kabuapten Tuban masyarakat diharapkan akan lebih banyak saling bertukar informasi terkait batik gedhog. Dan juga bisa diajdikan untuk wadah pertemuan para penggiat dan pencinta batik lewat even-even yang diadakan di pusat kerajinan batik gedhog nantinya.

4.9.2.4. Treathment (Ancaman)

Selain terdapat berbagai macam potensi yang dapat menunjang dalam proses sebuah rancangan. Terdapat pula kelemahan yang bisa menjadi sebuah ancaman dalam sebuah rancangan. Ancaman-ancaman tersebut dapat berupa hal-hal fisik maupun nonfisik, misalnya terkait kenyamanan yang berhubungan dengan suhu yang cukup panas di wilayah pesisir pantai utara. Maka ada baiknya jika ada peninjauan terlebih dahulu terhadap ancaman-ancaman tersebut yang berguna untuk mempermudah proses perencanaan.

4.9.3. Analisis Bentuk

Bentuk yang perancangan Pusat Kesenian Batik Gedhog kali ini menggunakan pendekatan Metode fraktal yang mengambil bentukan dasar dari motif batik. Dari banyak motif batik gedhog yang ada, bentukan yang digunakan adalah perpaduan antara 2 motif yaitu motif ganggeng dan motif kembang waluh. Alasan pengambilan bentukan dasar 2 motif tersebut dari sekian banyak motif batik gedhog yang ada adalah karena pesan yang terkandung dalam 2 motif tersebut yang sangat mewakili dan menjadi identitas masyarakat di Kabupaten Tuban.

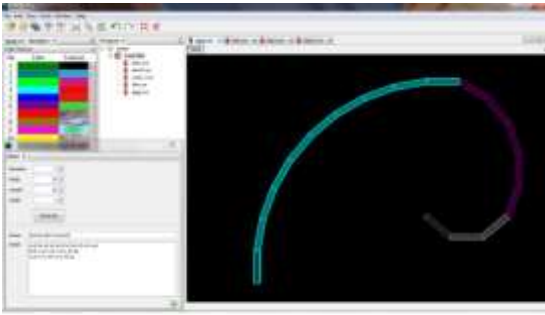
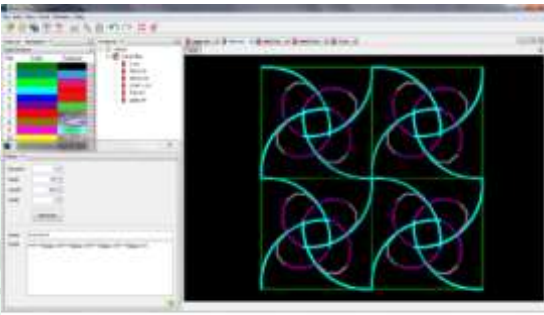

- Motif ganggeng (rumput laut) yang menggambarkan kehidupan masyarakat Tuban yang tidak bisa lepas dari laut (daerah pesisir/nelayan), Sedangkan motif kembang waluh yang menggambarkan kehidupan masyarakat Tuban selain laut juga mempunyai tanah yang subur (daerah pertanian).
- Motif ganggeng dan kembang waluh juga mempunyai makna makna yang saling melengkapi. Motif ganggeng mengandung makna pengharapan do'a keabadian sedangkan motif kembang waluh yang mengandung makna

penolak *bala'* (keburukan/sial). Makna yang saling melengkapi tersebut sangat sesuai dengan tujuan perancangan pusat kerajinan batik gedhog yaitu sebagai salah satu wadah untuk melestarikan batik gedhog.

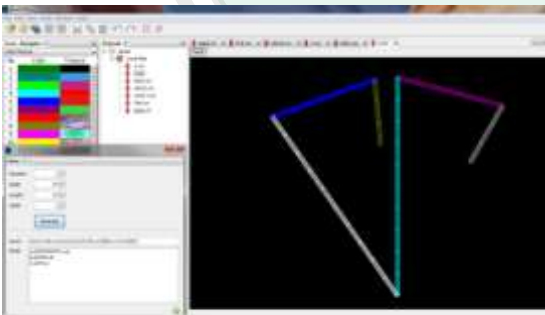
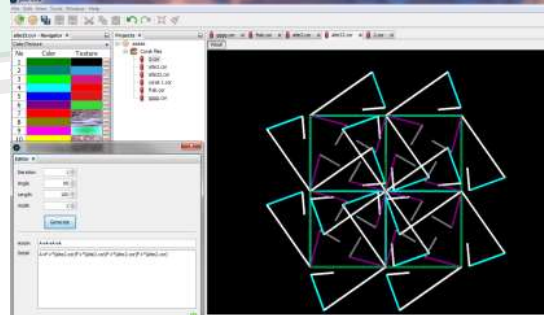



Gambar 4.16. Motif ganggeng & kembang waluh
(sumber: Dokumentasi, 2014)

A. Alternatif

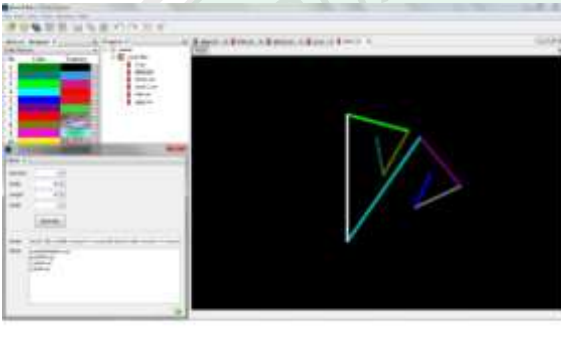
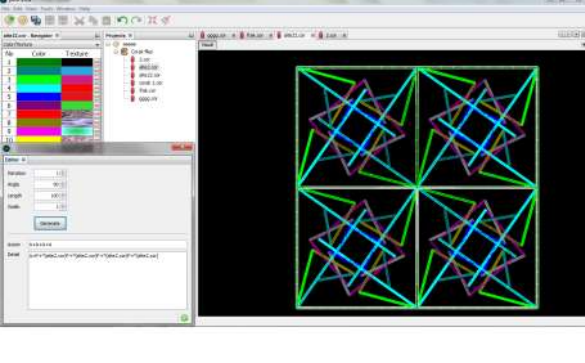
Proses 1	Proses 2	
		
<p>Bentuk Dasar mengambil dari perpaduan dari dua motif yang diambil yaitu bentuk garis lengkung.</p>	<p>Dari bentukan garis dasar yang diambil, kemudian difraktalkan dengan cara memasukkan pola tersebut kedalam sebuah software (J-arsi), yang kemudian menghasilkan sebuah bentukan dasar.</p>	<p>Dari so secara</p>

B. Alternatif 2

Proses 1	Proses 2	
		
<p>Bentuk Dasar mengambil dari perpaduan dari dua motif yang diambil yaitu bentuk</p>	<p>Dari bentukan garis dasar yang diambil, kemudian difraktalkan dengan cara</p>	<p>dises</p>

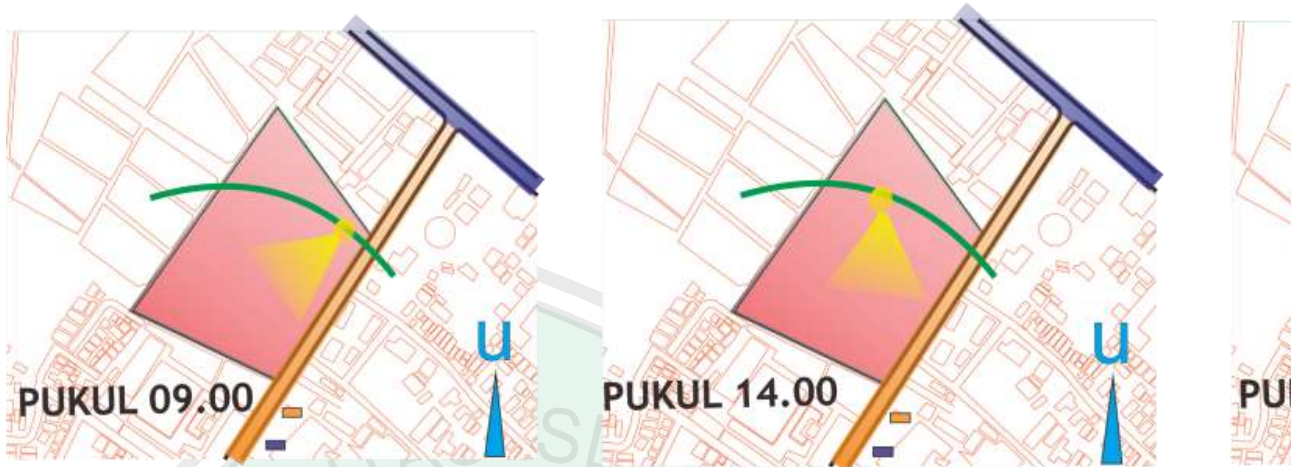
<p>garis lengkung, tapi kemudian garis lengkung tersebut dijadikan garis lurus sehingga membentuk pola seperti dalam gambar.</p>	<p>memasukkan pola tersebut kedalam sebuah software (J-arsi), yang kemudian menghasilkan sebuah bentukan dasar.</p>
--	---

C. Alternatif 3

Proses 1	Proses 2
	
<p>Bentuk Dasar mengambil dari perpaduan dari dua motif yang diambil yaitu bentuk garis lengkung, tapi kemudian garis lengkung tersebut dijadikan garis lurus sehingga membentuk pola seperti dalam gambar.</p>	<p>Dari bentukan garis dasar yang diambil, kemudian difraktalkan dengan cara memasukkan pola tersebut kedalam sebuah software (J-arsi), yang kemudian menghasilkan sebuah bentukan dasar.</p>

4.9.4. Analisis Tanggapab Terhadap Matahari

Lahan yang mempunyai orientasi ke arah timur, dengan bentuk tapak yang memanjang dari utara ke selatan, dengan intensitas sinar matahari sepanjang hari pada tapak.

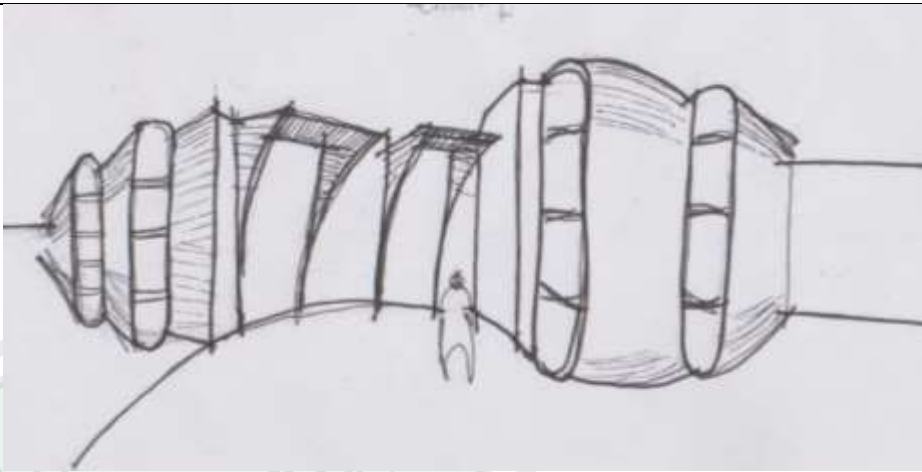
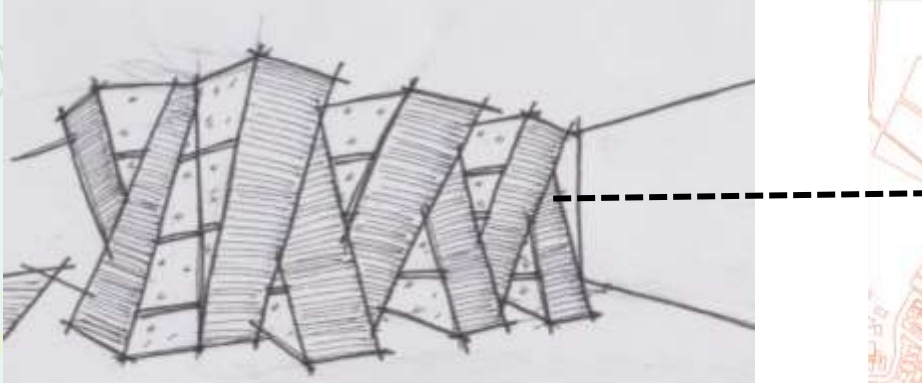
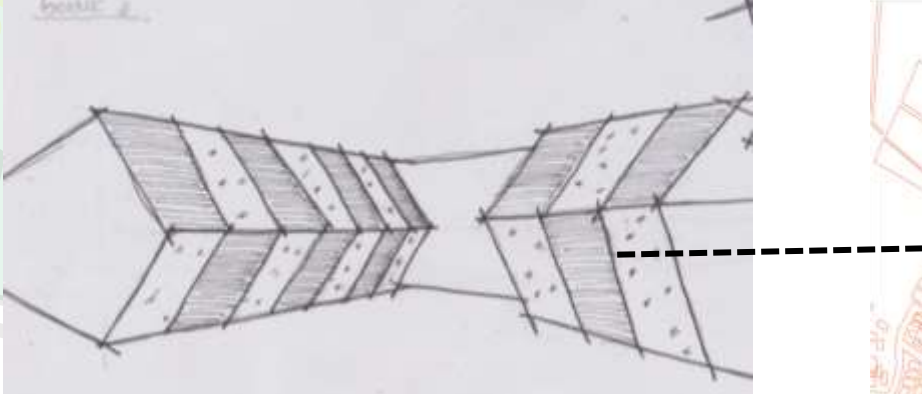


Gambar 4.17. Gambar pola pergerakan matahari
(sumber: Analisis, 2014)

4.9.4.1. Alternatif Berupa Buka-an Pasif

Memberi bukaan pasif agar dapat memasukkan cahaya alami sehingga dapat menghemat listrik di siang hari.

<p>Bentuk</p> <p>1</p>	
--------------------------------------	--

	
<p>Bentuk 2</p>	
<p>Bentuk 3</p>	
<p>+) Menghemat listrik karena memasukkan cahaya alami ke bangunan +) Bentuk yang di pipihkan dapat dijadikan akses untuk pejalan kaki atau pintu darurat -) Bentuk bukaan dapat memakan lahan jika dipaksakan ke arah luar</p>	

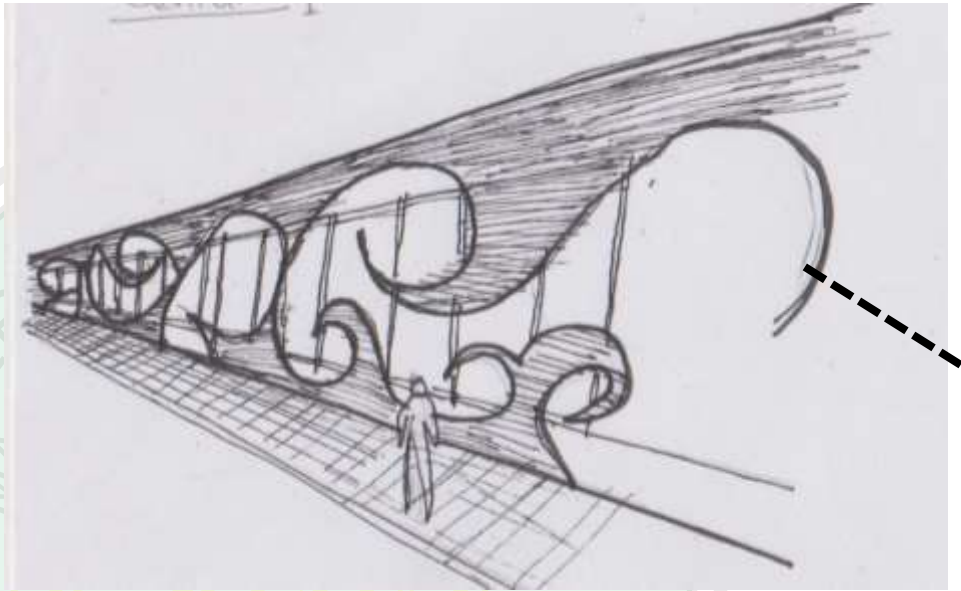
Gambar 4.18. Alternatif matahari bukaan pasif
 (Sumber: Analisa pribadi, 2014)

4.9.4.2. Alternatif Berupa Shading

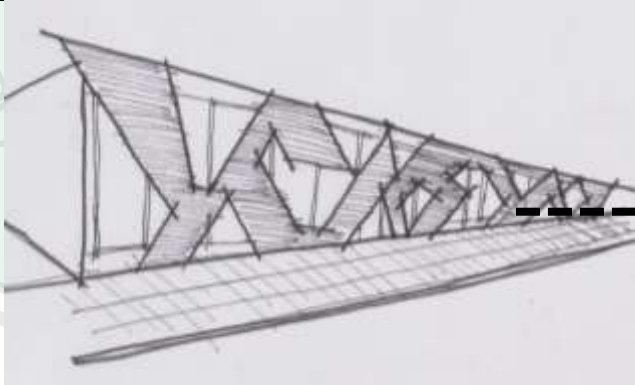
Memberi kisi-kisi pada beberapa bukaan/terutama bukaan yang berhadapan langsung dengan arah datangnya matahari, hal ini untuk menyaring

sinar matahari yang berlebih dan dengan adanya variasi kisi-kisi dapat menambah nilai estetik Karena bentuk kisi-kisi juga mengambil bentukan dari motif batik.

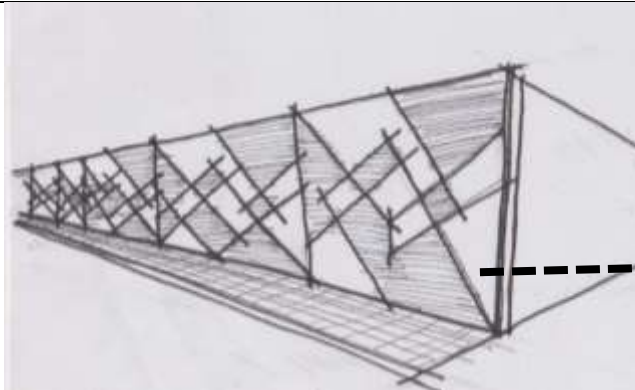
Bentuk 1



Bentuk 2



Bentuk 3

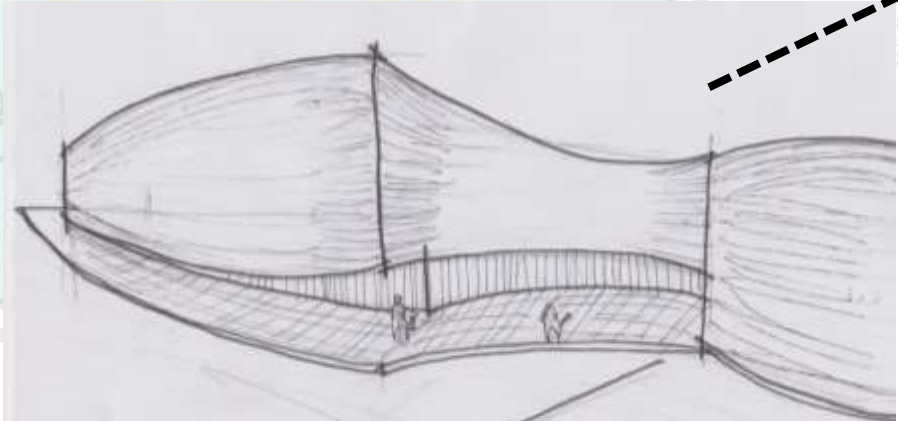
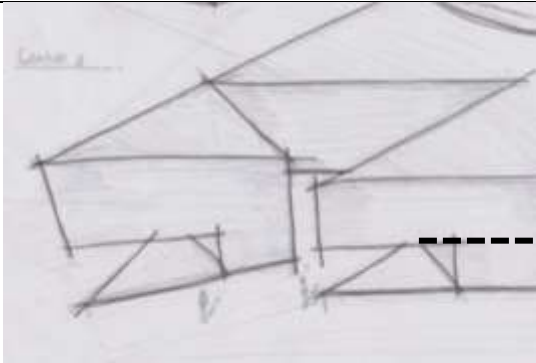


- +) Dapat menahan sinar matahari berlebih
- +) Menambah estetika baik fisik maupun shading
-) Bangunan terkesan tertutup dan kurang mendukung faktor keamanan.

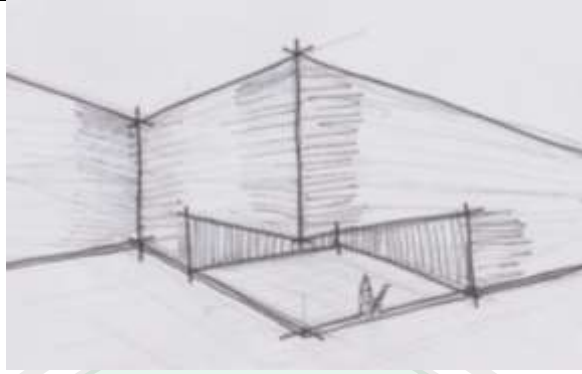
Gambar 4.19. Alternatif berupa shading
(Sumber: Analisa pribadi, 2014)

4.9.4.3. Alternatif Berupa Pengolahan Pada Bentuk

mengolah dan memodifikasi bentuk bangunan/fasad, dengan menekuk, meninggikan, merendahkan bentuk bangunan sehingga dapat memperkecil daerah yang tersinari langsung matahari dan memperluas daerah yang terbayangi.

<p>Bentuk 1</p>	
<p>Bentuk 2</p>	

Bentuk 3

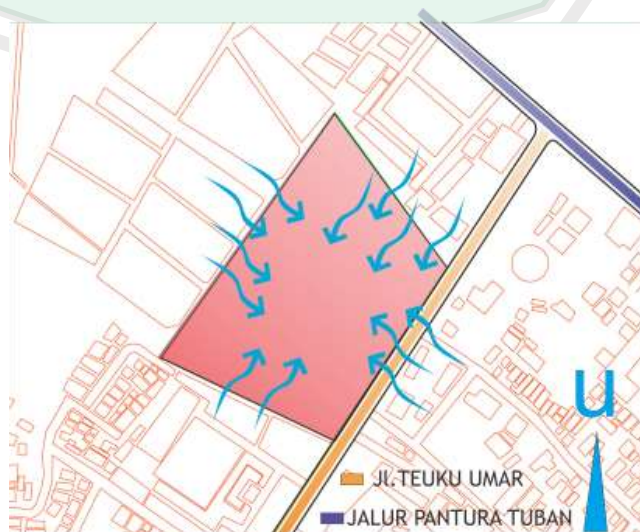


+) Bangunan dapat meredam sinar matahari berlebih dan cahaya yang masuk adalah cahaya yang ter
-) secara tak langsung akan terdapat area negatif. selain itu bentuk juga dapat menghamb
terbayangi

Gambar 4.20. Alternatif pengolahan bentuk
(Sumber: Analisa pribadi, 2014)

4.9.5. Analisis Tanggapan Angin

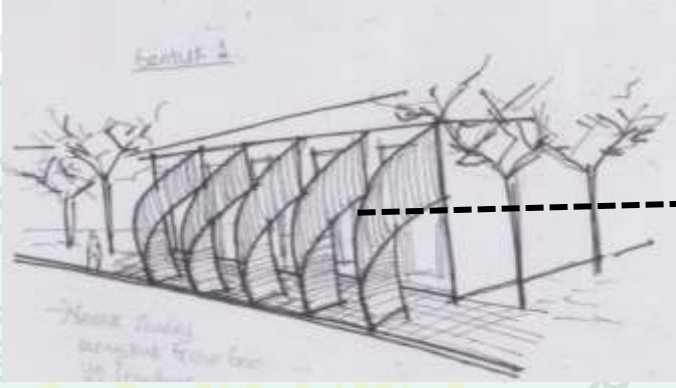
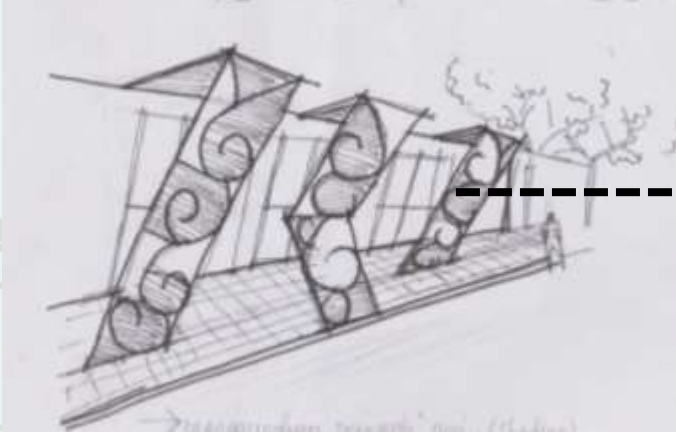
Analisis angin adalah proses identifikasi yang bertujuan untuk menyesuaikan kondisi tekanan dan arah angin yang terjadi pada tapak. analisis ini akan menghasilkan beberapa alternatif untuk mempertimbangkan potensi dan negatif kondisi angin yang berpengaruh pada bangunan. Adapun kondisi angin pada tapak adalah, kencang dari arah panati utara, dari arah timur serta barat tapak karena langsung berbatasan dengan jalan raya dan area persawahan.

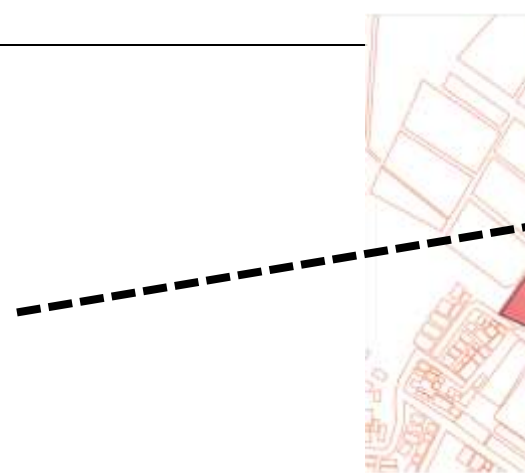


Gambar 4.21. Pergerakan angin pada tapak
(Sumber: Analisa pribadi, 2014)

4.9.5.1. Alternatif Berupa Pengarah Angin

Membuat dan meletakkan pengarah angin di sebelah sisi utara dan timur bangunan karena menghadap arah angin datang.

Bentuk 1	
Bentuk 2	
Bentuk 3	



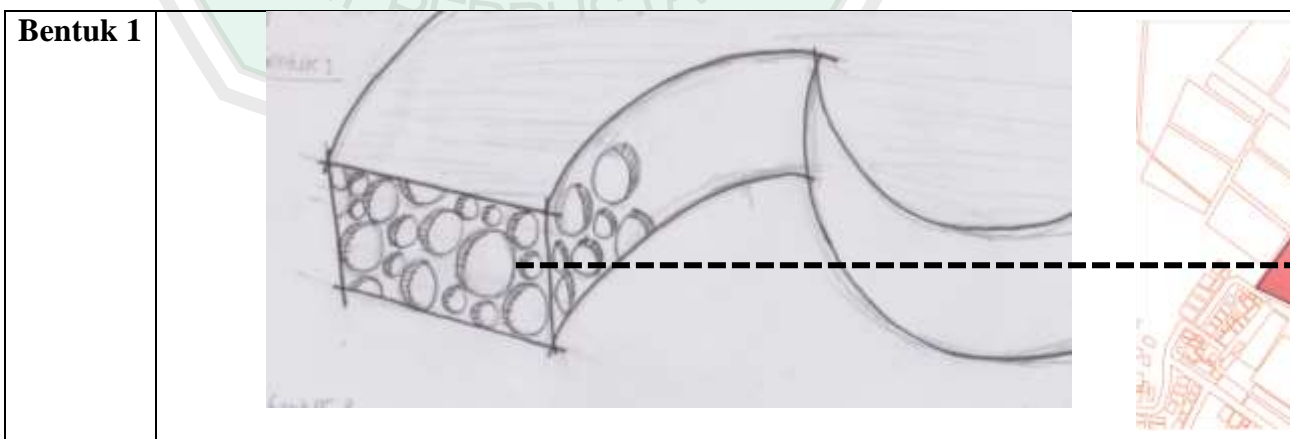


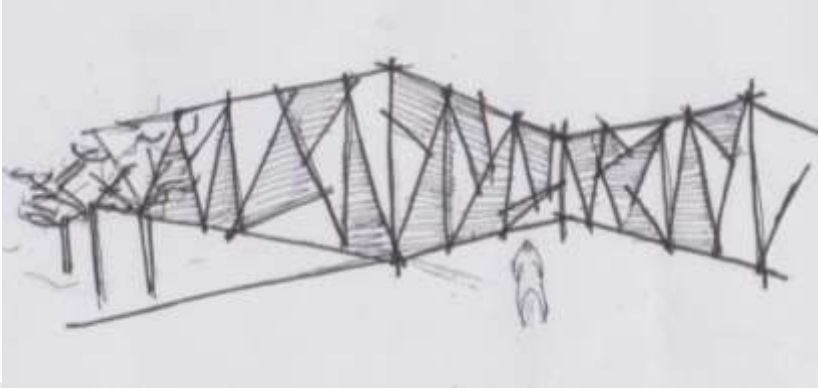
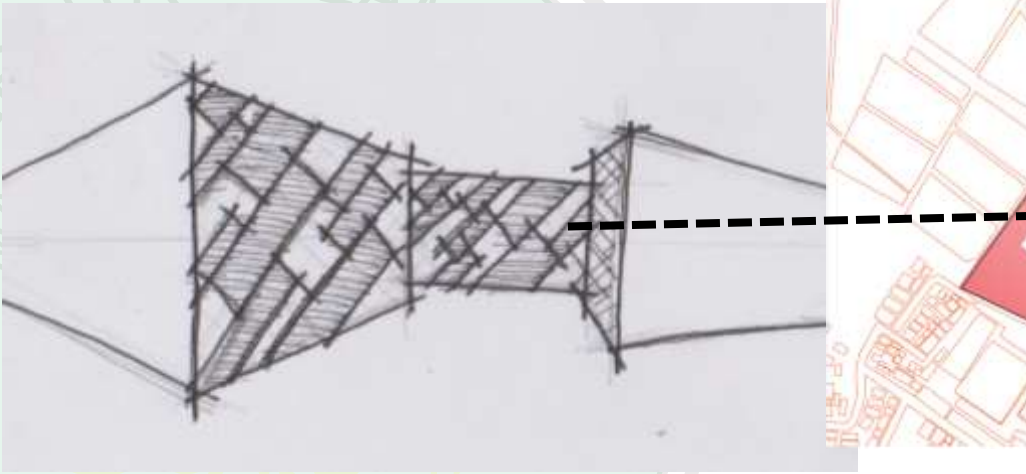
- +) Penghawaan lancar
- +) Menambah estetika bangunan melalui bentuk bukaan
- +) dapat menjadi vocal point pada bangunan
-) hujan dapat masuk ketika tekanan angin kencang

Gambar 4.22. Alternatif pengarah angin
(Sumber: Analisa pribadi, 2014)

4.9.5.2. Alternatif Bukaan Pasif

bukaan pasif di letakkan pada area void (bagian tengah antara masa bangunan) karena daerah ini memungkinkan terjadi perputaran angin sehingga dapat di sebarakan melalui bukaan pasif yang dapat mengalirkan angin.



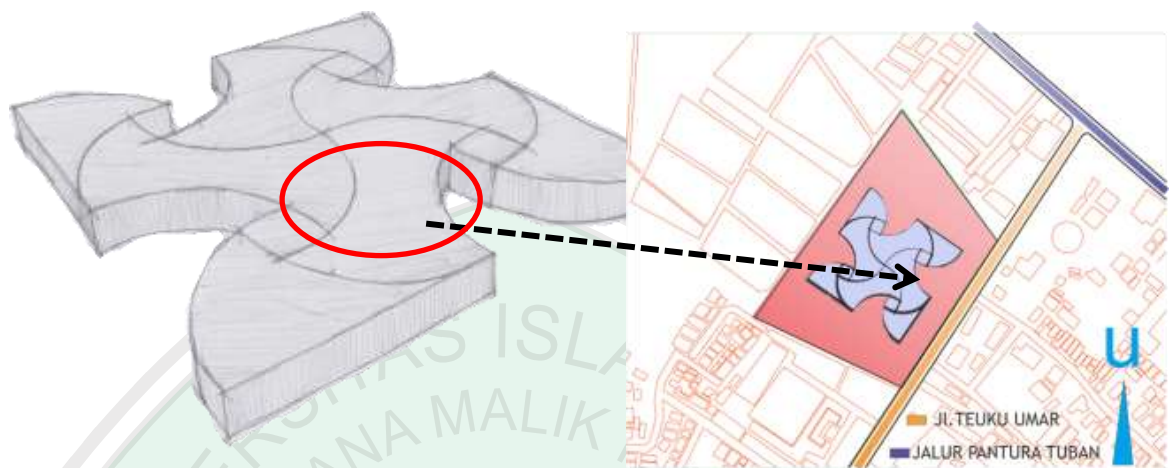
Bentuk 2	
Bentuk 3	
<p>+) Penghawaan lancar +) Menambah estetika bangunan melalui bentuk bukaan +) dapat menjadi vocal point pada bangunan -) hujan dapat masuk ketika tekanan angin kencang</p>	

Gambar 4.23. Alternatif bukaan pasif
 (Sumber: Analisa pribadi, 2014)

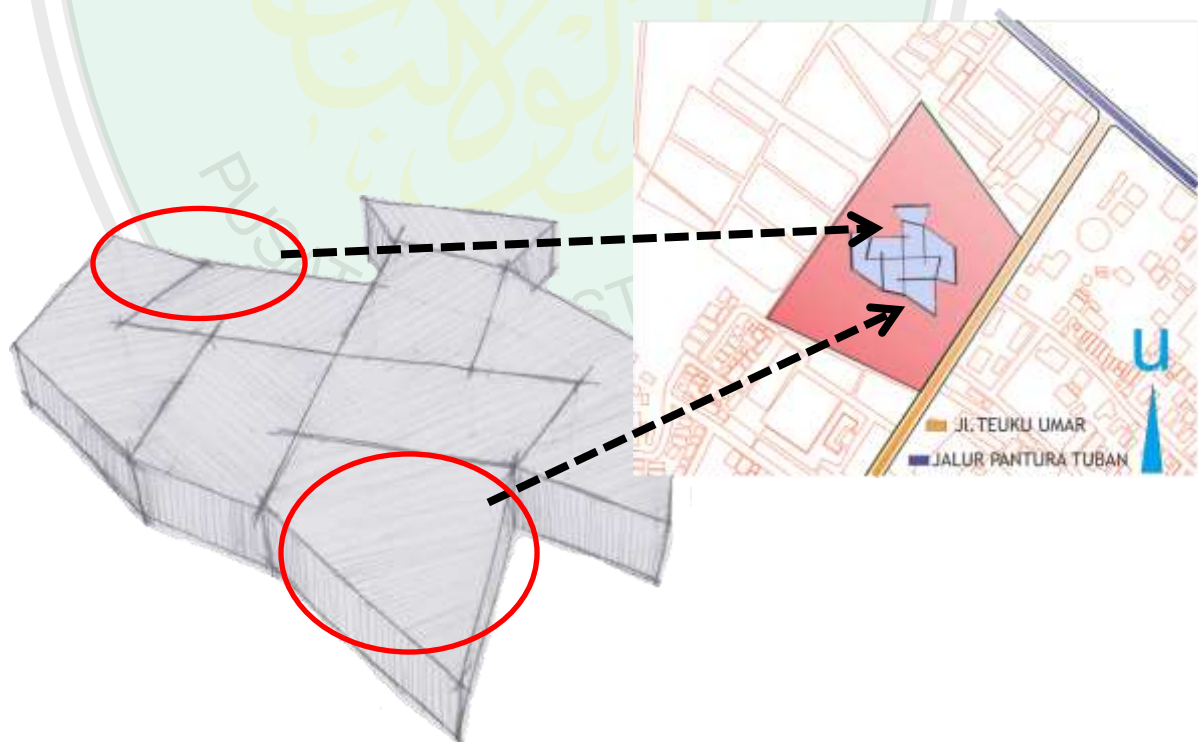
4.9.5.3. Alternatif Berupa Pengolahan Pada Bentuk

bukaan pasif di letakkan pada area void (bagian tengah) karena daerah ini memungkinkan terjadi perputaran angin sehingga dapat di sebarakan melalui bukaan pasif.

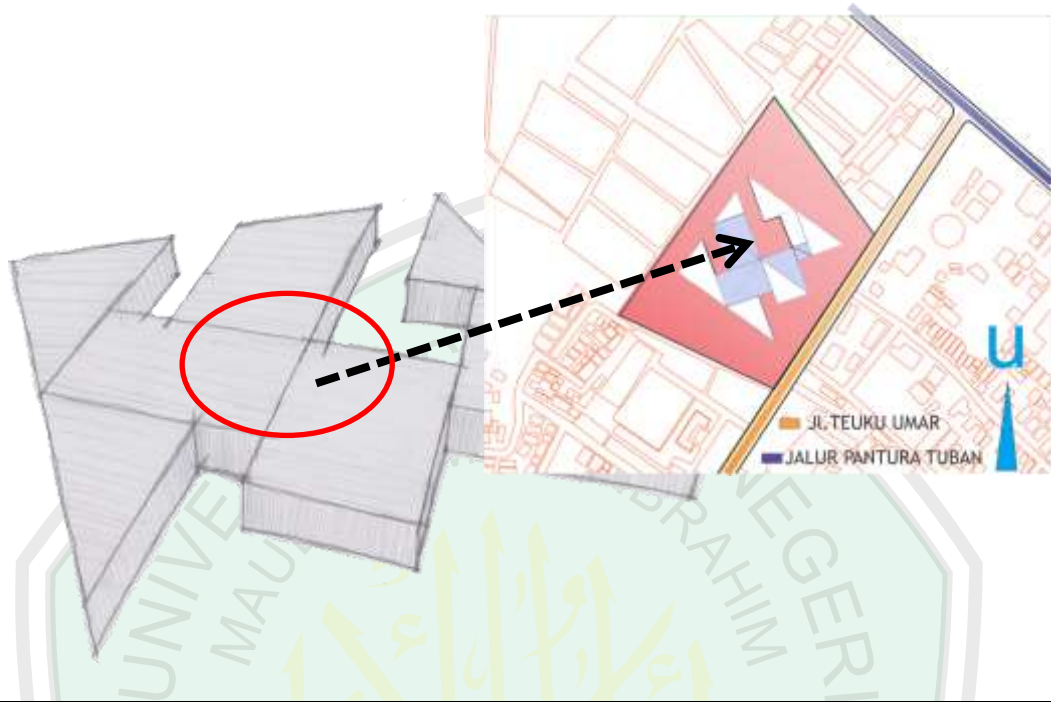
Bentuk 1



Bentuk 2



Bentuk 3

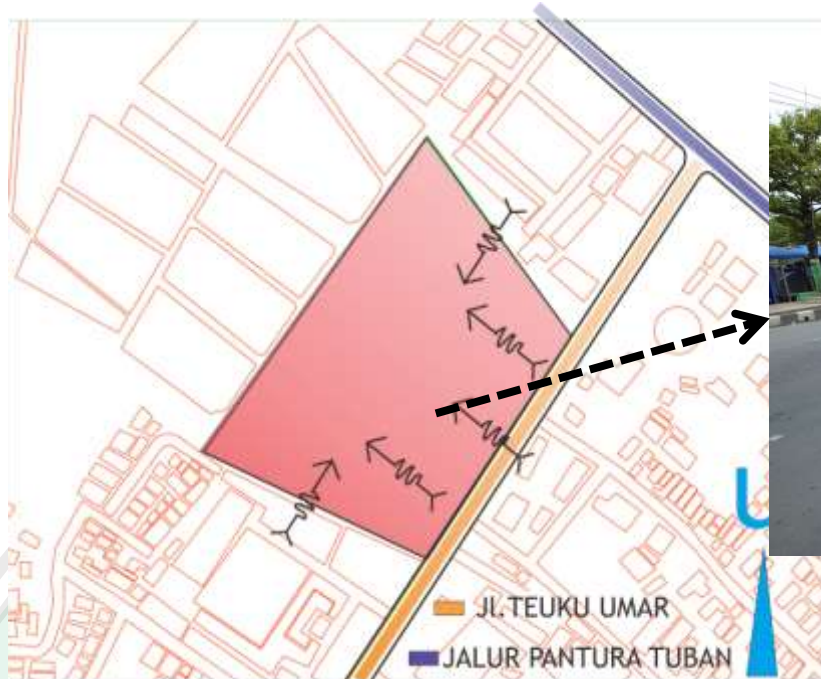


- +) Penghawaan lancar
- +) Menambah estetika bangunan melalui bentuk bukaan
- +) dapat menjadi vocal point pada bangunan
-) hujan dapat masuk ketika tekanan angin kencang

Gambar 4.24. Alternatif pengolahan pada bentuk
(Sumber: Analisa pribadi, 2014)

4.9.6. Analisis Tanggapan Pada Suara Kebisingan

Analisis kebisingan adalah metode identifikasi untuk mengetahui intensitas kebisingan yang dapat menimbulkan suara kebisingan pada bangunan, sehingga dapat mengganggu kenyamanan bagi pengguna.

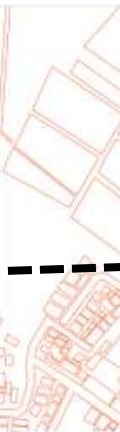
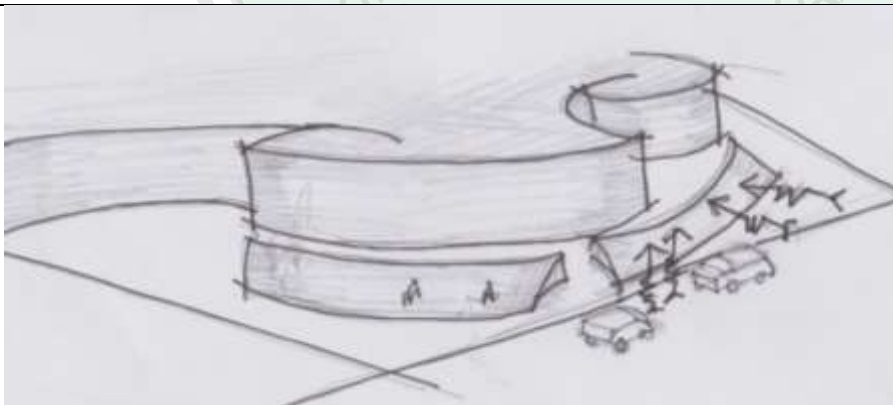


Gambar 4.25. Kondisi Jl.Teuku Umar

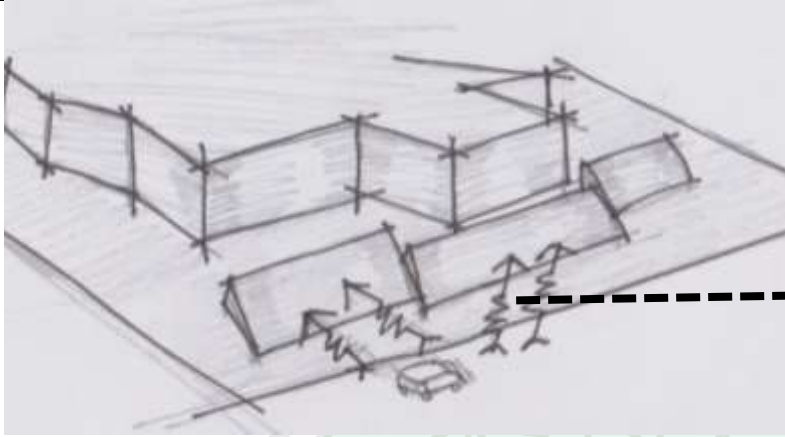
4.9.6.1. Alternatif Peredam Suara Bising

memberi peredam suara bising berupa peninggian tanah pada sisi sebelah timur tapak yang berhubungan langsung dengan jan raya.

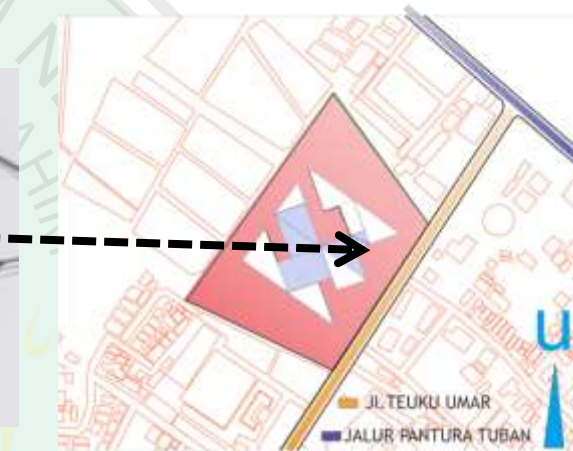
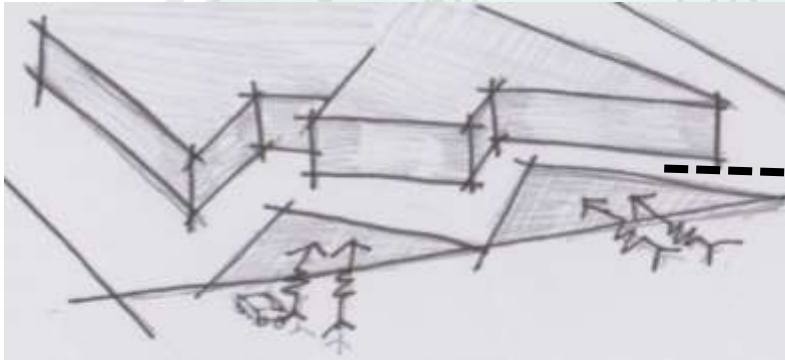
Bentuk 1



Bentuk 2



Bentuk 3



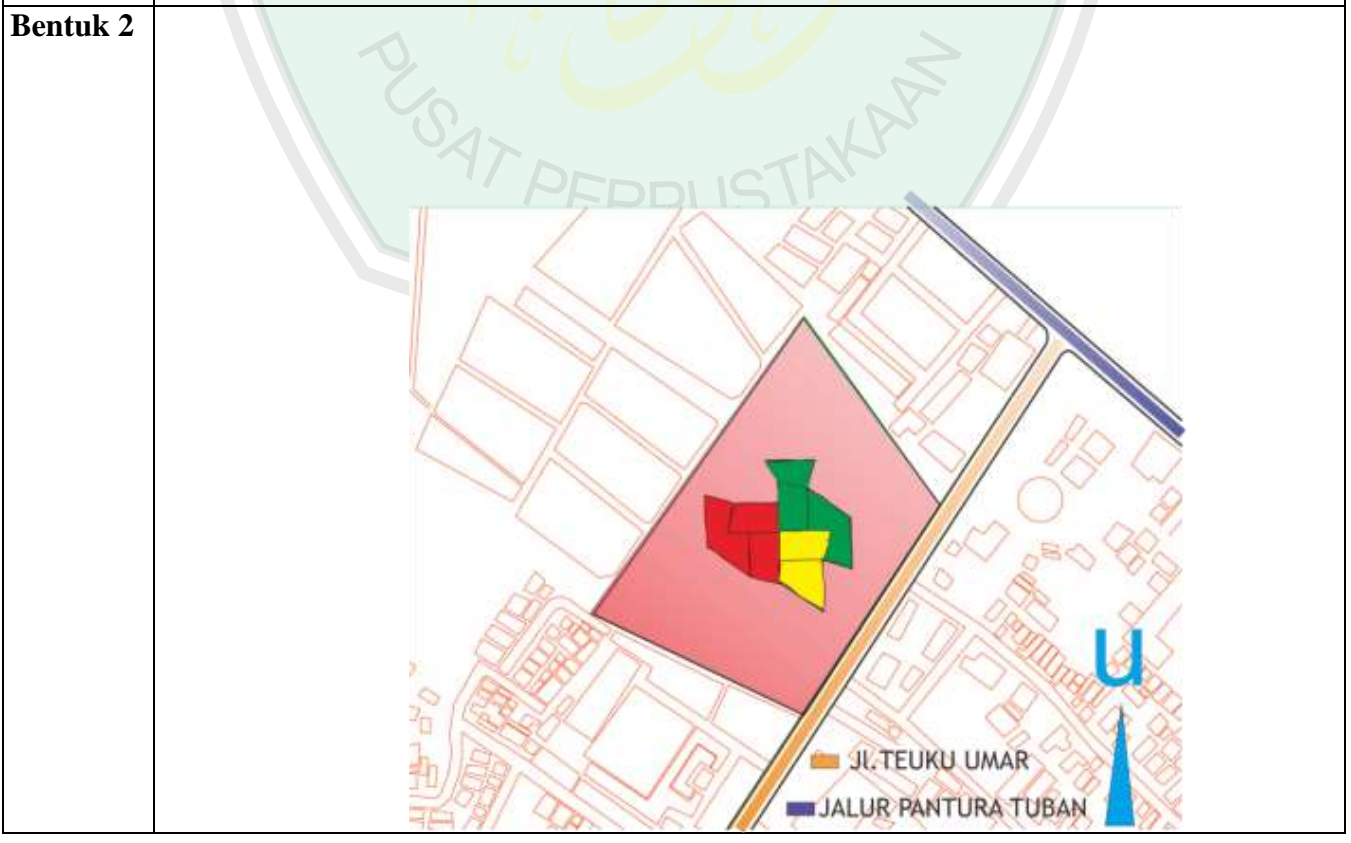
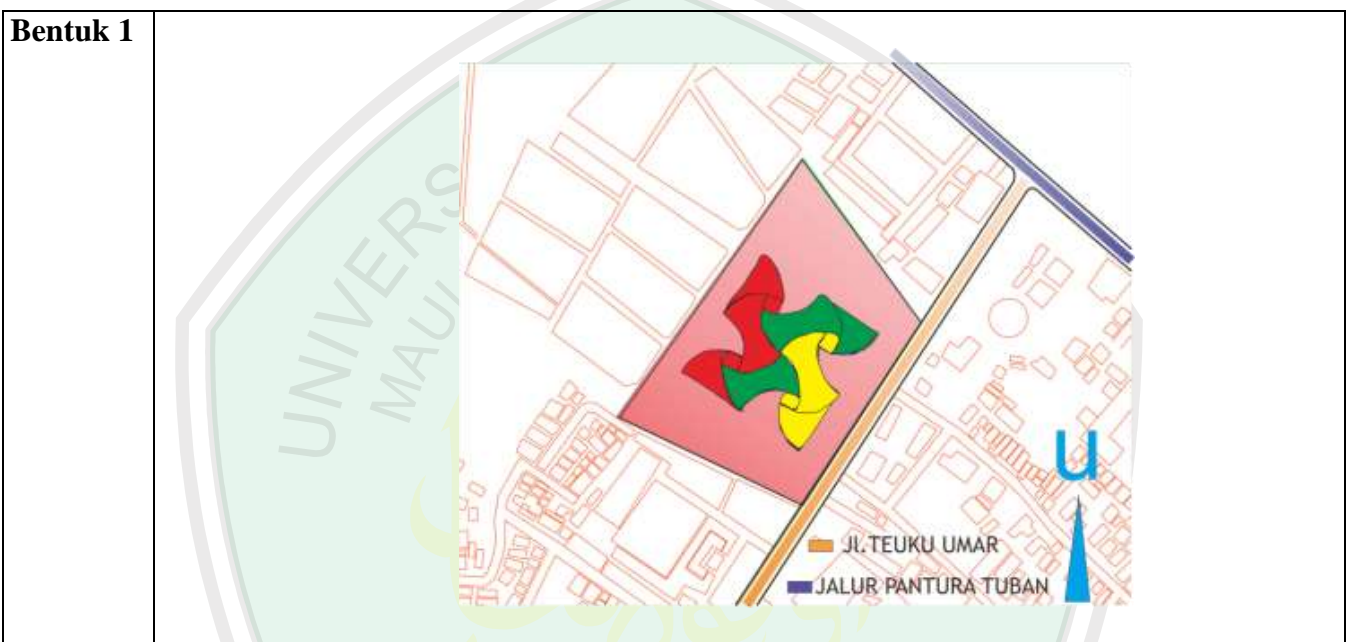
- +) peredam bunyi cukup maksimal karena sifat tanah yang padat
-) hujan dapat masuk ketika tekanan angin kencang
-) terlalu monumental dapat merusak atau menutup view

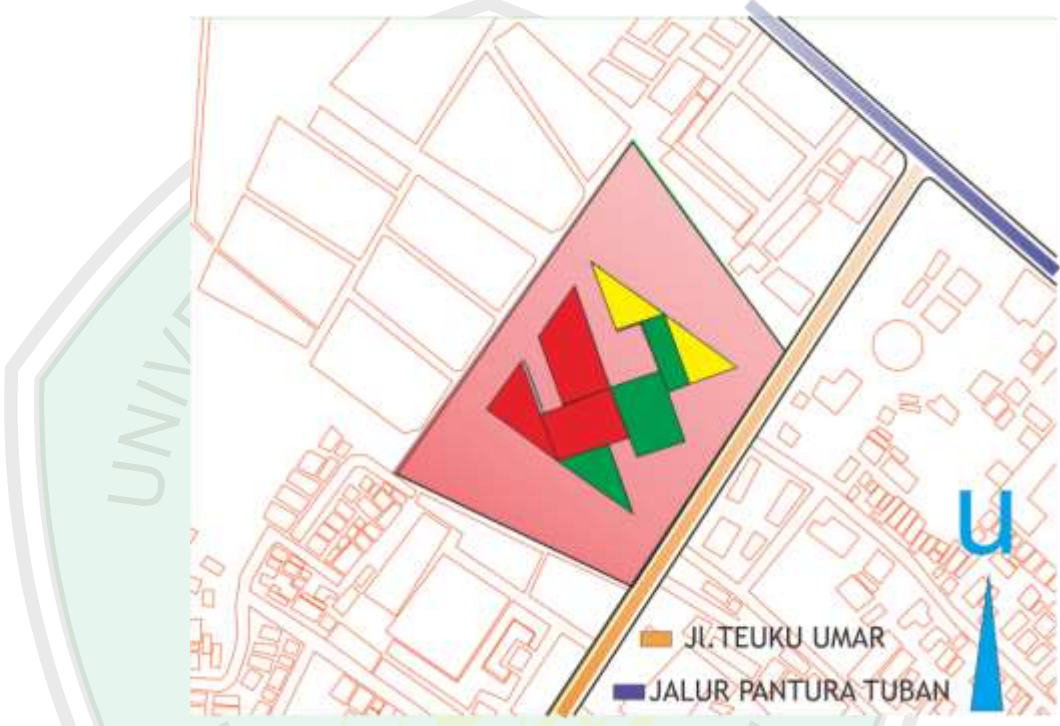
Gambar 4.26. Alternatif peredam suara kebisingan
(Sumber: Analisa pribadi, 2014)

4.9.6.2. Alternatif Penzoningan Ruang

Untuk meredam suara dapat disiasati dengan penzoningan ruang, perletakkan diatur sesuai dengan kebutuhan ruang masing-masing. Seperti ruang workshop teori dan ruang workshop praktek. Ruang workshop merupakan area

privasi dan juga menimbulkan bising namun intesitasnya rendah. maka alternatif untuk keduanya adalah tetap berdekatan namun harus terdapat material akustik untuk meredamnya.

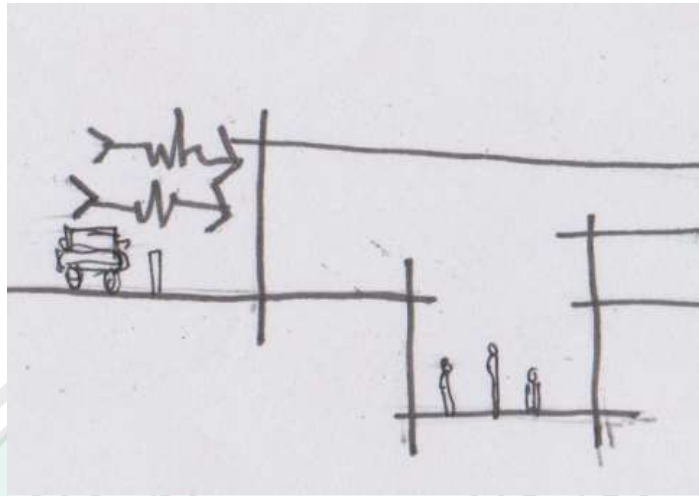


Bentuk 3	
+) bengkel tidak perlu peredam suara dari luar sehingga memungkinkan berdekatan dengan akses jalan utama +) meminimalisir kebisingan untuk ruang skunder dan tersier	

Gambar 4.27. Alternatif penzoningan ruang
 (Sumber: Analisa pribadi, 2014)

4.9.6.3. Alternatif Menggunakan Metode Cut & Fill

Mengolah tapak dengan metode cut pada bangunan/area tertentu yang membutuhkan ketenangan dari suara bising. Hal ini dapat terlihat dari adanya ruang semi basement, sehingga massa ruang dapat mengurangi suara bising karena jarak/level yang berbeda. Adapun penempatannya adalah diutamakan pada ruang-ruang yang membutuhkan privasi lebih seperti ruang-ruang yang pada fungsi Primer.



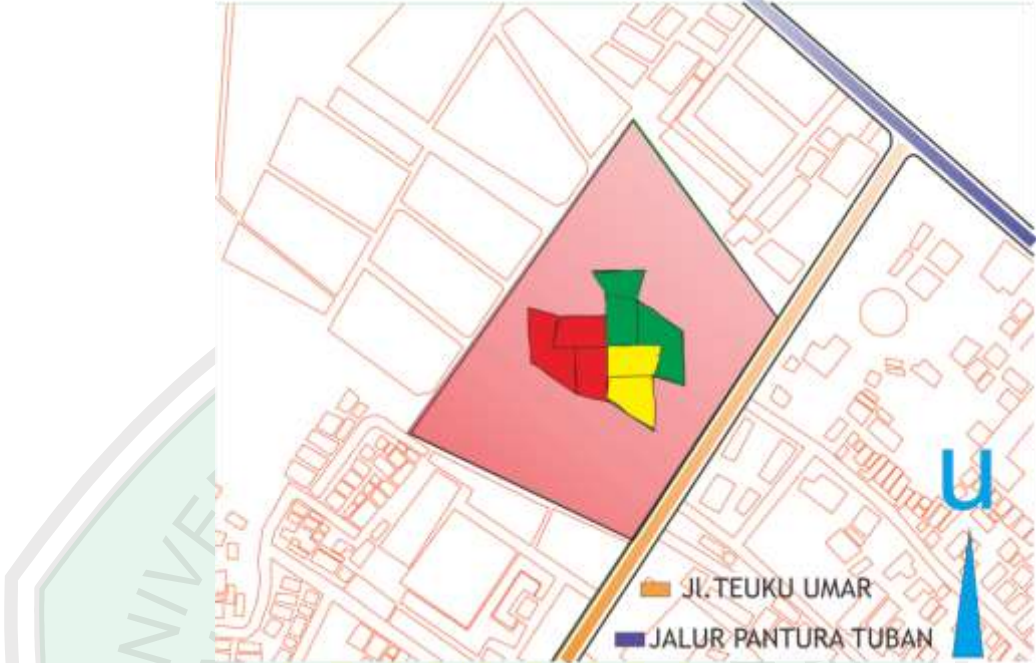

Gambar 4.28. Ilustrasi gambar cut and fill
(Sumber: Analisa pribadi, 2014)

	Primer (Galeri, Perpustakaan, Workshop, Laboratorium, R. pertunjukan)		Sekunder (Office, Retail)		Penunjang
--	---	--	---------------------------	--	-----------

Bentuk 1



Bentuk 2

	
<p>Bentuk 3</p>	

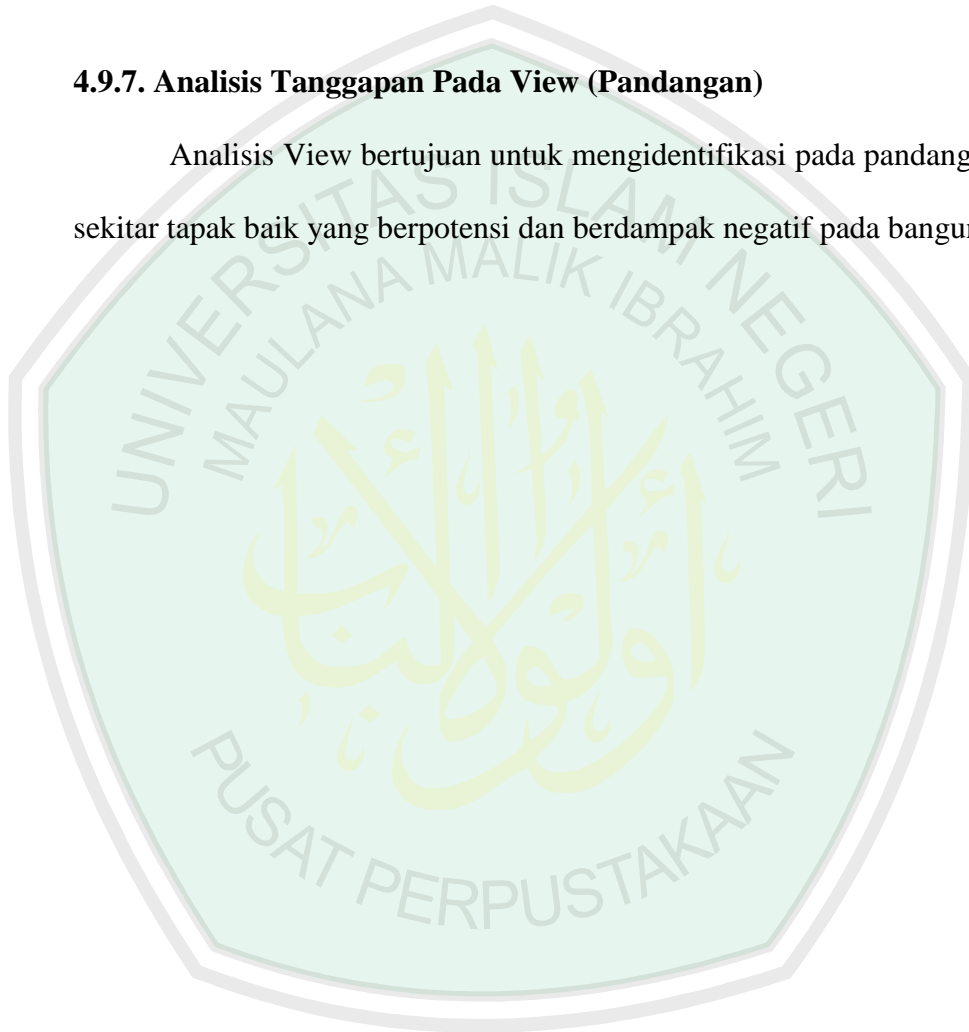
- +) Suara dari jalan utam teredam dengan maksimal
- +) Dapat menambah luasan ruang secara vertikal
- +) selain menjadi ruang primer juga dapat difungsikan sebagai ruang yang lain, seperti parkir atau ruang untuk Utilitas

-) harus memaksimalkan cahaya buatan
-) minimnya bukaan akan berdampak pada sirkulasi udara

Gambar 4.29. Alternatif menggunakan metode cut & fill
(Sumber: Analisa pribadi, 2014)

4.9.7. Analisis Tanggapan Pada View (Pandangan)

Analisis View bertujuan untuk mengidentifikasi pada pandangan di sekitar tapak baik yang berpotensi dan berdampak negatif pada bangunan.

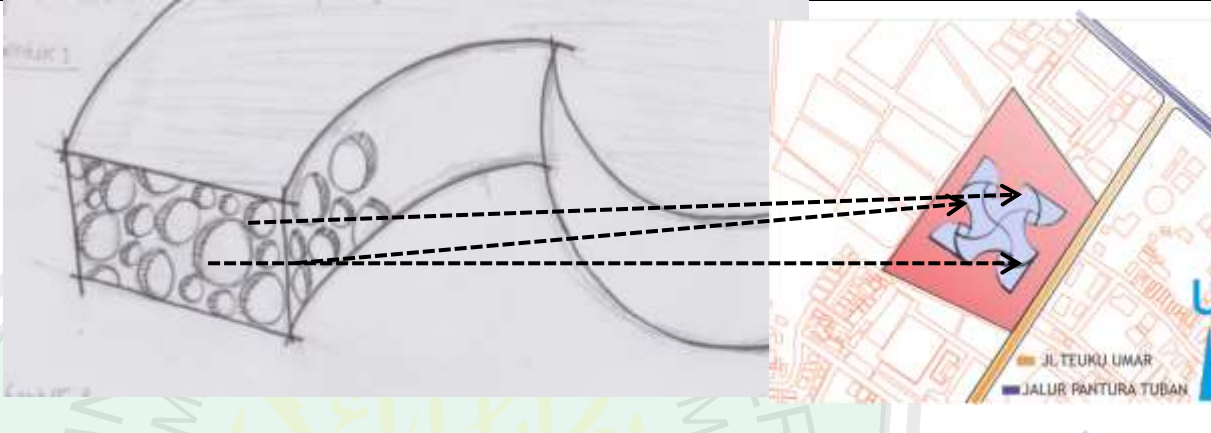
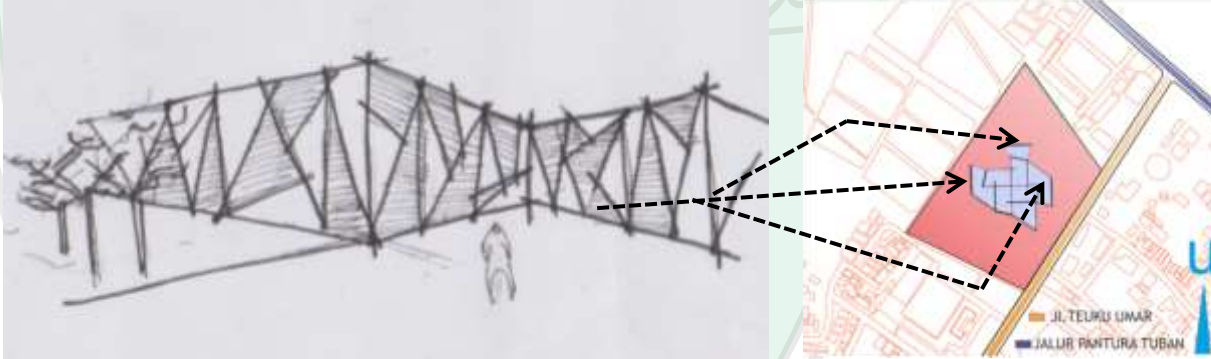
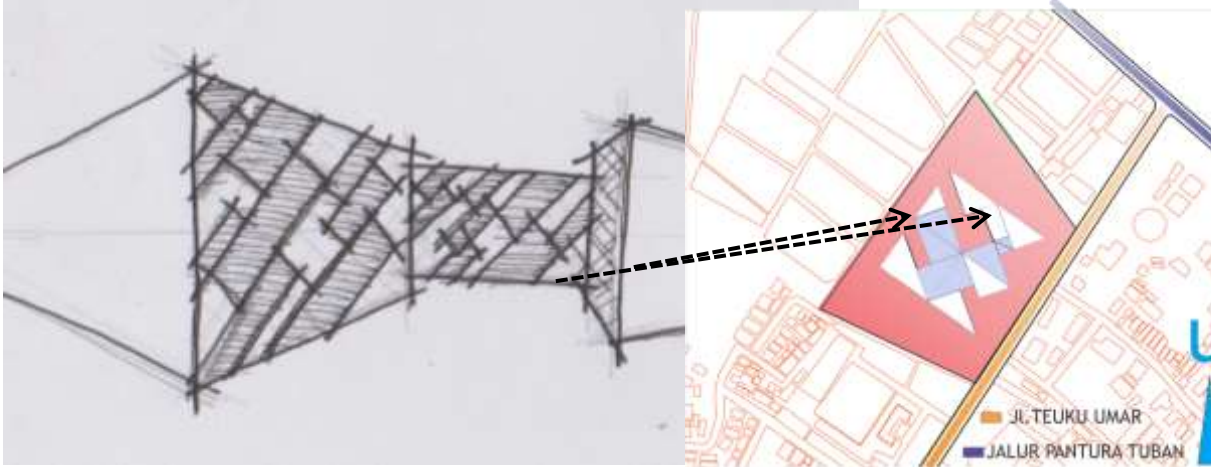




Gambar 4.30. View disekitar tapak
(Sumber: Analisa pribadi, 2014)

4.9.7.1. Alternatif View Keluar (Jendela Pandang)

Memaksimalkan bukaan berupa jendela pandang dan di arahkan pada view yang memiliki potensi. jendela tersebut diharapkan dapat membingkai view panorama yaitu sisi barat dan sisi timur.

Bentuk 1	 Architectural sketch of a curved structure with circular openings. To the right is a site plan showing a red building footprint with a blue structure inside. Two dashed arrows point from the blue structure to the sketch.
Bentuk 2	 Architectural sketch of a truss-like structure. To the right is a site plan showing a red building footprint with a blue structure inside. Three dashed arrows point from the blue structure to the sketch.
Bentuk 3	 Architectural sketch of a truss-like structure with a different shading. To the right is a site plan showing a red building footprint with a blue structure inside. Two dashed arrows point from the blue structure to the sketch.

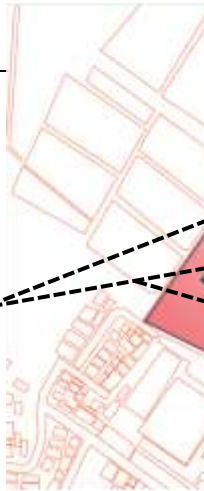
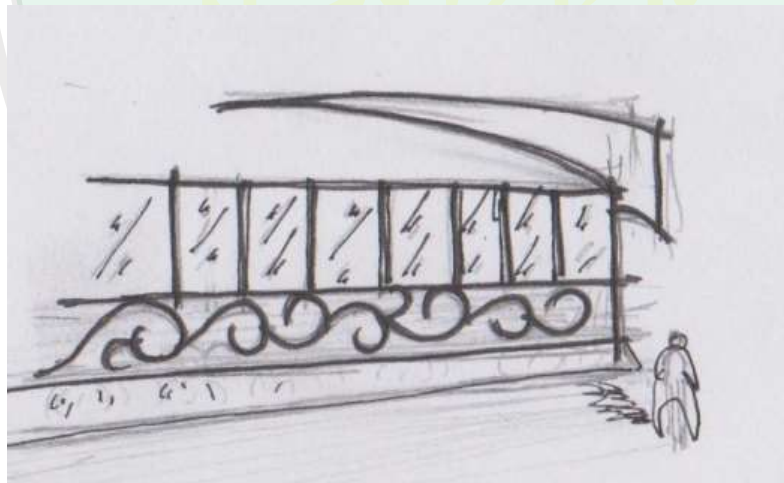
- +) Pencahayaan maksimal
- +) view lapang dan terbuka
- +) dapat dijadikan spot untuk ruang privasi
-) sebelah barat ketika sore sangat panas dengan bukaan jendela yang lebar

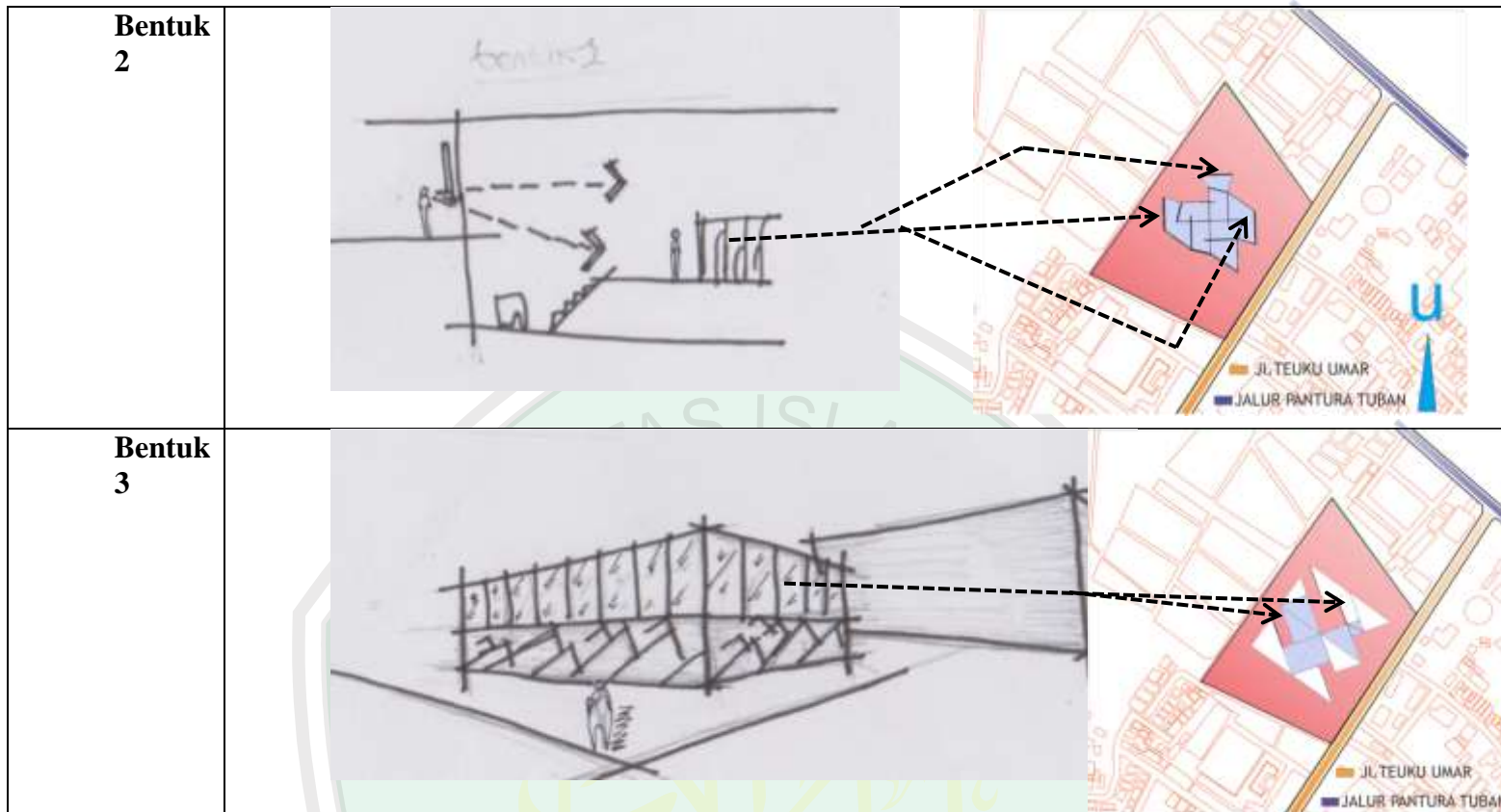
Gambar 4.31. Alternatif view keluar (jendela pandang)
 (Sumber: Analisa pribadi, 2014)

4.9.7.2 Alternatif View Kedalam (Transparansi)

Beberapa spot pada beberapa ruangan sengaja di beri material kaca guna untuk menstraparansi kegiatan mekanisme yang ada di dalam ruangan sehingga dari dekat dan kejauhan terlihat fungsi ruang tersebut.

**Bentuk
1**



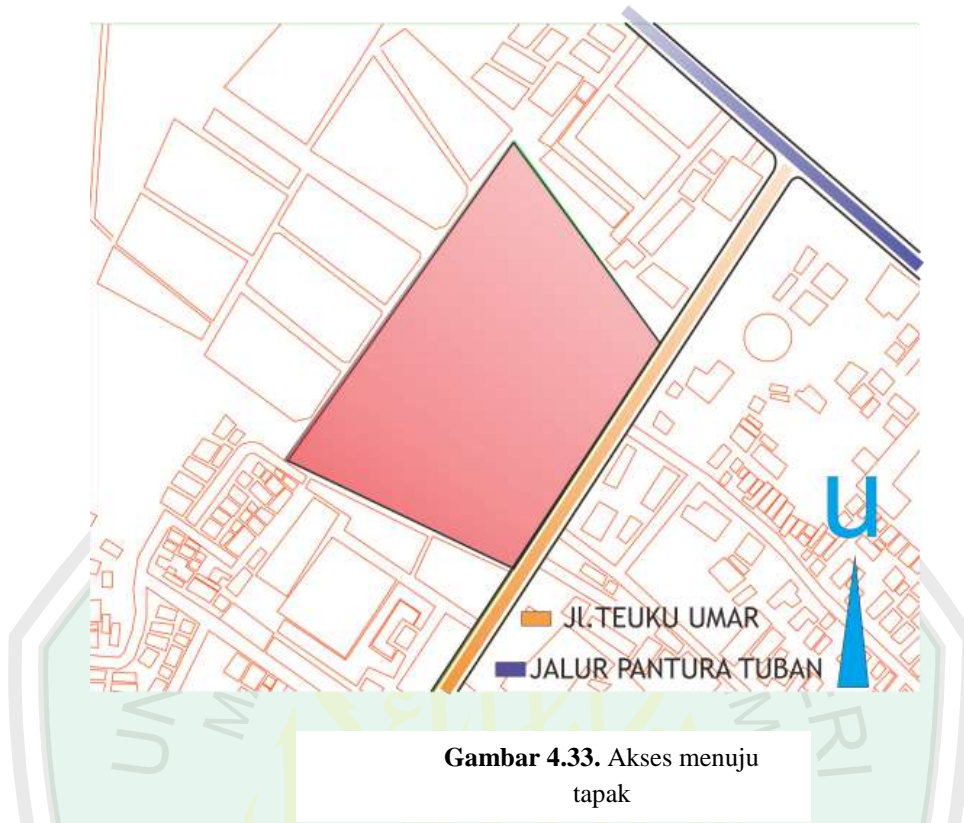


- +) Estetis dan dapat menjadi penanda ruang
- +) dapat menjadi focal point pada bangunan
-) panas matahari langsung tertuju pada ruang tersebut

Gambar 4.32. Alternatif view kedalam (transparasi)
(Sumber: Analisa pribadi, 2014)

4.9.8. Analisis Aksesibilitas (Sirkulasi)

Analisis aksesibilitas bertujuan untuk mengidentifikasi pada masalah sirkulasi baik kendaraan maupun pejalan kaki di kawasan site. Tapak dapat diakses hanya dengan satu jalan yaitu Jalan Teuku Umar.



4.9.8.1 Alternatif Untuk Pejalan Kaki (Pedestrian)

Jalur pejalan kaki memakai material perkerasan (grass block, andesit, granite, parquet grayscale).

Bentuk 1	Bentuk 2	Bentuk 3

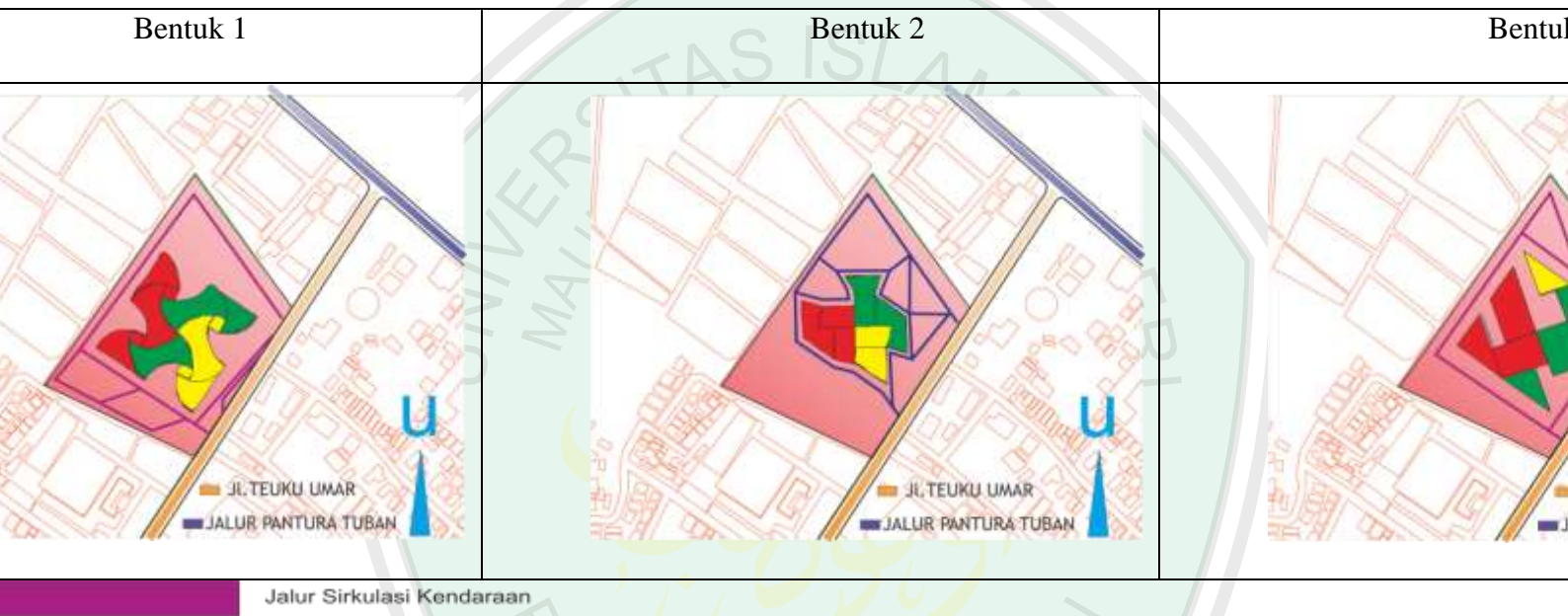
Jalur Sirkulasi Pejalan Kaki

nyatu dengan fungsi objek
 n kesan unik pada user saat berjalan
 g aman dikarenakan akses terbuka

Gambar 4.34. Alternatif untuk pejalan kaki (pedestrian)
(Sumber: Analisa pribadi, 2014)

4.9.8.2 Alternatif Untuk Kendaraan (Jalur Utama)

Penataan jalur sirkulasi mobil selain mengarahkan ke ruang utama.
di arahkan ke ruang lainya dan sampai ke pintu keluar.



an beberapa ruang skunder yang jaraknya jauh memiliki drop off yang dapat di capai dengan mobil
s mempertimbangkan polusi dan kebisingan pada mobil

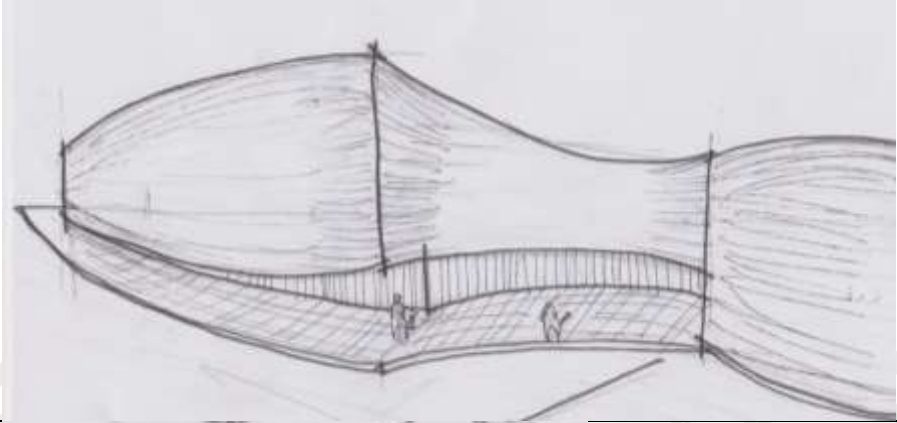

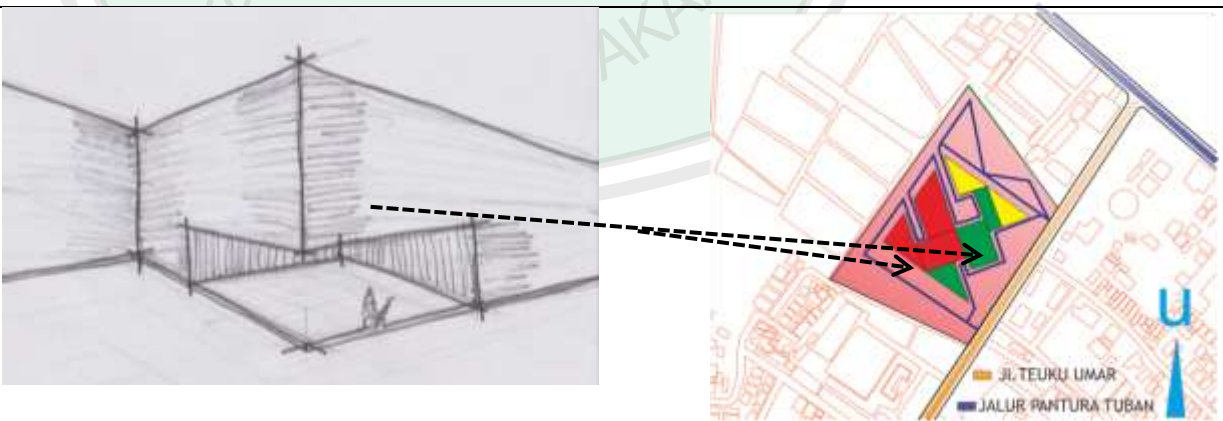
Gambar 4.35. Alternatif untuk kendaraan (jalur utama)
(Sumber: Analisa pribadi)

4.9.8.3 Alternatif Untuk Enterance (Pintu Masuk)

Untuk enterance utama dapat di letakkan di sisi timur karena
pencapaian dari jalan utama lebih dekat sedangkan untuk enterance kedua
terdapat di sisi selatan. bentuk enterance utama dapat di capai melalui dua
akses sehingga jalur tersebut dapat mempertemukan antar pengunjung.

**Bentuk
1**



	
<p>Bentuk 2</p>	
<p>Bentuk 3</p>	

- +) dapat menyaring view yang tidak dibutuhkan
-) Terlalu dekat dengan pusat kebisingan

Gambar 4.36. Alternatif untuk entrance (pintu masuk)
 (Sumber: Analisa pribadi, 2014)

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1. Konsep Perancangan

Perancangan Pusat Kerajinan Batik Gedhog di Kabupaten Tuban ini menggunakan konsep yang dihasilkan dari keterkaitan tema, objek, dan integrasi keislaman yaitu, menciptakan suatu bangunan yang mempunyai fungsi sebagai gedung atau tempat pelestarian, edukasi dan interaksi sosial masyarakat yang berisikan informasi serta upaya-upaya mengenai pelestarian batik gedhog Tuban.

5.2. Konsep Dasar

Konsep Dasar dimaksudkan untuk mempermudah dalam perancangan suatu bangunan dan memberi ciri khas atau karakter pada bangunan. Konsep ini merupakan hasil dari analisis/pemilihan alternatif-alternatif pada analisis tapak dan ruang yang telah dijabarkan pada BAB IV. Setelah melakukan kajian terhadap tema dan objek maka terciptalah sebuah konsep dasar yang digunakan pada perancangan ini yaitu *Neighborhood Connection* (ikatan hubungan yang saling berkaitan/kesamaan). Hal tersebut didasarkan pada adanya fakta bahwa ada keterkaitan antara desa-desa yang menghasilkan batik dikecamatan kerek terkait tentang kegiatan batiknya, dapat digambarkan dengan bagian-bagian kecil (desa-desa) yang menegelilingi satu pusat (pasar) membuat filosofi itu akan sangat menarik untuk dijadikan konsep perancangan. Selain itu juga terdapat filosofi terkait tentang warna dasar batik gedhog, bila digambarkan mempunyai warna yang semakin terang sesuai arah jarum jam dari warna dasarnya warna *Indigo* biru

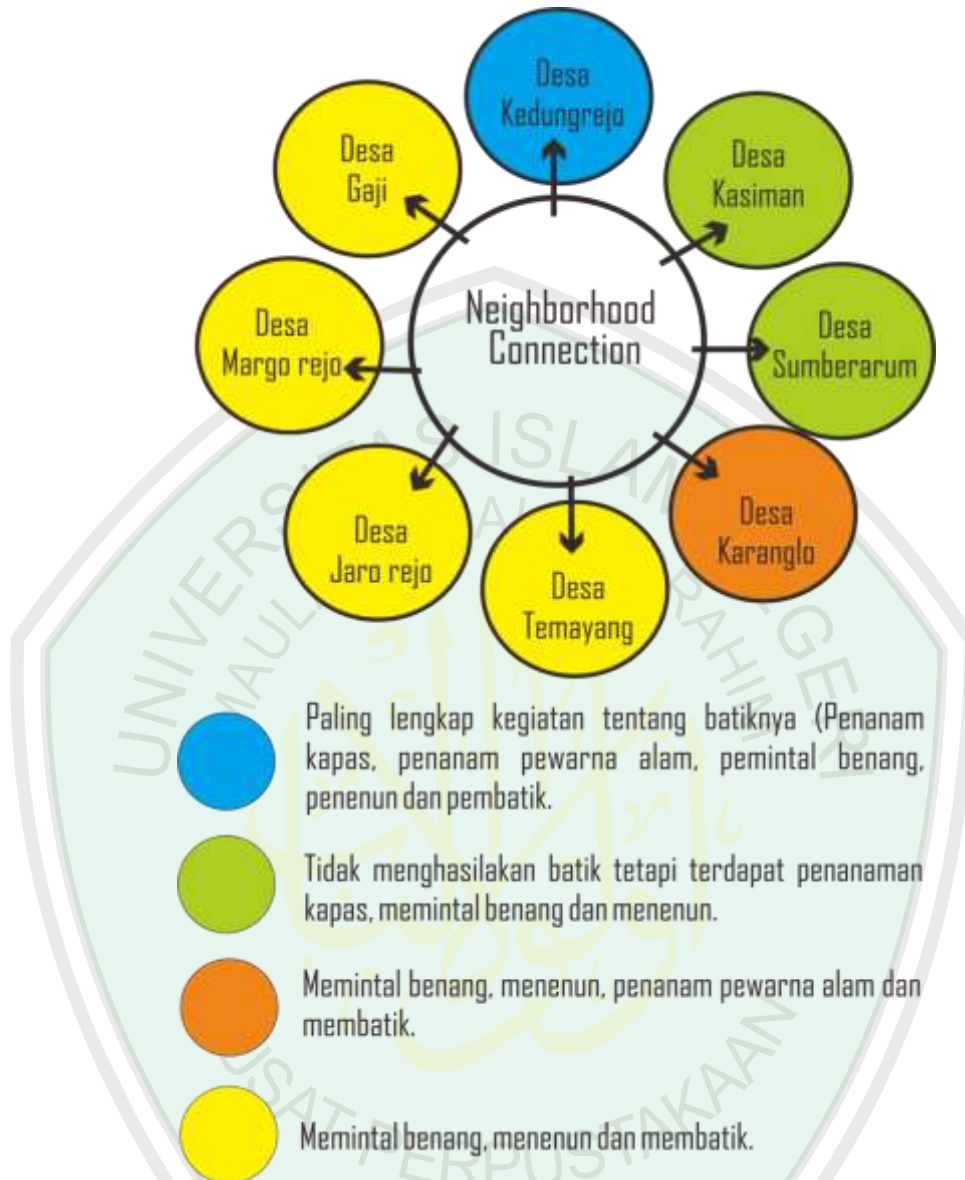
kecoklat-coklatan yang dimulai dari desa Kedungrejo yang mempunyai warna paling tua.

Pola keterkaitan yang ada didalam kondisi sosial masyarakat antar desa di Kecamatan Kerek tersebut juga menggambarkan adanya prinsip-prinsip nilai keislaman yaitu adanya keterkaitan hubungan atau yang biasa disebut dengan istilah *ukhuwah islamiyah*. Selain itu, nilai keislaman juga dapat dijumpai melalui pasar yang berfungsi sebagai pusat penghubung kegiatan masyarakat yang dimaknai, bahwa pasar berfungsi sebagai tempat untuk penyebaran informasi (*kabar shodiq*), berdasarkan ayat:

○ ما هَذَا الرَّسُولِ يَأْكُلُ الطَّعَامَ وَيَمْشِي فِي الْأَسْوَاقِ لَوْلَا أَنْزَلَ إِلَيْهِ مَلَكٌ فَيَكُونُ مَعَهُ نَذِيرًا
قَالُوا

mereka berkata, “mengapa Rasul (Muhammad) ini memakan makann dan berjalan di pasar-pasar? Mengapa malaikat tidak diturunkan kepadanya (agar malaikat) itu memberikan peringatan bersama dia. (QS. Al-Furqon: 7)

hal tersebut juga sesuai dengan tujuan awal dari perancangan pusat kesenian batik ini yaitu sebagai wadah untuk melestarikan dan memperkenalkan batik pada khalayak luas.



Gambar 5.1. Hubungan Keterkaitan sosial masyarakat
(Sumber: Analisa Pribadi, 2014)

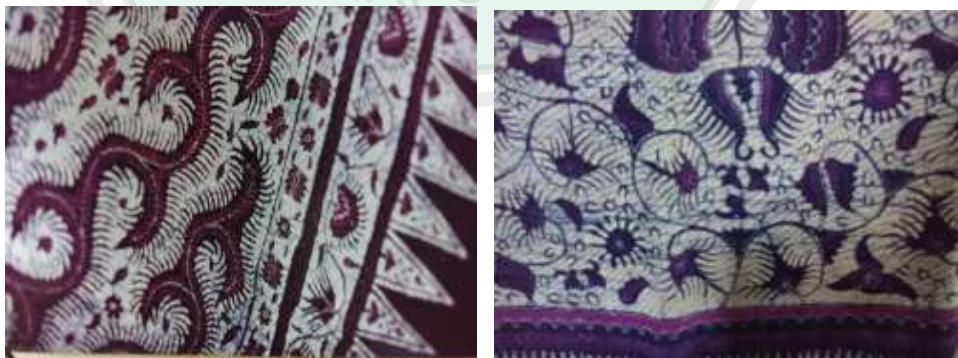
5.2. Konsep Bentuk

Dalam Tahapan ini akan dijelaskan bagaimana proses pengambilan bentuk dalam Perancangan Pusat Kerajinan Batik Gedhog di Kabupaten Tuban.

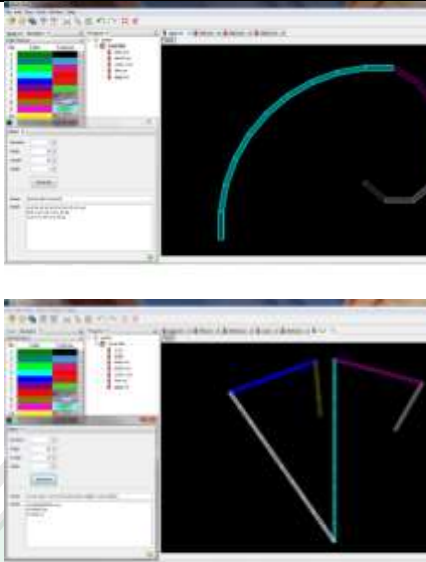
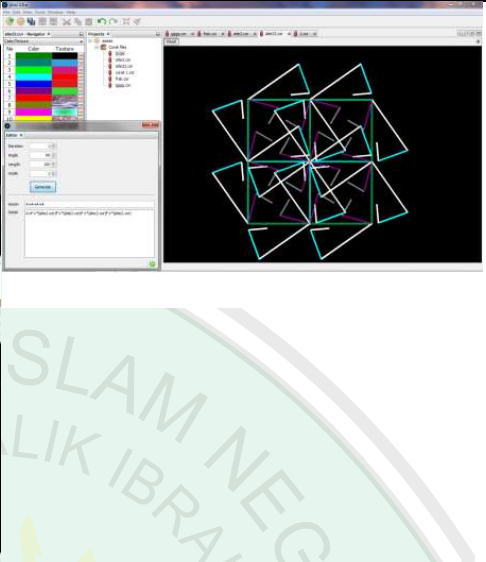
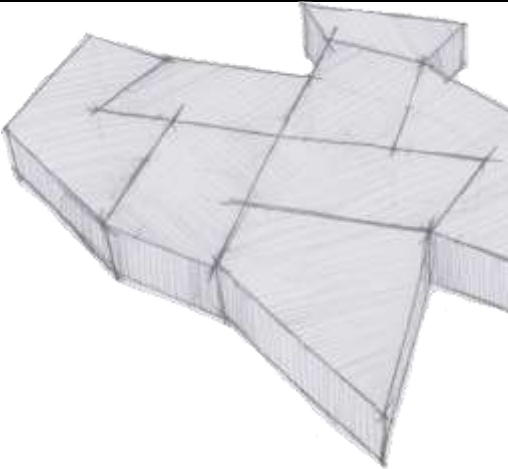
Bentuk yang perancangan Pusat Kesenian Batik Gedhog kali ini menggunakan pendekatan Metode fraktal yang mengambil bentukan dasar dari motif batik. Dari banyak motif batik gedhog yang ada, bentukan yang

digunakan adalah perpaduan antara 2 motif yaitu motif ganggeng dan motif kembang waluh. Alasan pengambilan bentukan dasar 2 motif tersebut dari sekian banyak motif batik gedhog yang ada adalah karena pesan yang terkandung dalam 2 motif tersebut yang sangat mewakili dan menjadi identitas masyarakat di Kabupaten Tuban.

- Motif ganggeng (rumput laut) yang menggambarkan kehidupan masyarakat Tuban yang tidak bisa lepas dari laut (daerah pesisir/nelayan), Sedangkan motif kembang waluh yang menggambarkan kehidupan masyarakat Tuban selain laut juga mempunyai tanah yang subur (daerah pertanian).
- Motif ganggeng dan kembang waluh juga mempunyai makna makna yang saling melengkapi. Motif ganggeng mengandung makna pengharapan do'a keabadian sedangkan motif kembang waluh yang mengandung makna penolak *bala'* (keburukan/sial). Makna yang saling melengkapi tersebut sangat sesuai dengan tujuan perancangan pusat kerajinan batik gedhog yaitu sebagai salah satu wadah untuk melestarikan batik gedhog.



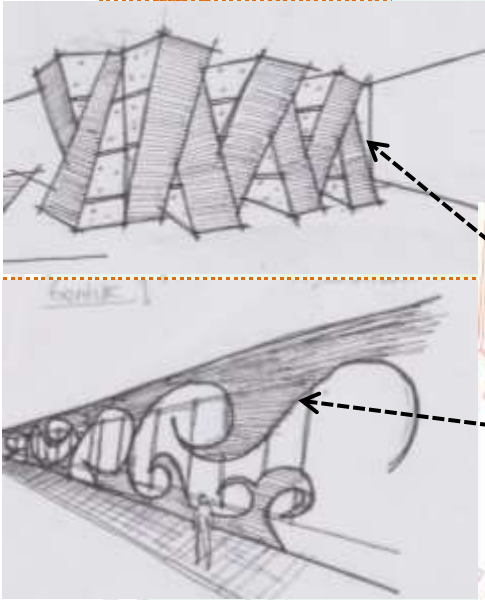
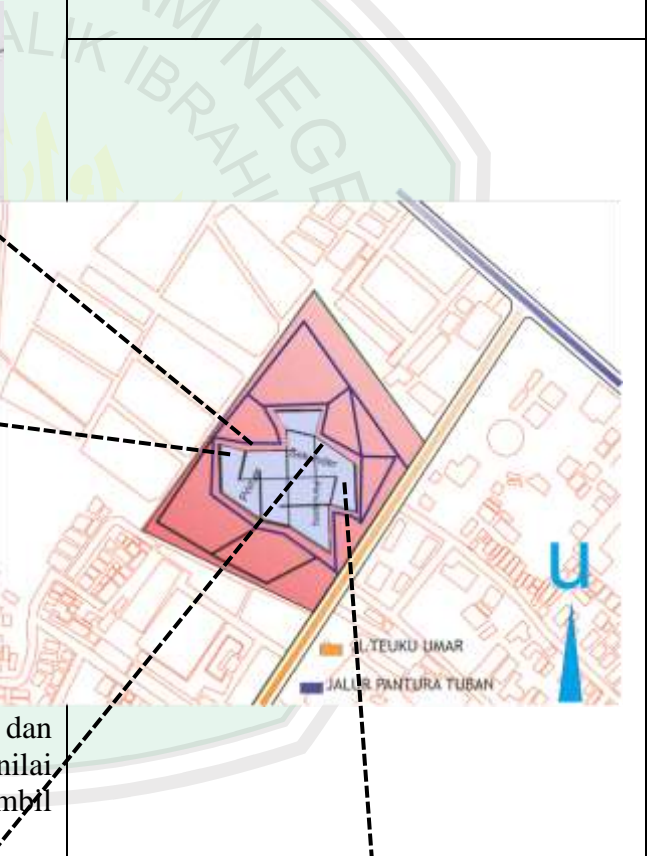
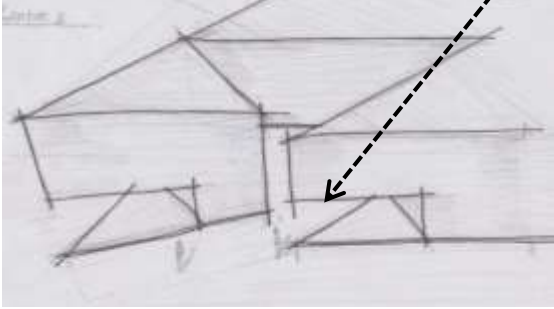
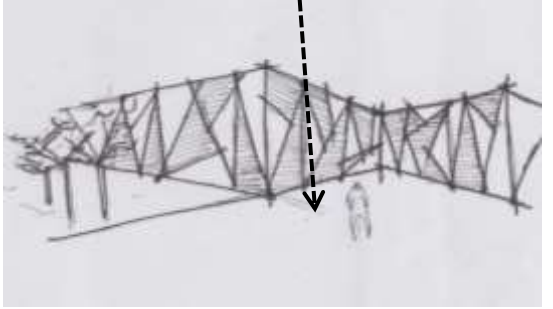
Tabel 5.2 Motif ganggeng & kembang waluh
(sumber: Dokumentasi, 2014)

Proses 1	Proses 2	Proses 3
		
<p>Bentuk Dasar mengambil dari perpaduan dari dua motif yang diambil yaitu bentuk garis lengkung. tapi kemudian garis lengkung tersebut dijadikan garis lurus sehingga membentuk pola seperti dalam gambar.</p>	<p>Dari bentukan garis dasar yang diambil, kemudian difraktalkan dengan cara memasukkan pola tersebut kedalam sebuah software (J-arsi), yang kemudian menghasilkan sebuah bentukan dasar.</p>	<p>Dari software (J-arsi) kemudian disesuaikan secara fungsi dan bentukannya dengan cara sketsa tangan.</p>

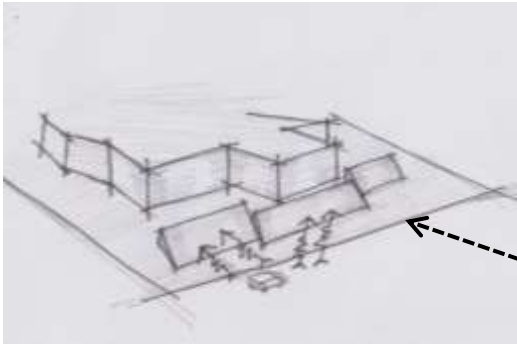
Tabel 5.3 Konsep Bentuk
(sumber: Analisis, 2014)

5.3. Konsep Tapak

Konsep tapak terdiri dari pola tatanan massa dan tatanan area sekitar tapak yang sesuai dengan konsep dasar yaitu *Neighborhood Connection*. Pada konsep tapak ini merupakan hasil pemilihan/penggabungan alternatif pada analisis yang telah dipaparkan di BAB IV.

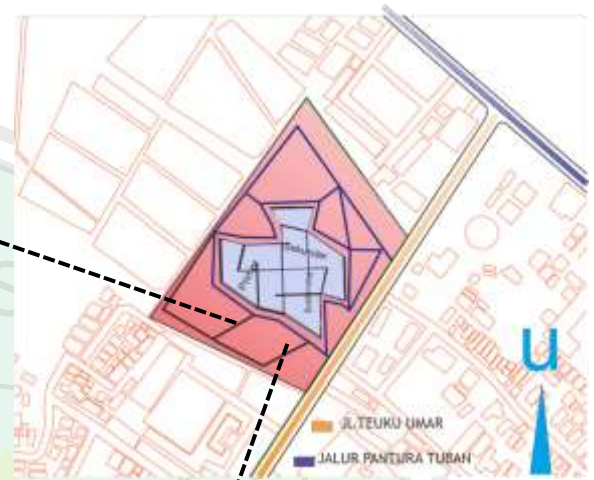
<u>Tanggapan Matahari</u>	Blok Plan
	
<p>Memberi kisi-kisi (secondary skin) pada beberapa bukaan/terutama bukaan yang berhadapan langsung dengan arah datangnya matahari, hal ini untuk menyaring sinar matahari yang berlebihan dan dengan adanya variasi kisi-kisi dapat menambah nilai estetika. Karena bentuk kisi-kisi juga mengambil bentuk dari motif batik.</p>	
<u>Tanggapan View</u>	
	
<p>Memaksimalkan bukaan berupa jendela pandang dan di arahkan pada view yang memiliki potensi. jendela tersebut diharapkan dapat membingkai view panorama yaitu sisi barat dan sisi</p>	

Kebisingan

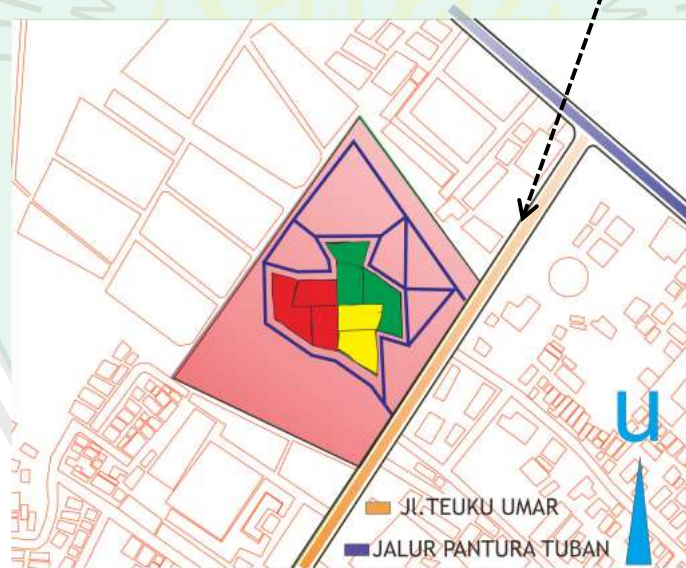


memberi peredam suara bising berupa peninggian tanah pada sisi sebelah timur tapak yang berhubungan langsung dengan jalan raya.

Blok Plan



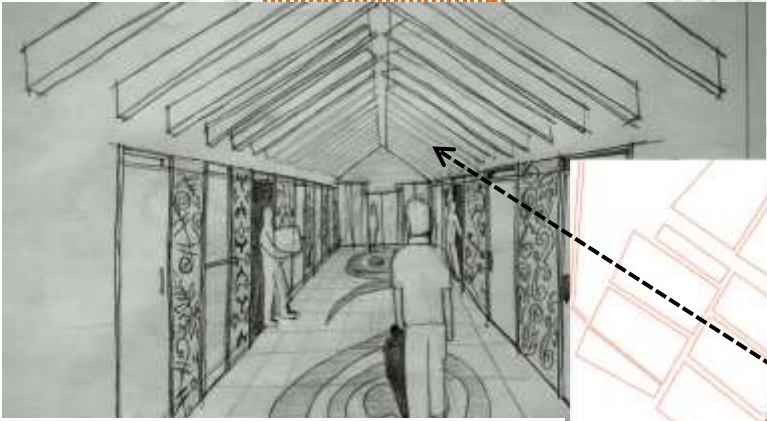
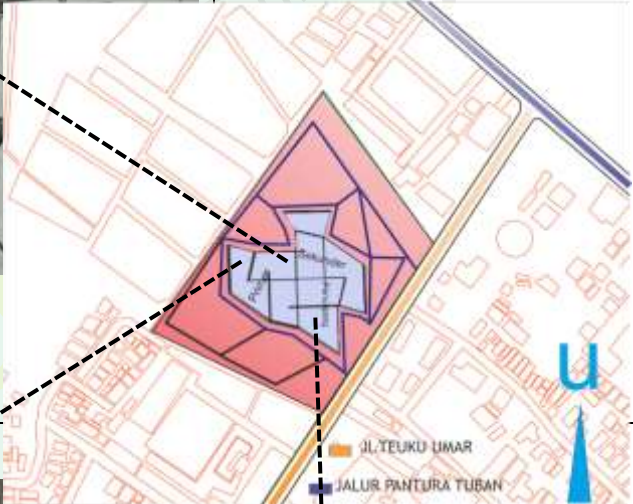
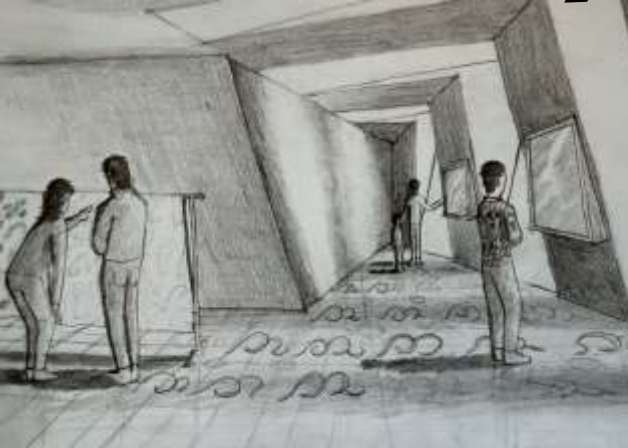
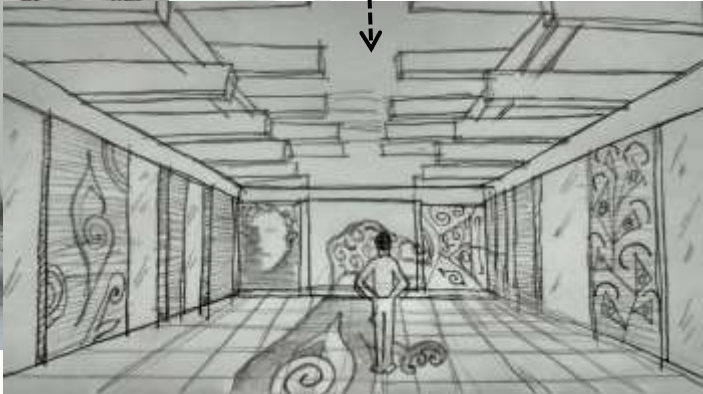
Sirkulasi Pengguna & Kendaraan



Memberikan perbedaan sirkulasi pengguna dan kendaraan. Perbedaan sirkulasi kendaraan pun juga dibedakan antara pengunjung dan pengelola.

5.4. Konsep Ruang

Jenis ruang mempunyai orientasi tersendiri dan area tersendiri sesuai dengan kebutuhan fungsi ruang tersebut, untuk penzoningan ruang dan suasana ruang lebih menekankan prinsip *Visiosentrim* yaitu penekanan indera perasa, indera penglihatan, dan indera pendengar dalam wujud arsitektur. sehingga diharpkan mampu memperkuat citra tema fraktal di dalam bangunan.

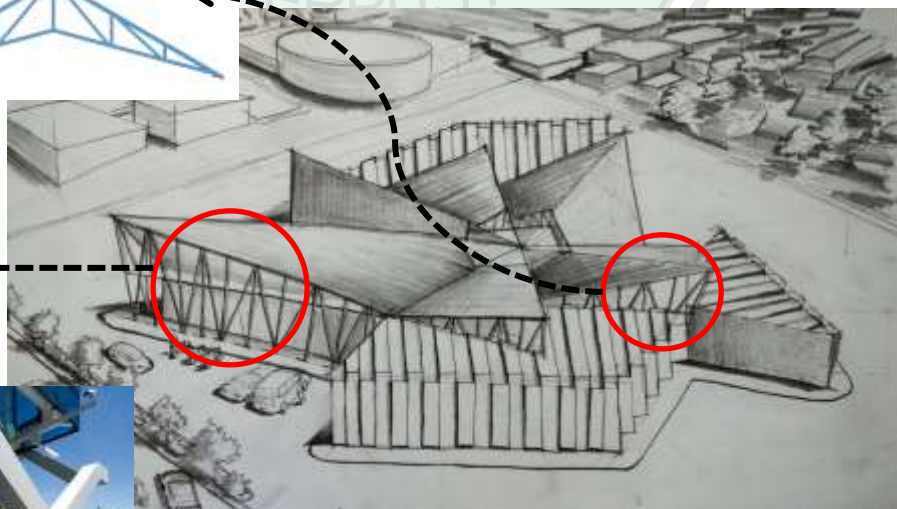
<u>Ruang Workshop</u>	<u>Blok Plan</u>
 <p data-bbox="204 1133 831 1256">Menghadirkan Kesan Fraktal Pada Ruang dengan memberikan elemen pengulangan didalam ruangan (pola lantai yang diberi motif batik dan ornamentasi pada elemen lainnya).</p>	
<u><u>Galerry dan lobby</u></u>  <p data-bbox="193 1805 754 1928">Menghadirkan Kesan Fraktal Pada Ruang dengan memberikan elemen pengulangan didalam ruangan (pola lantai yang diberi motif batik dan ornamentasi pada elemen lainnya).</p>	 <p data-bbox="895 1839 1497 1962">Menghadirkan Kesan Fraktal Pada Ruang dengan memberikan elemen pengulangan didalam ruangan (pola lantai yang diberi motif batik dan ornamentasi pada elemen lainnya).</p>

5.4. Konsep Struktur dan Atap

Konsep struktur ini merupakan konsep yang lebih menekankan pada pemilihan material struktur yang cocok yang dapat diaplikasikan pada bentukan yang dipilih pada konsep bentuk. Konsep struktur ini menyesuaikan dengan bentuk dan mengintegrasikan prinsip *self-similarity* dan *self-affinity* sebagai penguat identitas tema fraktal pada elemen struktur. Sedangkan atap adalah penutup atas suatu bangunan yang melindungi bagian dalam bangunan dari hujan maupun salju. Bentuk atap ada yang datar dan ada yang miring, walaupun datar harus dipikirkan untuk mengalirkan air agar bisa jatuh. Bahan untuk atap bermacam-macam, di antaranya: genteng (keramik, beton), seng bergelombang, asbes, maupun semen cor. Adapula atap genteng metal yang sangat ringan, tahan



material fabrikasi (baja) mudah di bentuk sesuai dengan pola pada bentukan dasar sehingga bentukan tersebut dapat memunculkan kesan pengulangan dan susunan bentuk geometri yang sesuai dengan



Penggunaan struktur diagrid pada bangunan selain berfungsi sebagai struktur juga dapat difungsikan sebagai sisi estetis bangunan karena mempunyai pola pengulangan pada bentuk dan susunannya yang sesuai dengan prinsip *self-*

BAB VI

HASIL RANCANGAN

6.1. Dasar Rancangan

Perancangan Pusat Kerajinan Batik Gedhog di Kabupaten Tuban ini menggunakan konsep yang dihasilkan dari keterkaitan tema, obyek, dan integrasi keislaman yaitu, menciptakan suatu bangunan yang mempunyai fungsi sebagai gedung atau tempat Pelestarian, edukasi dan interaksi sosial masyarakat yang berisikan informasi serta upaya-upaya mengenai pelestarian batik gedhog Tuban. Setelah melakukan kajian terhadap tema dan objek maka terciptalah sebuah konsep dasar yang digunakan pada perancangan ini yaitu *Neighborhood Connection* (ikatan hubungan yang saling berkaitan/kesamaan). Hal tersebut didasarkan pada adanya fakta bahwa ada keterkaitan antara desa-desa yang menghasilkan batik dikecamatan kerek terkait tentang kegiatan batiknya, dapat digambarkan dengan bagian-bagian kecil (desa-desa) yang menegelilingi satu pusat (pasar) membuat filosofi itu akan sangat menarik untuk dijadikan konsep perancangan. Selain itu juga terdapat filosofi terkait tentang warna dasar batik gedhog, bila digambarkan mempunyai warna yang semakin terang sesuai arah jarum jam dari warna dasarnya warna *Indigo* biru kecoklat-coklatan yang dimulai dari desa Kedungrejo yang mempunyai warna paling tua.

Berkaitan dengan tema yang di pakai kali ini adalah fraktal. dapat disimpulkan bahwa selain menggunakan prinsip dasar dari fraktal, tema perancangan dapat dibantu dengan *software* J-Arsi yang bertujuan untuk lebih mempermudah menemukan dan mengembangkan pola fraktal yang diambil dari

sebuah bentuk dasar. Namun *software* J-Arsi tersebut berfungsi sebagai elemen penunjang untuk merujuk kembali pada beberapa pertimbangan dari literatur dan sebagai syarat untuk memenuhi standarisasi pada perancangan.

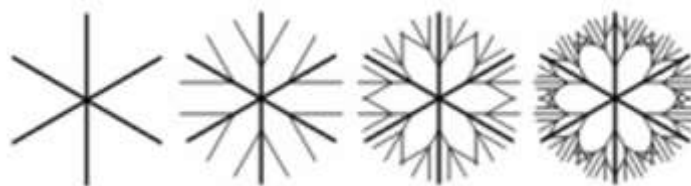
Lingkup dan batasan penerapan tema fraktal menggunakan prinsip

- prinsip yang telah di jelaskan pada pembahasan sebelumnya yang dapat di kutip yaitu prinsip *self-similarity* dan *self-affinity*. selain mempertimbangkan kesesuain antara tema dengan objek, prinsip tersebut juga digunakan sebagai salah satu landasan ide dasar pada penerapan konsep *Neighborhood Connection*.





Gambar 6.1. Hubungan keterkaitan sosial masyarakat
(Sumber: Analisa Pribadi, 2015)



Gambar 6.2. Ilustrasi pola bentukan dari tiap-tiap desa penghasil batik

(Sumber: Analisa Pribadi, 2015)

6.2. Hasil Rancangan Kawasan

6.2.1. Zoning Kawasan

Pembagian zona ruang diatur sesuai dengan kebutuhan ruang masing-masing. Pengaturan ruang dibagi menjadi 4 yaitu: bagian Zona publik (Parkir, Taman, Foodcourt dan pusat oleh-oleh), semi publik (area pengunjung), semi privat (area servis) dan privat (area pengelola dan pengguna tetap). Adapun penerapannya dapat dilihat pada gambar berikut:



Publik



Privat

Gambar 6.3. Zona Tapak
(Sumber: Analisa Pribadi, 2016)

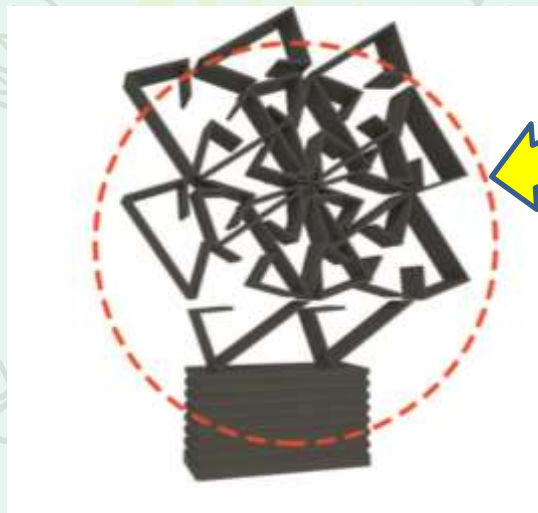
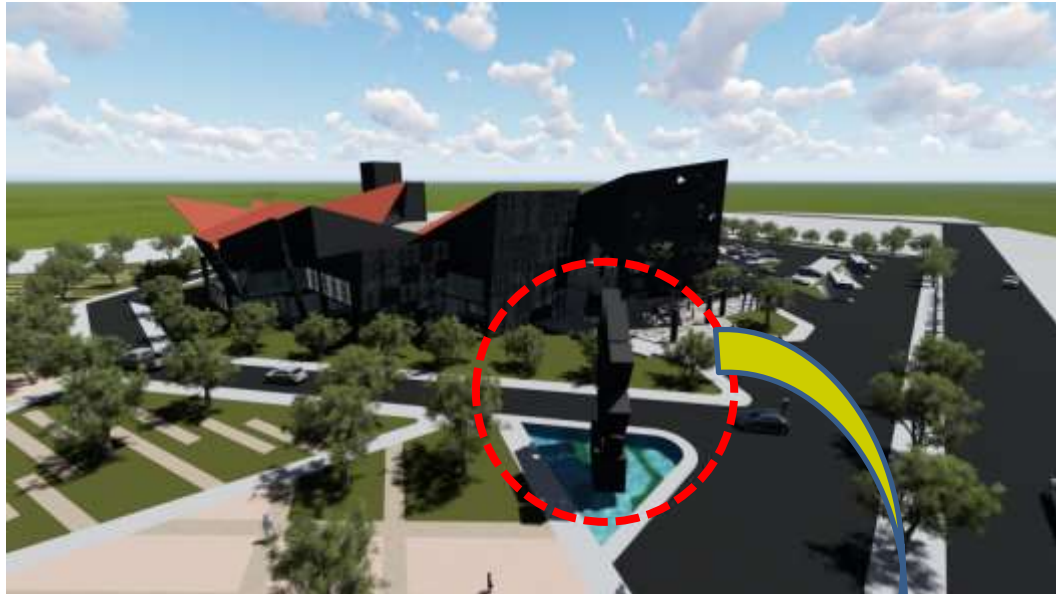
Fungsi rancangan merupakan bangunan publik, sehingga pada hasil rancangan didapat area publik lebih mendominasi dibanding area lainnya. Selain itu zoning ruang juga mempertimbangkan tata guna lahan yang didominasi area terbuka hijau yang memberikan keselerasan pada lingkungan sekitar.

6.2.2. Aksesibilitas dan Sirkulasi

Aksesibilitas pada tapak dibagi menjadi 2 bagian, yaitu akses manusia dan akses kendaraan. Akses Kendaraan dibagi menjadi 2 bagian, yaitu kendaraan pengunjung dan kendaraan pengelola dan servis. Namun Alur setiap kendaraan (motor, mobil, bus dan servis) dibuat berbeda satu dengan yang lainnya. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kenyamanan dan kelancaran sirkulasi didalam tapak. Sedangkan bagi pejalan kaki disediakan pedestrian, serta selasar yang dapat memudahkan pejalan kaki.



Gambar 6.4. Sirkulasi tapak
(Sumber: Analisa Pribadi, 2016)







Gambar 6.5. Sculpture sebagai penanda entrance
(Sumber: Analisa Pribadi, 2016)

6.2.3. Vegetasi

Sebagai salah satu elemen penting area kawasan bangunan, vegetasi selain sebagai peneduh juga berfungsi sebagai elemen pengarah dan pembatas bangunan. Adapun penerapannya pada perancangan kali ini adalah penyusunan pola perletakan vegetasi sebagai pembatas dan juga yang berfungsi sebagai peneduh pada area taman.



<p>Pohon Tom-toman (<i>Indigofera tinctoria</i>)</p>	<p>Pohon Mangga (<i>Mangifera indica</i>)</p>
	
<p>Pohon Mahoni (<i>Swietenia macrophylla</i>)</p>	<p>Pohon Nangka (<i>Artocarpus heterophyllus</i>)</p>
	

Gambar 6.6. Vegetasi pada tapak
(Sumber: Analisa Pribadi, 2016)

Daerah tapak rancangan merupakan daerah pantura yang mempunyai udara cukup panas, oleh sebab itu adanya banyak vegetasi peneduh akan membuat tapak terasa sejuk dan asri walaupun berada pada saat musim kemarau yang panas.

6.3. Hasil Rancangan Ruang dan Bentuk bangunan

Konsep Rancangan Pusat kerajinan Batik Gedhog ini mengambil pola bentuk fraktal yang terdapat pada 2 motif batik gedhog yang kemudian dibantu menggunakan *software* J-arsi untuk memudahkan pengembangan pola bentuk fraktal yang terdapat didalamnya. Oleh sebab itu diperoleh bentukan bangunan yang tidak beraturan tapi tetap bentukan tersebut menyesuaikan dengan kebutuhan dan fungsi ruang pada rancangan.



Gambar 6.7. Pola susunan ruang bangunan
(Sumber: Analisa Pribadi, 2016)

Sedangkan masa bangunan dibuat menjang horizontal namun juga terdapat sisi melintangnya dimaksudkan agar pengguna tidak merasa bosan dan tidak terkesan melorong. Bentuk tatanan masa yang demikian juga dimaksudkan agar kesan fraktal juga hadir dan dirasakan pada setiap bagian-bagian yang dilewati berkesan adanya unsur perulangan geometry didalamnya



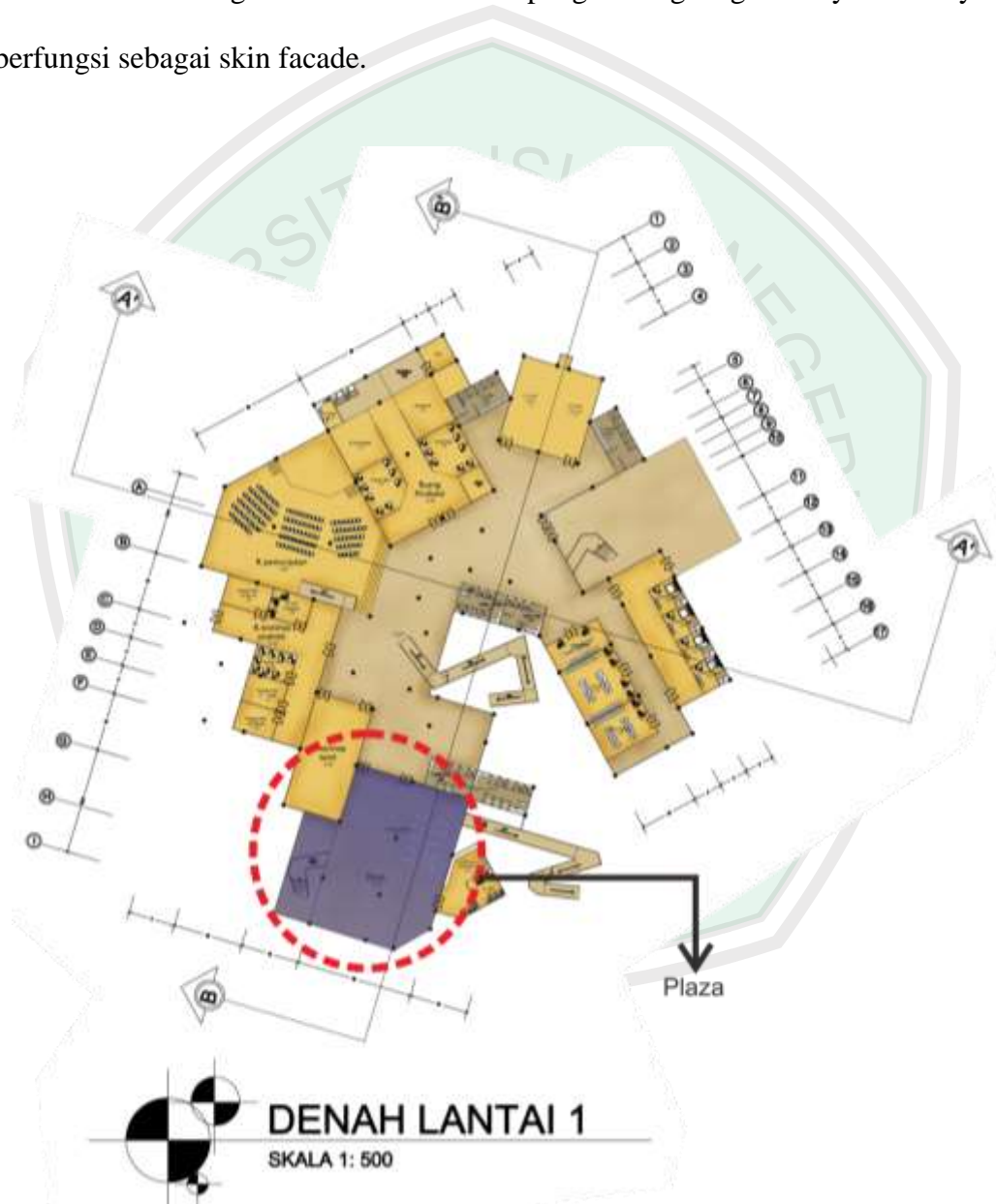
Gambar 6.8. Tampak depan kawasan bangunan
(Sumber: Analisa Pribadi, 2016)



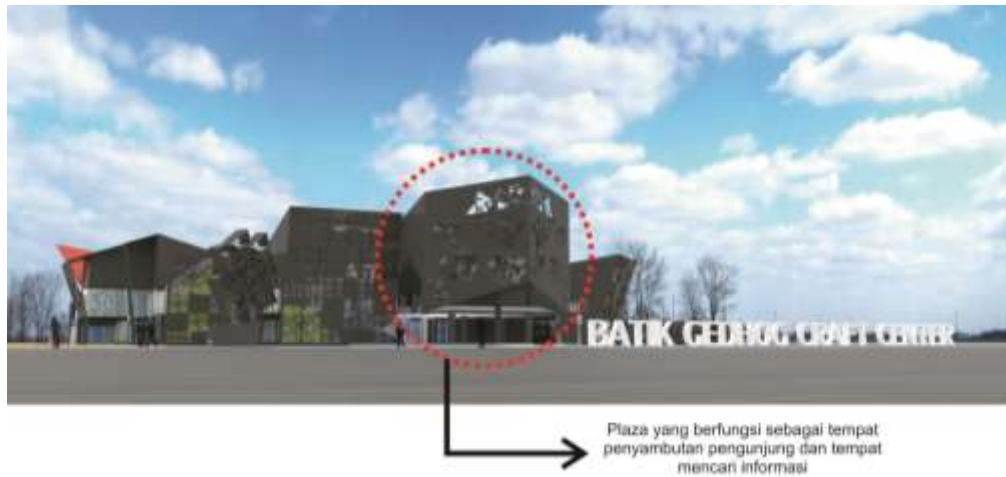
Gambar 6.9. Eksterior bangunan
(Sumber: Analisa Pribadi, 2016)

6.3.1. Plaza

Plaza disini merupakan ruang yang menjadi pintu masuk bangunan dan sebagai pusat informasi bagi pengunjung. Berbentuk ruangan semi terbuka dengan adanya ornamentasi cutting bentukan dari hasil pengembangan geometry fraktal yang berfungsi sebagai skin facade.



Gambar 6.10. Plaza pada deenah lantai 1
(Sumber: Analisa Pribadi, 2016)



Gambar 6.11. Tampak depan kawasan bangunan
(Sumber: Analisa Pribadi, 2016)

6.3.2. Workshop

Sebagai bangunan yang mempunyai fungsi sebagai salah satu wadah pelestarian kerajinan batik. Rancangan Pusat Kerajinan Batik Gedhog mewadahi masyarakat untuk ikut berperan serta dalam bertindak langsung untuk lebih mengenal dan mengalami proses pembuatan batik. Salah satu caranya yaitu dengan mengikuti kegiatan workshop yang telah disediakan. Ruang workshop ini terbagi menjadi 2 bagian yaitu: workshop teori dan workshop praktek. Adapun ruang workshop teori ini berbentuk ruangan semi auditorium yang menyajikan pemutaran video dan seminar-seminar yang berhubungan dengan batik gedhog.

Selain adanya materi pada ruang workshop teori, disediakan juga pembekalan dan pengenalan langsung melalui workshop praktek. Ruang workshop praktek sendiri terdiri dari: ruang praktek memola, ruang praktek membatik dan ruang praktek mewarna. Bentuk ruang workshop ini sendiri mengacu pada konsep dan tema rancangan yaitu fraktal. Jadi ruangan workshop ini adalah ruangan mempunyai bagian tersendiri, namun juga merupakan kesatuan dari bentuk rancangan secara keseluruhan.



Gambar 6.12. Ruang worshop pada denah bangunan lantai 1

(Sumber: Analisa Pribadi, 2016)



Gambar 6.13. Interior ruang worshop praktek
(Sumber: Analisa Pribadi, 2016)



Gambar 6.14. Interior ruang worshop teori
(Sumber: Analisa Pribadi, 2016)

6.3.3. Ruang Produksi

Bagian yang terpenting lainnya didalam rancangan Pusat Kerajinan Batik Gedhog ini adalah adanya ruang produksi yang selain berfungsi untuk menjadi salah sumber perputaran biaya operasional bangunan juga sebagai tempat dimana orang dapat melihat kegiatan produksi dan proses pembuatan batik.



Gambar 6.15. Interior ruang produksi menjahit
(Sumber: Analisa Pribadi, 2016)



Gambar 6.16. Denah lantai 1
(Sumber: Analisa Pribadi, 2016)

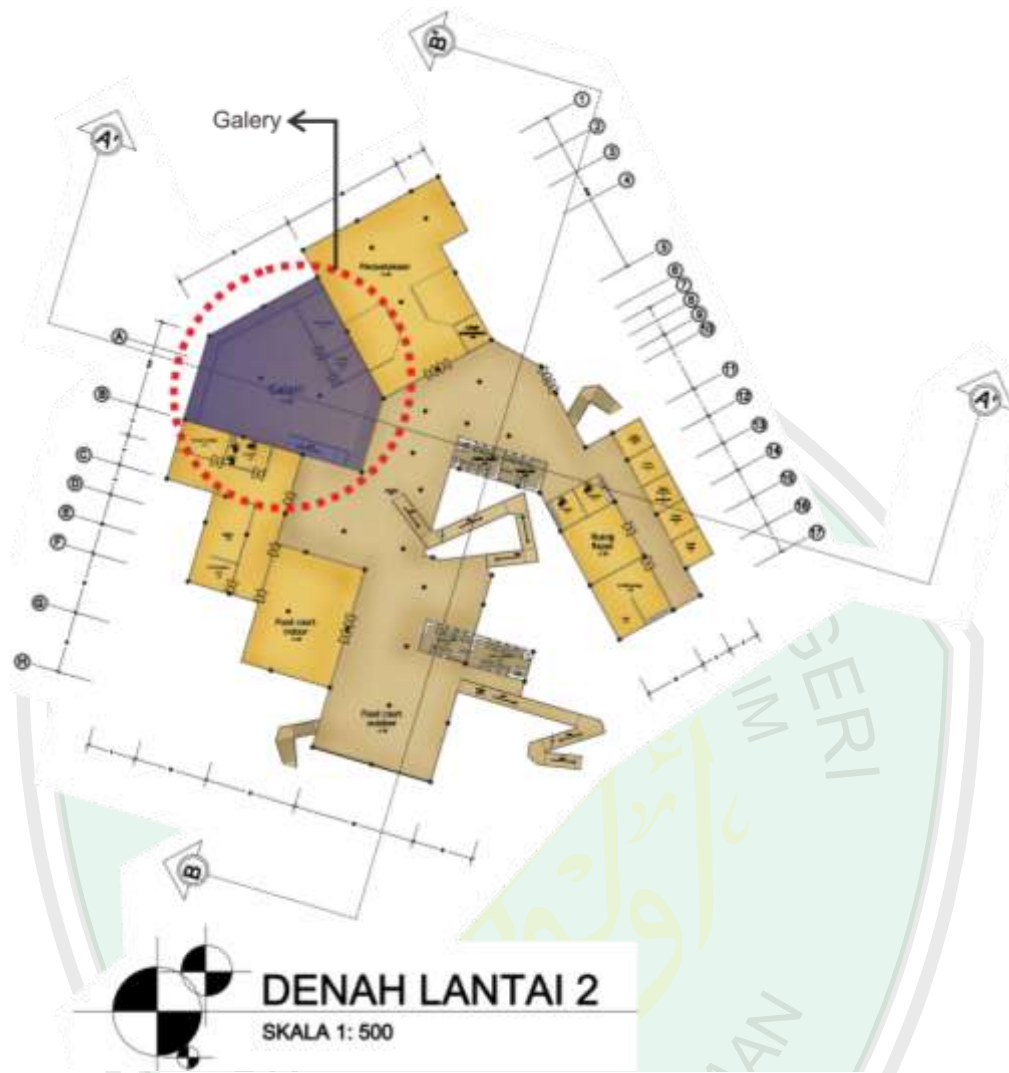


Gambar 6.17. Interior ruang produksi membatik
(Sumber: Analisa Pribadi, 2016)

Ruang-ruang yang ada didalam ruang produksi yaitu: ruang memola, ruang membatik, ruang mewarna dan menjemur dan ruang menjahit. Sama seperti setiap ruang yang ada didalam bangunan, ruang produksi ini juga mempunyai bagian pada ruangnya sendiri namun juga tetap menyatu jika digabungkan dengan ruang-ruang lain yang ada di bangunan. Hal ini juga merujuk pada prinsip fraktal yang mempunyai bagian tersendiri didalam dirinya namun juga tetap menyatu dengan bagian universalnya.

6.3.4. Galery

Pengenalan batik gedhog dapat diperoleh pengunjung adanya pengalaman visual. Galery sebagai wadah bagi para pengunjung untuk lebih merasakan pengalaman visual, melihat berbagai macam perkembangan dan sejarah batik gedhog. Galery menyediakan etalase-etalase batik gedhog bagi pengunjung agar dapat melihat keunikan dan kekhasan batik gedhog. Bentuk dari galery ini sendiri adalah satu ruangan luas yang dapat menampung pengunjung yang jumlahnya banyak, dan elevasi dari ruangan ini dibuat lebih rendah satu meter dari ruang-ruang yang ada disekitarnya, untuk memberikan kesan permainan pola perulangan serta menghilangkan kesan monoton. Selain itu adanya perbedaan elevasi ruang juga dimaksudkan untuk memberikan batas ruang yang tidak masif karena galery ini dibuat tidak menggunakan pintu.



Gambar 6.18. Galery pada denah lantai 2
 (Sumber: Analisa Pribadi, 2016)



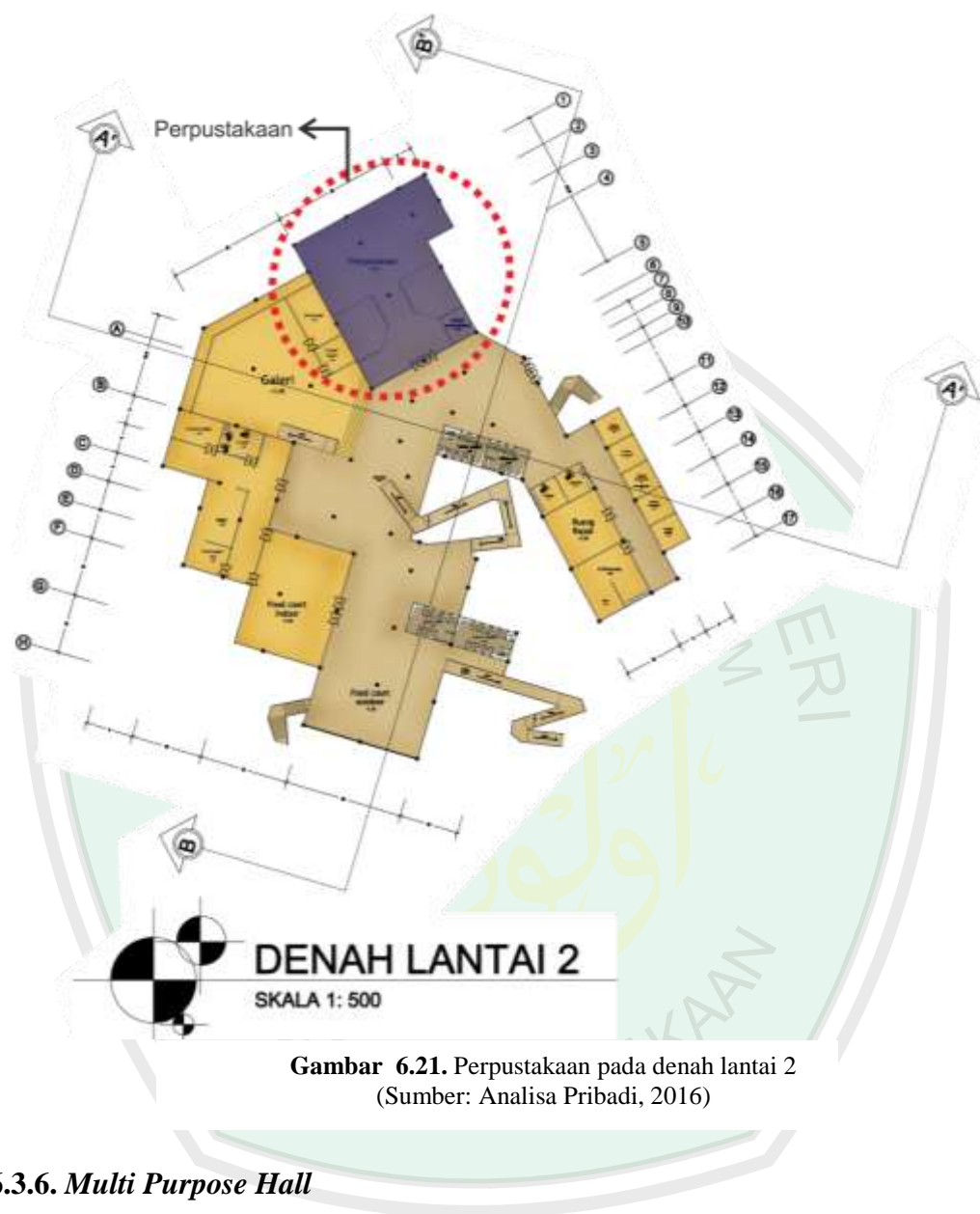
Gambar 6.19. Interior galery
 (Sumber: Analisa Pribadi, 2016)

6.3.5. Perpustakaan

Untuk mewadahi kebutuhan penunjang yang ingin mengetahui berbagai macam hal tentang batik gedhog, Perpustakaan sebagai salah satu ruang yang disediakan bagi pengunjung untuk mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan batik gedhog lewat buku-buku yang ada didalamnya. Ruang perpustakaan diletakkan dilantai 2 bangunan yang dimaksudkan untuk memberikan kesan tenang agar tidak terganggu dengan keramaian aktifitas gaduh yang ada pada lantai 1. Bentuk ruang perpustakaan sendiri adalah satu ruang luas yang didalamnya terdapat pembagian-pembagian ruang lagi yang tidak masif karena hanya disekat-oleh dinding-dinding partisi. Hal ini juga untuk menegaskan kesan fraktal karena ruang perpustakaan adalah bagian yang mempunyai keunikan sendiri namun tetap dalam kesatuan bangunan utamanya.



Gambar 6.20. Interior Perpustakaan
(Sumber: Analisa Pribadi, 2016)



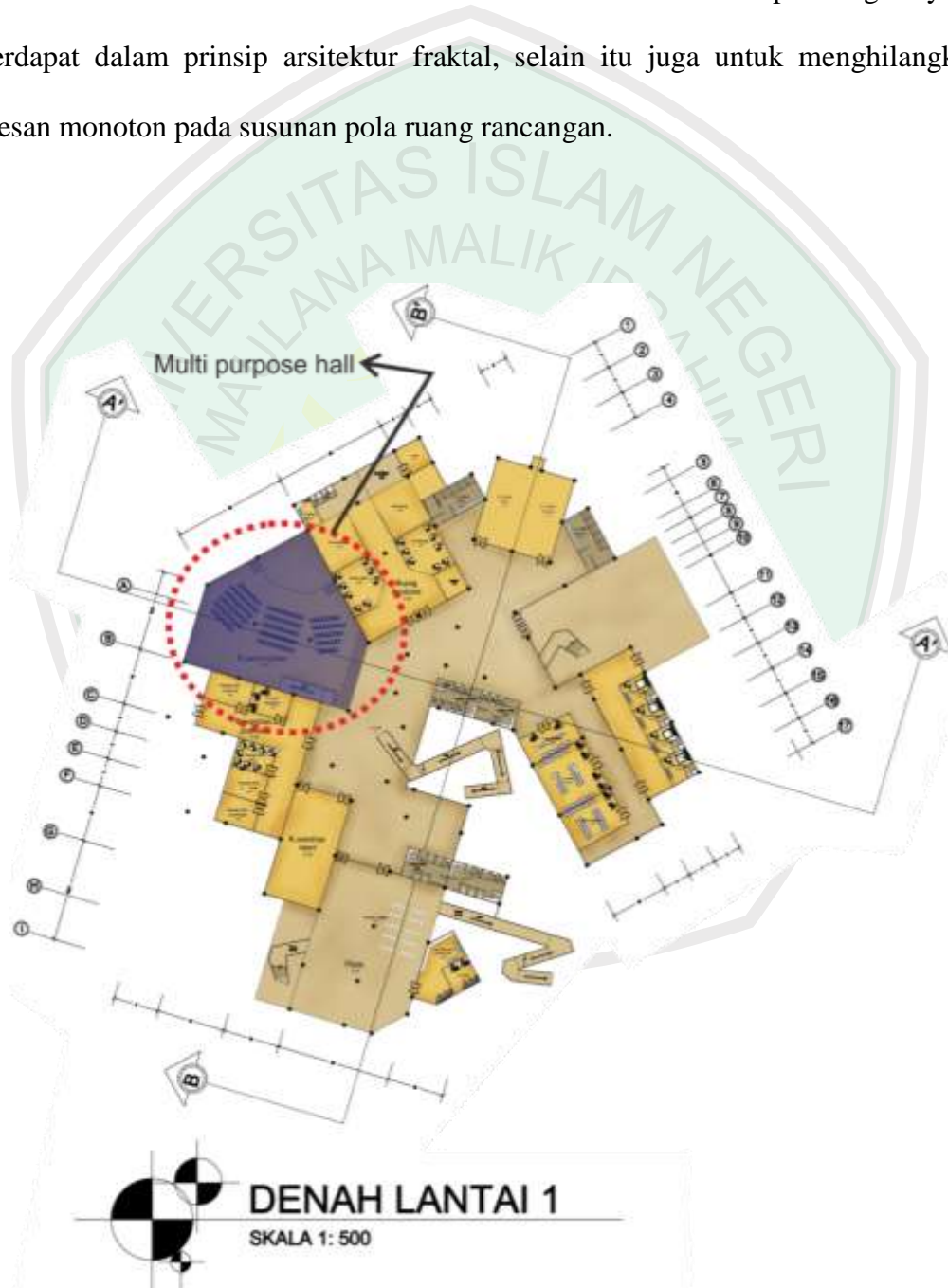
Gambar 6.21. Perpustakaan pada denah lantai 2
(Sumber: Analisa Pribadi, 2016)

6.3.6. Multi Purpose Hall

Multi purpose hall secara fungsi adalah ruangan yang digunakan untuk acara-acara yang bersifat rutin maupun insidental. Rutin karena ruang ini digunakan untuk memamerkan hasil-hasil kerajinan batik setiap satu bulan sekali dengan format pertunjukan pagelaran busana dari hasil kain dari pengrajin, hal ini dilakukan untuk lebih memacu para pengrajin untuk terus berinovasi untuk menghadirkan motif-motif batik yang baru. Sedangkan yang bersifat insidental

untuk mewadahi kegiatan atau event tertentu, seperti acara pertunjukan untuk penyambutan tamu atau para pejabat.

Secara bentuk dan ruang, *Multi purpose hall* ini sengaja elevasinya dibuat lebih rendah dimaksudkan untuk lebih memasukkan kesan perulangan yang terdapat dalam prinsip arsitektur fraktal, selain itu juga untuk menghilangkan kesan monoton pada susunan pola ruang rancangan.



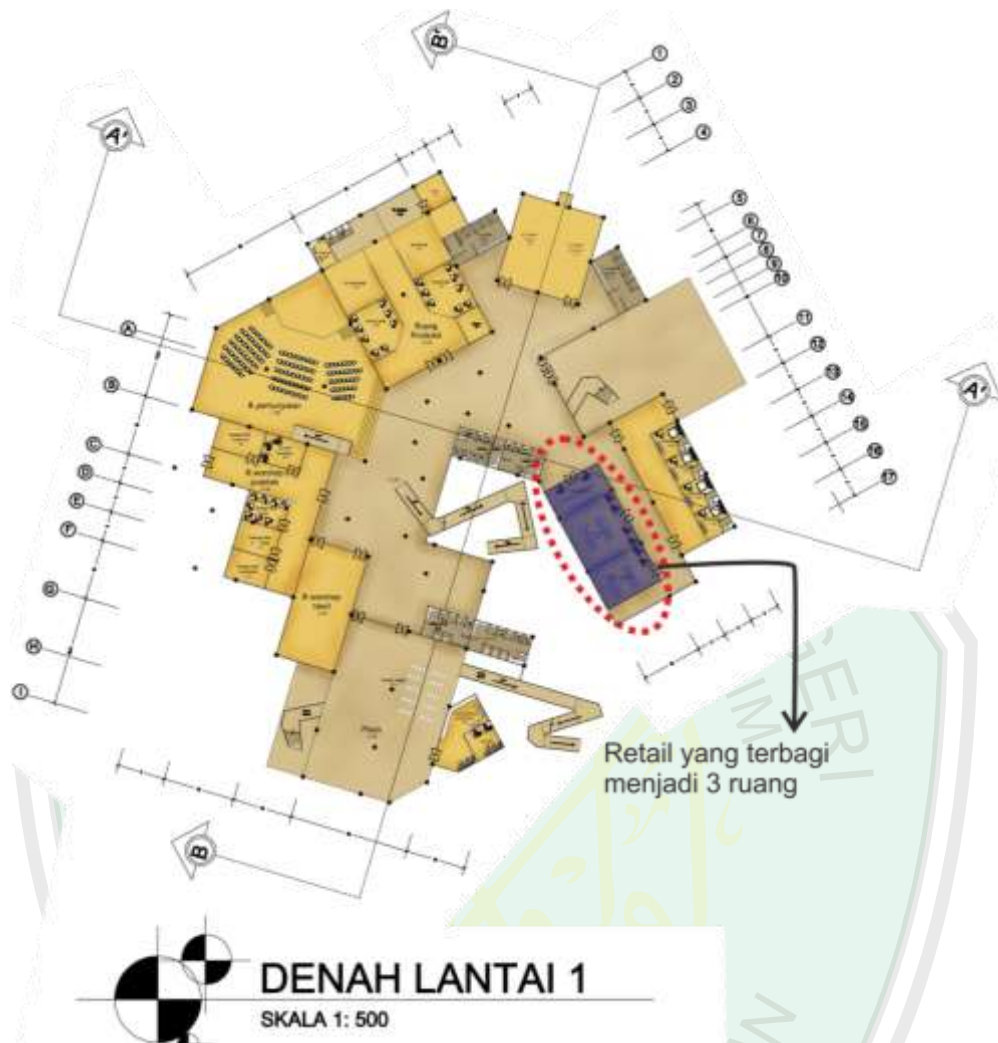
Gambar 6.22. *Multi purpose hall* pada denah lantai



Gambar 6.23. Interior *Multi purpose hall* pada acara pagelaran busana

6.3.7. Retail

Reetail pada rancangan Pusat Kerajinan Batik Gedhog ini masuk dalam lingkup fungsi sekunder, menunjang fungsi utamanya sebagai wadah pelestarian batik gedhog. Retail ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu: toko bahan untuk membatik, mini market dan toko yang menjual hasil kerajinan batik gedhog. Secara bentukan, retail ini tetap mengacu pada bentukan dasar geometry yang didalamnya tersusun dari geometry yang lainnya. Bentuknya persegi panjang yang tersusun dari bentuk geometry persegi yang lebih kecil didalamnya, hal tersebut mengacu pada prinsip pengulangan pada arsitektur fraktal.



Gambar 6.24. Retail pada denah lantai 1
 (Sumber: Analisa Pribadi, 2016)



Gambar 6.25. Interior retail
 (Sumber: Analisa Pribadi, 2016)

6.3.8. Ruang Managerial

Sebagai bagian dari fungsi sekunder yang membutuhkan privasi ruang managerial diletakkan pada lantai 2 bangunan yang aksesnya masuknya dibedakan dari akses masuk pengunjung. Secara bentuk ruang managerial adalah bagian ruang yang memanjang dari bangunan utamanya namun di dalamnya terdapat bagian-bagian kecil yang terdiri dari ruang-ruang persegi. Hal tersebut untuk menegaskan kesan fraktal pada ruang tersebut.



Gambar 6.26. Ruang managerial pada denah lantai



Gambar 6.27. Interior ruang managerial
(Sumber: Analisa Pribadi, 2016)

6.3.9. Foodcourt

Sebagai bagian dari fungsi penunjang perletakan foodcourt diletakkan di lantai 2 bangunan, dimaksudkan untuk tidak terlalu menonjolkannya sebagai fungsi sekunder. Foodcourt disini terbagi menjadi 2 bagian yaitu: foodcourt yang bersifat indoor dan foodcourt yang bersifat semi outdoor. Pembagian dua model foodcourt tersebut dimaksudkan untuk dapat menampung pengguna yang jumlahnya banyak.



Gambar 6.28. Foodcourt pada denah lantai 2
(Sumber: Analisa Pribadi, 2016)



Gambar 6.29. Foodcourt indoor dan semi outdoor
(Sumber: Analisa Pribadi, 2016)

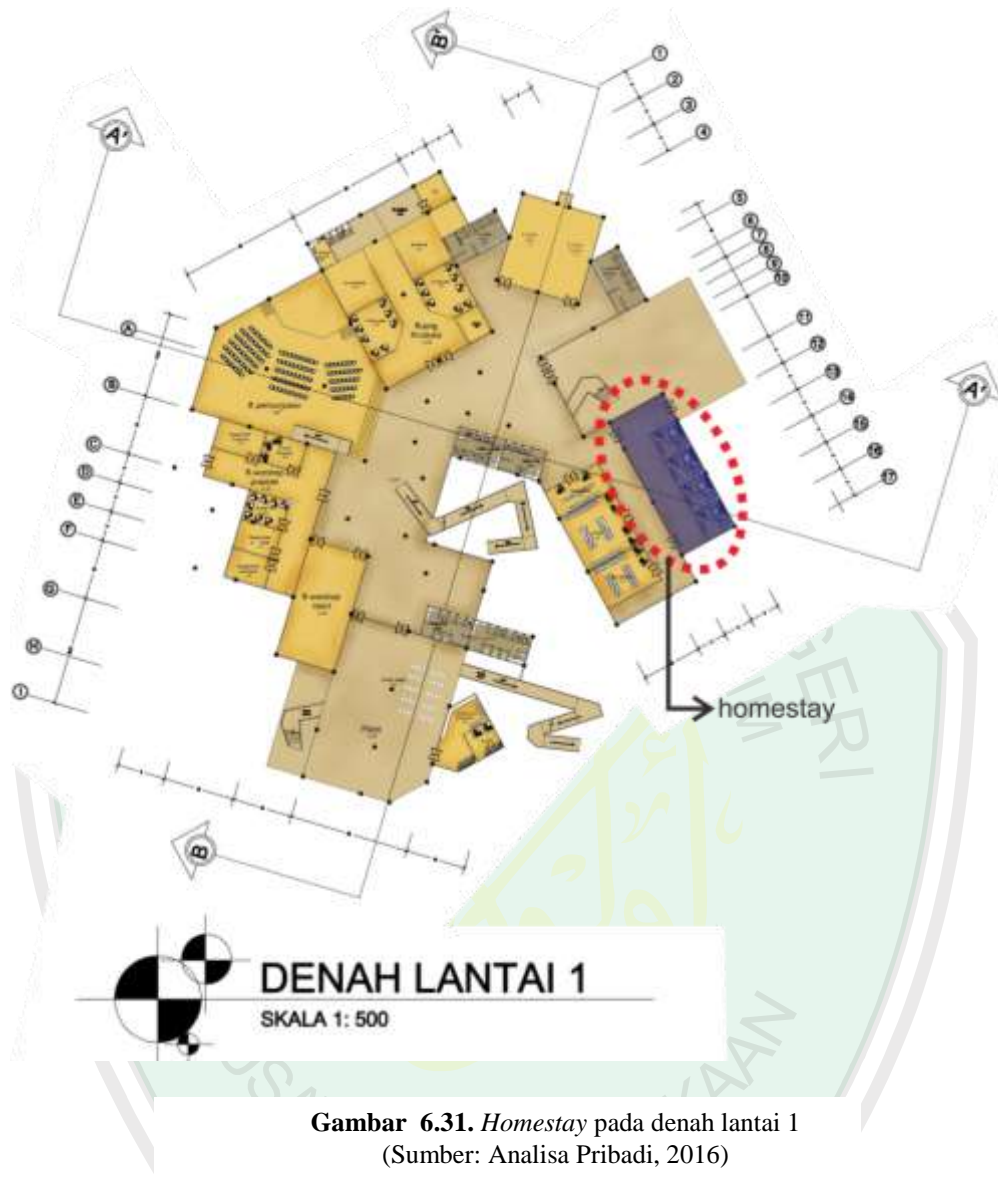
6.3.10. *Homestay*

Selain aktifitas pulang pergi yang terjadi didalam bangunan terdapat pula tempat untuk menginap atau tinggal sementara di Pusat Kerajinan batik gedhog ini. Adanya *homestay* ini dimaksudkan untuk memwadhahi para pengunjung dari dalam daerah terlebih lagi pengunjung luar daerah yang ingin tinggal sementara untuk mempelajari batik yang ada di kabupaten Tuban.

Keberadaan *homestay* juga dimaksudkan sebagai tempat singgah sementara bagi tamu-tamu yang diundang dalam perhelatan acara-acara yang diadakan. Bentuk ruang *homestay* sendiri adalah ruang berbentuk kamar yang didalamnya terdapat kamar mandi. *Homestay* sendiri dapat dihuni dua sampai dengan tiga orang.



Gambar 6.30. Interior *homestay*
(Sumber: Analisa Pribadi, 2016)

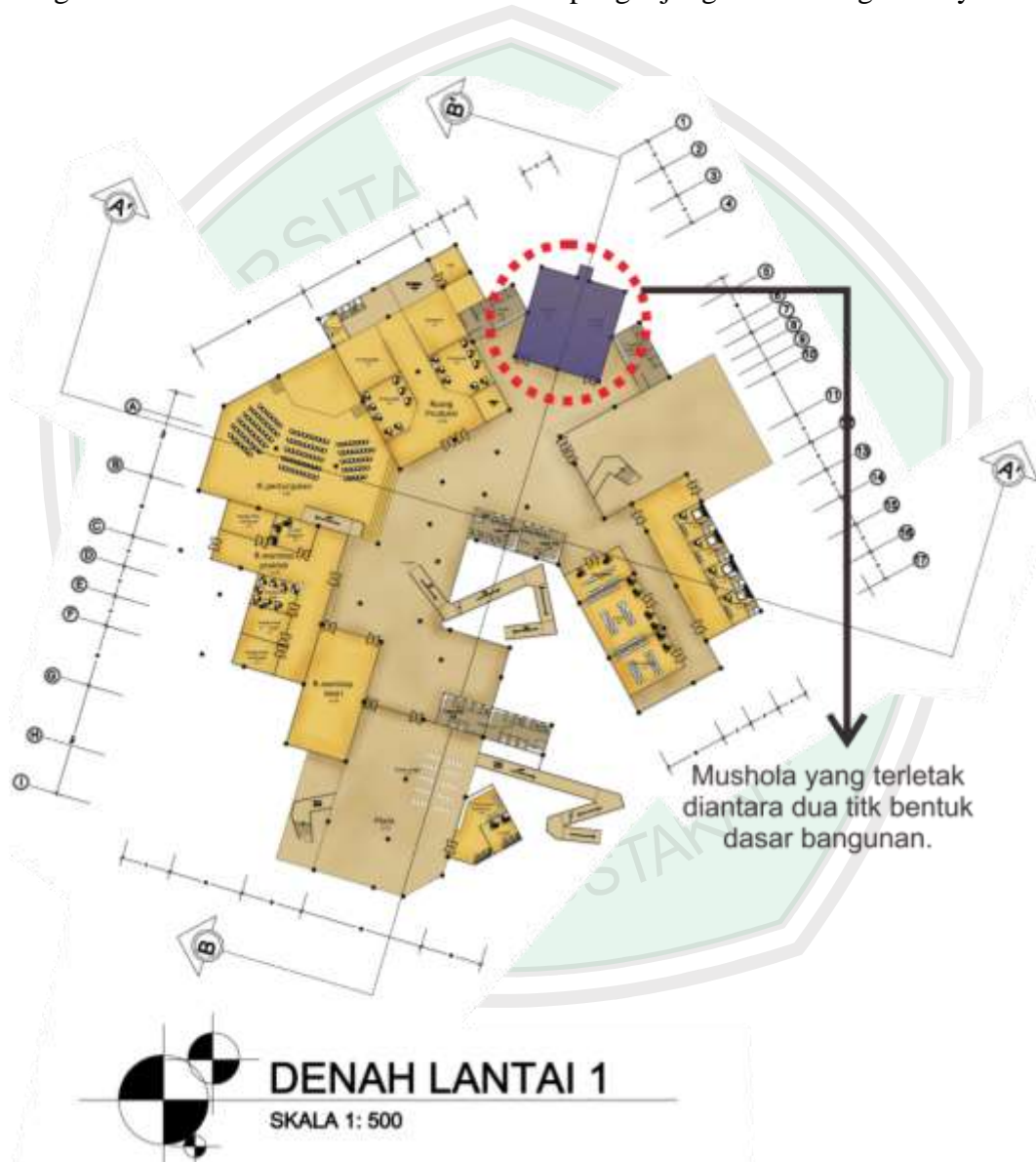


Gambar 6.31. *Homestay* pada denah lantai 1
(Sumber: Analisa Pribadi, 2016)

6.3.11. Mushola

Mushola merupakan tempat yang harus terjaga kesucian dan ketenangannya. Sebagai bangunan yang didalamnya terdapat berbagai macam aktifitas yang melibatkan banyak orang, mushola memberikan kemudahan untuk bagi pengguna bangunan untuk melakukan aktifitas ibadah. Pada rancangan Pusat Kerajinan Batik Gedhog ini mushola diletakkan tepat berada pada sudut pertemuan bentukan bangunan memanjang horizontal dan bentukan bangunan yang vertikal.

Mushola ini juga tidak langsung bersebelahan dengan ruangan yang lainnya, hal ini dimaksudkan untuk menjaga gangguan akustik dari ruang yang lainnya. Perletakan mushola yang berada pada titik pertemuan dua bentuk bangunan ini memberikan kemudahan akses pengunjung untuk mengaksesnya.



Gambar 6.32. Mushola pada denah lantai 1
(Sumber: Analisa Pribadi, 2016)



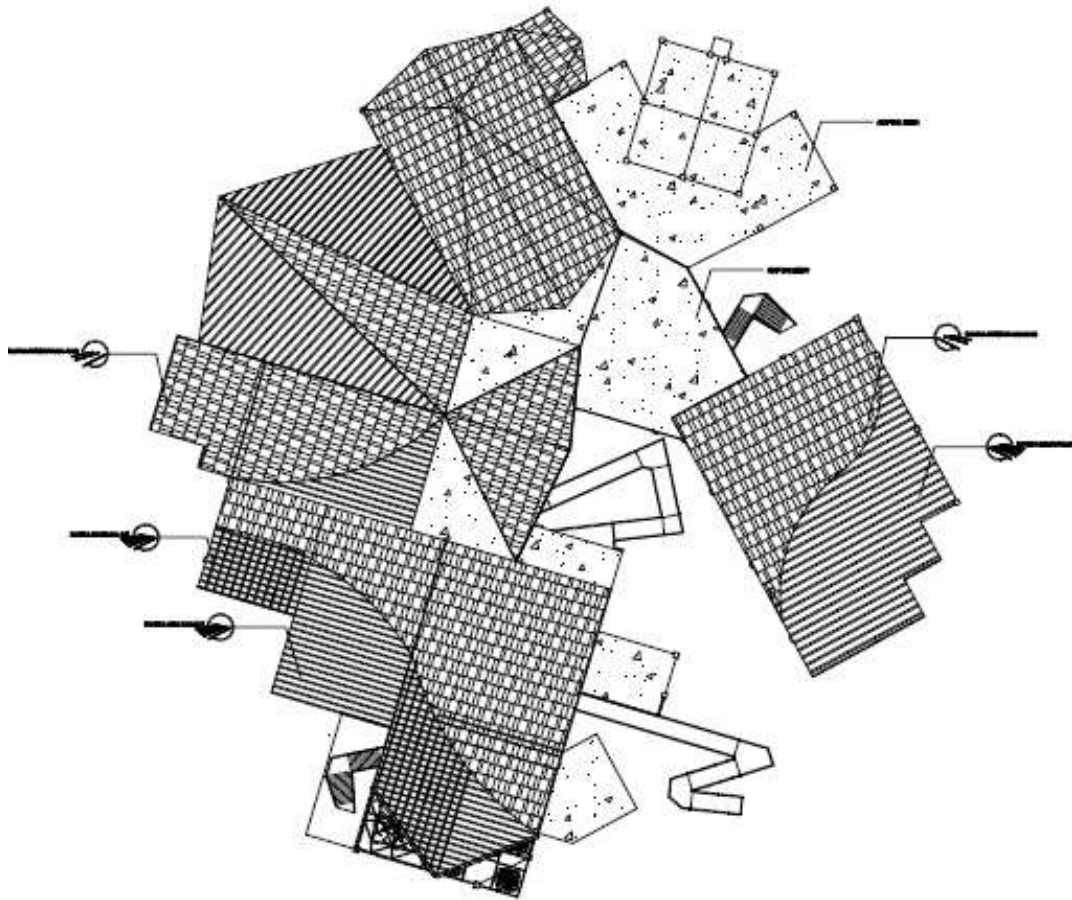
Gambar 6.33. Interior mushola
(Sumber: Analisa Pribadi, 2016)

6.4. Hasil Rancangan Sistem Struktur

Pemakaian sistem struktur sebaiknya juga mempertimbangkan kondisi geografi yang ada pada tapak. Lokasi tapak kali ini berada di Kabupaten Tuban Jawa Timur, daerah dekat pesisir pantai utara jawa sehingga memiliki kondisi tanah yang cukup labil. Oleh sebab itu perlu pertimbangan-pertimbangan dalam pemilihan sistem struktur yang akan digunakan.

6.4.1. Kepala (Atap)

Lokasi tapak yang dekat dengan pesisir pantai utara memungkinkan adanya tekanan angin yang cukup kencang, dengan demikian material yang pada atap rancangan yang digunakan adalah material baja. Sifat baja dapat mengalami deformasi meskipun berada dibawah pengaruh tegangan yang tinggi tanpa mengalami kehancuran atau kerusakan yang disebut daktilitas. Dengan demikian, struktur baja menjadi sangat aman untuk dihuni karena tidak akan roboh secara tiba tiba jika mengalami sebuah guncangan yang cukup besar seperti pada saat terjadi gempa bumi ataupun tekanan dari angin.

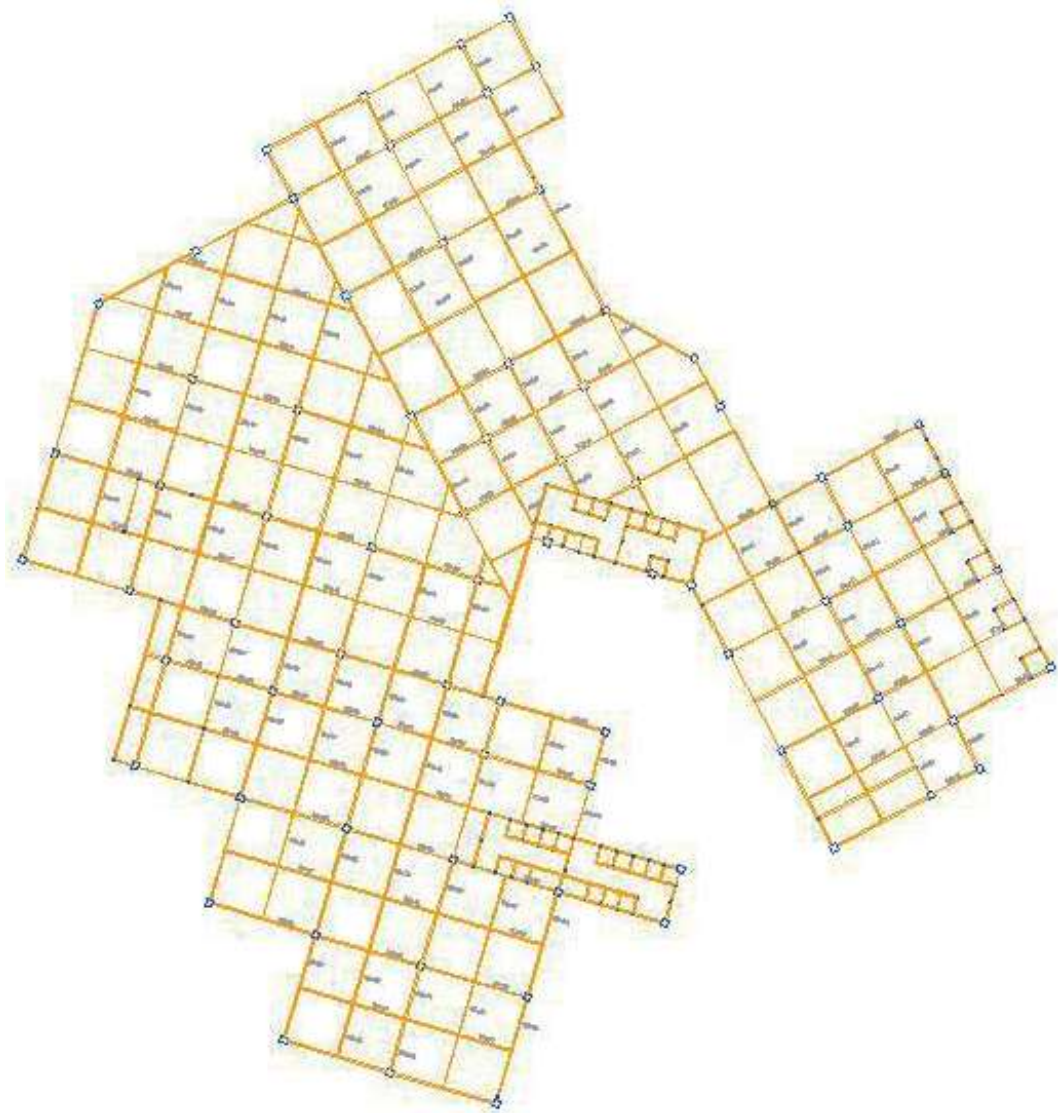


Gambar 6.34. Rencana Atap
(Sumber: Analisa Pribadi, 2016)

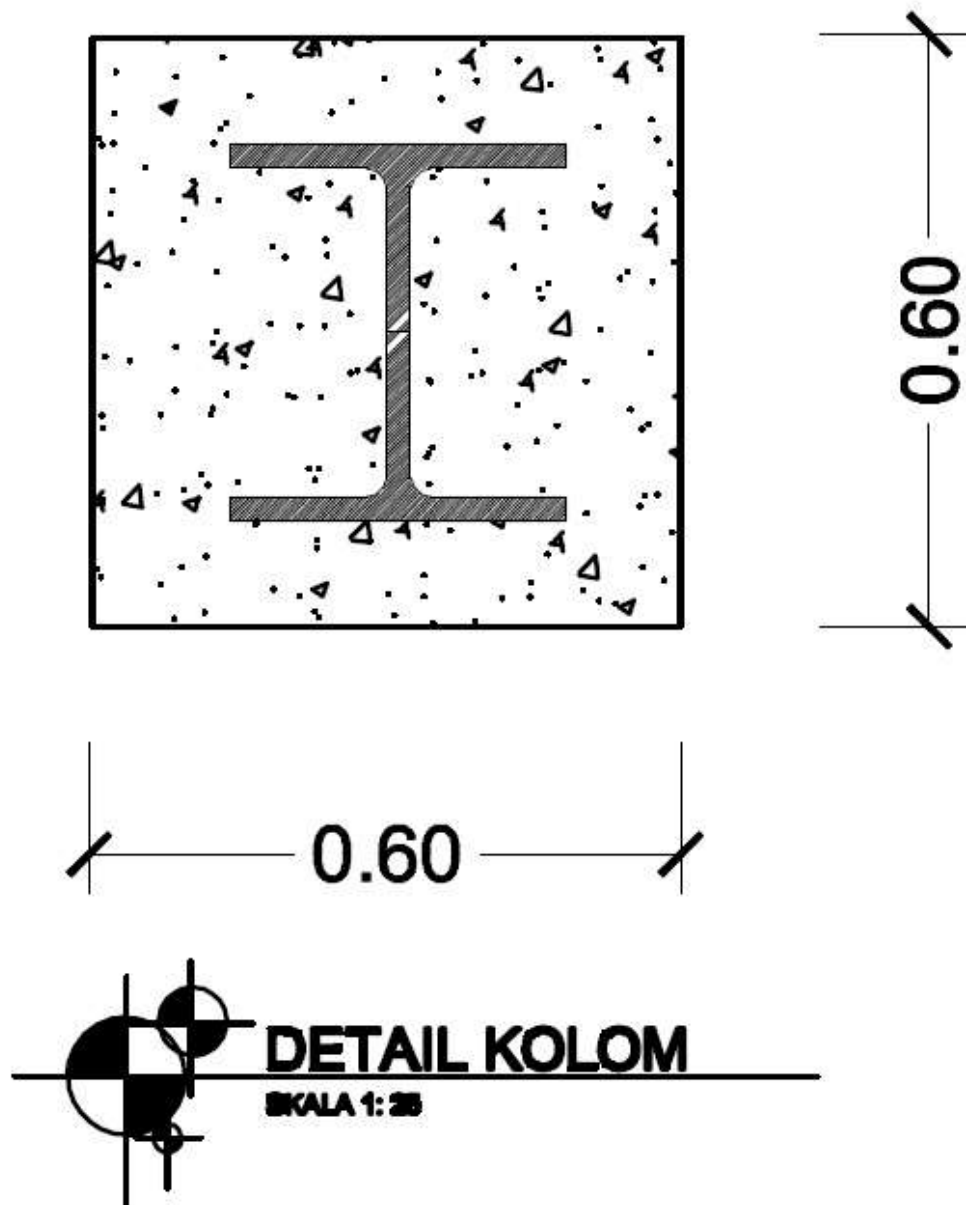
6.4.2. Badan (Kolom, Balok dan Dinding)

Struktur kolom yang digunakan pada rancangan Pusat Seni Budaya Minangkabau adalah kolom baja komposit. Kolom berukuran 60x60 cm dengan bentang 5-10m. Kolom baja dipilih karena lebih ringan, kuat dan memiliki daya tarik yang tinggi, sehingga cocok jika digunakan pada tapak yang kondisi

geografisnya seperti pada rancangan serta mampu menahan beban gempa dan beban lainnya. Penggunaan baja komposit juga digunakan pada balok. Sedangkan penggunaan material batu bata merah digunakan pada struktur dinding dikarenakan material ini sangat mudah untuk diaplikasikan dan dibentuk sesuai kebutuhan serta mudah dijumpai pada daerah lokasi tapak.



Gambar 6.35. Rencana titik kolom dan pembalokan
(Sumber: Analisa Pribadi, 2016)

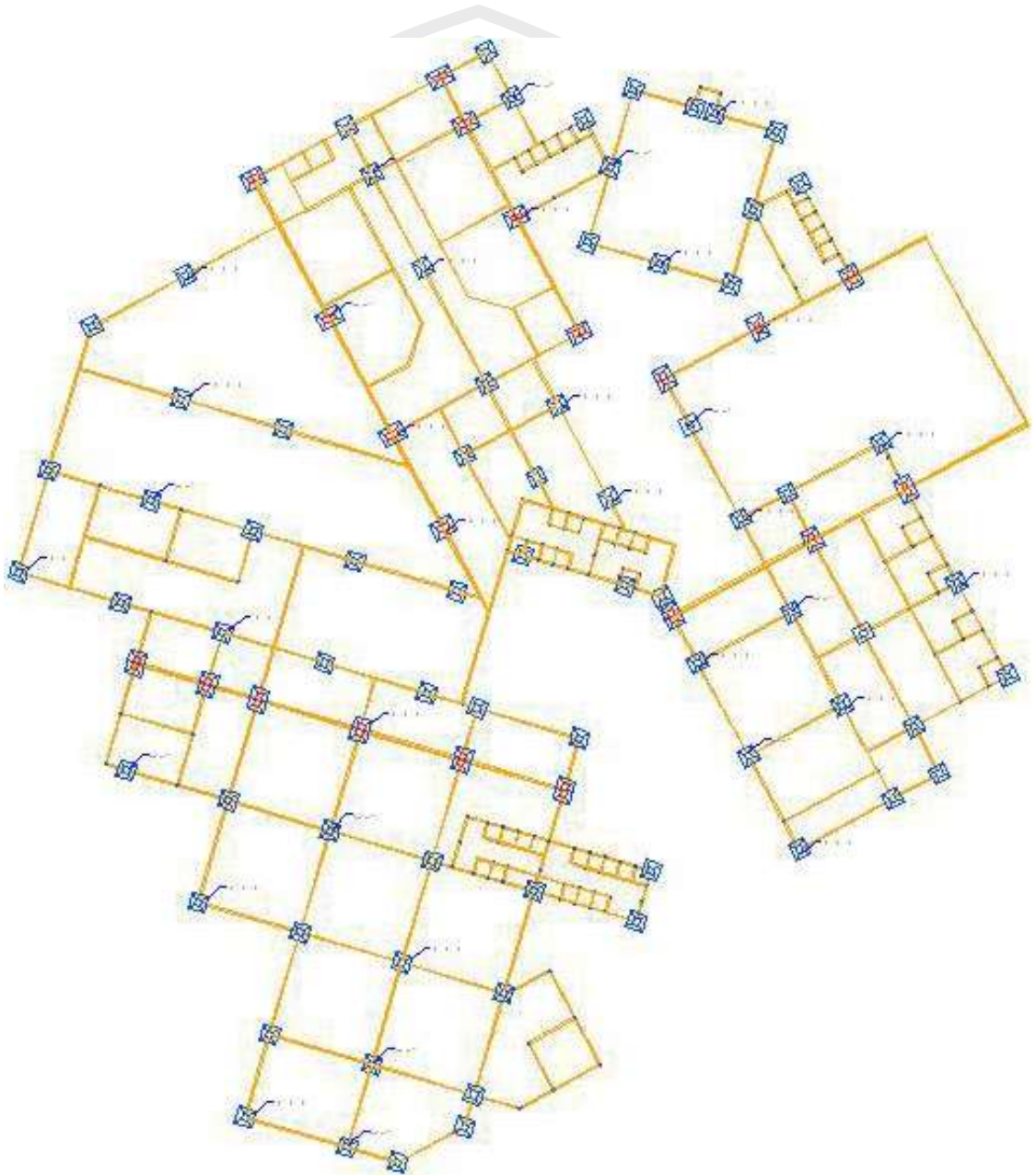


Gambar 6.36. Detail Kolom
(Sumber: Analisa Pribadi, 2016)

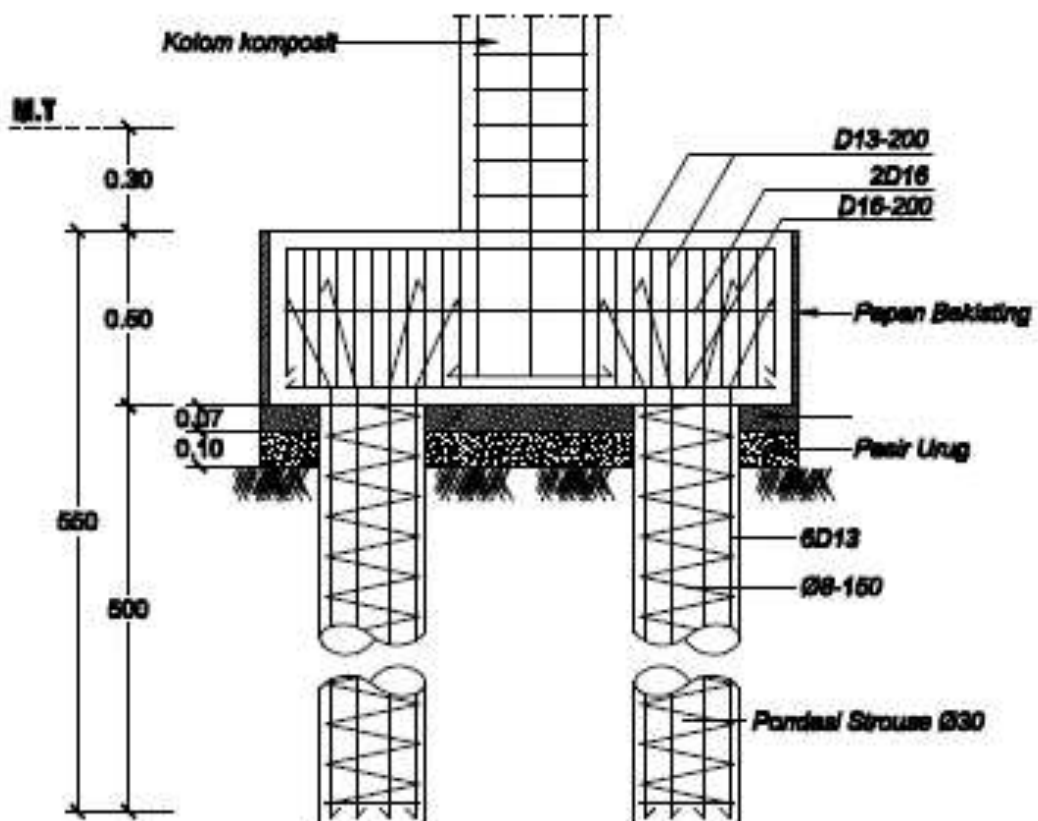
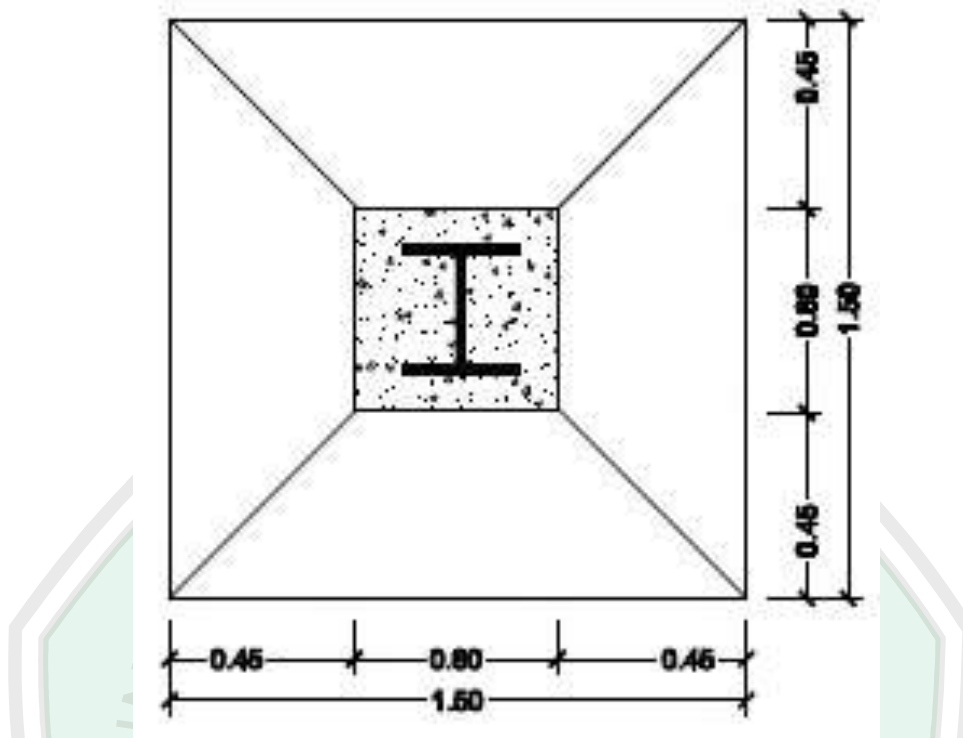
6.4.3. Kaki (pondasi)

Penggunaan Struktur pondasi tiang pancang dipilih karena mampu diterapkan pada tanah yang labil. Penggunaan pondasi ini merupakan respon terhadap keadaan geografis yang ada pada lokasi rancangan. Hal ini dikarenakan lokasi tapak rancangan berada didaerah pesisir pantai yang kondisi tanahnya labil.

Penggunaan tiang pancang dipilih agar mampu menahan beban bangunan dan beban gempa. Ukuran plat berukuran 1.5 x 1.5 m, dengan kedalaman 2 m. Sedangkan kedalaman tiang pancang mencapai 3m.



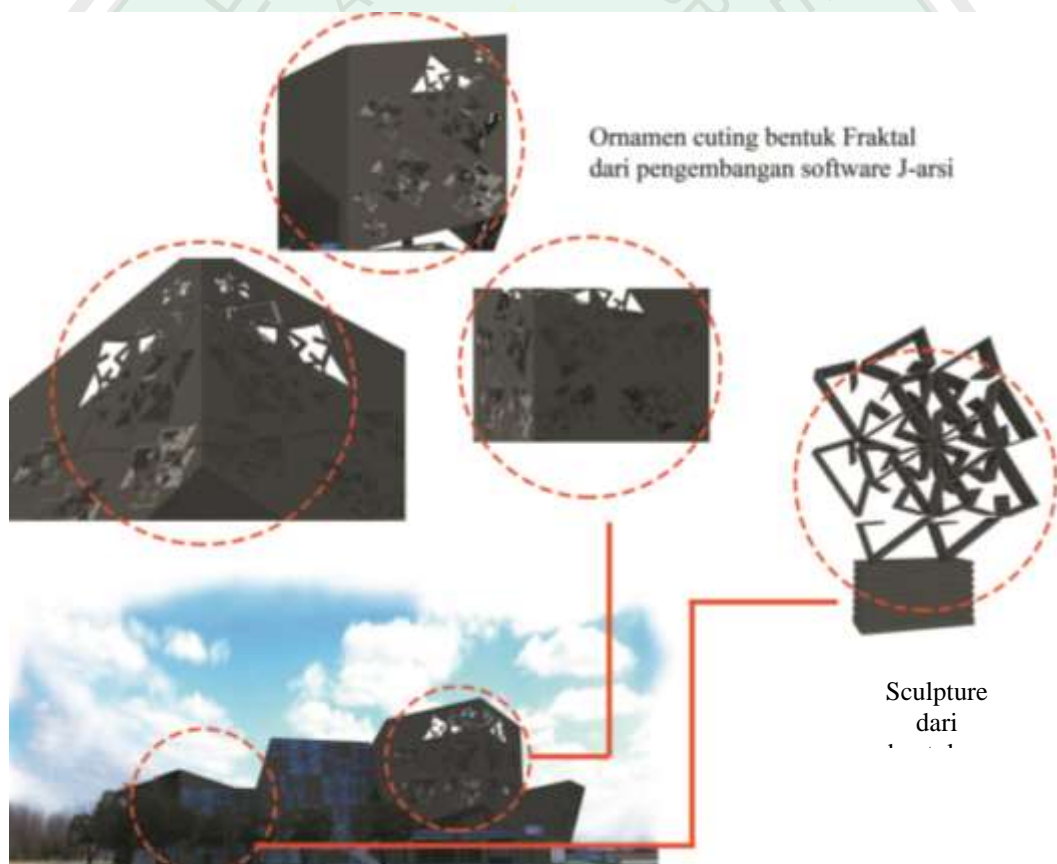
Gambar 6.37. Rencana Pondasi
(Sumber: Analisa Pribadi, 2016)



Gambar 6.38. Detail Pondasi
(Sumber: Analisa Pribadi, 2016)

6.5. Detail Rancangan

Penggunaan unsur bentukan fraktal yang telah dikembangkan menggunakan software J-arsi banyak digunakan dalam detail rancangan Pusat Kerajinan Batik Gedhog kali ini. Selain digunakan untuk menambah sisi artistik pada bangunan, penggunaan unsur bentukan fraktal juga digunakan untuk hal-hal yang bersifat fungsional pada rancangan. Salah satu contoh pengaplikasiannya adalah penggunaan bentukan fraktal sebagai shading device pada bangunan.



Gambar 6.39. Detail bangunan
(Sumber: Analisa Pribadi, 2016)

6.6. Hasil Rancangan Utilitas

Pada sistem rancangan utilitas terdiri dari dua bagian, yaitu utilitas listrik, plumbing, hydrant, sprinkle, dan pengelolaan sampah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari gambar berikut:

6.6.1. Utilitas Listrik

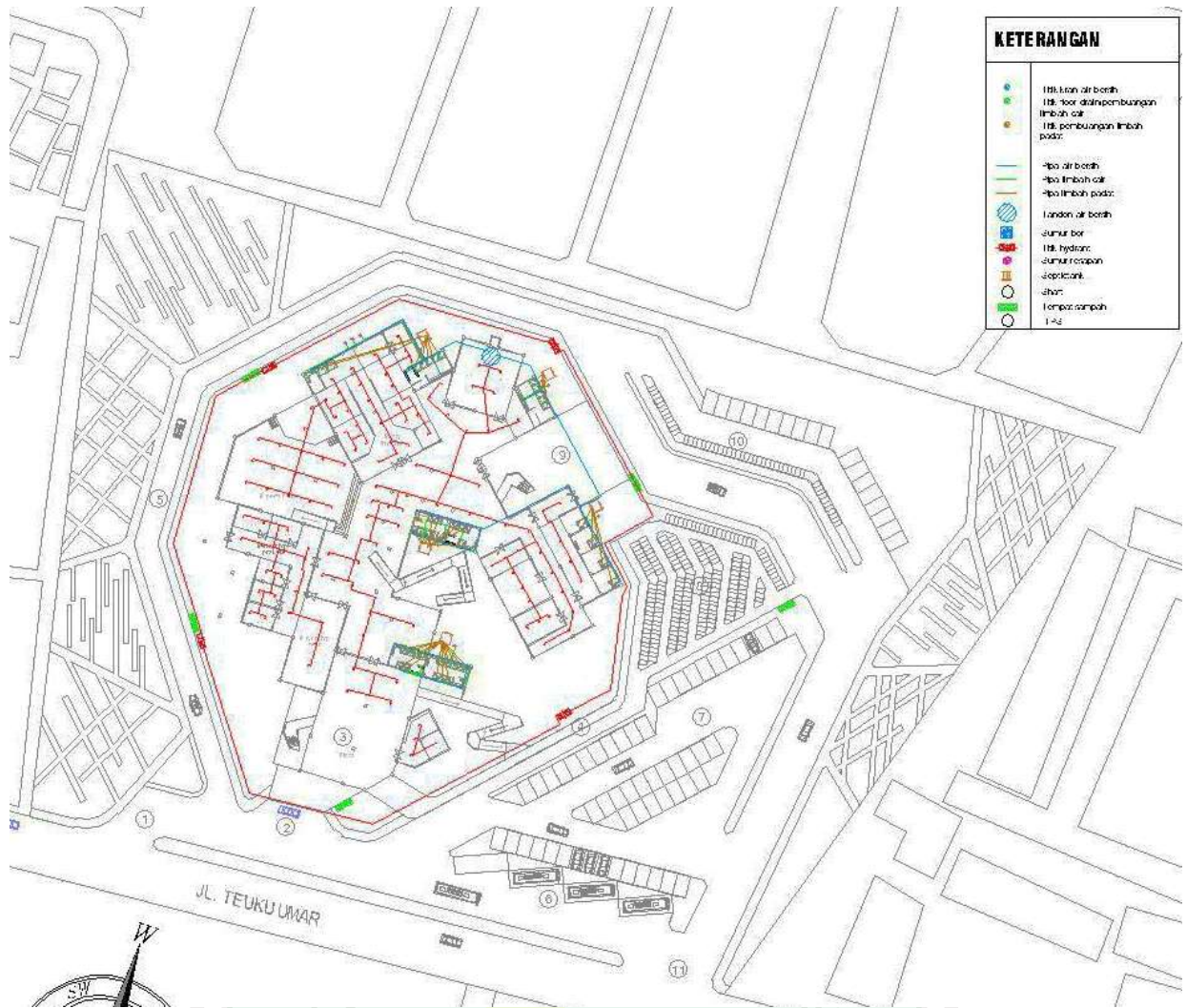
Sumber listrik utama untuk kebutuhan area bangunan dan kawasan berasal dari PLN yang dialirkan ke MBC kemudian ke panel utama. Pada panel utama terdapat panel-panel yang mengontrol setiap masa dan kawasan. Listrik dialirkan dari ke sub panel setiap bangunan, kemudian dari sub panel dialirkan ke setiap ruang. Lampu jalan dan taman dialirkan dari sub panel yang berada di dekat lampu taman atau jalan. Sedangkan untuk antisipasi pada saat listrik padam, bangunan juga menyediakan genset dengan kapasitas.

6.6.2. Plumbing dan Pengolahan Sampah

Rencana plumbing pada area kawasan dan bangunan dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu plumbing air bersih, air kotor (grey water and black water), air hujan, sprinkler dan hydrant, dan pembuangan sampah. Sumber air bersih pada bangunan didapat dari PDAM yang kemudian dialirkan ke grown water tank, dari grown water tank akan dialirkan ke tandon, dan kemudian ke setiap ruang kamar mandi, wastafel dan toilet.

Pembuangan air kotor dibagi menjadi dua bagian yaitu gray water dan black water. Gray water yaitu limbah cair yang didapat dari air sisa aktivitas yang masih memungkinkan untuk dimanfaatkan kembali. Pemanfaatan limbah cair ini dengan cara mengalirkannya ke sumur resapan yang telah disediakan. Selain itu pemanfaatan air hujan melalui Sistem Penampungan Air Hujan (SPA), demi menghemat penggunaan air yang ada. Sedangkan untuk black water/limbah padat langsung dibuang ke septictank. Sprinkler dan Hydrant merupakan alat untuk mengantisipasi bahaya kebakaran. Sumber air utama didapat dari tampungan air hujan yang menggunakan SPA tadi.

Distribusi sampah pada kawasan dengan cara meletakkan tempat sampah hampir disetiap sisi/sudut bangunan, sehingga mudah dijangkau oleh pengunjung. Sampah ini pembuangannya dibedakan antara sampah organik dan anorganik, sehingga mudah dalam penyortirannya dan pembuangannya.



Gambar 6.41. Rencana plumbing kawasan
(Sumber: Analisa Pribadi, 2016)

6.7. Hasil Kajian Integrasi Keislaman

○ وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَوْزُونٍ

“Dan Kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran.”(Q.S. Al-Hijr:19)

Dari ayat diatas menggambarkan bahwa Allah telah menciptakan segala sesuatu berdasarkan ukurannya masing-masing. Pada kenyataannya yang terlihat dalam lingkup alam semesta, segala ciptaan Allah yang bermacam-macam ukuran tersebut mempunyai keteraturan. Hal tersebut pun yang juga terdapat pada tema fraktal yang diambil dalam perancangan pusat kesenian batik gedhog ini. Fraktal sendiri merupakan ilmu yang membahas tentang keteraturan bentuk. Namun dalam perkembangannya fraktal dipelajari dalam lingkup ilmu matematika yang mengacu pada bentukan geometri yang memiliki keserupaan bentuk namun dalam ukuran yang berbeda-beda.

Fraktal selain ditinjau dari segi pola dan bentukan, dapat juga dikaji dari segi filofis yang mempunyai makna tersendiri dalam kehidupan masyarakat kecamatan kerek yang menjadi daerah penghasil batik gedhog tersebut. Makna-makna tersebut mengandung hubungan antara seorang hamba kepada Tuhannya yang berupa do'a-do'a divisualisasikan dengan bentukan-bentukan batik. Karena dalam islam berdo'a merupakan wujud dari komunikasi seorang kepada Tuhannya, selain itu berdo'a juga bagian dari kewajiban seorang hamba yang diperintahkan oleh Tuhannya sesuai dengan ayat berikut:

○ وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ ۚ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

"berdoalah kamu kepadaKU,niscaya KUperkenankan permintaan kamu itu" (AL-mu'min : 60)

Berawal dari keberadaan batik gedhog di Kabupaten Tuban pada masa kerajaan majapahit sampai pada masa perkembangan sekarang ini tetap mempertahankan makna-makna dasar yang ada dalam motif batik gedhog.

Bila ditarik kesimpulan, motif-motif batik gedhog mempunyai keterkaitan satu dan yang lain tentang makna filosofis yang terkandung didalamnya yaitu sebagai bentuk hubungan seorang hamba kepada Tuhannya yang tertuang dalam do'a-do'a yang ada didalam motif tersebut, yang divisualisasikan lewat penggambaran-penggambaran keindahan yang diambil dari ciptaanNya.

Pola keterkaitan yang ada didalam kondisi sosial masyarakat antar desa di Kecamatan Kerek tersebut juga menggambarkan adanya prinsip-prinsip nilai keislaman yaitu adanya keterkaitan hubungan atau yang biasa disebut dengan istilah ukhuwah islamiyah. Selain itu, nilai keislaman juga dapat dijumpai melalui pasar yang berfungsi sebagai pusat penghubung kegiatan masyarakat yang dimaknai, bahwa pasar berfungsi sebagai tempat untuk penyebaran informasi (kabar shodiq), berdasarkan ayat:

○ مَا لِهَذَا الرَّسُولِ يَأْكُلُ الطَّعَامَ وَيَمْشِي فِي الْأَسْوَاقِ لَوْلَا أَنْزَلَ إِلَيْهِ الْمَلَكُ فَيَكُونُ مَعَهُ نَذِيرًا

قَالُوا

Dan mereka berkata, "mengapa Rasul (Muhammad) ini memakan makann dan berjalan di pasar-pasar? Mengapa malaikat tidak diturunkan

kepadanya (agar malaikat) itu memberikan peringatan bersama dia. (QS. Al-Furqon: 7)

hal tersebut juga sesuai dengan tujuan awal dari perancangan pusat kesenian batik ini yaitu sebagai wadah untuk melestarikan dan memperkenalkan batik pada khlayak luas.



BAB VII

PENUTUP

7.1. Kesimpulan

Pusat Kerajinan Batik Gedhog di Kabupaten Tuban Secara umum mempunyai fungsi sebagai tempat untuk mewadahi para pengrajin dan masyarakat di Kabupaten Tuban untuk melestarikan batik tulis tenun gedhog. Selain itu juga berfungsi sebagai wadah, misalnya “etalase kota” tempat pelestarian batik gedhog, untuk lebih mengenalkan batik gedhog kepada khalayak luas serta untuk melestarikan dan lebih memasyarakatkan batik gedhog.

Pendekatan tema pada perancangan pusat kerajinan batik gedhog sangat diperlukan sebagai tolak ukur untuk menemukan arah kecenderungan dari paradigma (dasar ide pemikiran) yang mengarah pada suatu acuan untuk menghasilkan produk yang kongkrit dengan mempertimbangkan kesesuaian antara tema rancangan dengan objek. Sehubungan dengan tema yang di pakai kali ini adalah fraktal. dapat disimpulkan bahwa selain menggunakan prinsip dasar dari fraktal, tema perancangan dapat dibantu dengan *software* J-Arsi yang bertujuan untuk lebih mempermudah menemukan dan mengembangkan pola fraktal yang diambil dari sebuah bentuk dasar. Namun *software* J-Arsi tersebut berfungsi sebagai elemen penunjang untuk merujuk kembali pada beberapa pertimbangan dari literatur dan sebagai syarat untuk memenuhi standarisasi pada perancangan.

Lingkup dan batasan penerapan tema fraktal menggunakan prinsip

- prinsip yang telah di jelaskan pada pembahasan sebelumnya yang dapat

di kutip yaitu prinsip *self-similarity* dan *self-affinity*. selain mempertimbangkan kesesuaian antara tema dengan objek, prinsip tersebut juga digunakan sebagai salah satu landasan ide dasar pada penerapan konsep *Neighborhood Connection*.

7.2. Saran

Perancangan Pusat Kerajinan Batik Gedhog di Kabupaten Tuban ini, perancang masih banyak kekurangan dalam melakukan proses perancangan ini, baik yang disengaja maupun tidak, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan karya ini.



DAFTAR PUSTAKA

Devy, Eriza Fitria. 2011. *Studi Eksplorasi Tentang Motif Batik Tulis "Gedog" di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban*, (Online). (<http://Devy.Eriza.Fitria.Studi.eksplorasi.tentang.motif.batik.tulis.gedog.di.Kecamatan.Kerek.Kabupaten.Tuban>, diakses 13 Mei 2014).

Hasanah, Uswatun. 2015, *Wawancara*. Sanggar Batik Sekar Ayu: Kerek Tuban.

Fazriyati, Wardah. 2010. *Batik Gedog Tuban Kaya Makna dan Fungsi*, (Online), (<http://female.kompas.com/read/2011/04/28/07581578/Batik.Gedog.Tuban.Kaya.Makna.dan.Fungsi>, diakses 13 Mei 2013).

[http://id.wikipedia.org/wiki/Indigofera tinctoria](http://id.wikipedia.org/wiki/Indigofera_tinctoria), diakses 25 Maret 2016.

[http://id.wikipedia.org/wiki/Artocarpus heterophyllus](http://id.wikipedia.org/wiki/Artocarpus_heterophyllus), diakses 25 Maret 2016.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Fraktal>, diakses 01 Maret 2014.

Setiawan, Ebtha. 2012. (Online), (<http://kamusbahasaIndonesia.org/pusat>, diakses 12 Mei 2014).

Hasanah, Uswatun. 2015, *Wawancara*. Sanggar Batik Sekar Ayu: Kerek Tuban.

[http://id.wikipedia.org/wiki/Swietenia macrophylla](http://id.wikipedia.org/wiki/Swietenia_macrophylla), diakses 26 Maret 2016.

[http://id.wikipedia.org/wiki/Mangifera indica](http://id.wikipedia.org/wiki/Mangifera_indica), diakses 26 Maret 2016.

Gunawan, Hendra. 2011. *Muhamad Lukman, mendesain batik dengan Jbatik*,
(Online).

Barcelonista, Tina. 2012. “*Filosofi Batik (makna yang terkandung dalam kain batik)*”,
(Online).

Stenly, Hasang dan Surijadi Supardjo. 2012. *GEOMETRI FRAKTAL
DALAM RANCANGAN ARSITEKTUR*, (Online)





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING/PENGUJI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Gat Gautama, MT.

NIP : 19760418 200801 1 009

Selaku dosen pembimbing I Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ahmad Hudan Romadhon

Nim : 11660052

Judul Tugas Akhir : Perancangan Pusat Kerajinan Batik Gedhog di Kabupaten Tuban

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Teknik (ST).

Malang, 28 Juni 2016
Yang menyatakan,

Achmad Gat Gautama,
M.T.

NIP. 19760418 200801 1
009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING/PENGUJI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tarranita Kusumadewi, M.T.

NIP : 19790913 200604 2 001

Selaku dosen pembimbing 2 Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ahmad Hudan Romadhon

Nim : 11660052

Judul Tugas Akhir : Perancangan Pusat Kerajinan Batik Gedhog di Kabupaten Tuban

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Teknik (ST).

Malang, 28 Juni 2016
Yang menyatakan,

Tarranita Kusumadewi,
M.T. NIP. 19790913
200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING/PENGUJI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aldrin Y. Firmansyah, M.T.

NIP : 19770818 200501 1 001

Selaku penguji utama Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ahmad Hudan Romadhon

Nim : 11660052

Judul Tugas Akhir : Perancangan Pusat Kerajinan Batik Gedhog di Kabupaten Tuban

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Teknik (ST).

Malang, 28 Juni 2016
Yang menyatakan,

Aldrin Y. Firmansyah,
M.T. NIP. 19770818
200501 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING/PENGUJI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prima Kurniawaty, MT.

NIP : 2013 0902 2 320

Selaku ketua penguji Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ahmad Hudan Romadhon

Nim : 11660052

Judul Tugas Akhir : Perancangan Pusat Kerajinan Batik Gedhog di Kabupaten Tuban

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Teknik (ST).

Malang, 28 Juni 2016
Yang menyatakan,

Prima Kurniawaty, M.T.
NIP. 2013 0902 2 320



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING/PENGUJI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pudji P. Wismantara, MT.

NIP : 19731209 200801 1 007

Selaku anggota penguji Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ahmad Hudan Romadhon

Nim : 11660052

Judul Tugas Akhir : Perancangan Pusat Kerajinan Batik Gedhog di Kabupaten Tuban

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Teknik (ST).

Malang, 28 Juni 2016
Yang menyatakan,

Pudji P. Wismantara,
M.T.
NIP. 19731209 200801 1
007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR**

Nama : Ahmad Hudan Romadhon
Nim : 11660052
Judul : Perancangan Pusat Kerajinan Batik Gedhog di Kabupaten Tuban

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen):

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 28 Juni 2016
Dosen penguji utama

Aldrin Y. Firmansyah,
M.T. NIP.
19770818200501 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR**

Nama : Ahmad Hudan Romadhon
Nim : 11660052
Judul : Perancangan Pusat Kerajinan Batik Gedhog di Kabupaten Tuban

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen):

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 28 Juni 2016
Dosen pembimbing I

Achmad Gat Gautama,
M.T.
NIP. 19760418 200801 1
009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR**

Nama : Ahmad Hudan Romadhon
Nim : 11660052
Judul : Perancangan Pusat Kerajinan Batik Gedhog di Kabupaten Tuban

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen):

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 28 Juni 2015
Dosen pembimbing II

Tarranita Kusumadewi,
M.T. NIP. 19790913
200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR**

Nama : Ahmad Hudan Romadhon
Nim : 11660052
Judul : Perancangan Pusat Kerajinan Batik Gedhog di Kabupaten Tuban

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen):

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 28 Juni 2016
Dosen Ketua penguji

Prima Kurniawaty, M.T.
NIP. 2013 0902 2 320



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR**

Nama : Ahmad Hudan Romadhon
Nim : 11660052
Judul : Perancangan Pusat Kerajinan Batik Gedhog di Kabupaten Tuban

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen):

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 28 Juni 2016
Dosen Penguji Agama

Pudji P. Wismantara,
M.T.
NIP. 19731209 200801 1
007

